



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

KEBUDAYAAN DALAM PERBANDINGAN: ANALISIS KOMPARATIF ATAS IPK DAN ENAM INDEKS TERKAIT



Didukung oleh:





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

KEBUDAYAAN DALAM PERBANDINGAN: **ANALISIS KOMPARATIF ATAS IPK DAN ENAM INDEKS TERKAIT**

Didukung oleh:



TIM PENYUSUN

Pengarah	: Hilmar Farid Adek Media Roza
Penanggung Jawab Umum	: Fitra Arda
Penanggung Jawab Teknis	: Fatwa Yulianto Darmawati Farinia
Editor	: Martin Suryajaya De Budi Sudarsono Ambar Kusumawati Faizal Ardy
Penulis Naskah	: Fikri Hidayatullah Ade Supriatna Lia Rahmawati Anis Anggi Lestari Lulu Mahdiyah Sandjadirja
Pengolah Data	: Ade Supriatna De Budi Sudarsono Ambar Kusumawati
Desain	: Muhamad Yana Aris Luhur Setiawan Very Anggar Kusuma Wahyu Risyanto

KATA PENGANTAR



Pembaca Yang Terhormat,

Saya dengan senang hati menyambut penerbitan **Buku “Kebudayaan dalam Perbandingan : Analisis Komparatif atas IPK dan Enam Indeks Terkait”** yang memuat temuan-temuan penting ini. Buku ini menawarkan pandangan menyeluruh dan analitis terhadap Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) yang tidak hanya mengukur, tetapi juga menafsirkan, dan pada akhirnya, menginspirasi langkah-langkah konkret dalam pembangunan kebudayaan yang inklusif dan berkelanjutan.

Teman-teman pembaca, buku ini menggarisbawahi korelasi-korelasi fundamental yang sejauh ini mungkin belum mendapat perhatian yang cukup dalam diskursus pembangunan kebudayaan kita. Pertama, terbukti adanya hubungan yang cukup antara Dimensi Ekonomi Budaya IPK dengan Tingkat Kemiskinan. Temuan ini mengajak kita untuk merenungkan dan bertindak: kekayaan budaya yang melimpah bukan hanya harta karun estetika, tetapi juga kunci dalam upaya mengurangi kemiskinan.

Kedua, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK terkait erat dengan kerukunan umat beragama. Ini adalah bukti empiris bahwa keberagaman budaya dan kekuatan sosial budaya kita adalah fondasi bagi kerukunan dan toleransi. Keberagaman bukan hambatan, tetapi justru kekayaan yang memperkaya tatanan sosial dan kerukunan.

Ketiga, ada hubungan yang cukup antara Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan Kebebasan Sipil. Budaya yang kaya dan ekspresif mencerminkan dan sekaligus menguatkan kebebasan sipil. Ini adalah penegasan bahwa kebebasan berekspresi dan berkreasi adalah indikator kesehatan demokrasi kita.

Temuan-temuan ini bukan sekedar data atau statistik. Semua itu adalah refleksi dari realitas sosial, ekonomi, dan politik kita. Mereka menawarkan wawasan dan arahan tentang bagaimana kebudayaan - dalam semua keragaman dan kompleksitasnya - memainkan peran kunci dalam menentukan kualitas kehidupan kita.

Saya berharap buku ini dapat menjadi undangan bagi kita bersama untuk merenungkan dan mengevaluasi pengelolaan budaya di tanah air. Kita semua adalah aktor dalam panggung kebudayaan ini. Setiap tindakan kita, baik individu maupun kolektif, membentuk dan dibentuk oleh dinamika kebudayaan. Mari kita ambil inspirasi dari buku ini untuk memperkaya dialog dan praktek pembangunan kebudayaan kita.

Kita berada di persimpangan sejarah dan kultur yang penting. Pilihan kita hari ini akan menentukan warisan kebudayaan untuk generasi mendatang. Dengan semangat kolaborasi, inovasi, dan inklusivitas, saya yakin kita bisa menavigasi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk kebudayaan yang lebih makmur, adil, dan berkelanjutan.

Salam Budaya

Hilmar Farid
Direktur Jenderal Kebudayaan

RINGKASAN EKSEKUTIF



Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) berperan sebagai alat ukur pencapaian dalam pembangunan kebudayaan bagi pemerintah pusat dan daerah. Fungsi ini tidak hanya memandu perencanaan pembangunan, tetapi juga memantau kinerja program yang tengah berjalan. Dalam upaya mengukur efektivitas pembangunan kebudayaan di Indonesia, penelitian ini membandingkan IPK dengan indeks serupa atau yang berkaitan dengan pembangunan kebudayaan seperti: Indeks Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB), Indeks Demokrasi Indonesia (IDI), Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).



DIMENSI EKONOMI BUDAYA

Kebudayaan masih dianggap sekadar bagian dari gaya hidup, hiburan, atau kegiatan sampingan yang bersifat tidak memengaruhi apa pun. Nyatanya, banyak sekali aspek kebudayaan yang menjadi penopang perekonomian, baik disadari maupun tidak. Kebudayaan memiliki alur serupa dengan produk ekonomi. Sesuai dengan definisi kebudayaan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan pasal 1 ayat (1), bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat. Cipta bersinonim dengan aktivitas produksi. Rantai aktivitas produksi bersambung erat dengan aktivitas distribusi dan konsumsi dalam alur konsep ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan mengalami proses yang sama dengan kegiatan ekonomi. Ketika suatu negara memahami bahwa aspek kebudayaan merupakan hal yang penting dan berpengaruh dalam perekonomian, maka negara tersebut akan memanfaatkan peluang ini untuk menjadikan kebudayaan menjadi “amunisi” dalam pembangunan ekonomi.

Hasil analisis menunjukkan terdapat korelasi yang cukup antara Dimensi Ekonomi Budaya IPK dengan Tingkat Kemiskinan sebesar minus 0,31. Negatifnya koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan bahwa Dimensi Ekonomi Budaya IPK dengan Tingkat Kemiskinan memiliki hubungan yang berlawanan. Saat Dimensi Ekonomi Budaya IPK tinggi diikuti oleh rendahnya Tingkat Kemiskinan.

Temuan ini mengajak kita untuk merenungkan dan bertindak bahwa kekayaan budaya yang melimpah bukan hanya harta karun estetika, tetapi juga kunci dalam upaya mengurangi kemiskinan.



DIMENSI PENDIDIKAN

Konsep pendidikan berbasis kesenian dalam tradisi pemikiran Indonesia dirumuskan oleh Ki Hadjar Dewantara. Ia mengatakan bahwa pendidikan itu bukan hanya mengasah pikiran, tetapi segenap “Trisakti jiwa”, yakni cipta, rasa, dan karsa. Pengejawantahan dari ketiganya adalah “budi pekerti”. Oleh karena itu, pendidikan budi pekerti bertopang pada pendidikan yang bukan hanya mengolah pikiran, tetapi juga rasa dan kehendak. Bagi Ki Hadjar seni dalam pendidikan tidak hanya terkait dengan keterampilan berkarya dan mengolah rasa, tetapi berkesenian mengajarkan keseimbangan akal, rasa, dan kehendak dalam bertindak atau berkarya.

Hasil analisis menunjukkan terdapat korelasi yang kuat antara Dimensi Pendidikan IPK dengan Indeks Pengetahuan IPM sebesar 0,74. Koefisien korelasi yang dihasilkan bertanda positif menunjukkan bahwa Dimensi Pendidikan IPK dengan Indeks Pengetahuan IPM memiliki hubungan yang searah. Meningkatnya Dimensi Pendidikan IPK diikuti dengan meningkatnya Indeks Pengetahuan IPM.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Kecenderungan pelemahan ketahanan budaya dewasa ini dicerminkan dalam perilaku intoleran, khususnya dalam hubungan antar kepercayaan. Mencermati fenomena empiris tersebut, maka pemajuan kebudayaan harus dijalankan dengan mendobrak sekat-sekat identitas primordial dan membuat setiap kelompok sosial berbaur dengan kelompok sosial lain yang berbeda budayanya. Dengan upaya ini juga kekayaan budaya dan tradisi dapat direvitalisasi sebagai landasan kebudayaan nasional serta modal untuk memperkuat rasa kebangsaan.

Hasil analisis menunjukkan terdapat korelasi yang cukup antara Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama sebesar 0,58. Koefisien korelasi yang dihasilkan bertanda positif menunjukkan bahwa Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dengan

Indeks Kerukunan Umat Beragama memiliki hubungan yang searah.

Hal ini membuktikan secara empiris bahwa keberagaman budaya dan kekuatan sosial budaya kita adalah fondasi bagi kerukunan dan toleransi. Keberagaman bukan hambatan, tetapi justru kekayaan yang memperkaya tatanan sosial dan kerukunan.



DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Dalam usaha memajukan kebudayaan nasional, negara harus menjamin kebebasan masyarakat dalam lingkup kebudayaan. Ada tiga hal pokok yang mesti dijamin dari kebebasan masyarakat yaitu bebas dari diskriminasi sosial yang menyangkut aspek budaya, bebas dari kriminalisasi pengetahuan dan ekspresi budaya yang sejatinya melanggar Hak Asasi Manusia, serta bebas untuk menghasilkan ekspresi budaya sejauh tidak bertentangan dengan Hak Asasi Manusia. Wujud konkret dari ketiganya adalah kebebasan untuk mencipta, memamerkan, berpendapat, berorganisasi, dan berpartisipasi dalam urusan ekspresi budaya. Kebebasan ini hanya dapat terjamin apabila negara menjunjung tinggi hak berkebudayaan rakyat Indonesia.

Hasil analisis menunjukkan terdapat korelasi yang cukup antara Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan Aspek Kebebasan Sipil IDI sebesar 0,34. Koefisien korelasi yang dihasilkan bertanda positif menunjukkan bahwa Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan Aspek Kebebasan Sipil IDI memiliki hubungan yang searah. Budaya yang kaya dan ekspresif mencerminkan sekaligus menguatkan kebebasan sipil. Ini adalah penegasan bahwa kebebasan berekspresi dan berkreasi adalah indikator kesehatan demokrasi kita.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

UNESCO mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, mengartikan, menciptakan, berkomunikasi, dan berhitung, menggunakan material tercetak dan tertulis yang berkaitan dengan konteks yang beragam. Kesalahan interpretasi dalam informasi, khususnya kebudayaan, dapat berakibat fatal. Selurus dengan konflik yang ada, literasi budaya merupakan faktor yang sangat memengaruhi eksistensi sebuah kebudayaan. Di masa kini, kesalahan dalam memproses

informasi dapat membuat masyarakat tersesat dalam arus informasi yang deras membanjir. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup antara Dimensi Budaya Literasi IPK dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat sebesar 0,54. Koefisien korelasi yang dihasilkan bertanda positif menunjukkan bahwa Dimensi Budaya Literasi IPK dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat memiliki hubungan yang searah.



DIMENSI GENDER

Kesetaraan gender adalah prinsip yang menyatakan bahwa setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, pada dasarnya memiliki hak yang sama atau setara dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, politik, dan hak asasi manusia lainnya. Kesetaraan gender sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat memengaruhi hubungan antarindividu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan.

Hasil analisis menunjukkan terdapat korelasi yang kuat antara Dimensi Gender IPK dengan Indeks Pemberdayaan Gender sebesar 0,79. Koefisien korelasi yang dihasilkan bertanda positif menunjukkan bahwa Dimensi Gender IPK dengan Indeks Pemberdayaan Gender memiliki hubungan yang searah.

Temuan-temuan di atas bukan sekadar data atau statistik. Semua itu adalah refleksi dari realitas sosial, ekonomi, dan politik kita. Mereka menawarkan wawasan dan arahan tentang bagaimana kebudayaan - dalam semua keragaman dan kompleksitasnya - memainkan peran kunci dalam menentukan kualitas kehidupan kita.

Hasil ini diharapkan dapat membantu para pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang berbasis pengetahuan (evidence-based policy), sehingga perencanaan pembangunan kebudayaan dapat menjadi lebih tepat dan sesuai dengan keadaan di setiap wilayah. Selain itu, Indeks Pembangunan Kebudayaan juga dapat menjadi sumber data dan informasi yang berharga bagi para akademisi dan peminat studi kebudayaan.

DAFTAR ISI

Tim Penyusun.....	II
Kata Pengantar	III
Ringkasan Eksekutif	IV
Daftar Isi	VIII

BAB 1. Indeks Pembangunan Kebudayaan 2

1.1 Metodologi Analisis Komparasi Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	4
1.2 Indeks Pembanding dan Justifikasinya.....	6
1.2.1 Dimensi Ekonomi Budaya IPK dengan Tingkat Kemiskinan	9
1.2.2 Dimensi Pendidikan IPK dengan Indeks Pengetahuan IPM.....	9
1.2.3 Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama.....	10
1.2.4 Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan Aspek Kebebasan Sipil IDI	10
1.2.5 Dimensi Budaya Literasi IPK dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	10
1.2.6 Dimensi Gender IPK dengan Indeks Pemberdayaan Gender	11
1.3 Korelasi IPK dan Indeks Pembanding.....	12
1.3.1. Korelasi Dimensi Ekonomi Budaya IPK dengan Tingkat Kemiskinan	13
1.3.2. Korelasi Dimensi Pendidikan IPK dengan Indeks Pengetahuan IPM.....	14
1.3.3. Korelasi Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama.....	15
1.3.4. Korelasi Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan Aspek Kebebasan Sipil IDI	16
1.3.5. Korelasi Dimensi Budaya Literasi IPK dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	17
1.3.6. Korelasi Dimensi Gender IPK dengan Indeks Pemberdayaan Gender.....	18
1.4 Sebaran Provinsi di Setiap Kuadran	19
1.5 Korelasi di Level Provinsi dan Nasional.....	20

BAB 2. Perkembangan Indeks Pembangunan Kebudayaan 25

2.1 Hasil Perhitungan IPK 2022.....	26
2.2 Distribusi Skor IPK.....	30
2.3 Analisis IPK dan Dimensi Level Nasional	39
2.4 Analisis IPK dan Dimensi Level Provinsi	40
Provinsi Aceh	44
Provinsi Sumatera Utara	44
Provinsi Sumatera Barat	48
Provinsi Riau.....	52
Provinsi Jambi	56

Provinsi Sumatera Selatan	60
Provinsi Bengkulu	64
Provinsi Lampung	68
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	72
Provinsi Kepulauan Riau	76
Provinsi DKI Jakarta	80
Provinsi Jawa Barat	84
Provinsi Jawa Tengah	88
Provinsi DI Yogyakarta	92
Provinsi Jawa Timur	96
Provinsi Banten	100
Provinsi Bali	104
Provinsi Nusa Tenggara Barat	108
Provinsi Nusa Tenggara Timur	112
Provinsi Kalimantan Barat	116
Provinsi Kalimantan Tengah	120
Provinsi Kalimantan Selatan	124
Provinsi Kalimantan Timur	128
Provinsi Kalimantan Utara	132
Provinsi Sulawesi Utara	136
Provinsi Sulawesi Tengah	140
Provinsi Sulawesi Selatan	144
Provinsi Sulawesi Tenggara	148
Provinsi Gorontalo	152
Provinsi Sulawesi Barat	156
Provinsi Maluku	160
Provinsi Maluku Utara	164
Provinsi Papua Barat	168
Provinsi Papua	172

BAB 3. Kesimpulan176

Lampiran178

A. Referensi 180

B. Syntax R Studio Korelasi Pearson 186

 B.1 Syntax R Studio Korelasi Dimensi Ekonomi Budaya IPK dengan Tingkat Kemiskinan 186

 B.2 Syntax R Studio Korelasi Dimensi Pendidikan IPK dengan Indeks Pengetahuan 186

 B.3 Syntax R Studio Korelasi Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK
 dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama 186

 B.4 Syntax R Studio Korelasi Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan Aspek Kebebasan Sipil 187

 B.5 Syntax R Studio Korelasi Dimensi Budaya Literasi IPK dengan
 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat 187

 B.6 Syntax R Studio Korelasi Dimensi Gender IPK dengan Indeks Pemberdayaan Gender 188

C. Data Lengkap Indeks Pembangunan Kebudayaan, Dimensi Pembentuk IPK dan
Indeks Pembandingan Periode 2018-2022 189

 C.1 Indeks Pembangunan Kebudayaan Tahun 2018-2022 189

 C.2 Dimensi Ekonomi Budaya IPK dan Tingkat Kemiskinan 190

 C.3 Dimensi Pendidikan IPK dan Indeks Pengetahuan IPM 191

 C.4 Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dan Indeks Kerukunan Umat Beragama 192

 C.5 Dimensi Budaya Literasi IPK dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat 193

 C.6 Dimensi Ekspresi Budaya IPK dan Aspek Kebebasan Sipil IDI 194

 C.7 Dimensi Gender IPK dan Indeks Pemberdayaan Gender 195





BAB 1

INDEKS

PEMBANGUNAN

KEBUDAYAAN

BAB 1.1

METODOLOGI ANALISIS KOMPARASI INDEKS PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN (IPK)



Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) telah dihasilkan sebagai instrumen yang signifikan dalam menggambarkan perkembangan kemajuan pada ranah kebudayaan. IPK digunakan sebagai fondasi bagi perumusan kebijakan sektor kebudayaan serta panduan dalam harmonisasi lintas sektor untuk memajukan kebudayaan.

Keberadaan IPK juga berperan sebagai alat ukur pencapaian dalam pembangunan kebudayaan bagi pemerintah pusat dan daerah. Fungsi ini tidak hanya memandu perencanaan, tetapi juga memantau kinerja program yang tengah berjalan. Lebih dari itu, IPK berguna bagi para pengambil kebijakan dalam mengembangkan kebijakan kebudayaan yang lebih tepat sasaran dan terukur. Kebijakan tersebut dapat berjalan efektif dengan turut melibatkan sektor swasta dan masyarakat sebagai bagian dari transformasi bersama.

Dalam upaya mengukur efektivitas pembangunan kebudayaan di Indonesia, penelitian ini akan membandingkan IPK dengan indeks serupa atau yang berkaitan dengan pembangunan kebudayaan (indeks komparasi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbasis riset deskriptif dengan cara menghimpun data sekunder terkait IPK dan indeks komparasi pada periode 2018 sampai dengan 2022. Penelitian ini membandingkan 3 periode: Pra Pandemi Covid (2018-2019), Pandemi Covid (2019-2020), dan Pasca Pandemi Covid (2022) yang mencakup level nasional maupun 34 provinsi di Indonesia.

Metode perbandingan/analisis statistik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dalam buku ini adalah:

1. Eksplorasi Data Komparatif

Analisis data eksploratif merupakan langkah kritis pertama saat menganalisis data dari eksperimen. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi adanya *error* pada data, mengoreksi asumsi, pemilihan model awal yang sesuai, menentukan hubungan antara variabel eksploratif, menilai secara kasar arah dan ukuran hubungan antara variabel eksploratif dan variabel output, mendeteksi *judgement* dan *abnormalities*, serta mengungkap struktur dasar (Damaris, 2018).

2. Pearson Method

Pearson Method atau analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung pada variabel lain. Analisis korelasi hanya melibatkan satu variabel terikat (*dependen*) dan satu variabel bebas (*independen*) (core.ac.uk, 2023).

Korelasi pearson menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara 2 variabel. Jika hubungan dua variabel tidak linier, maka koefisien korelasi pearson tersebut tidak mencerminkan kekuatan hubungan dua variabel yang sedang diteliti, meski kedua variabel mempunyai hubungan kuat. Koefisien korelasi ini disebut juga sebagai koefisien korelasi pearson (Firdaus, 2009 dalam core.ac.uk, 2023).

Langkah-langkah operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Persiapan Data**

Data yang disiapkan untuk dilakukan pengujian asumsi adalah data historis yang tercatat dan dilaporkan di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Agama Republik Indonesia.

- **Kekuatan Hubungan**

Data yang sudah disiapkan selanjutnya diolah dan diuji asumsi datanya untuk menentukan metode yang sesuai dalam menyelesaikan masalah yang ada. Setelah data dianggap memadai, kemudian dilakukan proses menentukan kekuatan hubungan pada masing-masing variabel penelitian.

3. Analisis Kuadran

Analisis Kuadran adalah analisis statistik yang bertujuan untuk melakukan pemetaan atas persepsi (kinerja) dan kepentingan (harapan). Analisis kuadran juga bermanfaat untuk mengidentifikasi prioritas atribut-atribut atau indikator-indikator kualitas yang harus segera diperbaiki, dipertahankan, diabaikan atau berlebihan, serta menghasilkan formula perbaikan kualitas produk jasa (Masyono, 2023). Dalam penelitian ini, analisis kuadran didasarkan pada garis median dari keseluruhan data IPK dan indeks komparasi/pembanding, sehingga menghasilkan empat kuadran yang digambarkan dalam grafik di bagian 1.3.

Klasifikasi Kuadran

Kuadran I	IPK Tinggi, Indeks Pembanding Rendah
Kuadran II	IPK Tinggi, Indeks Pembanding Tinggi
Kuadran III	IPK Rendah, Indeks Pembanding Tinggi
Kuadran IV	IPK Rendah, Indeks Pembanding Rendah

4. Analisis Deskriptif

Setelah menguji secara statistik, buku ini akan menyajikan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan IPK serta perbandingan dimensi dan indeks komparasi di 34 provinsi di Indonesia.

Metode analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menghitung dan melihat pertumbuhan tahunan selama periode Pra Pandemi Covid (2018-2019), Pandemi Covid (2020-2021), dan Pasca Pandemi Covid (2022) mengetahui dimensi (terkuat dan terlemah), dan pergerakan dimensi IPK dibandingkan indeks komparasi/pembanding.



BAB 1.2

INDEKS PEMBANDING DAN JUSTIFIKASINYA



Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) telah dirancang berdasarkan kerangka kerja *Culture Development Indicators (CDIs)* yang dikembangkan oleh UNESCO. Dalam kerangka ini, Indeks Pembangunan Kebudayaan terdiri dari 31 indikator yang dikelompokkan ke dalam tujuh dimensi yang diadopsi secara global. Dimensi-dimensi tersebut mencakup Dimensi Ekonomi Budaya, Dimensi Pendidikan, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya, Dimensi Ekspresi Budaya, Dimensi Budaya Literasi, dan Dimensi Gender. Dalam upaya mengukur efektivitas pembangunan kebudayaan di Indonesia, Kemendikbudristek melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan akan membandingkan IPK dengan indeks serupa atau yang berkaitan dengan pembangunan kebudayaan.

Pembandingan dimensi IPK dengan indeks yang serupa tidak melibatkan Dimensi Warisan Budaya. Hal ini disebabkan karena belum terdapat alat ukur lain berupa indeks atau indikator sejenis yang bisa digunakan sebagai pembandingan dalam mengukur aspek warisan budaya. Oleh karena itu, dalam buku ini, hanya Dimensi Warisan Budaya saja yang tidak akan dibandingkan. Pencapaian dalam Dimensi Warisan Budaya akan tetap diwakili dalam pembahasan IPK tahun 2022. Adapun indeks pembandingan yang dipilih dalam buku ini adalah Indeks Kemiskinan, Indeks Pembangunan Masyarakat, Indeks Kerukunan Umat Beragama, Indeks Demokrasi Indonesia, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat, dan Indeks Pemberdayaan Gender.

Indeks Kemiskinan sebagai instrumen mengukur Tingkat Kemiskinan, BPS menggunakan konsep

kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), yang mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh World Bank. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Adapun metodologi dalam Indeks Kemiskinan dalam buku ini dihitung dengan menggunakan data yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi dan Pengeluaran (Modul KP) periode September (BPS, 2023). Analisis komparasi IPK pada buku ini menggunakan data Tingkat Kemiskinan (Persentase Penduduk Miskin (PO) Menurut Provinsi dan Daerah) tahun 2018-2022.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan dan kualitas hidup manusia di suatu negara (UNDP dalam IPM, 2022). Komponen pembentuk IPM didasarkan pada tiga dimensi utama yaitu Umur Panjang dan Hidup Sehat, Pengetahuan, dan Standar Hidup Layak.

IPM terbentuk atas beberapa indikator diantaranya indikator pengeluaran riil per kapita yang telah disesuaikan sebagai cerminan dari dimensi standar hidup layak, indikator Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merefleksikan dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat, indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) yang merepresentasikan dimensi/indeks Pengetahuan IPM (BPS, 2023). Analisis komparasi IPK pada buku ini menggunakan data Indeks Pengetahuan IPM tahun 2018-2022.

Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) sebagai alat untuk mengukur sikap umat beragama di Indonesia terhadap konsep kerukunan yang tertuang dalam Peraturan Bersama Menteri (PBM) antara Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 8 dan 9 tahun 2006 pengertian kerukunan yang dimaksud adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, dan menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. IKUB pertama kali dirilis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2017, komponen IKUB terbentuk atas 3 dimensi utama yaitu Toleransi Antarumat Beragama, Kesetaraan Antarumat Beragama, dan Kerjasama Antarumat Beragama (Kementerian Agama, 2023). Dalam buku ini hanya menggunakan data IKUB tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022. Adapun data tahun 2020 tidak digunakan karena hanya tersedia data nasional.

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) merupakan suatu angka yang dapat menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. IDI merupakan bentuk kerja sama beberapa instansi pemerintah, yaitu BPS, Bappenas, Kemenkopohukam, Kemendagri, serta Pemerintah Daerah. Terhitung sudah ada 12 angka IDI yang dihitung oleh BPS sejak tahun 2009 hingga tahun 2020. Akan tetapi, dalam perjalanannya ditemukan beberapa indikator yang sudah tidak lagi relevan dan perlu diperbaiki, sehingga dilakukan kajian ulang untuk merevisi metode penghitungan IDI agar hasilnya bisa lebih baik. Pada tahun 2021, riset IDI menggunakan metode baru dengan konsep dasar demonopolisasi yang mencakup tiga ranah yaitu politik, ekonomi, dan sosial. Untuk mengukur perkembangan demokrasi, demonopolisasi dioperasionalkan ke dalam tiga aspek, yaitu kebebasan (*liberalization*), kesetaraan (*equalization*), dan kapasitas lembaga demokrasi dengan jumlah indikator sebanyak 22 indikator

yang terdiri dari 7 indikator aspek kebebasan, 7 indikator aspek kesetaraan, dan 8 indikator aspek kapasitas lembaga demokrasi (BPS Jambi, 2022).

Analisis komparasi IPK pada buku ini, aspek IDI yang digunakan adalah Aspek Kebebasan Sipil IDI. Hal ini dikarenakan ingin membandingkan level partisipasi dalam Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan gambaran kebebasan di IDI.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) merupakan kajian yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas) untuk mengetahui tingkat pembangunan literasi masyarakat. Terdapat 7 unsur IPLM, yaitu pemerataan layanan perpustakaan, ketercukupan koleksi perpustakaan, ketercukupan tenaga perpustakaan, tingkat kunjungan masyarakat per hari, jumlah perpustakaan ber-SNP, keterlibatan masyarakat kegiatan sosialisasi/promosi, dan anggota perpustakaan (Perpusnas, 2023). Dalam buku ini hanya menggunakan data IPLM tahun 2018, 2020, 2021, dan 2022. Adapun data tahun 2019 tidak digunakan karena tidak tersedia.

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) menunjukkan peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik. IDG diukur dalam tiga dimensi yaitu keterwakilan di parlemen, pengambilan keputusan dan distribusi pendapatan. Dimensi keterwakilan perempuan di parlemen diukur dengan indikator proporsi keterwakilan perempuan dan laki-laki di parlemen. Dimensi pengambilan keputusan diukur dengan indikator proporsi perempuan dan laki-laki dari manajer, staf administrasi, pekerja profesional dan teknisi. Dimensi distribusi pendapatan diukur dari upah buruh laki-laki dan perempuan non pertanian. Status pencapaian Indeks Pemberdayaan Gender berdasarkan BPS dapat dikelompokkan menjadi rendah ($IDG < 50$); sedang ($50 \leq IDG < 60$); tinggi ($60 \leq IDG \leq 80$); sangat tinggi ($IDG > 80$) (Kemenppa.go.id, 2022). Analisis komparasi IPK pada buku ini menggunakan data IDG tahun 2018-2022.

Di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan perbandingan antara dimensi yang terdapat dalam IPK dengan indeks komparasi:

Indeks Pembanding dan Justifikasi

Dimensi IPK	Indeks Komparasi	Dimensi dari Indeks Komparasi	Justifikasi	Catatan Khusus	Sumber Data
 Ekonomi Budaya	Indeks Kemiskinan	Tingkat Kemiskinan	Mengetahui tingkat hubungan antara ekonomi budaya dengan Tingkat Kemiskinan suatu wilayah	Data Tingkat Kemiskinan yang digunakan mengacu pada data yang digunakan di bulan September karena ketersediaan data hanya ada sampai tahun 2022	Badan Pusat Statistik
 Pendidikan	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Pengetahuan	Membandingkan pemenuhan pendidikan masyarakat secara umum dengan Dimensi Pengetahuan IPM		Badan Pusat Statistik
 Ketahanan Sosial Budaya	Indeks Kerukunan Umat Beragama	Full Indeks	Membandingkan aspek kerukunan beragama sebagai salah satu cakupan ketahanan sosial selain suku	Data Indeks Kerukunan Umat Beragama tahun 2020 hanya tersedia di level nasional	Kementerian Agama RI
 Ekspresi Budaya	Indeks Demokrasi Indonesia	Aspek Kebebasan Sipil IDI	Membandingkan level partisipasi dalam Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan gambaran kebebasan di IDI		Badan Pusat Statistik
 Budaya Literasi	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Full Indeks	Membandingkan outcome budaya literasi dengan upaya yang dilakukan	Data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat tahun 2019 tidak tersedia	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
 Gender	Indeks Pemberdayaan Gender	Full Indeks	Membandingkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dengan level di parlemen		Badan Pusat Statistik

1.2.1 Dimensi Ekonomi Budaya IPK dengan Tingkat Kemiskinan

Kebudayaan seringkali dianggap sebelah mata sebagai bagian dari gaya hidup, hiburan, atau sekadar aktivitas sampingan yang tidak berpengaruh signifikan pada sektor ekonomi. Namun, realitanya jauh berbeda karena terdapat berbagai aspek dalam kebudayaan yang sebenarnya menjadi penopang penting bagi perekonomian. Penelitian yang dilakukan oleh Benzair (dalam Sihombing *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor budaya, sumber daya manusia, dan agama terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pidie Jaya.

Penelitian serupa dilakukan oleh Pratikno (dalam Sihombing *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh budaya terhadap kinerja perekonomian, di mana variabel budaya memiliki peranan yang cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini menunjukkan apabila suatu negara memahami bahwa komponen kebudayaan memiliki peran penting dan berpengaruh dalam dinamika ekonomi, maka kesempatan ini bisa diambil sebagai bekal untuk mendorong pengembangan ekonomi dengan memanfaatkan potensi kebudayaan secara maksimal.

Potensi kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah dapat menjadi alternatif penting dalam meningkatkan kontribusi di bidang ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara tidak langsung dan bisa mengurangi angka kemiskinan di suatu wilayah (Kompas.id, 2018).

Komponen pembentuk Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) pada dimensi ekonomi budaya mengukur keterlibatan penduduk sebagai pelaku atau pendukung dalam pertunjukan seni yang menjadikan sumber penghasilan bagi masyarakat. Sedangkan komponen Tingkat Kemiskinan mengukur kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*). Pemilihan dimensi ini dilakukan karena ingin mengetahui apakah

terdapat keterkaitan antara faktor pendukung ekonomi budaya dengan Tingkat Kemiskinan pada suatu wilayah.

1.2.2 Dimensi Pendidikan IPK dengan Indeks Pengetahuan IPM

Salah satu dimensi penyusun IPM adalah Indeks Pengetahuan IPM yang diukur dengan rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas dan harapan lama sekolah penduduk yang berumur 7 tahun. Hal ini menjadi penting untuk dikorelasikan karena indeks pembentuk IPK khususnya pada Dimensi Pendidikan IPK digunakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang inklusif agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya dalam bidang seni, budaya, dan bahasa.

Dimensi Pendidikan IPK dibentuk atas beberapa indikator, diantaranya Rata-rata Lama Sekolah (RLS) 25 tahun ke atas; Harapan Lama Sekolah (HLS); Angka Kesiapan Sekolah (AKS); persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau seni budaya; persentase penduduk penyandang disabilitas usia 7-18 tahun yang bersekolah, partisipasi pendidikan penduduk usia 7-18 tahun dengan kategori 40% termiskin.

Hubungan Dimensi Pendidikan IPK dengan Indeks Pengetahuan IPM diduga berkorelasi positif, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki. Studi yang dilakukan Schultz (1961) menunjukkan bahwa pendidikan formal memiliki hubungan erat dengan peningkatan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan formal dapat membentuk pola pikir manusia dan memperluas pengetahuan yang tidak didapatkan dari lingkungan keluarga sebagai institusi pertama tempat tumbuh kembang seorang anak.

Indeks Pengetahuan IPM melibatkan pengetahuan yang tercermin dalam indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Kedua ukuran ini mencerminkan kapabilitas

masyarakat dalam mengakses pendidikan formal. Sementara HLS mewakili peluang yang tersedia bagi masyarakat untuk mengejar pendidikan formal, sedangkan RLS mengindikasikan tingkat pendidikan yang telah diperoleh oleh populasi di suatu wilayah. Pemilihan dimensi ini dilakukan karena membandingkan bagaimana masyarakat secara keseluruhan memenuhi kebutuhan pendidikan dengan Indeks Pengetahuan IPM.

1.2.3 Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama

Tiga dimensi Indeks Kerukunan Umat Beragama mencakup toleransi, kesetaraan, dan kerjasama. Dalam hal ini, aspek kerukunan beragama sebagai salah satu cakupan ketahanan sosial selain suku akan dibandingkan dengan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK sebagai kemampuan suatu kebudayaan dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas, pengetahuan, serta praktik budaya yang relevan dan didukung oleh kondisi sosial dalam masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukarjiman dan Armawi (2008) menguraikan bagaimana keselarasan dalam kehidupan beragama antarumat berkontribusi terhadap ketahanan nasional dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip agama sebagai manifestasi dari pemahaman dan pelaksanaan bagi individu maupun komunitas di tengah masyarakat yang beragam. Hal ini dianggap sebagai sarana untuk mempromosikan harmoni antarumat beragama dan diharapkan dapat difungsikan sebagai alat pengukur dalam konteks ketahanan nasional.

Praktik adat dan pengamalan nilai agama di Indonesia selain sebagai salah satu rutinitas rohani, juga mengandung aspek seni budaya tersendiri yang dapat dinikmati oleh masyarakat, misalnya dalam bentuk upacara dengan sarana adat masing-masing agama pada upacara keagamaan yang memiliki fungsi sosial antara lain memberi pesan khusus terhadap ketulusan masyarakat akan keyakinan yang dianutnya. Pengamalan ajaran agama melalui pendekatan terhadap kepercayaan masing-masing individu, baik secara vertikal

maupun horizontal mampu mengubah faktor-faktor pemisah menjadi pemersatu dalam masyarakat Indonesia yang rukun dan damai.

1.2.4 Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan Aspek Kebebasan Sipil Indeks Demokrasi Indonesia

Dimensi Ekspresi Budaya IPK menggambarkan segala aktivitas yang dilakukan untuk mendukung proses penciptaan karya budaya yang memenuhi aspek tersebut. Hal ini perlu didukung dengan memberikan ruang dan anggaran untuk melakukan aktivitas, menciptakan inovasi, dan menghasilkan karya budaya. Dimensi Ekspresi Budaya IPK tentunya memiliki hubungan yang signifikan dengan Aspek Kebebasan Sipil IDI sebagai salah satu indikator dari Indeks Demokrasi Indonesia yang mendukung kebebasan berkumpul dan berserikat, berpendapat, berkeyakinan, dan kebebasan dari diskriminasi.

1.2.5 Dimensi Budaya Literasi IPK dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Dalam upaya membangun kualitas manusia, budaya literasi perlu dijadikan fondasi yang kokoh bagi terwujudnya masyarakat yang berkualitas dan sejahtera. Literasi adalah bentuk *cognitive skill* untuk mengidentifikasi, mengerti, memahami, dan menciptakan apa yang diperoleh dari kegiatan membaca yang kemudian ditransformasikan dalam kegiatan produktif yang memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan kesejahteraan.

Budaya literasi sendiri menjadi dimensi dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan pada RPJMN Tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi berkontribusi dalam pengembangan kebudayaan untuk mewujudkan masyarakat berpengetahuan dan berkarakter, yang berarti hal ini berkorelasi dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yang mengukur terhadap usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah (tingkat provinsi dan kabupaten/kota) dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mencapai budaya literasi masyarakat.

1.2.6 Dimensi Gender IPK dengan Indeks Pemberdayaan Gender

Dimensi Gender IPK dalam IPK mengukur persamaan hak, tanggung jawab, dan peluang yang setara antara perempuan dan laki-laki di ruang publik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Sementara itu, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) digunakan untuk mengukur kesetaraan gender di bidang politik melalui keterlibatan perempuan dalam parlemen, pengambilan keputusan dilihat dari kedudukan, dan jabatan sebagai tenaga profesional dan ekonomi diukur melalui sumbangan pendapatan perempuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian PPPA (2020), terlihat bahwa terdapat peningkatan keterwakilan perempuan di parlemen yang cukup signifikan ditambah dengan adanya kenaikan pada dua indikator lainnya, sehingga menyebabkan angka IDG di tahun 2019 mengalami peningkatan yang tajam dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa pemberdayaan gender di Indonesia secara bertahap terlihat mengalami kemajuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa Dimensi Gender IPK memiliki korelasi dengan Indeks Pemberdayaan Gender karena dapat menjadi acuan untuk membandingkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di level parlemen.

BAB 1.3

KORELASI IPK DAN INDEKS PEMBANDING



Melalui *Pearson Method*, analisis korelasi dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel, yaitu dimensi pembentuk IPK dengan dimensi indeks pembanding. Setelah itu, pengelompokan dapat dilakukan melalui penentuan kuadran. Adapun tujuan analisis kuadran adalah mengelompokkan objek-objek berdasarkan karakteristik yang dimiliki masing-masing objek (undiksha.ac.id, 2019). Dalam penelitian ini, analisis kuadran didasarkan pada garis median dari keseluruhan data IPK dan indeks komparasi, sehingga menghasilkan empat klaster

yang digambarkan dalam kuadran. Interpretasi pengelompokan pada kuadran yang terbentuk dapat dilihat melalui hubungan antar variabel. Jika antar variabel **korelasinya positif**, maka kelompok ideal dalam subjek penelitian ini masuk dalam **kuadran II dan kuadran IV**, sedangkan jika hubungan antar variabel **korelasinya negatif** maka kelompok ideal terdapat dalam **kuadran I dan kuadran III**. Adapun subjek penelitian yang dimaksud adalah 34 provinsi yang tersebar di Indonesia dan level nasional. Di bawah ini merupakan tabel daftar provinsi dan kode provinsi:

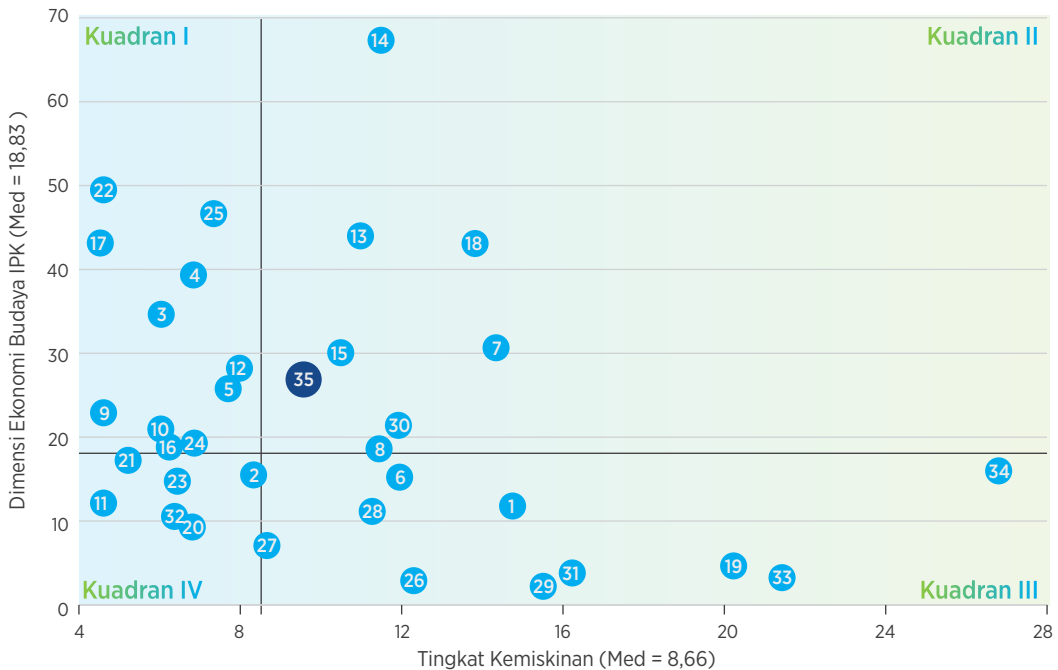
Daftar Provinsi dan Kode Provinsi

No.	Provinsi	No. Label
1.	Aceh	1
2.	Sumatera Utara	2
3.	Sumatera Barat	3
4.	Riau	4
5.	Jambi	5
6.	Sumatera Selatan	6
7.	Bengkulu	7
8.	Lampung	8
9.	Kep. Bangka Belitung	9
10.	Kepulauan Riau	10
11.	DKI Jakarta	11
12.	Jawa Barat	12
13.	Jawa Tengah	13
14.	DI Yogyakarta	14
15.	Jawa Timur	15
16.	Banten	16
17.	Bali	17
18.	Nusa Tenggara Barat	18

No.	Provinsi	No. Label
19.	Nusa Tenggara Timur	19
20.	Kalimantan Barat	20
21.	Kalimantan Tengah	21
22.	Kalimantan Selatan	22
23.	Kalimantan Timur	23
24.	Kalimantan Utara	24
25.	Sulawesi Utara	25
26.	Sulawesi Tengah	26
27.	Sulawesi Selatan	27
28.	Sulawesi Tenggara	28
29.	Gorontalo	29
30.	Sulawesi Barat	30
31.	Maluku	31
32.	Maluku Utara	32
33.	Papua Barat	33
34.	Papua	34
35.	Indonesia	35

1.3.1. Korelasi Dimensi Ekonomi Budaya IPK dengan Tingkat Kemiskinan

Analisis Kuadran Dimensi Ekonomi Budaya IPK dengan Tingkat Kemiskinan



Terdapat korelasi yang cukup antara Dimensi Ekonomi Budaya IPK dengan Tingkat Kemiskinan di tahun 2022 sebesar minus 0,31 dengan p -value $6,09 \times 10^{-2}$ ($\alpha = 10\%$). Negatifnya koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan bahwa Dimensi Ekonomi Budaya IPK dengan Tingkat Kemiskinan memiliki hubungan yang berlawanan.

Hasil analisis kuadran pada Dimensi Ekonomi Budaya IPK dengan Tingkat Kemiskinan juga memperlihatkan korelasi negatif. Hal ini dapat dilihat dari gambar diatas mengenai pemetaan provinsi yang tersebar menjadi empat kuadran. **Kuadran I dan III** merupakan gambaran **kuadran ideal** yang menunjukkan bahwa semakin tinggi Dimensi Ekonomi Budaya IPK, maka semakin rendah Tingkat Kemiskinan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah Dimensi Ekonomi Budaya IPK maka semakin tinggi Tingkat Kemiskinan.

Pada analisis kuadran antara Dimensi Ekonomi Budaya IPK dengan Tingkat Kemiskinan, kelompok provinsi yang masuk ke dalam **kuadran I**

diantaranya adalah provinsi **Sumatera Barat, Jawa Barat, Bali, Kalimantan Utara, dan Sulawesi Utara**. Selain itu, kelompok provinsi yang masuk kedalam **kuadran III** diantaranya adalah provinsi **Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Tengah**. Hal ini menunjukkan bahwa Dimensi Ekonomi Budaya IPK dan Tingkat Kemiskinan memiliki korelasi yang tinggi.

Dalam analisis kuadran juga terdapat kelompok provinsi yang membutuhkan upaya lebih (**kuadran II**) diantaranya provinsi **Bengkulu, Lampung, DI Yogyakarta, dan, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Barat**. Hal ini disebabkan karena Dimensi Ekonomi Budaya IPK tinggi dan Tingkat Kemiskinannya juga tinggi, sedangkan pada **kuadran IV** diantaranya dari provinsi **Sumatera Utara, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Maluku Utara** termasuk dalam kelompok provinsi pada Tingkat Kemiskinan tidak memengaruhi Dimensi Ekonomi Budaya IPK. Hal ini disebabkan karena Dimensi Ekonomi Budaya IPK rendah dan Tingkat Kemiskinan rendah.

1.3.2. Korelasi Dimensi Pendidikan IPK dengan Indeks Pengetahuan IPM

Analisis Kuadran Dimensi Pendidikan IPK dengan Indeks Pengetahuan IPM



Terdapat korelasi yang kuat antara Dimensi Pendidikan IPK dengan Indeks Pengetahuan IPM di tahun 2022 sebesar 0,74 dengan $p\text{-value}$ $3,02 \times 10^{-7}$ ($\alpha = 10\%$). Koefisien korelasi yang dihasilkan bertanda positif menunjukkan bahwa Dimensi Pendidikan IPK dengan Indeks Pengetahuan IPM memiliki hubungan yang searah.

Hasil analisis kuadran pada Dimensi Pendidikan IPK dengan Indeks Pengetahuan IPM memiliki korelasi positif. Hal ini dapat dilihat dari gambar diatas mengenai pemetaan provinsi yang tersebar menjadi empat kuadran. **Kuadran II dan IV** merupakan gambaran **kuadran ideal** yang menunjukkan bahwa semakin tinggi Dimensi Pendidikan IPK, maka semakin tinggi Indeks Pengetahuan IPM. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dimensi pengetahuan maka semakin rendah pula Indeks Pengetahuan IPM.

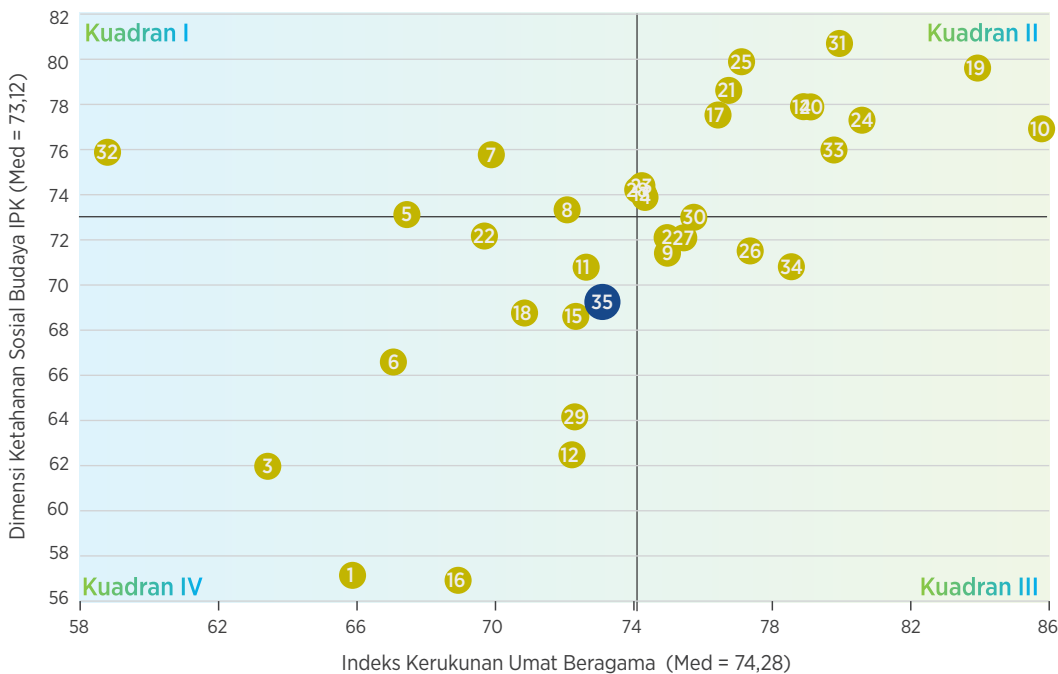
Pada analisis kuadran antara Dimensi Pendidikan IPK dengan Indeks Pengetahuan IPM, kelompok provinsi yang masuk ke dalam **kuadran II**

diantaranya provinsi **Aceh, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Kalimantan Utara, dan Sulawesi Tenggara**. Hal ini menunjukkan bahwa Dimensi Pendidikan IPK dan Indeks Pengetahuan IPM memiliki nilai yang tinggi. Selain itu, kelompok provinsi yang masuk ke dalam **kuadran IV** diantaranya provinsi **Jambi, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, dan Papua**, yang menunjukkan bahwa Dimensi Pendidikan IPK rendah diikuti Indeks Pengetahuan IPM juga rendah.

Dalam analisis kuadran juga terdapat **kelompok provinsi yang membutuhkan upaya lebih (kuadran I)** diantaranya provinsi **Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan**. Hal ini disebabkan karena Dimensi Pendidikan IPK tinggi, sedangkan Indeks Pengetahuan IPM rendah. Sedangkan pada **kuadran III** yang terdiri dari provinsi **Banten, Maluku, dan Maluku Utara**. termasuk ke dalam kelompok provinsi di Indeks Pengetahuan IPM tidak mempengaruhi Dimensi Pendidikan IPK. Hal ini disebabkan karena Dimensi Pendidikan IPK rendah, sedangkan Indeks Pengetahuan IPM tinggi.

1.3.3. Korelasi Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama

Analisis Kuadran Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama



Terdapat korelasi yang cukup antara Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama di tahun 2022 sebesar 0,58 dengan $p\text{-value } 2,29 \times 10^{-4}$. ($\alpha = 10\%$). Koefisien korelasi yang dihasilkan bertanda positif menunjukkan bahwa Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama memiliki hubungan yang searah

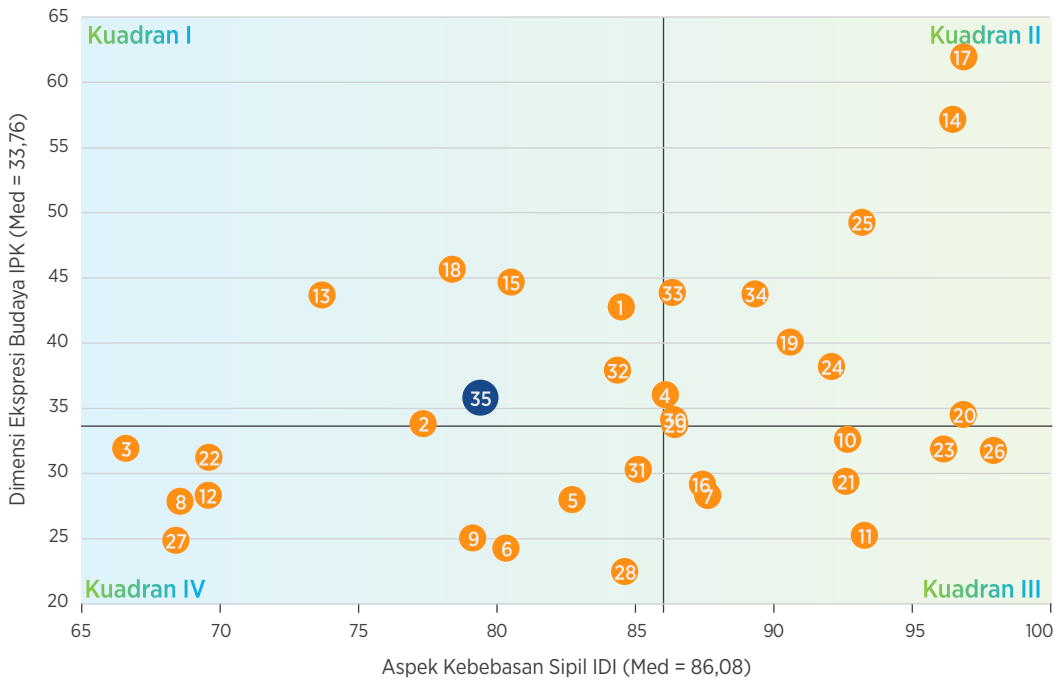
Hasil analisis kuadran pada Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama memiliki korelasi positif. Hal ini dapat dilihat dari gambar diatas mengenai pemetaan provinsi yang tersebar menjadi empat kuadran. **Kuadran II dan IV** merupakan gambaran **kuadran ideal** yang menunjukkan bahwa semakin tinggi Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK, maka semakin tinggi pula Indeks Kerukunan Umat Beragama. Begitupun sebaliknya, semakin rendah Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK maka semakin rendah pula Indeks Kerukunan Umat Beragama.

Pada analisis kuadran antara Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama kelompok provinsi yang masuk kedalam **kuadran II** diantaranya provinsi **Kepulauan Riau, DI Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Timur, dan Papua Barat**. Hal ini menunjukkan bahwa Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dan Indeks Kerukunan Umat Beragama memiliki nilai yang tinggi. Selain itu, kelompok provinsi yang masuk kedalam **kuadran IV** diantaranya provinsi **Aceh, DKI Jakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Gorontalo**, yang menunjukkan bahwa Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dan Indeks Kerukunan Umat Beragama memiliki nilai yang rendah.

Dalam analisis kuadran juga terdapat **kelompok provinsi yang membutuhkan upaya lebih (kuadran I)** diantaranya provinsi **Jambi, Bengkulu, Lampung, dan Maluku Utara**. Hal ini disebabkan karena Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK tinggi, sedangkan Indeks Kerukunan Umat Beragama rendah.

1.3.4. Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan Aspek Kebebasan Sipil IDI

Analisis Kuadran Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan Aspek Kebebasan Sipil IDI



Terdapat korelasi yang cukup antara Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan Aspek Kebebasan Sipil IDI di tahun 2020 sebesar 0,34 dengan $p\text{-value}$ $4,55 \times 10^{-2}$ ($\alpha = 10\%$). Koefisien korelasi yang dihasilkan bertanda positif menunjukkan bahwa Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan Aspek Kebebasan Sipil IDI memiliki hubungan yang searah.

Hasil analisis kuadran pada Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan Aspek Kebebasan Sipil IDI memiliki korelasi positif. Hal ini dapat dilihat dari gambar diatas mengenai pemetaan provinsi yang tersebar menjadi empat kuadran. **Kuadran II dan IV** merupakan gambaran **kuadran ideal** yang menunjukkan bahwa semakin tinggi Dimensi Ekspresi Budaya IPK, maka semakin tinggi pula Aspek Kebebasan Sipil IDI. Begitu pun sebaliknya semakin rendah Dimensi Ekspresi Budaya IPK, maka semakin rendah pula Aspek Kebebasan Sipil IDI.

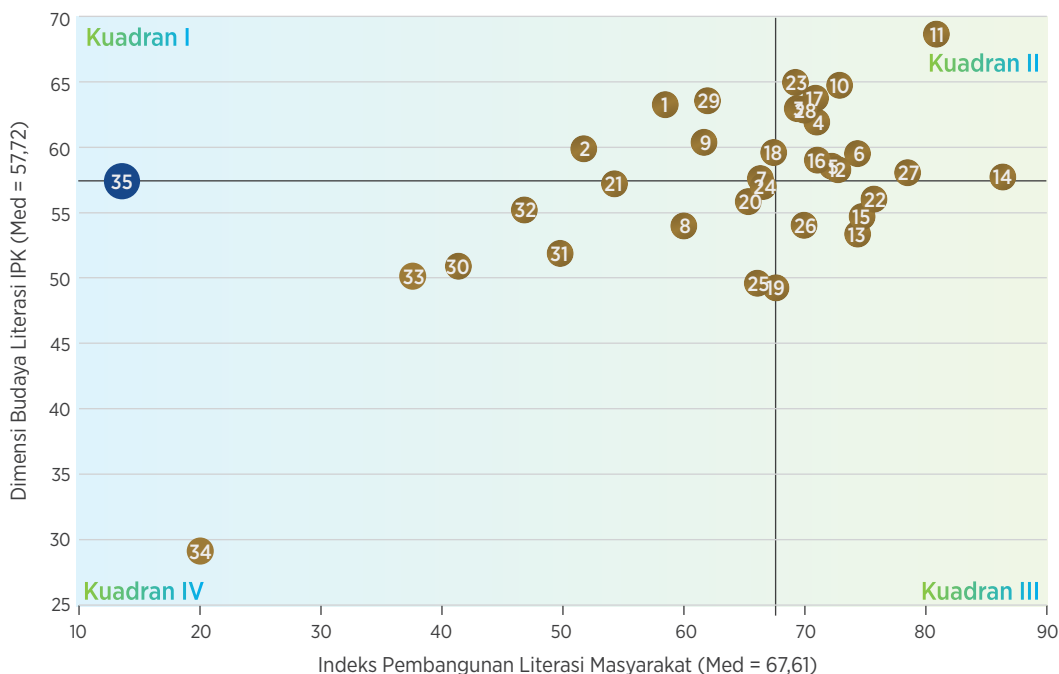
Pada analisis kuadran antara Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan Aspek Kebebasan Sipil IDI, kelompok provinsi yang termasuk ke dalam **kuadran II** diantaranya provinsi **Riau, DI Yogyakarta, Bali,**

Nusa Tenggara Timur, dan Kalimantan Barat menunjukkan bahwa Dimensi Ekspresi Budaya IPK dan Aspek Kebebasan Sipil IDI memiliki nilai yang tinggi. Selain itu, kelompok provinsi yang termasuk ke dalam **kuadran IV** diantaranya provinsi **Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung dan Bangka Belitung** menunjukkan bahwa Dimensi Ekspresi Budaya IPK dan Aspek Kebebasan Sipil IDI memiliki nilai yang rendah.

Dalam analisis kuadran juga terdapat **kelompok provinsi yang membutuhkan upaya lebih (kuadran I)** diantaranya provinsi **Aceh, Sumatera Utara, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat**. Hal ini disebabkan karena Dimensi Ekspresi Budaya IPK tinggi, sedangkan Aspek Kebebasan Sipil IDI rendah. Sedangkan pada **kuadran III** yang terdiri dari provinsi **Bengkulu, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Tengah** termasuk ke dalam **kelompok provinsi di mana Aspek Kebebasan Sipil IDI tidak mempengaruhi Dimensi Ekspresi Budaya IPK**. Hal ini disebabkan karena Dimensi Ekspresi Budaya IPK rendah, sedangkan Aspek Kebebasan Sipil IDI tinggi.

1.3.5. Dimensi Budaya Literasi IPK dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Analisis Kuadran Dimensi Budaya Literasi IPK dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat



Terdapat korelasi yang cukup antara Dimensi Budaya Literasi IPK dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di tahun 2022 sebesar 0,54 dengan $p\text{-value } 7,56 \times 10^{-4}$ ($\alpha = 10\%$). Koefisien korelasi yang dihasilkan bertanda positif menunjukkan bahwa Dimensi Budaya Literasi IPK dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat memiliki hubungan yang searah.

Hasil analisis kuadran pada Dimensi Budaya Literasi IPK dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat memiliki korelasi positif. Hal ini dapat dilihat dari gambar 5 mengenai pemetaan provinsi yang tersebar menjadi empat kuadran. **Kuadran II dan IV** merupakan gambaran **kuadran ideal** yang menunjukkan bahwa semakin tinggi Dimensi Budaya Literasi IPK, maka semakin tinggi pula Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah Dimensi Budaya Literasi IPK, maka semakin rendah pula Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.

Pada analisis kuadran antara Dimensi Budaya Literasi IPK dengan Indeks Pembangunan Literasi

Masyarakat, kelompok provinsi yang termasuk ke dalam **kuadran II** diantaranya provinsi **Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, dan DKI Jakarta** menunjukkan bahwa Dimensi Budaya Literasi IPK dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat memiliki nilai yang tinggi. Selain itu, kelompok provinsi yang masuk ke dalam **kuadran IV** diantaranya provinsi **Bengkulu, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Sulawesi Utara** menunjukkan bahwa Dimensi Budaya Literasi IPK dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat memiliki nilai yang rendah.

Dalam analisis kuadran juga terdapat **kelompok provinsi yang membutuhkan upaya lebih (kuadran I)** diantaranya provinsi **Aceh, Sumatera Utara, Kepulauan Bangka Belitung, dan Gorontalo**. Hal ini disebabkan karena Dimensi Budaya Literasi IPK tinggi, sedangkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat rendah.

1.3.6. Korelasi Dimensi Gender IPK dengan Indeks Pemberdayaan Gender

Analisis Kuadran Dimensi Gender IPK dengan Indeks Pemberdayaan Gender



Terdapat korelasi yang kuat antara Dimensi Gender IPK dengan Indeks Pemberdayaan Gender di tahun 2022 sebesar 0,79 dengan $p\text{-value } 1,2 \times 10^{-8}$ ($\alpha = 10\%$). Koefisien korelasi yang dihasilkan bertanda positif menunjukkan bahwa Dimensi Gender IPK dengan Indeks Pemberdayaan Gender memiliki hubungan yang searah.

Hasil analisis kuadran pada Dimensi Gender IPK dengan Indeks Pemberdayaan Gender memiliki korelasi positif. Hal ini dapat dilihat dari gambar 6 mengenai pemetaan provinsi yang tersebar menjadi empat kuadran. **Kuadran II dan IV** merupakan gambaran **kuadran ideal** yang menunjukkan bahwa semakin tinggi Dimensi Gender IPK, maka semakin tinggi pula Indeks Pemberdayaan Gender. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah Dimensi Gender IPK, maka semakin rendah pula Indeks Pemberdayaan Gender.

Pada analisis kuadran antara Dimensi Gender IPK dengan Indeks Pemberdayaan Gender, kelompok provinsi yang termasuk ke dalam **kuadran II** diantaranya provinsi **Sumatera Selatan, Jawa**

Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Bali menunjukkan bahwa Dimensi Gender IPK dan Indeks Pemberdayaan Gender memiliki nilai yang tinggi. Selain itu, kelompok provinsi yang termasuk ke dalam **kuadran IV** diantaranya provinsi **Aceh, Riau, Jambi, Bengkulu, dan Lampung** menunjukkan bahwa Dimensi Gender IPK dan Indeks Pemberdayaan Gender memiliki nilai yang rendah.

Dalam analisis kuadran juga terdapat **kelompok provinsi yang membutuhkan upaya lebih (kuadran I)** diantaranya provinsi **Sumatera Utara dan Sumatera Barat**. Hal ini disebabkan karena Dimensi Gender IPK tinggi, sedangkan Indeks Pemberdayaan Gender rendah. Sedangkan pada **kuadran III** diantaranya terdiri dari provinsi **Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan** termasuk ke dalam **kelompok provinsi di mana Indeks Pemberdayaan Gender tidak memengaruhi Dimensi Gender IPK**. Hal ini disebabkan karena Dimensi Gender IPK rendah, sedangkan Indeks Pemberdayaan Gender tinggi.

BAB 1.4

SEBARAN PROVINSI DI SETIAP KUADRAN



Korelasi yang kuat antara dimensi IPK dan indeks komparasi/pembandingan ditunjukkan dengan klasifikasi kuadran. Kuadran II dan IV menunjukkan korelasi yang kuat antara dimensi IPK dengan indeks komparasi/pembandingan. Khusus

untuk Dimensi Ekonomi Budaya IPK dan Tingkat Kemiskinan, yang memiliki korelasi negatif, korelasi yang kuat ditunjukkan di kuadran I dan III.

Distribusi Frekuensi Dimensi IPK dari 34 Provinsi Indonesia pada Tiap Kuadran

Dimensi IPK	Kuadran I	Kuadran II	Kuadran III	Kuadran IV
 Ekonomi Budaya	11	7	11	6
 Pendidikan	5	13	5	12
 Ketahanan Sosial Budaya	6	12	6	11
 Ekspresi Budaya	6	11	7	10
 Budaya Literasi	10	8	10	7
 Gender	4	14	4	13

 Korelasi Kuat

Terlihat bahwa secara umum, korelasi dengan indeks komparasi/pembandingan adalah kuat untuk sebagian besar dimensi, dimana provinsi yang memiliki korelasi kuat lebih banyak dibandingkan dengan yang sebaliknya. Hanya **Dimensi Budaya**

Literasi IPK yang lebih banyak provinsi dengan korelasi rendah dibandingkan provinsi yang memiliki korelasi kuat.

BAB 1.5

KORELASI DI LEVEL PROVINSI DAN NASIONAL



Pengklasifikasian korelasi 34 provinsi di Indonesia berdasarkan frekuensi penyebaran provinsi di tiap kuadran didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kuadran I

Dimensi Ekonomi Budaya IPK: beberapa perwakilan provinsi yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah Provinsi Sumatera Barat, Jawa Barat, Bali, Kalimantan Utara, dan Sulawesi Utara.

2. Kuadran II

- Dimensi Pendidikan IPK: beberapa perwakilan provinsi yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah DI Yogyakarta, Aceh, DKI Jakarta, Bali, dan Sulawesi Utara.
- Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK: beberapa perwakilan provinsi yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Papua Barat, Kalimantan Barat, dan DI Yogyakarta.
- Dimensi Ekspresi Budaya IPK: beberapa perwakilan provinsi yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah Bali, DI Yogyakarta, Kepulauan Riau, Aceh, dan Kalimantan Barat.
- Dimensi Budaya Literasi IPK: beberapa perwakilan provinsi yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah Kepulauan Riau, Sulawesi Selatan, Bali, Kalimantan Timur, dan Banten.
- Dimensi Gender IPK: beberapa perwakilan provinsi yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Maluku Utara, dan DI Yogyakarta.

3. Kuadran III

Dimensi Ekonomi Budaya IPK: beberapa perwakilan provinsi yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah Sumatera Selatan, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, dan Papua.

4. Kuadran IV

- Dimensi Pendidikan IPK: beberapa perwakilan provinsi yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Kepulauan Bangka Belitung, Papua Barat, Sumatera Selatan.
- Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK: beberapa perwakilan provinsi yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Gorontalo, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Aceh.
- Dimensi Ekspresi Budaya IPK: beberapa perwakilan provinsi yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah Kalimantan Selatan, Sumatera Barat, Lampung, Bangka Belitung dan Maluku.
- Dimensi Budaya Literasi IPK: beberapa perwakilan provinsi yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah Bengkulu, Lampung, Kalimantan Tengah, Maluku Utara, dan Papua Barat.
- Dimensi Gender IPK: beberapa perwakilan provinsi yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah Riau, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Barat.

Indeks Pemandangan dan Justifikasi

Dimensi IPK	Kuadran I	Kuadran II	Kuadran III	Kuadran IV
 Ekonomi Budaya	Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Banten, Bali, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara		Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Maluku, Papua Barat, Papua	
 Pendidikan		DI Yogyakarta, Aceh, DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Bali, Kalimantan Timur, Riau, Sumatera Utara, Bengkulu, Kalimantan Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara		Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Kepulauan Bangka Belitung, Papua Barat, Sumatera Selatan, Gorontalo, Jambi, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Kalimantan Barat, Papua
 Ketahanan Sosial Budaya		Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Papua Barat, Kalimantan Barat, DI Yogyakarta, Sulawesi Utara, Kalimantan Tengah, Bali, Riau, Jawa Tengah		Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Kepulauan Bangka Belitung, Papua Barat, Sumatera Selatan, Gorontalo, Jambi, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Kalimantan Barat, Papua
 Ekspresi Budaya		Riau, DI Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Papua Barat, Papua		Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku

Dimensi IPK	Kuadran I	Kuadran II	Kuadran III	Kuadran IV
 Budaya Literasi		DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Kepulauan Riau, Sulawesi Selatan, Bali, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, Riau, Sulawesi Tenggara, Sumatera Barat,, Jawa Barat, Jambi, Banten		Kalimantan Selatan, Sumatera Barat, Lampung, Jambi, Gorontalo, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung
 Gender		Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Maluku Utara, DI Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Maluku, Sumatera Selatan, Sulawesi Tenggara, Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah		Bengkulu, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat Sulawesi Utara, Lampung, Kalimantan Tengah, Maluku Utara, Maluku, Sulawesi Barat, Papua Barat, Papua

Pada Dimensi Ekonomi Budaya IPK, korelasi yang kuat ditunjukkan dalam klasifikasi kuadran I dan III. Beberapa provinsi seperti Sumatera Barat, Bali, dan Jawa Barat masuk ke dalam kuadran I. Di mana Tingkat Kemiskinan relatif rendah, dan skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK memiliki nilai tinggi. Sementara itu, provinsi seperti Aceh, NTT, Maluku, Papua Barat dan Papua masuk dalam kuadran III, yang berarti persentase Tingkat Kemiskinan tinggi, dan skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK relatif rendah.

Selain Dimensi Ekonomi Budaya IPK, korelasi dengan indeks komparasi/pembandingan bersifat positif. Sehingga korelasi kuat masuk dalam klasifikasi kuadran II dan IV.

Provinsi yang paling sering masuk ke kelompok kuadran II adalah Provinsi DI Yogyakarta. Hampir seluruh dimensi pembentuk IPK masuk ke dalam kelompok tersebut. Kuadran II menunjukkan hasil yang ideal. Artinya Provinsi DI Yogyakarta memiliki

korelasi yang kuat, yaitu skor dimensi IPK memiliki korelasi tinggi, skor indeks komparasi/pembandingan yang dibandingkan juga akan mengikuti.

Sementara itu, provinsi yang paling sering masuk ke kelompok kuadran IV adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Papua Barat. Kuadran IV juga menunjukkan korelasi yang kuat antara dimensi IPK dengan indeks komparasi/pembandingan. Tetapi, pada kuadran IV, skor dimensi IPK memiliki capaian yang rendah, begitu pula dengan skor indeks komparasi/pembandingan akan mengikuti. Hal ini menandakan indeks dimensi ini perlu didorong untuk ditingkatkan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah yang wilayahnya masuk ke dalam kelompok kuadran IV. Artinya, pemerintah daerah perlu melakukan kolaborasi lintas-sektor yang melibatkan peran swasta, NGO, dan masyarakat agar melakukan upaya untuk merancang kebijakan budaya yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi masing-masing daerahnya.





BAB 2

PERKEMBANGAN

IPK

BAB 2.1

HASIL PERHITUNGAN IPK 2022



Capaian IPK 2022

IPK Nasional	Dimensi Ekonomi Budaya (D1)	Dimensi Pendidikan (D2)	Dimensi Ketahanan Sosial Budaya (D3)	Dimensi Warisan Budaya (D4)	Dimensi Ekspresi Budaya (D5)	Dimensi Budaya Literasi (D6)	Dimensi Gender (D7)
55,13	26,88	72,53	69,25	48,92	31,48	57,40	59,30

Skor IPK Nasional 2022 adalah sebesar **55,13** poin. **Dimensi Pendidikan** memiliki capaian nilai tertinggi, sementara **Dimensi Ekonomi Budaya** adalah yang terendah.

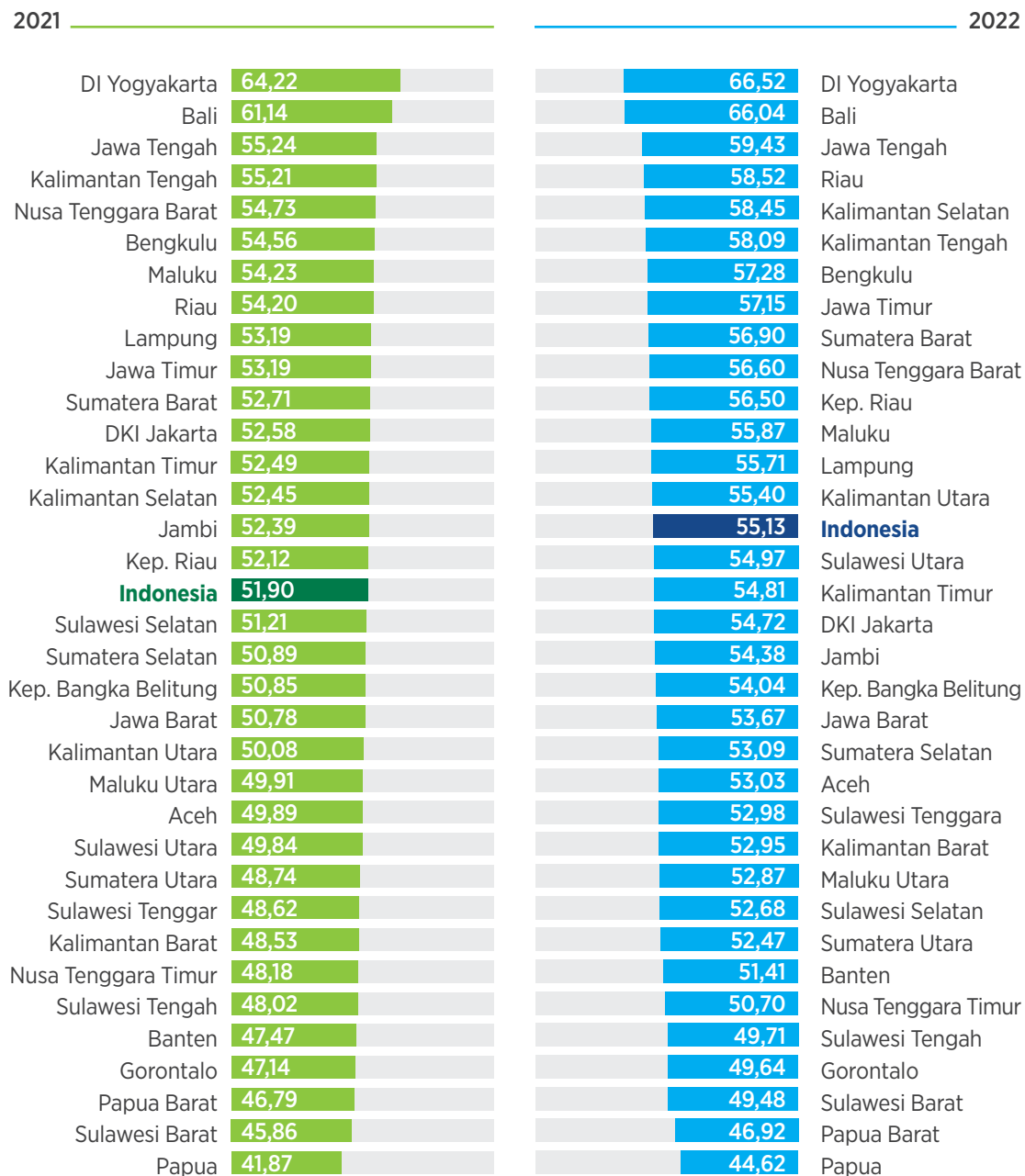
IPK Nasional & Dimensi 2018-2022

Dimensi	2018	2019	2020	2021	2022	Kenaikan/Delta (Poin, 2021-2022)
Nilai IPK Nasional	53,74	55,91	54,65	51,90	55,13	3,22
Dimensi Ekonomi Budaya	30,55	33,79	26,96	20,69	26,88	6,19
Dimensi Pendidikan	69,67	72,49	71,26	68,71	72,53	3,82
Dimensi Ketahanan Sosial Budaya	72,84	73,55	74,01	66,83	69,25	2,42
Dimensi Warisan Budaya	41,11	43,89	41,00	46,63	48,92	2,29
Dimensi Ekspresi Budaya	36,57	37,14	35,82	27,13	31,48	4,35
Dimensi Budaya Literasi	55,03	59,11	61,63	54,29	57,40	3,11
Dimensi Gender	54,97	54,57	58,01	58,55	59,30	0,75

Tahun 2022 merupakan momentum *rebound* skor IPK Nasional setelah mengalami dua tahun penurunan berturut-turut dampak Pandemi Covid-19.

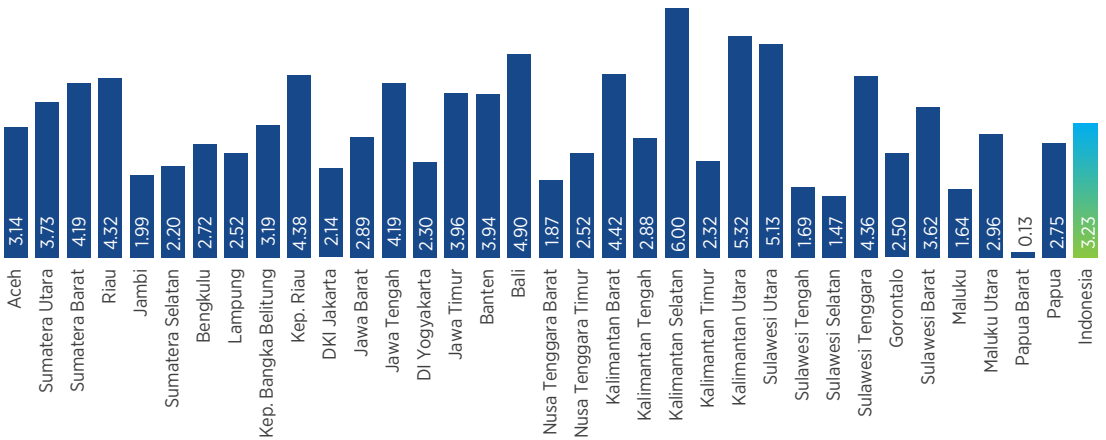
Terlihat seluruh dimensi mengalami peningkatan poin. Peningkatan tertinggi ada pada **Dimensi Ekonomi Budaya** dengan 6,19 poin. Sementara peningkatan dimensi yang terendah pada **Dimensi Gender** dengan 0,75 poin.

Perbandingan Skor IPK 2021 & 2022



DI Yogyakarta dan **Bali** masih menjadi provinsi dengan skor tertinggi. Disusul oleh **Jawa Tengah** di posisi ketiga. Jika dilihat dari peningkatan peringkat, **Kalimantan Selatan** menjadi provinsi dengan peningkatan peringkat tertinggi, dari peringkat 14 menjadi peringkat 5.

Peningkatan Skor IPK Seluruh Provinsi



Seluruh provinsi mengalami kenaikan skor IPK pada tahun 2022. Terdapat 14 Provinsi yang kenaikannya diatas kenaikan IPK Nasional, sedangkan 20 provinsi lainnya masih di bawah kenaikan skor IPK Nasional. Kenaikan tertinggi yaitu Provinsi **Kalimantan Selatan** sebesar 6 poin. Kenaikan terkecil yaitu Provinsi **Papua Barat** sebesar 0,13 poin.

Kriteria Capaian IPK

Kurang		Sedang		Cukup		Baik		Amat Baik	
≤ 20		20 < x ≤ 40		40 < x ≤ 60		60 < x ≤ 80		80 < x ≤ 100	
DIMENSI		D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	IPK22
NASIONAL		26,88	72,53	69,25	48,92	31,48	57,40	59,30	55,13
1	Aceh	11,79	80,90	57,14	45,23	39,61	63,25	53,12	53,03
2	Sumatera Utara	15,50	74,57	72,10	40,14	25,21	59,88	60,88	52,47
3	Sumatera Barat	34,65	73,28	61,97	56,85	28,71	62,95	60,07	56,90
4	Riau	39,34	76,22	73,88	51,75	25,39	61,92	57,91	58,52
5	Jambi	25,78	65,61	73,12	51,91	25,45	58,54	53,63	54,38
6	Sumatera Selatan	15,23	68,49	66,59	55,67	16,47	59,51	60,70	53,09
7	Bengkulu	30,66	74,44	75,77	52,51	23,92	57,60	57,81	57,28
8	Lampung	18,61	77,60	73,33	51,37	25,41	53,98	57,61	55,71
9	Kep. Bangka Belitung	22,91	70,70	71,41	52,98	14,87	60,37	51,19	54,04
10	Kepulauan Riau	20,97	80,55	76,92	43,18	29,00	64,73	54,85	56,50
11	DKI Jakarta	12,14	80,75	70,79	46,00	19,18	68,64	58,24	54,72
12	Jawa Barat	28,22	71,43	62,48	52,12	23,38	58,28	57,43	53,67
13	Jawa Tengah	44,00	73,56	74,02	52,31	41,59	53,36	58,88	59,43
14	DI Yogyakarta	67,32	80,88	77,90	58,20	45,06	57,72	64,05	66,52
15	Jawa Timur	30,07	73,78	68,61	52,59	41,21	54,70	58,42	57,15
16	Banten	18,83	70,20	56,92	51,77	25,25	59,01	54,73	51,41
17	Bali	43,15	78,04	77,53	60,92	59,58	63,74	61,02	66,04
18	NTB	43,09	71,80	68,76	47,72	37,37	59,59	51,11	56,60

DIMENSI	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	IPK22
19 NTT	4,65	65,51	79,61	38,99	32,36	49,25	66,08	50,70
20 Kalimantan Barat	9,29	61,12	77,89	50,57	31,14	55,84	57,62	52,95
21 Kalimantan Tengah	17,24	73,64	78,62	56,14	29,31	57,20	64,57	58,09
22 Kalimantan Selatan	49,49	73,41	72,17	51,73	29,71	56,03	57,54	58,45
23 Kalimantan Timur	14,75	76,55	74,40	43,86	28,51	64,95	56,65	54,81
24 Kalimantan Utara	19,29	73,39	77,30	47,42	31,13	57,00	53,19	55,40
25 Sulawesi Utara	46,65	73,16	79,89	30,48	39,34	49,60	63,64	54,97
26 Sulawesi Tengah	2,89	71,73	71,51	35,65	31,66	54,03	65,82	49,71
27 Sulawesi Selatan	7,08	72,75	72,09	45,95	25,37	58,05	63,46	52,68
28 Sulawesi Tenggara	11,15	73,25	74,22	40,12	30,27	62,84	60,57	52,98
29 Gorontalo	2,22	67,12	64,16	42,15	29,71	63,55	66,02	49,64
30 Sulawesi Barat	21,41	62,13	73,00	37,75	30,29	50,90	55,11	49,48
31 Maluku	3,81	71,77	80,70	48,52	45,09	51,88	63,39	55,87
32 Maluku Utara	10,55	67,55	75,88	41,71	40,71	55,20	62,22	52,87
33 Papua Barat	3,25	69,66	75,98	24,66	34,44	50,14	56,97	46,92
34 Papua	15,98	53,90	70,81	32,45	41,37	29,13	58,27	44,62

Berdasarkan kriteria capaian, IPK Nasional masih berada pada level **Cukup**. Begitu pula di level provinsi, mayoritas (32 provinsi) masuk kriteria yang sama. Hanya **DI Yogyakarta** dan **Bali** yang masuk kriteria **Baik**.

Di level dimensi, **Dimensi Pendidikan** dan **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** masuk kriteria **Baik** pada skor IPK Nasional. Hal tersebut juga tercermin pada skor masing-masing provinsi yang secara umum unggul pada dua dimensi tersebut. Bahkan **Kepulauan Riau** memiliki skor yang mampu bersaing dengan **DI Yogyakarta** sebagai provinsi dengan nilai teratas.

Dimensi Ekonomi Budaya menjadi dimensi dengan rapor merah pada level provinsi. Hanya **DI Yogyakarta** yang mampu mencatatkan kriteria **Baik** di dimensi tersebut. Hal ini terpotret pada realita pembangunan ekonomi budaya yang masih rendah, masih jauh dari target yang ditetapkan dan ditambah lagi dengan adanya Pandemi Covid-19. Pada level nasional, capaian **Dimensi Ekonomi Budaya** naik paling tinggi dibanding dengan dimensi lain di tahun 2022. Adanya program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) turut meningkatkan skor pada dimensi ini. Walaupun demikian, **Dimensi Ekonomi Budaya** harus menjadi

prioritas dan perhatian Pemerintah Pusat dan Daerah untuk dapat keluar dari rapor merah.

Selain **Dimensi Ekonomi Budaya**, **Dimensi Ekspresi Budaya** juga memiliki rapor merah di level provinsi. Kebebasan masyarakat dalam lingkup kebudayaan masih terbilang rendah, terlebih lagi mengalami penurunan dua tahun berturut-turut pada masa Pandemi Covid-19 yang berakibat kebebasan masyarakat dalam kegiatan ekspresi budaya menjadi terbatas. Walaupun tahun 2022 capaian pada dimensi ini meningkat, namun belum mampu menyamai capaian di tahun 2018 sebagai *baseline*-nya. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah agar kinerja pembangunan kebudayaan khususnya ekspresi budaya dapat ditingkatkan kembali.

Dimensi Warisan Budaya pada level nasional juga perlu diperhatikan. Mayoritas (27 provinsi) capaiannya masuk kriteria **Cukup**, sedangkan enam provinsi pada wilayah timur Indonesia masuk kriteria **Sedang**.

BAB 2.2

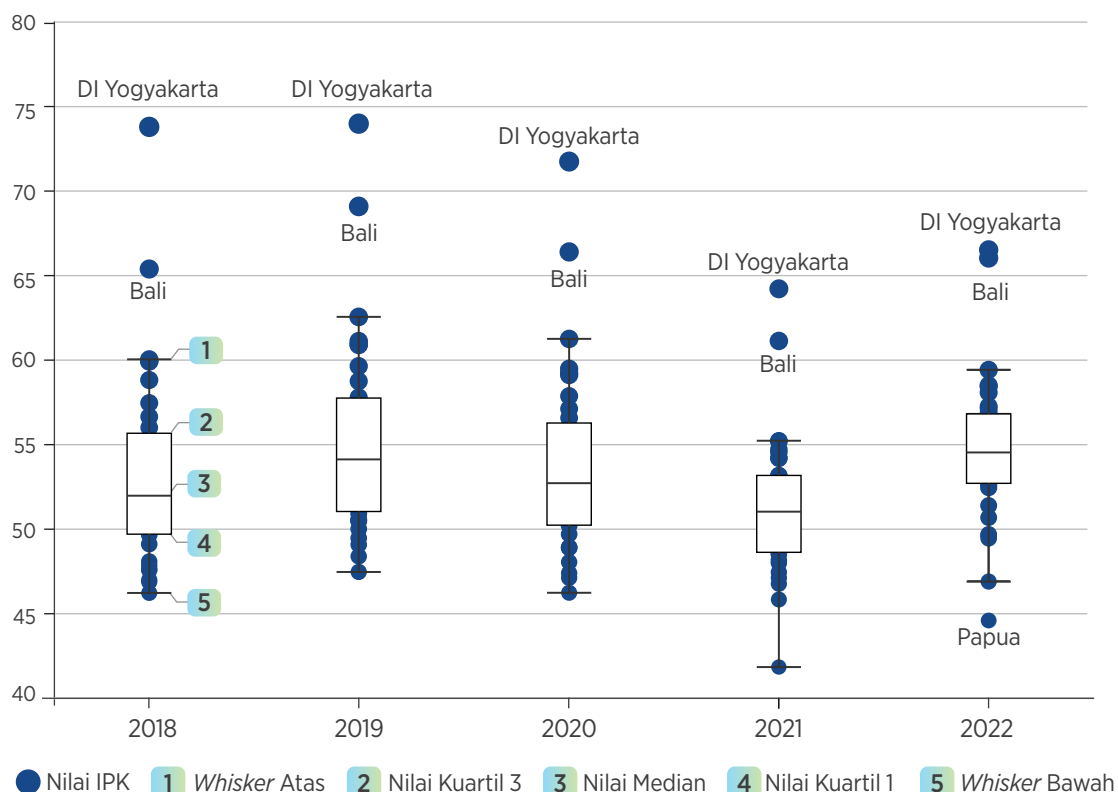
DISTRIBUSI IPK NASIONAL



Sejak pertama kali diluncurkan di tahun 2018, perhitungan IPK telah dilaksanakan selama 5 tahun berturut-turut. Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh wilayah Indonesia menyebabkan tren positif terhenti di 2020. Puncaknya terjadi di 2021, yang secara statistik memiliki nilai terendah.

Meski demikian, beberapa provinsi masih dapat menunjukkan pertumbuhan. Pada 2022, nilai secara nasional dan provinsi kembali menunjukkan arah positif. Meskipun belum menyamai perhitungan di 2019, namun jarak sebaran data antarprovinsi semakin sempit.

Grafik Distribusi IPK Provinsi



	2018	2019	2020	2021	2022
IPK Nasional	53,74	55,91	54,65	51,90	55,13
Nilai Maksimum	73,79	73,98	71,74	64,22	66,52
Nilai Minimum	46,25	47,49	46,26	41,87	44,62
Nilai Median	52,00	54,14	52,73	51,05	54,55
Spread	27,54	26,49	25,48	22,35	21,90
Standar Deviasi	5,74	5,68	5,42	4,09	4,37

2018

Di tahun pertama, skor IPK nasional adalah sebesar 53,74. Provinsi dengan nilai IPK tertinggi adalah **DI Yogyakarta** dengan nilai 73,79. Disusul oleh **Bali** dengan nilai 65,39. Kedua provinsi tersebut memiliki nilai yang relatif jauh melebihi nilai median, yaitu sebesar 52,00. Sedangkan **Papua** memiliki nilai terendah yaitu 46,25. Sebaran nilai IPK di tahun pertama menjadi yang tertinggi. Artinya banyak provinsi yang memiliki nilai jauh dari rata-rata statistik. Dengan jarak antara nilai terbesar dan terkecil sebesar 27,54 dan standar deviasi sebesar 5,74.

2019

Di tahun kedua perhitungan IPK, nilai dari seluruh provinsi meningkat, pun dengan nilai IPK nasional menjadi 55,91. **DI Yogyakarta** dan **Bali** kembali memimpin masing-masing dengan nilai 73,98 dan 69,09. Nilai median meningkat menjadi 54,14. Meskipun ada peningkatan dalam skor IPK, **Papua** kembali menjadi provinsi terendah dengan skor 47,49. Dalam hal distribusi, performa positif juga ditunjukkan dengan distribusi skor yang semakin merata. *Spread* dan standar deviasi di 2019 menyempit dengan nilai 26,49 dan 5,68.

2020

Pandemi Covid-19 yang menyebar sejak 2020 menyebabkan penurunan nilai IPK di seluruh provinsi. Termasuk IPK nasional dengan nilai 54,65. Meskipun kembali memimpin, **DI Yogyakarta** dan **Bali** tidak lepas dari dampak pandemi yang menyebabkan masing-masing skor berkurang menjadi 71,14 dan 68,40. **Papua** masih menempati

posisi akhir dengan nilai 46,26. Penurunan nilai pada setiap provinsi akibat pandemi, justru berbanding terbalik dengan distribusi nilai. Dengan nilai median 52,73, sebaran nilai IPK provinsi kembali menyempit yang tercermin dari nilai *spread* dan standar deviasi sebesar 25,48 dan 5,42.

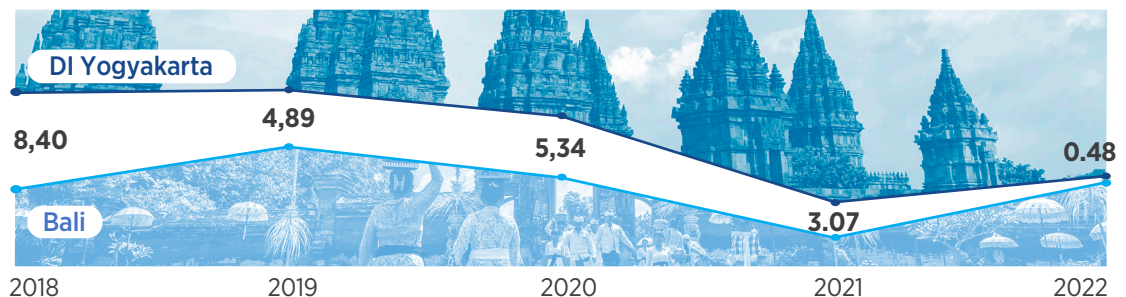
2021

Secara umum, penurunan skor IPK masih terjadi di 2021, dengan skor nasional yang mencapai titik terendah yaitu 51,90. Meski demikian beberapa provinsi mampu untuk menunjukkan tren positif. **DI Yogyakarta** dan **Bali** masih memimpin walaupun dengan skor yang semakin turun, yaitu 64,22 dan 61,14. **Papua** yang menempati posisi akhir juga masih belum mampu bangkit dengan skor 41,87. Meski secara nilai masih belum pulih, persebaran data provinsi semakin mendekati nilai rata-rata yang ditunjukkan dengan nilai *spread* dan standar deviasi yang semakin menyempit, yaitu 22,35 dan 21,90.

2022

Pemulihan pasca dilanda Pandemi Covid-19 baru terlihat dengan nilai IPK seluruh provinsi mengalami peningkatan. Skor nasional jauh meningkat menjadi 55,13. Skor **DI Yogyakarta** kembali menjadi yang terbesar dengan 64,22. Disusul oleh **Bali** dengan nilai 64,04. **Papua** tetap menempati posisi akhir walaupun mengalami peningkatan skor menjadi 44,62. Peningkatan nilai di seluruh provinsi diikuti dengan *spread* yang kembali menyempit dengan nilai 21,90. Meski angka standar deviasi mengalami sedikit peningkatan ke 4,37 nilai tersebut masih jauh lebih rendah dari fase awal perhitungan IPK.

Dari periode 2018-2022, DI Yogyakarta dan Bali selalu menjadi dua provinsi dengan nilai IPK tertinggi. Selisih nilai keduanya semakin menyempit selama 5 tahun perhitungan.



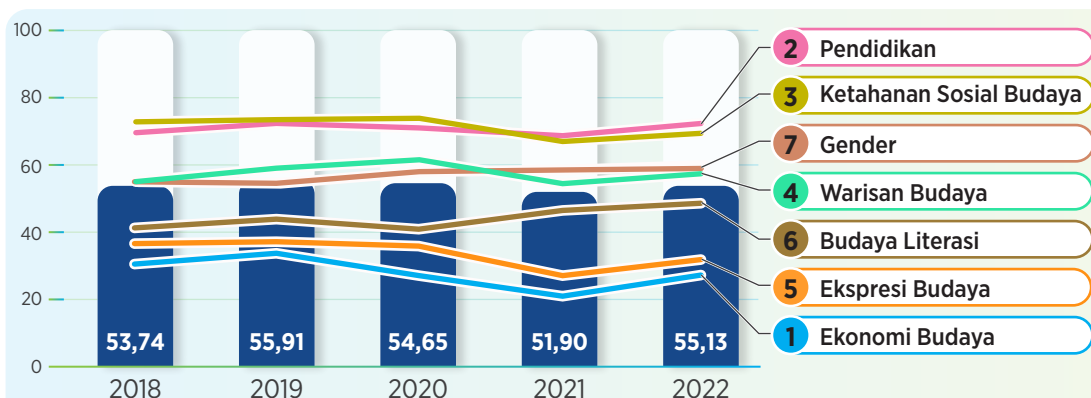
BAB 2.3

ANALISIS IPK DAN DIMENSI LEVEL NASIONAL



A. Indeks Pembangunan Kebudayaan & Dimensi Pembentuk

IPK Nasional dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018- 2019)

IPK Nasional mengalami peningkatan dari 53,74 di 2018 menjadi 55,91 di 2019, yang juga menjadi skor tertinggi IPK selama 5 tahun pelaksanaan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan hampir seluruh dimensi, kecuali **Dimensi Gender** yang sedikit mengalami penurunan dari 54,97 ke 54,57. **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memiliki skor tertinggi dengan pertumbuhan positif, namun pertumbuhannya bukan yang paling tinggi. Dimensi yang memiliki pertumbuhan paling signifikan adalah **Dimensi Budaya Literasi** dari 55,03 menjadi 59,11.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pandemi Covid-19 menyebabkan tren negatif pada skor IPK Nasional di 2020 dan 2021. Penurunan tahun 2020 belum terlihat dengan signifikan, yaitu dengan skor akhir sebesar 54,65. Penurunan terjadi lebih tajam pada 2021 hingga 51,90, yang menjadi skor terkecil dalam 5 tahun pelaksanaan. Selama periode Covid, hampir seluruh dimensi pembentuk IPK Nasional mengalami penurunan. **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi yang mengalami penurunan paling signifikan akibat adanya penurunan aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat imbas dari kebijakan terkait penanganan pandemi. Hanya **Dimensi Gender** yang menunjukkan konsistensi positif.

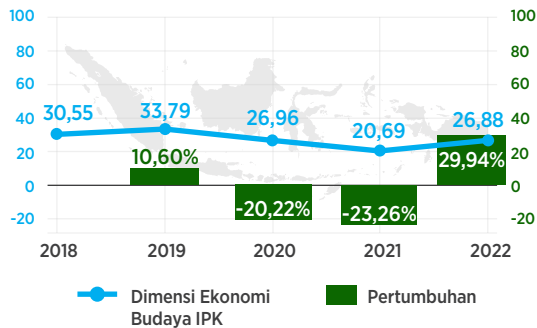
Pasca Pandemi Covid (2022)

Di 2022, skor IPK nasional mengalami peningkatan signifikan, dengan nilai 55,13. Meski demikian, angka tersebut masih rendah jika dibandingkan tahun 2019. Seluruh dimensi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan pemulihan pasca Pandemi Covid-19 mempengaruhi komponen-komponen penilaian dalam Indeks Pembangunan Kebudayaan. Sejak 2021 **Dimensi Pendidikan** menjadi dimensi dengan skor tertinggi. Catatan tersebut kembali terulang di fase pasca pandemi.



DIMENSI EKONOMI BUDAYA

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Nasional & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



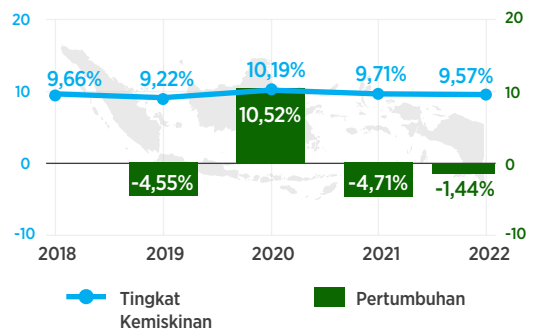
Di 2019, pertumbuhan Dimensi Ekonomi Budaya IPK adalah sebesar 10,60%, dari 30,55 pada tahun 2018 menjadi 33,79 pada tahun 2019. Di sisi lain, Tingkat Kemiskinan mengalami penurunan 4,55%.

Pada periode pandemi covid, Dimensi Ekonomi Budaya IPK mengalami penurunan sebesar 20,22% menjadi 26,96 pada tahun 2020. Sementara Tingkat Kemiskinan meningkat 10,52%.

Memasuki tahun kedua pandemi, Dimensi Ekonomi Budaya IPK masih mengalami penurunan sebesar 23,26% menjadi 20,69 di 2021. Berbeda dengan Dimensi Ekonomi Budaya IPK yang belum mampu bangkit, Tingkat Kemiskinan tahun 2021 turun 4,71%.

Pasca pandemi covid, Dimensi Ekonomi Budaya IPK tumbuh 29,94% menjadi 26,88 di tahun 2022. Berbanding terbalik dengan pertumbuhan Dimensi Ekonomi Budaya IPK, Tingkat Kemiskinan tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 1,44%

Tingkat Kemiskinan Nasional & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



dengan peningkatan Tingkat Kemiskinan. Pekerja dibidang seni pertunjukan dan seni rupa rata-rata tergolong pekerjaan informal yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi, hal ini berimplikasi pada penurunan pendapatan yang diterima.

Namun, pandemi juga memacu kreativitas dan inovasi, semua pelaku dan kelompok seni menjadikan peluang kegiatan secara digital dengan beralih ke ruang virtual digital, seniman yang biasanya melakukan pagelaran fisik bertransformasi ke pagelaran online serta meningkatkan kolaborasi untuk menggali potensi kreativitas lokal melalui kegiatan di lingkupnya, salah satunya dengan keberadaan creative hub dan upaya menemukan kembali tren menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan adaptasi di masa pandemi, hal ini memengaruhi ekosistem baru pasca pandemi, pada periode pasca pandemi Dimensi Ekonomi Budaya IPK menunjukkan rebound dan Tingkat Kemiskinan menurun.

Fakta Pendukung

Pandemi Covid-19 banyak memberikan dampak negatif bagi semua sektor kehidupan, tidak terkecuali seniman yang menjadikan seni sebagai sumber penghasilan. Hal ini semakin diperkuat pada 2020 terjadi penurunan Dimensi Ekonomi Budaya IPK sebesar 20,22% yang berkorelasi

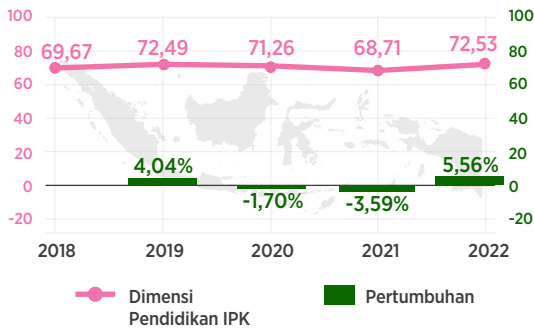
29,94%

pertumbuhan Dimensi Ekonomi Budaya IPK tahun 2022.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Nasional & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022

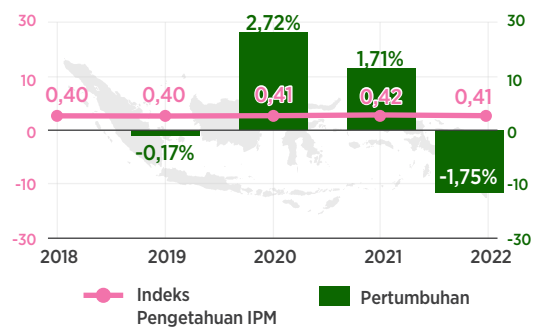


Di 2019, pertumbuhan Dimensi Pendidikan IPK adalah sebesar 4,04%, dari 69,67 menjadi 72,49. Di sisi lain, Indeks Pengetahuan IPM mengalami sedikit penurunan, yaitu 0,17%. Pertumbuhan indikator dalam Dimensi Pendidikan IPK yang paling signifikan adalah Persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian. Hampir seluruh provinsi mengalami pertumbuhan pada indikator tersebut, kecuali **Gorontalo**.

Pada tahun berikutnya, Dimensi Pendidikan IPK mengalami penurunan, sedangkan Indeks Pengetahuan IPM justru meningkat sangat pesat. Perbedaan arah pertumbuhan kembali terjadi di 2021. Saat Dimensi Pendidikan IPK turun semakin tajam, Indeks Pengetahuan IPM kembali tumbuh. Penyebab dari penurunan Dimensi Pendidikan IPK di fase Pandemi Covid disebabkan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari pemerintah pusat, yang membatasi pengajaran terkait budaya dan kesenian.

Pasca pandemi, Dimensi Pendidikan IPK tumbuh hingga 5,56% dan mencapai skor tertinggi selama 2018-2022 yaitu 72,53. Dengan penghapusan kebijakan PJJ secara bertahap, indikator Persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian tumbuh dengan sangat tinggi. Sementara itu, saat Dimensi Pendidikan IPK

Indeks Pengetahuan IPM Nasional & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



mengalami pertumbuhan tertingginya, Indeks Pengetahuan IPM mengalami penurunan.

Fakta Pendukung

Pandemi Covid-19 membuat pola pendidikan di Indonesia berubah. Dengan adanya kebijakan PJJ juga telah menyebabkan banyak perubahan, seperti adaptasi pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), hingga kegiatan pembelajaran yang tidak mesti dilakukan di sekolah. Bagi pendidikan terkait kesenian dan kebudayaan, yang identik dengan kegiatan kognitif, harus ada adaptasi dengan persiapan khusus agar tetap dapat dirasakan oleh peserta didik. Mulai dari kesiapan infrastruktur hingga modifikasi bentuk modul. Walaupun Pandemi Covid-19 telah meredam, penyesuaian tersebut tetap harus dilakukan. Sebab, melalui digitalisasi, cakupan hingga kualitas pendidikan kesenian dan kebudayaan berpotensi untuk ditingkatkan.

72,53

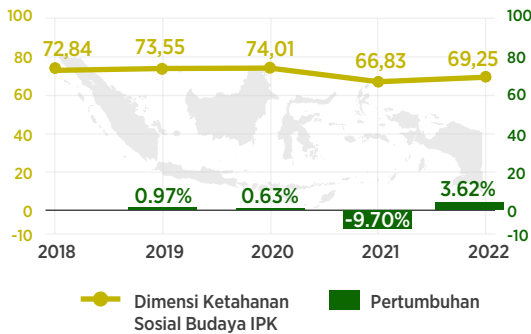
Skor tertinggi Dimensi Pendidikan IPK selama periode 2018-2022.

Penghapusan PJJ meningkatkan jumlah satuan pendidikan yang mengajar bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Nasional & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



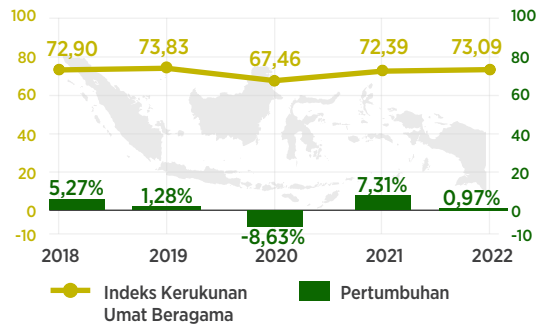
Dari 2018 ke 2019, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK mengalami pertumbuhan sebesar 0,97% dari 72,84 menjadi 73,55, selaras dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) yang juga tumbuh 1,28%.

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK masih mampu tumbuh pada periode Pandemi Covid di 2020, dengan pertumbuhan 0,63%. Di sisi lain, skor IKUB mengalami kontraksi, turun 8,63%.

Memasuki tahun kedua pandemi Covid, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK mengalami penurunan cukup tajam sebesar 9,70% menjadi 66,83 pada tahun 2021. Sementara itu, capaian IKUB di 2021 tumbuh 7,31%.

Pasca pandemi Covid di 2022, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK mampu tumbuh hingga 3,62%. Peningkatan skor tertinggi terdapat pada persentase rumah tangga yang setuju jika ada sekelompok orang dari suku lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Sejalan dengan bertumbuhnya Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK, skor IKUB juga mengalami pertumbuhan di tahun 2022 sebesar 0,97% dari 72,39 menjadi 73,09.

Indeks Kerukunan Umat Beragama & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Fakta Pendukung

Skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 69,25. Meskipun demikian, skor tersebut belum mampu menyamai pencapaian skor tertinggi di tahun 2020.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan kebudayaan di tengah tantangan abad ke-21, salah satunya melalui kegiatan Konferensi Internal Budaya Sunda (KIBS) yang diselenggarakan oleh Yayasan Kebudayaan Rancage. Kegiatan ini mengundang sekitar 100 pemateri utama dari dalam dan luar negeri dengan latar belakang berbeda-beda seperti akademisi, dosen, seniman, sastrawan, para pegiat budaya Sunda, termasuk wakil pemerintah. Pemerintah terus berupaya mendukung penuh untuk meningkatkan ketahanan dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia.

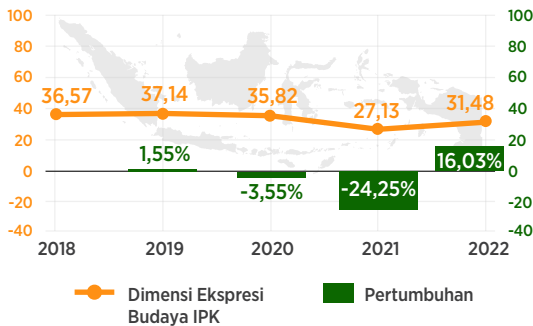
74,01

merupakan skor tertinggi Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK yang diperoleh selama periode 2018-2022.



DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Dimensi Ekspresi Budaya IPK Nasional & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



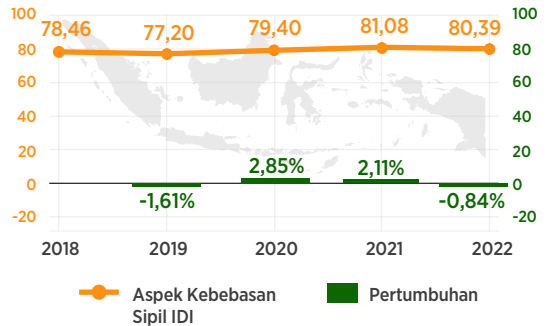
Pada tahun 2019, Dimensi Ekspresi Budaya IPK tumbuh 1,55% dari 36,57 pada 2018 menjadi 37,14. Hampir seluruh komponen pembentuk dimensi mengalami pertumbuhan. Di sisi lain Aspek Kebebasan Sipil IDI mengalami penurunan 1,61% di 2019.

Pada tahun pertama Pandemi Covid-19, skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK turun 3,55% di 2020. Akibat pembatasan kegiatan masyarakat selama masa pandemi, kegiatan yang dilakukan secara tatap muka menjadi terbatas, seperti pertunjukan seni dan kegiatan organisasi. Sementara itu, Aspek Kebebasan Sipil IDI mengalami pertumbuhan sebesar 2,85%.

Di 2021, skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK mengalami penurunan cukup tajam hingga 24,25%. Seluruh komponen pembentuk dimensi mengalami penurunan. Kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang masih berlanjut menyebabkan pertunjukan seni, kegiatan organisasi hingga upacara adat belum dapat kembali dilakukan seperti sebelum masa pandemi. Sementara Aspek Kebebasan Sipil IDI seolah tidak terdampak pandemi masih mampu tumbuh 2,11%.

Memasuki pasca pandemi, skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK mampu tumbuh 16,03% menjadi 31,48 pada tahun 2022. Meskipun demikian, pertumbuhan skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK belum mampu melampaui skor tertinggi sebesar 37,14 yang dicapai

Aspek Kebebasan Sipil IDI Nasional & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



pada tahun 2019. Sementara Aspek Kebebasan Sipil IDI justru sedikit mengalami penurunan 0,84%.

Sebagai catatan, skor tahun 2019 dan 2020 pada Aspek Kebebasan Sipil IDI merupakan hasil proyeksi. Selain itu, sejak 2021 terdapat perubahan metodologi pada pengumpulan data.

Fakta Pendukung

Skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK mampu mengalami perbaikan di tahun 2022, namun nyatanya belum dapat kembali ke kondisi sebelum pandemi. Meskipun kegiatan kebudayaan dan kesenian, terutama seni pertunjukan kembali menggeliat, tapi masih mengalami kesulitan akibat dampak pandemi yang begitu besar.

Sejumlah upaya telah dilakukan pemerintah, salah satunya dana pemulihan ekonomi nasional (PEN) yang setidaknya membantu kesenian untuk dapat tetap berproduksi. Selain itu, para pelaku seni juga berusaha melihat peluang dari adanya internet untuk menjaga keberlangsungan seni.

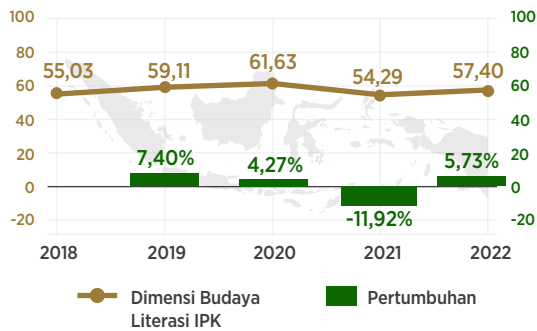
16,03%

pertumbuhan Dimensi Ekspresi Budaya IPK tahun 2022, tetapi belum mampu melampaui skor yang dicapai saat sebelum pandemi.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Nasional & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



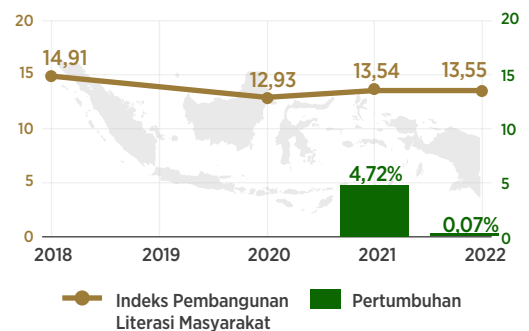
Pertumbuhan tertinggi Dimensi Budaya Literasi IPK selama lima tahun periode analisis terjadi di tahun 2020, sebesar 61,63%. Pada tahun 2019, penilaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) tidak dilakukan, sehingga pertumbuhannya tidak dapat dihitung.

Di awal fase Pandemi Covid-19, Dimensi Budaya Literasi IPK masih tumbuh 4,27%, yang juga menghasilkan nilai tertinggi selama dari 2018-2022, yaitu 61,63. Penilaian IPLM yang kembali dilakukan di tahun 2020 menghasilkan skor 12,93, lebih rendah dibandingkan tahun 2018.

Berselang satu tahun, Pandemi Covid-19 yang masih melanda seluruh wilayah Indonesia menyebabkan Dimensi Budaya Literasi IPK mengalami penurunan hingga 11,92% di tahun 2021, yang mengakibatkan nilainya lebih rendah dibandingkan tahun 2018 sebagai baseline penilaian.

Penyebab utamanya adalah kebijakan yang diambil dalam menekan penyebaran Covid-19 mempengaruhi mobilitas masyarakat. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap penilaian Dimensi Budaya Literasi IPK yang memiliki indikator terkait frekuensi kunjungan masyarakat ke perpustakaan/taman bacaan. Sementara itu, skor IPLM nasional yang tetap mengalami pertumbuhan di 2021 tidak terlepas dari upaya pemerintah dan seluruh pihak terkait yang terlibat dalam pengembangan fasilitas

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Nasional & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



dan infrastruktur perpustakaan di seluruh wilayah Indonesia.

Kebijakan pembatasan mobilitas yang sudah tidak lagi dirasakan di 2022 mendukung pertumbuhan Dimensi Budaya Literasi IPK untuk tumbuh di 5,73%. Walaupun belum lebih tinggi dari titik terbaik di 2020, skor Dimensi Budaya Literasi IPK adalah sebesar 57,40. IPLM juga masih tumbuh 0,07% di 2022.

Faktor Pendukung

Sejak tahun 2016, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Nasional (GLN). Namun banyak pihak yang menilai upaya tersebut masih belum maksimal. Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis OECD pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara.

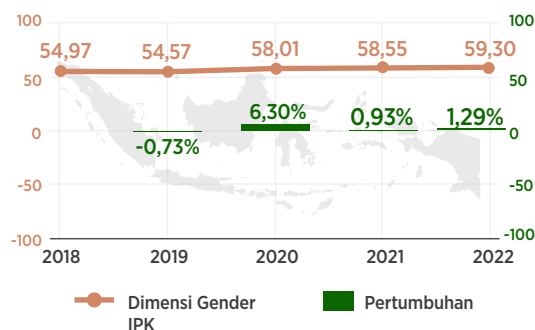
5,73%

pertumbuhan Dimensi Budaya Literasi IPK tahun 2022. Untuk mengejar angka di tahun 2020, dibutuhkan upaya kolektif untuk memfasilitasi timbulnya Budaya Literasi dari sejak dini.



DIMENSI GENDER

Dimensi Gender IPK Nasional & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



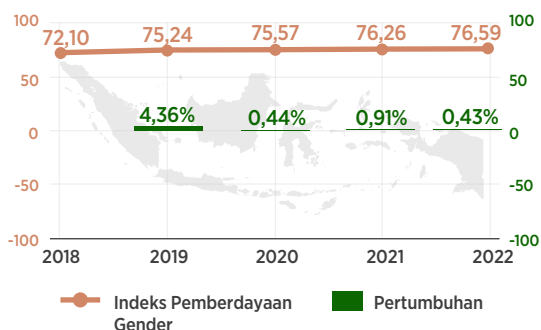
Selama 5 tahun penilaian, Dimensi Gender IPK hanya mengalami penurunan di tahun 2019, sedangkan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) mampu tumbuh di setiap tahun hingga 2022. Bahkan pertumbuhan yang paling besar terjadi di tahun 2019.

Memasuki fase Pandemi Covid-19, skor Dimensi Gender IPK mengalami pertumbuhan terbesar, yaitu 6,30%, dari sebelumnya 54,57 meningkat menjadi 58,01. Pada periode yang sama, IDG juga diikuti pertumbuhan 0,44%. Di tahun berikutnya, Dimensi Gender IPK kembali tumbuh 0,93%.

Hal tersebut sangat berbeda dengan dimensi lain dalam IPK yang di 2021 seluruhnya mengalami penurunan. IDG juga tumbuh sebesar 0,91%.

Tren positif juga kembali ditunjukkan oleh keduanya di fase Pasca Pandemi. Dimensi Gender IPK mengalami pertumbuhan 1,29% dan IDG ikut tumbuh sebesar 0,43%.

Indeks Pemberdayaan Gender Nasional & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Dari ketiga indikator dalam Dimensi Gender IPK, skor tertinggi di tahun 2022 ada pada Rasio penduduk usia 25 tahun ke atas perempuan terhadap laki-laki yang memiliki ijazah minimal SMA/Sederajat, yang mencatatkan skor 87,85.

Fakta Pendukung

Secara umum, komponen pembentuk penilaian IDG adalah partisipasi perempuan di ranah politik dan ekonomi. Sama halnya dengan IDG, hanya saja Dimensi Gender IPK memasukkan komponen partisipasi perempuan dalam hal pendidikan. Peningkatan IDG bersamaan dengan Dimensi Gender IPK pada periode Pandemi, menunjukkan gambaran keterlibatan perempuan, di masing-masing ranah tidak berkurang meskipun dilanda krisis.

Di ranah politik, pemerintah terus berupaya mewujudkan keterwakilan perempuan di dalam parlemen agar mencapai 30%, seperti yang diamanatkan UU No. 2/2011. Sebab, selama ini jumlah keterwakilan perempuan di parlemen terutama DPR RI masih belum mencapai 30%.

87,85

adalah skor Rasio penduduk usia 25 tahun ke atas perempuan terhadap laki-laki yang memiliki ijazah minimal SMA/Sederajat. Angka yang terus naik setiap tahunnya menunjukkan akses terhadap pendidikan bagi perempuan semakin terbuka.

BAB 2.4

ANALISIS IPK DAN DIMENSI LEVEL PROVINSI

PROFIL PROVINSI ACEH

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
19	18	18	23	22



5.407 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



35 Cagar Budaya



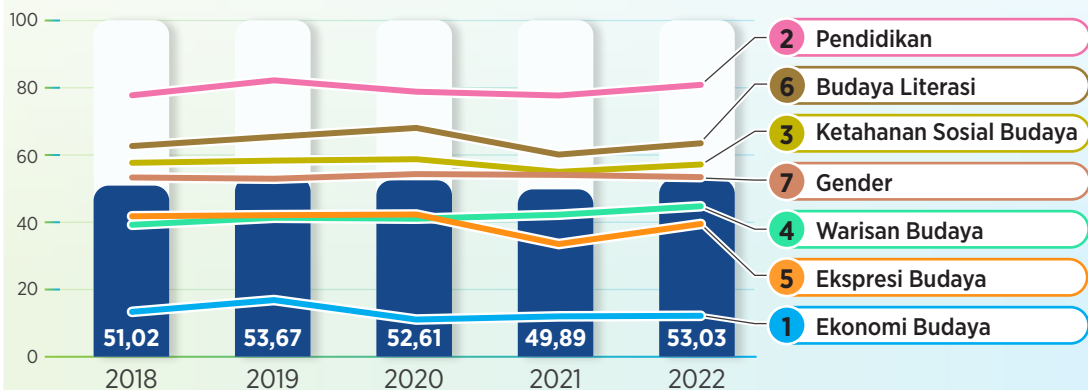
7 Jumlah Bahasa



57 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Aceh dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Di tahun 2019, skor IPK Provinsi Aceh mengalami peningkatan dari 51,02 menjadi 53,67, yang juga menjadi skor tertinggi IPK selama 2018-2022. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan hampir seluruh dimensi, kecuali **Dimensi Gender** yang sedikit mengalami penurunan. **Dimensi Pendidikan** memiliki skor tertinggi. Sebaliknya, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, skor IPK Provinsi Aceh terus mengalami penurunan dari 52,61 pada tahun 2020, turun hingga titik terendahnya pada tahun 2021 dengan skor 49,89. Selama periode Covid, beberapa dimensi masih mampu tumbuh pada tahun 2020. Lain halnya **Dimensi Ekonomi Budaya** yang sejak awal pandemi nilainya turun cukup tajam, dari 17,39 pada tahun 2019 menjadi 10,46 di 2020. Pada tahun berikutnya, mayoritas dimensi mengalami kontraksi, Dimensi **Ekspresi Budaya** mengalami penurunan paling tajam hingga lebih dari 8 poin, sedangkan **Dimensi Warisan Budaya** menjadi salah satu dimensi pembentuk IPK yang tetap tumbuh bersama dengan Dimensi Ekonomi Budaya.

Pasca Pandemi Covid (2022)

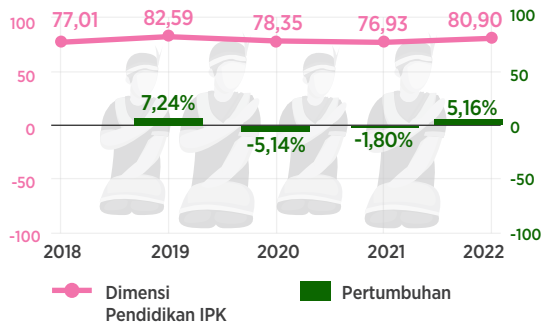
Skor IPK Provinsi Aceh pada 2022 mengalami peningkatan dengan skor 53,03. Meskipun mengalami peningkatan, namun nilainya belum melampaui skor tertinggi yaitu pada tahun 2019. Selaras dengan peningkatan skor IPK, skor seluruh dimensi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan paling signifikan adalah **Dimensi Ekspresi Budaya** yang naik lebih dari 6 poin.

Sejak tahun pertama IPK dirilis, **Dimensi Pendidikan** memimpin skor tertinggi. Hal tersebut konsisten hingga tahun kelima perhitungan IPK.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Aceh & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

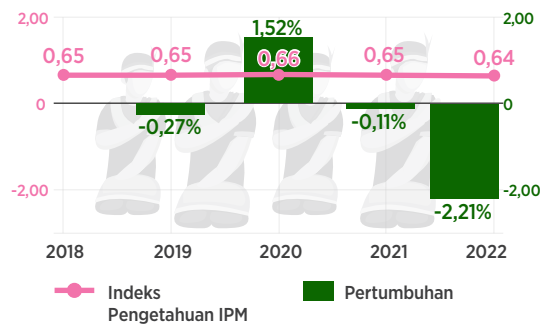
2018	2019	2020	2021	2022
4	1	5	3	1

Dimensi Pendidikan IPK Aceh mampu tumbuh lebih dari 7% pada tahun 2019, sedangkan Indeks Pengetahuan IPM mengalami sedikit penurunan pada periode yang sama. Utamanya adalah didukung oleh indikator Persentase penduduk penyandang disabilitas usia 7-18 tahun yang bersekolah.

Pada periode Pandemi Covid, penurunan Dimensi Pendidikan IPK Aceh yang paling signifikan terjadi pada tahun 2020, yaitu hingga 5,14%. Penurunan kembali terjadi di 2021 meskipun hanya 1,80%. Di sisi lain, Indeks Pengetahuan IPM justru mampu tumbuh hingga 1,52% pada 2020. Angka tersebut menjadi yang tertinggi sepanjang periode 2018-2022. Kemudian mengalami penurunan sebesar 0,11% di tahun berikutnya.

Memasuki Periode Pasca Pandemi, Dimensi Pendidikan IPK Aceh tumbuh 5,16% di tahun 2022. Utamanya didukung dengan pertumbuhan signifikan dalam indikator Persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian. Sebaliknya, Indeks Pengetahuan IPM mengalami penurunan hingga 2,21%. Pergerakan pertumbuhan Dimensi Pendidikan IPK dan Indeks Pengetahuan IPM Aceh umumnya tidak searah.

Indeks Pengetahuan IPM Aceh & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan IPM

2018	2019	2020	2021	2022
4	4	4	4	4

Pada periode 2018-2022 pergerakan yang searah hanya terjadi di tahun 2021.

Fakta Pendukung

Kualitas Dimensi Pendidikan IPK di Aceh dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kebijakan dari pemerintah. Kabupaten Aceh Tenggara misalnya mulai menerapkan program pembelajaran adat istiadat dan budaya Alas. Alas merupakan salah satu kelompok etnis di wilayah Aceh Tenggara yang memiliki kebudayaan khas daerahnya, salah satunya adalah Kopi Gayo. Melalui pendidikan, pemerintah daerah Provinsi Aceh mencoba untuk mengedepankan kearifan lokal aceh yang kaya akan budaya, adat, dan agama.

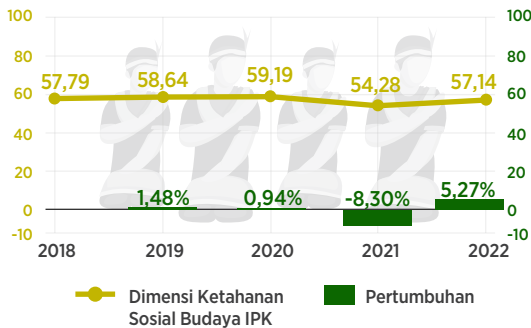
5,16%

pertumbuhan Dimensi Pendidikan IPK Aceh di 2022 didukung oleh indikator terkait satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Aceh & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

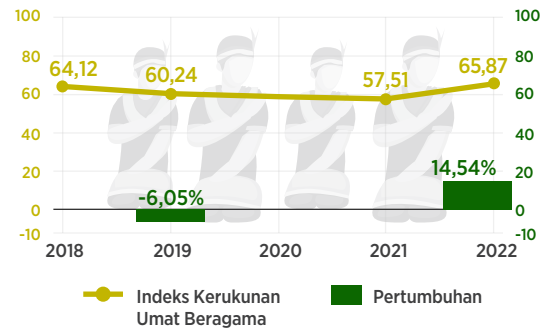
2018	2019	2020	2021	2022
34	34	34	33	33

Pada tahun 2019, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Aceh mengalami pertumbuhan sebesar 1,48%, sedangkan Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) turun 6,05%. Pertumbuhan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dipengaruhi oleh peningkatan dalam indikator Persentase rumah tangga yang setuju jika anggota rumah tangga berteman dengan orang lain yang beda agama.

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Aceh masih dapat tumbuh positif saat memasuki periode Pandemi Covid di tahun 2020, dengan pertumbuhan 0,94%. Di tahun berikutnya baru mengalami penurunan drastis hingga 8,30%. Capaian IKUB pada tahun 2021 juga menunjukkan tren negatif jika dibandingkan dengan tahun 2019, dari 60,24 menjadi 57,51. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah pusat mempengaruhi penurunan nilai Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK di Aceh.

Di 2022, baik Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK, maupun IKUB kompak menunjukkan tren positif. Bahkan IKUB Aceh mampu tumbuh hingga 14,54%, sementara Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK tumbuh 5,27%.

Indeks Kerukunan Umat Beragama Aceh & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
33	34	-	34	32

Fakta Pendukung

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK terus menunjukkan pertumbuhan positif hingga 2020, yang mencerminkan kerukunan sosial masyarakat di Aceh terus membaik. Namun harus mengalami penurunan akibat dari berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Pandemi Covid-19 juga telah memberikan pengaruh dalam hal karakter budaya hingga adat istiadat di Aceh. Meski demikian, masyarakat Aceh tetap berupaya menjaga tradisi kebudayaan.

Salah satunya adalah kegiatan *Ma'meugang* yang merupakan tradisi sakral masyarakat Aceh sebelum menyambut Ramadhan. Kegiatan yang kaya akan nilai toleransi tersebut tetap dilaksanakan walaupun daging yang dibagikan lebih sedikit dibandingkan sebelum pandemi.

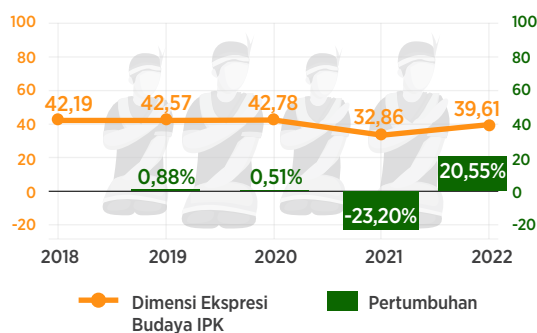
8,30%

penurunan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Aceh di 2021 merupakan dampak dari kebijakan PPKM, sehingga banyak kegiatan keagamaan yang ditunda pelaksanaannya.



DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Dimensi Ekspresi Budaya IPK Aceh & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekspresi Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
9	9	9	9	8

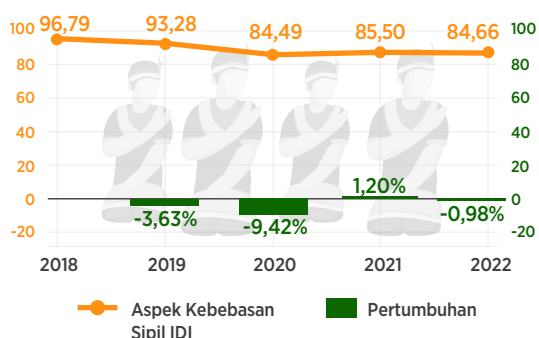
Aspek Kebebasan Sipil IDI mengalami penurunan 3,63% pada 2019. Sebaliknya, Dimensi Ekspresi Budaya IPK mampu menunjukkan pertumbuhan sebesar 0,88%. Indikator yang berpengaruh pada Dimensi Ekspresi Budaya IPK adalah indikator terkait partisipasi masyarakat dalam kegiatan organisasi dan indikator terkait partisipasi masyarakat dalam pertunjukan seni.

Akibat dari Pandemi Covid-19, tren negatif Aspek Kebebasan Sipil IDI berlanjut hingga mencapai 9,42% di tahun 2020. Sementara itu, Dimensi Ekspresi Budaya IPK Aceh yang tetap tumbuh, yaitu sebesar 0,51%.

Di tahun 2021, keduanya kembali bergerak dengan arah berlawanan. Dimensi Ekspresi Budaya IPK mengalami penurunan hingga 23,20%, yang menyebabkan penurunan nilai hingga lebih rendah dari titik awal di 2018. Utamanya akibat kebijakan PPKM yang berimbas pada rendahnya indikator terkait partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan upacara adat. Sebaliknya, Aspek Kebebasan Sipil IDI tumbuh 1,2%.

Setelah pandemi mulai mereda, Dimensi Ekspresi Budaya IPK Aceh mampu untuk tumbuh hingga 20,55%. Walaupun cukup signifikan, pertumbuhan

Aspek Kebebasan Sipil IDI Aceh & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Aspek Kebebasan Sipil IDI

2018	2019	2020	2021	2022
2	6	21	12	14

tersebut belum dapat mengantarkan skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK Aceh setidaknya mencapai *baseline* tahun 2018.

Fakta Pendukung

Capaian Dimensi Ekspresi Budaya IPK Aceh yang termasuk dalam 10 besar provinsi dengan nilai tertinggi disebabkan upaya dalam menjaga kelestarian berbagai tradisi adat. Salah satunya adalah tradisi *Seumuleung*.

Seumuleung terus diselenggarakan tiap tahun selama lebih dari lima abad dipercaya akan membawa keberkahan di tahun mendatang. Sayangnya, pandemi mengakibatkan berbagai halangan untuk penyelenggaraan yang ideal. Sehingga dari segi logistik hingga partisipasi masyarakat sangat berkurang saat Covid-19 sedang mewabah di seluruh Indonesia.



Dimensi Ekspresi Budaya IPK Aceh yang kuat disebabkan masyarakat Aceh berupaya menjaga kelestarian berbagai tradisi adat. Salah satunya adalah tradisi *Seumuleung*.

PROFIL PROVINSI SUMATERA UTARA

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
21	22	25	25	27



15.115 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



53 Cagar Budaya



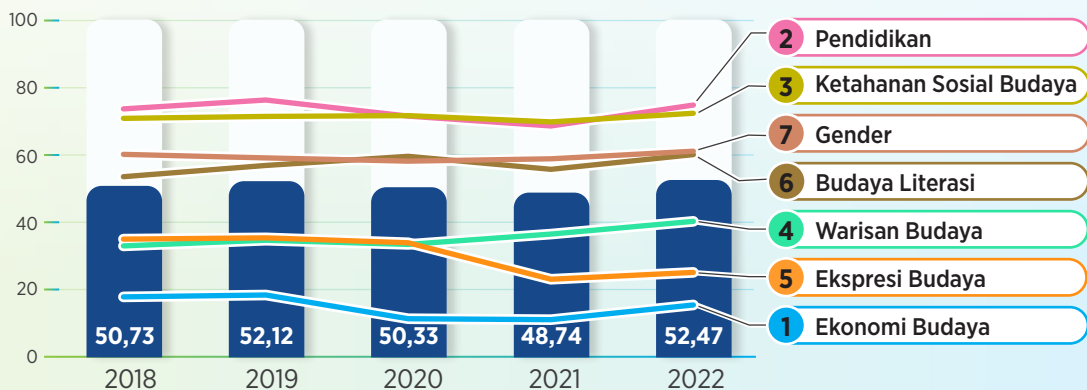
5 Jumlah Bahasa



34 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Sumatera Utara dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Sumatera Utara meningkat dari 50,73 pada 2018 menjadi 52,12 pada 2019. Peningkatan tersebut didukung oleh pertumbuhan hampir seluruh dimensi pembentuknya, kecuali **Dimensi Ketahanan Budaya** dan **Dimensi Gender**. **Dimensi Pendidikan** memiliki skor tertinggi dan **Dimensi Budaya Literasi** mengalami pertumbuhan paling signifikan dari 53,54 menjadi 56,77. Sementara itu, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode ini, skor IPK Sumatera Utara mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut. Pada 2021 terjadi penurunan yang semakin tajam hingga 48,74, yang merupakan skor terkecil dalam 5 tahun perhitungan IPK.

Hampir seluruh dimensi pembentuk mengalami penurunan, terutama **Dimensi Ekspresi Budaya** yang turun hingga 10 poin dari tahun 2020. Kebijakan penanganan pandemi menyebabkan pergerakan masyarakat menjadi terbatas, sehingga kegiatan budaya seperti pertunjukan seni maupun upacara adat tidak dapat diselenggarakan secara langsung. Sementara itu, **Dimensi Gender** dan **Dimensi Warisan Budaya** berhasil memperbaiki kinerjanya pada 2021.

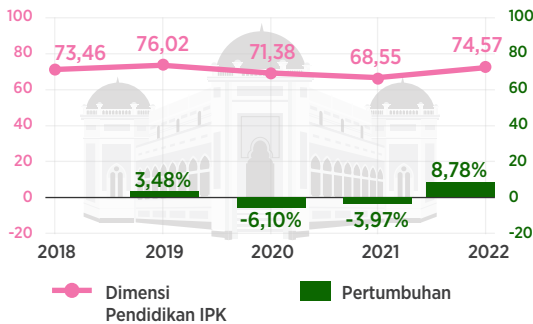
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK kembali meningkat secara signifikan pada 2022 menjadi 52,47. Bahkan angka ini mampu melampaui skor IPK pada periode sebelum pandemi. Seluruh dimensi pembentuk indeks berhasil meningkatkan kinerjanya. Peningkatan tertinggi terjadi pada **Dimensi Ekonomi Budaya** dari 11,27 menjadi 15,50 di 2022. Pemberhentian kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat membuat kegiatan ekonomi khususnya di bidang seni dapat berjalan kembali.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Sumatera Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

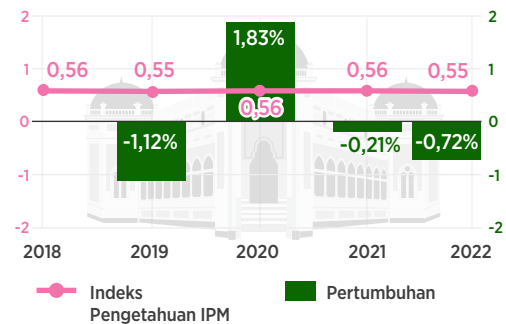
2018	2019	2020	2021	2022
6	9	15	17	9

Dimensi Pendidikan IPK Sumatera Utara mampu tumbuh sebesar 3,48% di masa Pra Pandemi dari skor 73,46 menjadi 76,02 di 2019. Namun, sebagai pembandingan, Indeks Pengetahuan IPM mengalami sedikit penurunan pada periode yang sama. Hal tersebut menunjukkan komponen pembentuk Dimensi Pendidikan selain HLS mengalami kenaikan, terutama pada komponen Persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekstrakurikuler kesenian.

Pada periode Pandemi Covid, Dimensi Pendidikan IPK Sumatera Utara terus menurun. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2020 sebesar 6,10%. Di sisi lain, Indeks Pengetahuan IPM justru tumbuh sebesar 1,83% pada tahun yang sama. Kemudian baru mengalami penurunan di tahun selanjutnya sebesar 0,21%.

Memasuki periode Pasca Pandemi di 2022, Dimensi Pendidikan IPK kembali tumbuh sebesar 8,78%. Hal ini disebabkan indikator Persentase penduduk penyandang disabilitas usia 7-18 tahun yang bersekolah dan Persentase penduduk usia 7-18 tahun dengan kategori kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yang bersekolah meningkat secara signifikan. Sementara itu, indeks pembandingnya

Indeks Pengetahuan IPM Sumatera Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan IPM

2018	2019	2020	2021	2022
8	9	8	8	8

sedikit menurun sedikit menurunnya indeks HLS.

Fakta Pendukung

Pemerintah Sumatera Utara mendukung pendidikan daerahnya dengan mengadakan program beasiswa untuk pelajar dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dibantu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang memberikan beasiswa untuk siswa SD, SMP, SMA di daerahnya pada 2021. Selain itu, Gubernur Sumatera Utara turut membantu memberikan beasiswa untuk mahasiswa yang berprestasi dan kurang mampu, yang sedang mengikuti pendidikan formal S1, S2, dan S3 di Perguruan Tinggi dalam atau luar negeri.

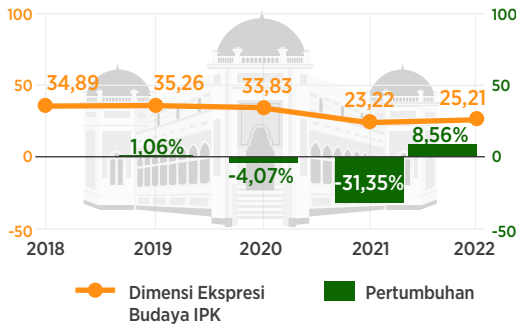
8,78%

pertumbuhan Dimensi Pendidikan IPK pada 2022 didukung indikator terkait penduduk penyandang disabilitas yang bersekolah dan penduduk dengan kategori pengeluaran 40% terbawah yang bersekolah.



DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Dimensi Ekspresi Budaya IPK Sumatera Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekspresi Budaya IPK

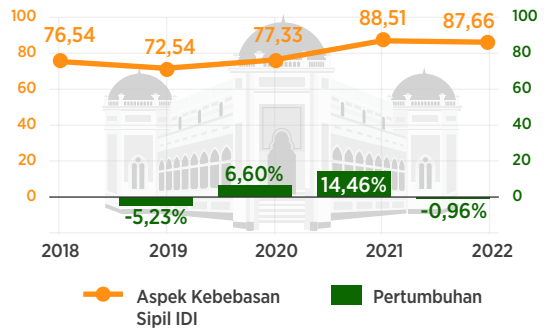
2018	2019	2020	2021	2022
14	14	16	21	29

Dimensi Ekspresi Budaya IPK Sumatera Utara mengalami sedikit pertumbuhan pada 2019 yakni sebesar 1,06%. Hampir seluruh komponen pembentuk Dimensi Ekspresi Budaya IPK mengalami sedikit pertumbuhan. Sementara itu, sebagai pembanding, Aspek Kebebasan Sipil pada Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) mengalami perlambatan sebesar 5,23% pada tahun yang sama.

Memasuki masa Pandemi Covid, Dimensi Ekspresi Budaya IPK mengalami penurunan. Penurunan terjadi semakin tajam pada 2021 sebesar 31,35% hingga mencapai 23,22. Akibat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat selama pandemi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara tatap muka, seperti kegiatan organisasi, pertunjukan seni, dan upacara adat menjadi terbatas. Sebaliknya, pada periode yang sama, Aspek Kebebasan Sipil IDI Sumatera Utara terus meningkat.

Berakhirnya masa Pandemi, Dimensi Ekspresi Budaya IPK kembali tumbuh sebesar 8,56% menjadi 25,21. Meskipun sudah mengalami perbaikan, namun skor tersebut belum dapat menyentuh skor pada saat sebelum pandemi.

Aspek Kebebasan Sipil IDI Sumatera Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Aspek Kebebasan Sipil IDI

2018	2019	2020	2021	2022
28	28	28	6	8

Di sisi lain, Aspek Kebebasan Sipil IDI justru mengalami sedikit penurunan pada periode ini. Namun, Aspek Kebebasan Sipil IDI Sumatera Utara masuk ke dalam 10 besar peringkat nasional pada 2022. Hal ini menunjukkan kebebasan masyarakat dalam berkumpul, berserikat, dan berpendapat di Sumatera Utara cukup baik dibandingkan provinsi lainnya.

Fakta Pendukung

Dalam upaya melestarikan budaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara menggelar festival tari dan musik tradisional serta Pekan Kebudayaan Sumatera Utara pada tahun 2022. Festival ini diadakan untuk menumbuhkan rasa cinta akan kebudayaan daerah bagi generasi muda dan wadah bagi penggiat seni di Sumatera Utara untuk berinovasi dan berkreasi.

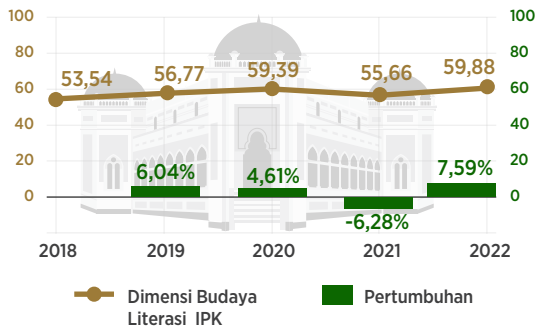
8,56%

pertumbuhan Dimensi Ekspresi Budaya IPK Sumatera Utara di tahun 2022.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Sumatera Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
17	19	20	14	11

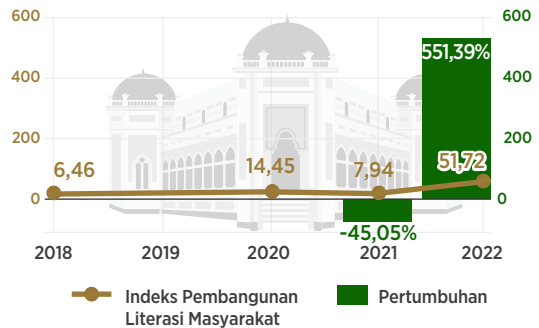
Dimensi Budaya Literasi IPK Sumatera Utara tumbuh sebesar 6,04% dari 53,54 pada 2018 menjadi 56,77 pada 2019. Seluruh komponen pembentuk Dimensi Budaya Literasi IPK mengalami peningkatan pada periode ini. Sementara itu, pada periode yang sama Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) sebagai indeks pembanding tidak dilakukan perhitungan sehingga pertumbuhan skor dari tahun sebelumnya tidak dapat ditentukan.

Kemudian pada masa awal Pandemi Covid, Dimensi Budaya Literasi IPK Sumatera Utara masih mengalami pertumbuhan sebesar 4,61% menjadi 59,39 pada 2020. Skor IPLM juga meningkat jika dibandingkan tahun 2018 pada periode yang sama.

Pada tahun 2021, skor Dimensi Budaya Literasi IPK Sumatera Utara mengalami penurunan cukup tajam sebesar 6,28% menjadi 55,66. Hal ini disebabkan oleh menurunnya Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengunjungi perpustakaan/taman bacaan akibat kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat. Sejalan dengan hal ini, skor IPLM juga turut menurun menjadi 7,94 pada periode ini.

Di tahun 2022, Dimensi Budaya Literasi IPK dan IPLM Sumatera Utara mengalami pertumbuhan

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
26	-	10	33	29

positif. IPLM Sumatera Utara meningkat dengan sangat signifikan, yang menghasilkan skor akhir 51,72. Begitu pula Dimensi Budaya Literasi IPK mengalami pertumbuhan sebesar 7,59%, dengan skor akhir 59,88.

Fakta Pendukung

Pada tahun 2022, peningkatan skor Dimensi Budaya Literasi IPK salah satunya didukung oleh peningkatan persentase penduduk di atas 10 tahun yang mengakses internet. Indikator ini tumbuh sebesar 10,75% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini salah satu hasil dari bentuk upaya Dinas Kominfo Sumatera Utara dalam meningkatkan literasi digital di provinsi ini melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk organisasi seperti Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK).

10,75%

pertumbuhan penduduk yang mengakses internet di Sumatera Utara mendukung pertumbuhan Dimensi Budaya Literasi IPK Sumatera Utara pada tahun 2022.

PROFIL PROVINSI SUMATERA BARAT

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
15	16	13	11	9



5.640 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



580 Cagar Budaya



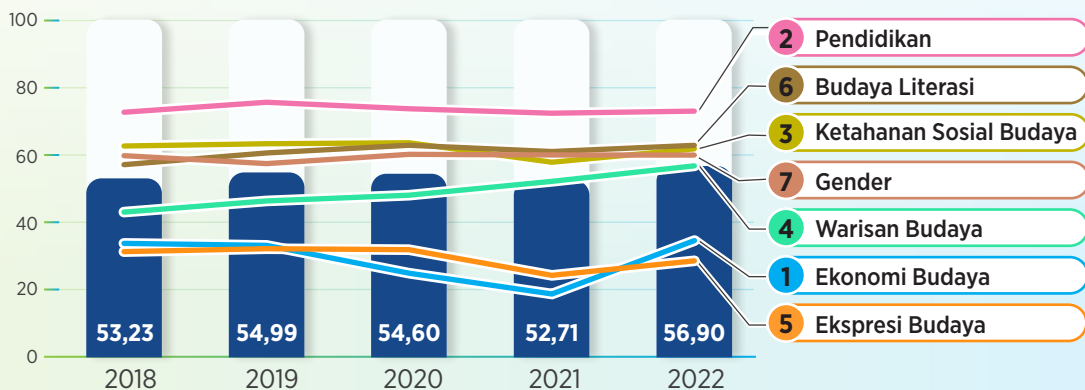
3 Jumlah Bahasa



74 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Sumatera Barat dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Sumatera Barat meningkat dari 53,23 pada 2018 menjadi 54,99 pada 2019. Peningkatan tersebut didukung oleh pertumbuhan yang cukup signifikan pada **Dimensi Pendidikan, Dimensi Budaya Literasi, dan Dimensi Warisan Budaya**. **Dimensi Pendidikan** memiliki skor tertinggi. Sementara itu, **Dimensi Ekspresi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode ini, skor IPK Sumatera Barat mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut. Hingga pada 2021, skor IPK Sumatera Barat mencapai 52,71. Hampir seluruh dimensi pembentuk mengalami penurunan, terutama **Dimensi Ekonomi Budaya** yang turun hingga 15 poin jika dibandingkan dengan tahun 2018. Pembatasan kegiatan masyarakat membuat pekerja seni terdampak dan kehilangan mata pencaharian.

Sementara itu, **Dimensi Warisan Budaya** menjadi satu-satunya dimensi pembentuk yang mengalami pertumbuhan positif pada periode ini. Meskipun secara keseluruhan skor IPK Sumatera Barat mengalami penurunan, namun secara peringkat berhasil naik. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan IPK Sumatera Barat tidak setajam yang dialami oleh provinsi lainnya.

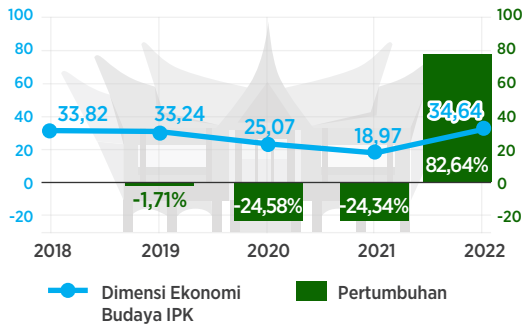
Pasca Pandemi Covid (2022)

Memasuki periode Pasca Pandemi tahun 2022, skor IPK Sumatera Barat mengalami perbaikan. Skor IPK berhasil meningkat sebanyak 4 poin menjadi 56,90, diiringi dengan meningkatnya hampir seluruh dimensi penyusun, kecuali **Dimensi Gender** yang mengalami sedikit penurunan. Perbaikan IPK pada periode ini juga ditunjukkan dengan peningkatan peringkat Sumatera Barat, yakni menduduki peringkat 9 secara nasional.



DIMENSI EKONOMI BUDAYA

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sumatera Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekonomi Budaya IPK

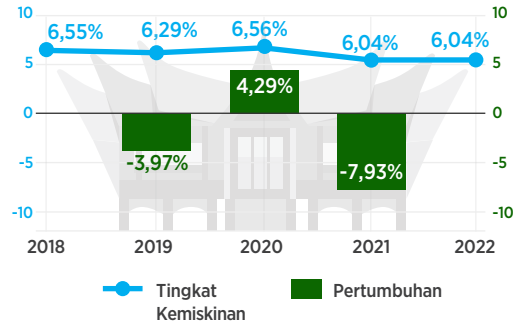
2018	2019	2020	2021	2022
8	11	16	15	8

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sumatera Barat mengalami penurunan sebesar 1,71% menjadi 33,24 pada 2019. Hal ini menunjukkan adanya penurunan penduduk yang menjadikan pertunjukan seni sebagai sumber penghasilan. Sebaliknya, tingkat kemiskinan Sumatera Barat pada periode yang sama berhasil menurun sebesar 3,97% menjadi 6,29%.

Memasuki era Pandemi Covid, Dimensi Ekonomi Budaya IPK terus mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi berdampak besar terhadap pelaku seni di Sumatera Barat. Kondisi ini juga sejalan dengan tingkat kemiskinan di Sumatera Barat yang meningkat pada 2020. Namun, pada 2021 ketika Dimensi Ekonomi Budaya IPK masih mengalami penurunan, tingkat kemiskinan provinsi ini mengalami perbaikan.

Berakhirnya masa Pandemi, skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sumatera Barat kembali tumbuh dengan pesat yakni sebesar 82,64% menjadi 34,65. Para pelaku seni di Sumatera Barat sudah mulai kembali dapat beraktivitas secara normal, sehingga tingkat kemiskinan pun dapat ditahan di tahun 2022.

Tingkat Kemiskinan Sumatera Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Tingkat Kemiskinan

2018	2019	2020	2021	2022
9	9	7	7	7

Fakta Pendukung

Di tengah masa pandemi pada 2021, Pemerintah Sumatera Barat meresmikan kembali Pekan Kebudayaan Daerah Sumatera Barat setelah beberapa tahun vakum. Pelaksanaan kegiatan ini turut membantu pelaku seni dan budayawan yang terdampak pandemi.

Pekan Kebudayaan ini kembali dilaksanakan di tahun berikutnya sekaligus bertepatan dengan peringatan hari Jadi Provinsi Sumatera Barat yang ke-77. Kegiatan diselenggarakan dengan menampilkan lebih banyak karya seni dan pertunjukan sehingga lebih banyak melibatkan para pelaku seni.

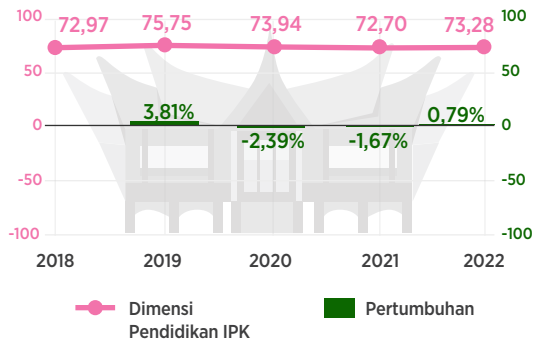
82,64%

pertumbuhan Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sumatera Barat pada 2022 menandakan membaiknya perekonomian para pelaku seni. Pekan Kebudayaan Daerah salah satu faktor pendukungnya.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Sumatera Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

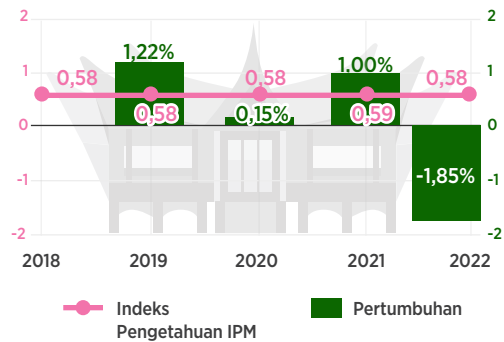
2018	2019	2020	2021	2022
8	10	8	9	16

Secara umum, Dimensi Pendidikan IPK dan Indeks Pengetahuan IPM Sumatera Barat cukup stabil dalam 5 tahun periode penilaian. Jika dilihat secara lebih rinci, skor Dimensi Pendidikan IPK Sumatera Barat tumbuh sebesar 3,81% dari skor 72,97 pada 2018 menjadi 75,75 pada 2019. Sejalan dengan Indeks Pengetahuan IPM, yang juga mengalami pertumbuhan sebesar 1,22% pada periode yang sama.

Kemudian skor Dimensi Pendidikan IPK Sumatera Barat mengalami sedikit penurunan pada dua tahun periode Pandemi Covid. Pada tahun 2020, skor turun sebesar 2,39% menjadi 73,94 dan turun kembali di tahun 2021 sebesar 1,67% menjadi 72,70. Sebaliknya, skor Indeks Pengetahuan IPM mengalami sedikit pertumbuhan pada periode yang sama.

Meskipun belum dapat mencapai skor seperti pada saat sebelum Pandemi, skor Dimensi Pendidikan IPK berhasil tumbuh kembali sebesar 0,79% menjadi 73,28 di 2022. Namun, pertumbuhan ini ternyata tidak sepesat pertumbuhan yang terjadi di provinsi lainnya. Kondisi ini ditunjukkan dengan turunnya peringkat Dimensi Pendidikan IPK Sumatera Barat ke posisi 16.

Indeks Pengetahuan IPM Sumatera Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan IPM

2018	2019	2020	2021	2022
6	6	6	7	7

Fakta Pendukung

Pertumbuhan skor Dimensi Pendidikan IPK Sumatera Barat pasca pandemi salah satunya didukung oleh meningkatnya pengajar muatan lokal. Meskipun mengalami peningkatan, tetapi kebutuhan akan guru muatan lokal ini sangat dibutuhkan seperti terjadi di Kota Bukittinggi yang masih membutuhkan ratusan calon guru muatan lokal tingkat SD hingga SMA.

Secara umum juga, Sumatera Barat khususnya Kota Bukittinggi, Kabupaten Agam, dan Kota Padang Panjang kekurangan hingga 889 tenaga pengajar tingkat SMA. Kebutuhan akan guru terus meningkat setiap tahunnya seiring banyaknya guru yang memasuki masa pensiun.

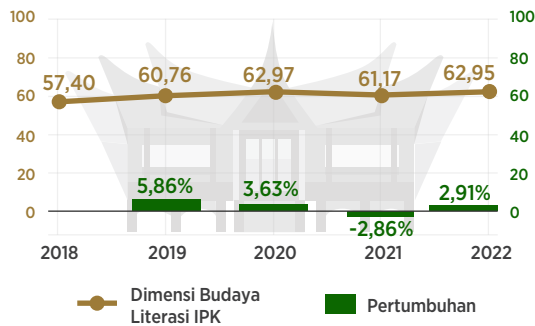
0,79%

pertumbuhan skor Dimensi Pendidikan IPK Sumatera Barat di pengaruhi meningkatnya satuan pendidikan yang memiliki guru muatan lokal.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Sumatera Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
11	12	12	5	7

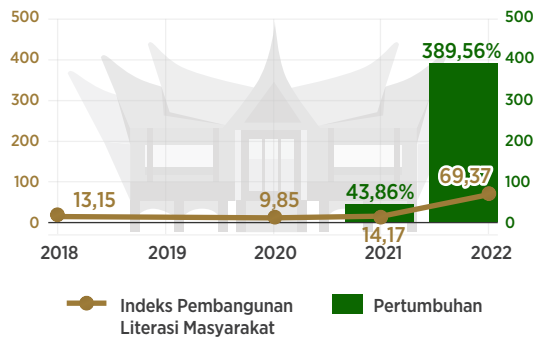
Skor Dimensi Budaya Literasi IPK Sumatera Barat tumbuh sebesar 5,86% menjadi 60,76 pada 2019. Seluruh indikator penyusun dimensi ini mengalami pertumbuhan, terutama indikator terkait penduduk yang mengakses internet. Sementara itu pada tahun yang sama, tidak dilakukan perhitungan terhadap Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) sehingga pertumbuhan skor dari tahun sebelumnya tidak dapat ditentukan.

Memasuki fase pertama Pandemi Covid tahun 2020, skor Dimensi Budaya Literasi IPK tumbuh sebesar 3,63% menjadi 62,97. Namun, pada fase kedua pandemi tahun 2021 skor menurun sebesar 2,86% menjadi 61,17. Hal ini disebabkan menurunnya indikator terkait penduduk yang mengunjungi perpustakaan/taman bacaan. Meskipun mengalami penurunan, skor ini masih lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi.

Pada periode yang sama, perhitungan IPLM kembali dilakukan dan menghasilkan skor 9,85. Skor ini lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2018. Namun, berhasil meningkat pada tahun kedua pandemi menjadi 14,17.

Skor Dimensi Budaya Literasi IPK kembali meningkat setelah berakhirnya masa pandemi.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Sumatera Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
12	-	28	18	16

Skor ini tumbuh sebesar 2,91% menjadi 62,95. Seluruh indikator penyusun dimensi mengalami peningkatan terutama indikator terkait penduduk yang mengakses internet, yakni sebesar 7,4%. Hal ini menunjukkan kondisi pandemi memaksa masyarakat untuk beralih ke ekosistem digital. IPLM pun mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga 389,56% menjadi 69,37.

Fakta Pendukung

Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang memiliki skor Dimensi Budaya Literasi IPK lebih tinggi dari skor nasional. Bahkan di tengah masa pandemi pada 2021 berhasil menduduki peringkat 5 nasional. Selain itu, menurut survei yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) pada 2022 tentang kegemaran membaca, Sumatera Barat berhasil meraih posisi ke 6 provinsi yang paling gemar membaca dengan skor 66,87.

7,40%

pertumbuhan penduduk yang mengakses internet di Sumatera Barat pada periode pasca pandemi.

PROFIL PROVINSI RIAU

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
7	7	4	8	4



6.614(Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



98 Cagar Budaya



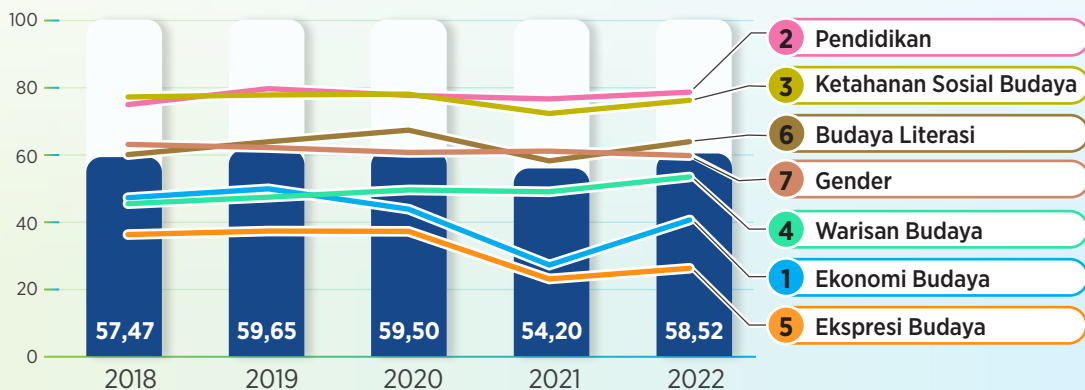
5 Jumlah Bahasa



64 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Riau dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

IPK Riau meningkat dari 57,47 pada 2018 menjadi 59,65 pada 2019. Peningkatan tersebut didukung oleh pertumbuhan hampir di seluruh dimensi pembentuknya, kecuali **Dimensi Gender**. **Dimensi Pendidikan** tumbuh paling tinggi sebesar 6,34% menjadi 77,23 pada periode yang sama. Sementara itu, **Dimensi Gender** mengalami penurunan sebesar 1,47% menjadi 60,24.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada tahun pertama Pandemi Covid, skor IPK Riau cenderung stabil meskipun sedikit mengalami penurunan sebesar 0,25%. Peringkatnya meningkat ke posisi 4. Namun, pada tahun kedua pandemi skor IPK Riau menurun cukup tajam, yakni sebesar 8,91% menjadi 54,20. Pada tahun ini peringkatnya turun ke posisi 8. Hampir seluruh dimensi pembentuknya menurun, kecuali **Dimensi Gender**. Dimensi yang mengalami penurunan terbesar, yaitu **Dimensi Ekonomi Budaya**, **Dimensi Ekspresi Budaya**, dan **Dimensi Budaya Literasi**.

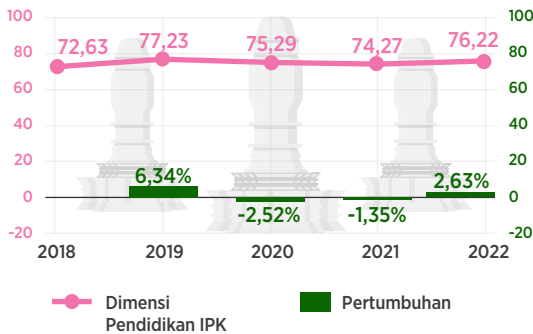
Pasca Pandemi Covid (2022)

Memasuki periode Pasca Pandemi, skor IPK Riau mengalami perbaikan. Skor IPK berhasil meningkat sebanyak 4 poin menjadi 58,52, diiringi dengan meningkatnya hampir seluruh dimensi pembentuk, kecuali **Dimensi Gender** yang mengalami sedikit penurunan. Dimensi yang mengalami peningkatan paling besar, yaitu **Dimensi Ekonomi Budaya**. Perbaikan skor IPK pada periode ini juga ditunjukkan dengan peningkatan peringkat Riau, yakni menduduki peringkat 4 secara nasional.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Riau & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

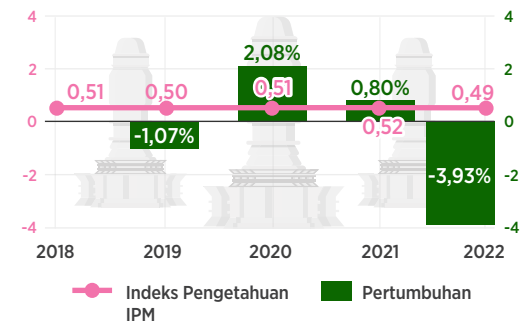
2018	2019	2020	2021	2022
9	6	6	4	8

Pada periode Pra Pandemi, Dimensi Pendidikan IPK Riau tumbuh sebesar 6,34% dari skor 72,63 pada 2018 menjadi 77,23 pada 2019. Sebaliknya, Indeks Pengetahuan IPM menurun sebesar 1,07% menjadi 0,50. Hal ini menunjukkan indikator pembentuk Dimensi Pendidikan IPK Riau selain Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) meningkat pesat, terutama indikator terkait guru yang mengajar muatan lokal dan penduduk disabilitas yang bersekolah.

Kemudian skor Dimensi Pendidikan IPK Riau mengalami sedikit penurunan pada dua tahun periode Pandemi Covid. Pada tahun pertama, skor turun sebesar 2,52% menjadi 75,29 dan turun kembali di tahun berikutnya sebesar 1,35% menjadi 74,27. Sebaliknya, skor Indeks Pengetahuan IPM mengalami pertumbuhan pada periode yang sama.

Meskipun belum dapat mencapai skor pada saat sebelum Pandemi, skor Dimensi Pendidikan IPK Riau berhasil tumbuh kembali sebesar 2,63% menjadi 76,22 pada 2022. Pertumbuhan ini ternyata tidak sepesat pertumbuhan yang terjadi di provinsi lainnya. Kondisi ini ditunjukkan dengan turunnya peringkat Dimensi Pendidikan IPK Riau ke posisi 8.

Indeks Pengetahuan IPM Riau & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan IPM

2018	2019	2020	2021	2022
12	13	13	13	14

Fakta Pendukung

Pertumbuhan pada skor Dimensi Pendidikan IPK Riau pasca pandemi salah satunya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yang bersekolah. Hal tersebut merupakan salah satu hasil dari upaya pemerataan pada sektor pendidikan di Riau.

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Riau menyiapkan bantuan operasional sekolah daerah (Bosda) kepada setiap SMA/SMK/SLB negeri di kabupaten/kota. Selain dana Bosda, Pemprov Riau juga memberikan bantuan siswa miskin dan bantuan siswa komunitas adat terpencil. Penerima bantuan meningkat tiap tahunnya.

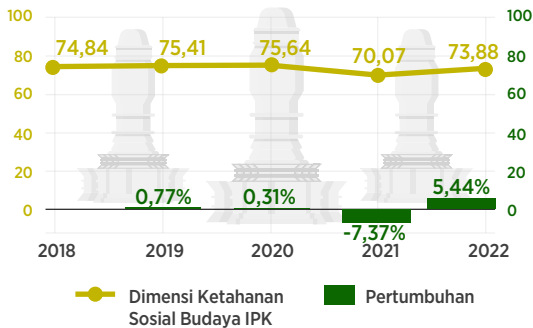
2,63%

pertumbuhan skor Dimensi Pendidikan IPK Riau pada 2022 didukung oleh pertumbuhan penduduk kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yang bersekolah.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Riau & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
19	17	18	20	16

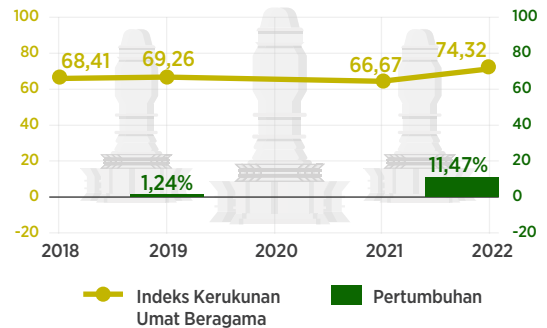
Skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Riau cenderung stabil pada masa sebelum Pandemi Covid. Bahkan sedikit tumbuh sebesar 0,77% menjadi 75,41 pada 2019 dari sebelumnya 74,84 pada 2018. Sejalan dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) sebagai indeks pembanding yang juga meningkat.

Memasuki tahun pertama Pandemi Covid, skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Riau masih cukup stabil bahkan mengalami sedikit pertumbuhan, yakni sebesar 0,31% menjadi 75,64. Namun, memasuki tahun kedua pandemi, skor dimensi menurun sebesar 7,37% menjadi 70,07.

Sementara itu, tidak dilakukan perhitungan pada IKUB di tahun pertama Pandemi. Perhitungan baru dilakukan kembali pada tahun 2021 dengan skor 66,67. Skor ini juga menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Berakhirnya masa pandemi, skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Riau mengalami perbaikan, yaitu tumbuh sebesar 5,44% menjadi 73,88. Peningkatan skor tersebut masih belum dapat menyamai capaian di tahun 2020 dan masih lebih rendah dari skor tahun 2018 sebagai *baseline*.

Indeks Kerukunan Umat Beragama Riau & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
26	30	-	31	17

IKUB juga mampu tumbuh sebesar 11,47% di 2022.

Fakta Pendukung

Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Riau meningkat dari posisi 20 ke posisi 16 pada 2022. Demikian pula dengan peringkat IKUB Riau yang naik ke peringkat 17. Capaian ini membuktikan bahwa Riau yang terdiri dari berbagai suku dan agama dapat hidup dengan rukun dan kondusif. Kerukunan umat beragama dan suasana persatuan dan kesatuan bangsa yang terpelihara menjadi modal penting dalam membangun daerah.

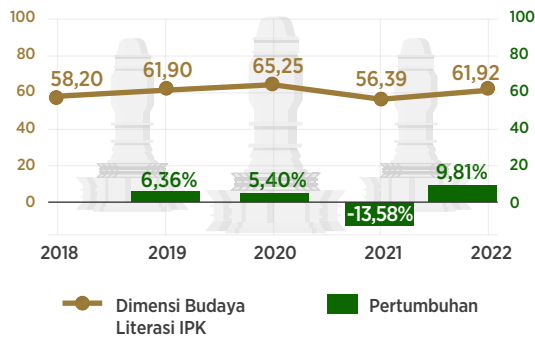
5,44%

pertumbuhan skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK pada 2022 menunjukkan kondusifnya kerukunan antar umat beragama di Provinsi Riau yang terkenal memiliki banyak suku dan agama.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Riau & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

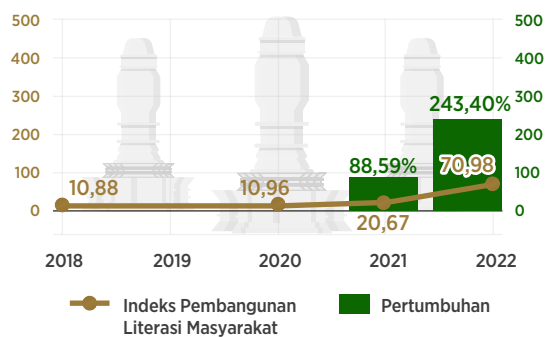
2018	2019	2020	2021	2022
9	10	9	11	9

Skor Dimensi Budaya Literasi IPK Riau tumbuh sebesar 6,36% menjadi 61,90 pada 2019. Seluruh indikator penyusun dimensi ini mengalami pertumbuhan, terutama indikator terkait penduduk yang mengakses internet. Sementara itu pada tahun yang sama, tidak dilakukan perhitungan terhadap Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) sehingga pertumbuhan skor dari tahun sebelumnya tidak dapat ditentukan.

Memasuki tahun pertama Pandemi Covid, skor Dimensi Budaya Literasi IPK Riau masih mengalami pertumbuhan sebesar 5,40% menjadi 65,25 pada 2020. Namun, memasuki tahun kedua pandemi, skor menurun cukup tajam sebesar 13,58% menjadi 56,39. Penurunan terjadi akibat indikator penyusun terkait penduduk yang mengunjungi taman bacaan menurun tajam. Sebaliknya, IPLM meningkat sebesar 88,59% menjadi 20,67.

Berakhirnya masa Pandemi Covid, skor Dimensi Budaya Literasi IPK Riau kembali mengalami pertumbuhan sebesar 9,81% menjadi 61,92. Pertumbuhan tersebut masih belum dapat melampaui pencapaian di 2020, tetapi sudah lebih tinggi dibandingkan pada saat sebelum pandemi. Selaras dengan itu, skor IPLM tumbuh secara signifikan dengan skor akhir 70,98 pada tahun 2022.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Riau & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
21	-	25	6	12

Fakta Pendukung

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas) RI, tingkat kegemaran membaca Provinsi Riau pada 2022 masuk ke kategori sedang dengan skor 55,03. Pemerintah Provinsi Riau dan Perpustakaan Nasional RI melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan terus melakukan upaya meningkatkan kegemaran membaca dengan mengadakan Festival Literasi Riau tahun 2022. Upaya lainnya yaitu dengan pelaksanaan program perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan harapan perpustakaan dapat menjalankan fungsi untuk pengembangan potensi daerah dan mengangkat kesejahteraan masyarakat setempat.

9,81%

pertumbuhan skor Dimensi Budaya Literasi IPK Riau pada 2022 membawa provinsi ini masuk ke dalam 10 besar peringkat nasional. Namun, upaya dan inovasi perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kegemaran membaca.

PROFIL PROVINSI JAMBI

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
16	17	17	15	18



3.631 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



20 Cagar Budaya



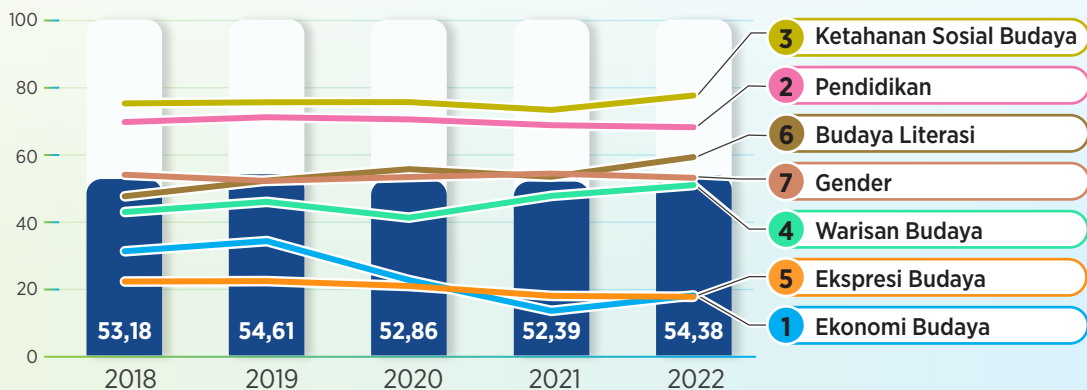
7 Jumlah Bahasa



57 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Jambi dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Di tahun 2019, skor IPK Jambi mengalami peningkatan dari 53,18 menjadi 54,61. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan hampir seluruh dimensi, kecuali **Dimensi Gender** yang sedikit mengalami penurunan dari 54,36 menjadi 52,98. **Dimensi Pendidikan** menjadi dimensi yang memiliki skor tertinggi selama 2018-2022

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, skor IPK Jambi terus mengalami penurunan dari 52,86 pada tahun 2020 menjadi 52,39 pada tahun 2021. Selama periode Covid, beberapa dimensi masih mampu tumbuh pada tahun 2020. Hanya saja **Dimensi Ekonomi Budaya** yang sejak awal pandemi nilainya turun cukup tajam, dari 29,42 pada tahun 2020 menjadi 22,12 di tahun 2021. Pada tahun berikutnya, mayoritas dimensi mengalami penurunan, **Dimensi Ekonomi Budaya** merupakan dimensi yang mengalami penurunan paling tajam hingga lebih dari 7 poin.

Pasca Pandemi Covid (2022)

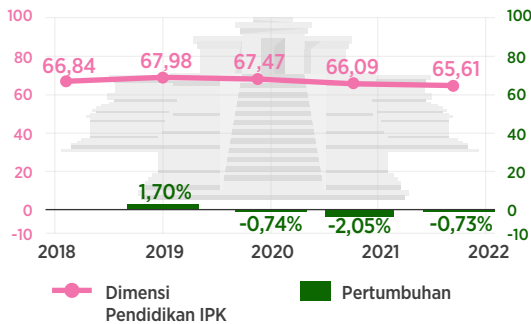
Skor IPK Provinsi Jambi pada 2022 mengalami peningkatan sebesar 54,38. Meskipun mengalami peningkatan, namun nilainya belum mampu melampaui skor tertinggi yaitu 54,61 pada tahun 2019. Selaras dengan peningkatan skor IPK, skor beberapa dimensi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, kecuali **Dimensi Pendidikan dan Dimensi Gender**. Peningkatan paling signifikan adalah **Dimensi Budaya Literasi** yang naik lebih dari 5 poin.

Sejak tahun pertama IPK dirilis, **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memimpin skor tertinggi diantara dimensi lainnya. Hal tersebut konsisten selama 2018-2022 perhitungan IPK.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Jambi & Tingkat Pertumbuhan Provinsi Jambi 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

2018	2019	2020	2021	2022
28	30	28	21	30

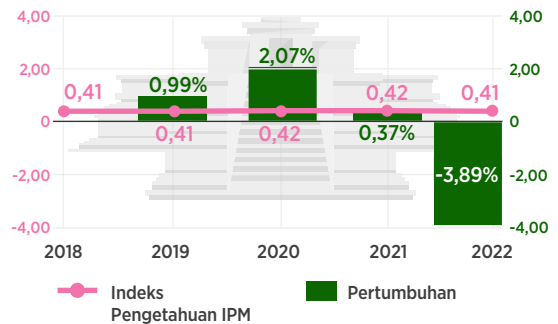
Dimensi Pendidikan IPK Jambi mampu tumbuh sebesar 1,7% di 2019, dari 66,84 menjadi 67,98. Hal serupa juga terjadi pada Indeks Pengetahuan IPM yang mengalami pertumbuhan sebesar 0,99%.

Pada awal fase Pandemi, Dimensi Pendidikan IPK Jambi mengalami penurunan sebesar 0,74%. Penurunan paling signifikan kembali terjadi di tahun 2021 sebesar 2,05%, dari 67,47 menjadi 66,09. Di sisi lain, Indeks Pengetahuan IPM justru mampu tumbuh hingga 2,07% pada tahun 2020. Kemudian tumbuh lagi sebesar 0,37% di tahun 2021.

Memasuki Periode Pasca Pandemi tahun 2022, Dimensi Pendidikan IPK Jambi masih mengalami penurunan sebesar 0,73%. Utamanya didukung oleh penurunan yang signifikan dalam indikator Persentase penduduk penyandang disabilitas usia 7-18 tahun yang bersekolah. Indeks Pengetahuan IPM juga bergerak searah dengan penurunan sebesar 3,89%.

Pergerakan pertumbuhan Dimensi Pendidikan IPK Jambi dan Indeks Pengetahuan IPM umumnya tidak searah. Pada periode 2018-2022 pergerakan yang searah hanya terjadi di tahun 2022, di mana keduanya sama-sama mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Indeks Pengetahuan IPM Jambi & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan IPM

2018	2019	2020	2021	2022
19	19	19	19	19

Fakta Pendukung

Pergerakan Dimensi Pendidikan IPK Jambi yang turun disebabkan oleh pembangunan pendidikan yang belum merata di daerah kabupaten/kota sehingga memicu adanya kesenjangan pendidikan seperti fasilitas pendidikan tinggi yang masih terbatas, mutu satuan pendidikan sekolah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan, banyaknya ruang kelas yang rusak, belum tersedianya laboratorium dan perpustakaan yang memadai, biaya pendidikan yang masih dianggap mahal oleh kelompok masyarakat kelas bawah, dan disparitas gender yang cukup besar.

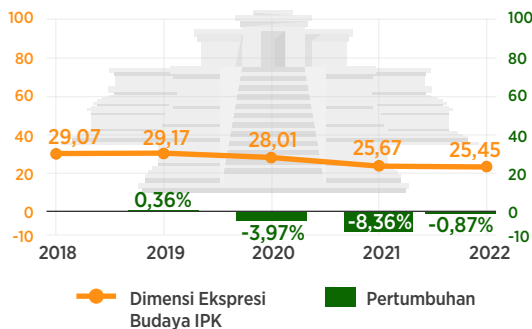
67,98

skor tertinggi Dimensi Pendidikan IPK Jambi selama 2018-2022. Namun jika dilihat dari peringkat se-Indonesia, capaian Skor tersebut menempati posisi ke-30 dari 34 provinsi periode Pra Pandemi Covid.



DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Dimensi Ekspresi Budaya IPK Jambi & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

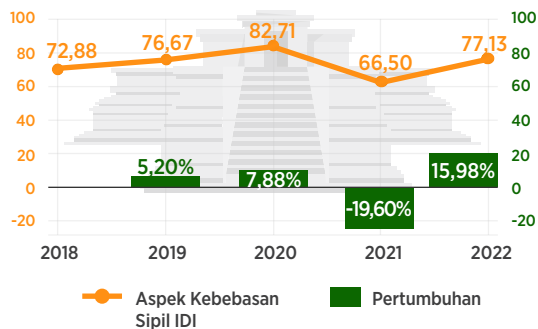
2018	2019	2020	2021	2022
27	28	28	14	24

Aspek Kebebasan Sipil IDI mengalami pertumbuhan sebesar 5,20% pada 2019. Sedangkan Dimensi Ekspresi Budaya IPK mampu menunjukkan pertumbuhan sebesar 0,36%. Hampir seluruh komponen pada Dimensi Ekspresi Budaya IPK tumbuh di tahun 2019, kecuali Indikator Persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir.

Akibat dari Pandemi Covid-19, Dimensi Ekspresi Budaya IPK Jambi turun sebesar 3,97% di 2020. Sebaliknya, Aspek Kebebasan Sipil IDI tumbuh sebesar 7,88%. Di 2021, tren negatif Dimensi Ekspresi Budaya IPK Jambi berlanjut hingga mencapai 8,36%, dari 28,01 menjadi 25,67. Utamanya akibat dari kebijakan PPKM yang berimbas pada rendahnya indikator persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang aktif mengikuti kegiatan organisasi dalam setahun terakhir. Aspek Kebebasan Sipil IDI juga turun sangat signifikan sebesar 19,6%.

Setelah pandemi selesai di 2022, Dimensi Ekspresi Budaya IPK masih turun sebesar 0,87%. Sedangkan Aspek Kebebasan Sipil IDI justru mampu bertumbuh hingga 15,98%.

Aspek Kebebasan Sipil IDI Jambi & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Aspek Kebebasan Sipil IDI

2018	2019	2020	2021	2022
31	26	23	33	25

Fakta Pendukung

Pandemi Covid-19 mengakibatkan seluruh aktivitas masyarakat terhenti karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dilakukan oleh pemerintah. Kegiatan di sanggar seni seperti pembelajaran, penciptaan, hingga produksi karya seni yang diikuti oleh anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jambi ikut terhenti.

Pemerintah Jambi mengupayakan agar kegiatan seni tetap berjalan di tengah pandemi Covid-19, salah satunya membuat program KoSak (Konten Sabahat Komunitas) yang didorong oleh BPCB Jambi. Program ini memproduksi konten yang mengangkat budaya lokal dengan melibatkan pelaku seni dan budaya lokal.

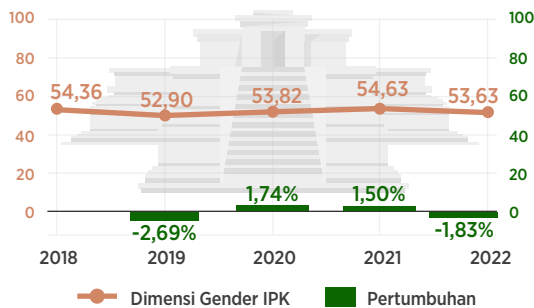
Peringkat 14

merupakan peringkat terbaik Dimensi Ekspresi Budaya IPK Jambi selama periode 2018-2022



GENDER

Dimensi Gender IPK Jambi & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Dimensi Gender IPK

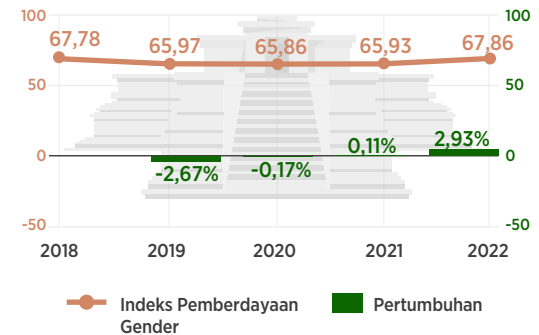
2018	2019	2020	2021	2022
23	27	30	28	30

Dimensi Gender IPK Jambi pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,69%, dari 54,36 menjadi 52,90. Hal serupa juga terjadi pada Indeks Pemberdayaan Gender yang mengalami penurunan sebesar 2,67% di tahun yang sama.

Pandemi Covid-19 justru menunjukkan tren positif untuk Dimensi Gender IPK Jambi yang mengalami pertumbuhan sebesar 1,74%, dari 52,90 menjadi 53,82. Sebaliknya, tren negatif Indeks Pemberdayaan Gender masih berlanjut di tahun 2020 hingga mengalami penurunan sebesar 0,17%.

Tren positif Dimensi Gender IPK Jambi masih berlanjut di tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 1,5%, dari 53,82 menjadi 54,63 yang juga menjadi skor tertinggi selama 2018-2022. Hal serupa juga dialami oleh Indeks Pemberdayaan Gender yang mengalami pertumbuhan sebesar 0,11%. Tren negatif pada Dimensi Gender IPK Jambi muncul setelah pandemi selesai yang mengalami penurunan sebesar 1,83%, dari 54,63 menjadi 53,63. Utamanya terjadi pada indikator Rasio anggota parlemen perempuan terhadap anggota parlemen laki-laki. Sebaliknya, Indeks Pemberdayaan Gender mengalami pertumbuhan sebesar 2,93%.

Indeks Pemberdayaan Gender Jambi & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
23	24	26	26	25

Fakta Pendukung

Penurunan skor Dimensi Gender IPK di Provinsi Jambi salah satunya disebabkan oleh kesenjangan gender dengan minimnya keterwakilan perempuan di badan legislatif.

Keterwakilan perempuan di parlemen belum mencapai target di angka 13% dari total keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan perempuan pada pemilu 2019 di DPRD Sungai Penuh dan DPRD Merangin yang berada pada angka 0%, artinya di dua Kabupaten ini terjadi kekosongan keterlibatan perempuan pada lembaga legislatif.

12,7%

keterwakilan perempuan di DPRD Jambi pada pemilu 2019. Masih jauh lebih rendah dari amanat UU No. 7/2017 tentang Pemilu yang memiliki syarat keterwakilan perempuan minimal 30%.

PROFIL PROVINSI SUMATERA SELATAN

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
20	20	20	18	21



8.657 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



176 Cagar Budaya



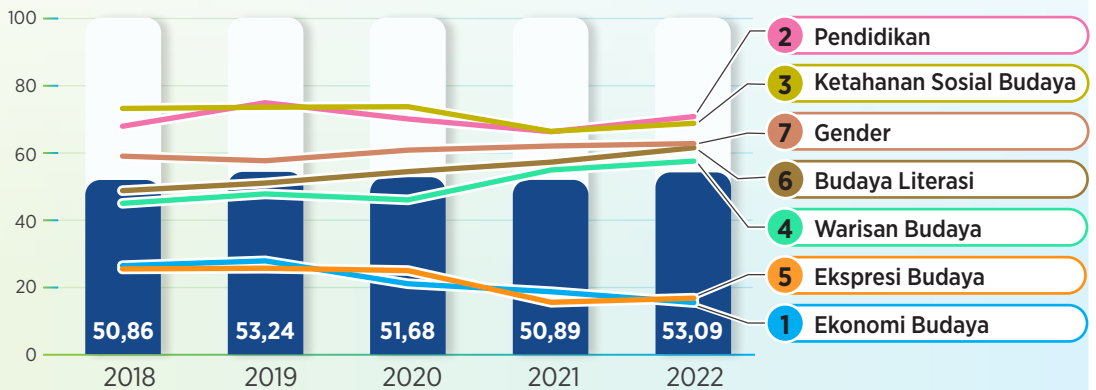
7 Jumlah Bahasa



44 Warisan Budaya Takbenda (WBTb)



IPK Sumatera Selatan dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Sumatera Selatan meningkat dari 50,86 pada 2018 menjadi 53,24 pada 2019. Peningkatan tersebut didukung oleh pertumbuhan hampir di seluruh dimensi pembentuknya, kecuali **Dimensi Gender**. **Dimensi Pendidikan** tumbuh paling tinggi sebesar 10,12% menjadi 72,41 pada periode yang sama. Sementara itu, **Dimensi Gender** mengalami penurunan sebesar 2,24% menjadi 55,89.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode ini, skor IPK Sumatera Selatan mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut. Pada 2021 terjadi penurunan yang semakin tajam hingga 50,89. Hal ini disebabkan oleh penurunan empat dimensi penyusunnya, yakni **Dimensi Pendidikan**, **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya**, **Dimensi Ekonomi Budaya**, dan **Dimensi Ekspresi Budaya**. Namun, pada periode yang sama, tiga dimensi penyusunnya mengalami peningkatan, yaitu **Dimensi Gender**, **Dimensi Budaya Literasi**, dan **Dimensi Warisan Budaya**.

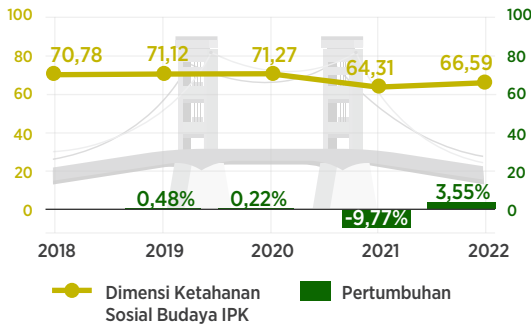
Pasca Pandemi Covid (2022)

Memasuki masa Pasca Pandemi, skor IPK Sumatera Selatan mengalami peningkatan meskipun belum dapat melampaui skor pada saat sebelum pandemi, yakni menjadi 53,09. Hampir seluruh dimensi penyusun meningkat, kecuali **Dimensi Ekonomi Budaya**. Indikator penyusun dimensi ini terkait pelaku seni yang menjadikan kegiatannya sebagai sumber penghasilan nampaknya belum dapat mengalami kenaikan. Walaupun secara skor meningkat namun secara peringkat Sumatera Selatan mengalami penurunan ke posisi 21.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Sumatera Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
28	29	30	29	29

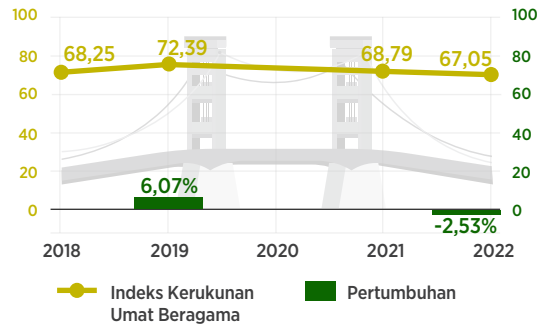
Skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Sumatera Selatan cenderung stabil pada masa sebelum Pandemi Covid. Skor nya meningkat sebesar 0,48% menjadi 71,12 pada 2019 dari sebelumnya 70,78 pada 2018. Hampir seluruh indikator penyusun mengalami peningkatan, kecuali indikator terkait gotong royong yang mengalami sedikit penurunan. Sejalan dengan peningkatan skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK, skor IKUB sebagai indeks pembandingan yang juga meningkat.

Memasuki tahun 2020, skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Sumatera Selatan masih cukup stabil bahkan mengalami sedikit pertumbuhan, yakni sebesar 0,22% menjadi 71,27. Namun, memasuki tahun 2021, skor dimensi menurun cukup tajam sebesar 9,77% menjadi 64,31.

Sementara itu, tidak dilakukan perhitungan pada indeks pembandingnya di tahun 2020. Perhitungan baru dilakukan kembali pada tahun 2021 dengan skor 68,79. Skor ini juga menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Selepas masa Pandemi Covid, skor Dimensi Ketahanan Sosial IPK Sumatera Selatan kembali tumbuh sebesar 3,55% menjadi 66,59. Sebaliknya, skor IKUB menurun pada periode yang sama. Perlu diperhatikan, baik peringkat skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK maupun Indeks

Indeks Kerukunan Umat Beragama Sumatera Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
27	25	-	27	31

Kerukunan Umat Beragama provinsi ini cukup rendah, masuk 10 besar peringkat terbawah nasional.

Fakta Pendukung

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Sumatera Selatan menunjukkan pertumbuhan positif pada periode pasca pandemi, hal ini mencerminkan kerukunan dan sikap toleran terhadap pluralisme masyarakat di Sumatera Selatan terus membaik.

Meskipun peringkatnya masuk ke dalam 10 besar terbawah nasional, namun sikap toleransi antar umat beragama tetap dianut oleh masyarakat Sumatera Selatan agar kerukunan antar umat beragama tetap terjalin. Hal ini ditunjukkan dengan rutin diadakannya silaturahmi antar pemuka agama untuk meningkatkan keharmonisan. Selain itu, Sumatera Selatan juga dikenal sebagai salah satu daerah Zero Konflik baik dari segi sosial, ekonomi, dan politik.

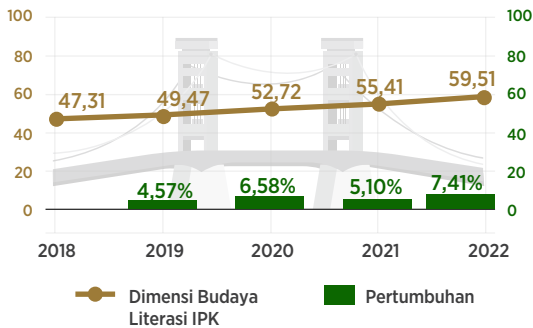
71,27

Skor tertinggi Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Sumatera Selatan pada periode 2018-2022.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Sumatera Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

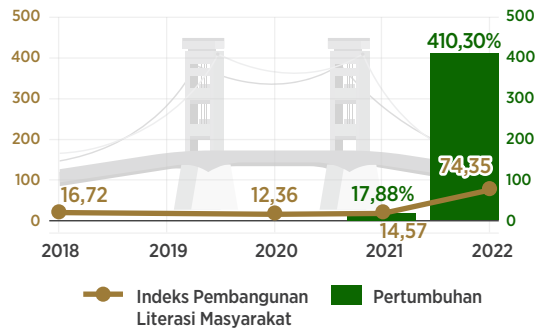
2018	2019	2020	2021	2022
27	29	28	15	13

Skor Dimensi Budaya Literasi IPK Sumatera Selatan selama 5 tahun penilaian terus mengalami pertumbuhan. Pada masa sebelum Pandemi Covid, skornya tumbuh sebesar 4,57% menjadi 49,47. Hal ini didukung oleh meningkatnya seluruh indikator penyusun dimensi. Sementara itu, tidak dilakukan perhitungan pada Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di periode yang sama sehingga pertumbuhannya tidak dapat dihitung.

Memasuki periode Pandemi Covid, skor Dimensi Budaya Literasi IPK Sumatera Selatan tetap menunjukkan pertumbuhan. Bahkan pada tahun pertama pandemi, skor mengalami pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi, yakni sebesar 6,58% menjadi 52,72. Pada tahun kedua pandemi, skor dimensi ini terus mengalami pertumbuhan hingga mencapai 55,41 poin. Pertumbuhan yang stabil ini didukung oleh meningkatnya indikator terkait penggunaan internet.

Pada periode Pasca Pandemi Covid, baik skor Dimensi Budaya Literasi IPK Sumatera Selatan dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat mengalami pertumbuhan pesat. Skor ini berhasil menjadi yang tertinggi selama 5 tahun perhitungan

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Sumatera Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
9	-	19	16	7

IPK. Peringkat skor dimensi pun meraih 13 besar nasional.

Fakta Pendukung

Terus meningkatnya baik skor dan peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK Sumatera Selatan tidak lepas dari segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah sekitar.

Pembentukan Pojok Baca dan Pojok Baca Digital di berbagai tempat, dari tempat wisata, stasiun, hingga bandara merupakan upaya nyata yang dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi di provinsi ini. Seiring dengan hal tersebut, Festival Literasi Sumatera Selatan juga dilaksanakan untuk mewadahi bakat dan minat peserta dalam menghasilkan karya dari sumber bahan bacaan.

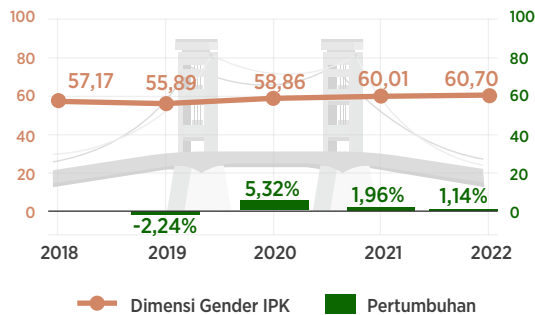
Peringkat 13

Dimensi Budaya Literasi IPK Sumatera Selatan tahun 2022 didukung oleh upaya pemerintah dalam pengadaan Pojok Baca di berbagai tempat.



GENDER

Dimensi Gender IPK Sumatera Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

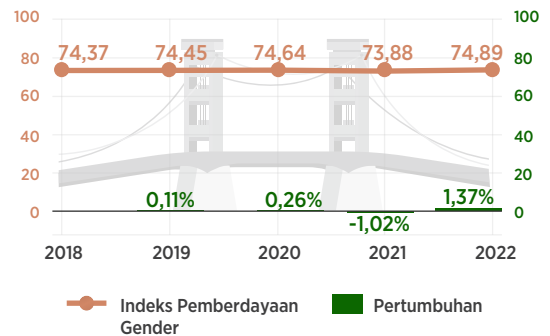
2018	2019	2020	2021	2022
15	18	10	12	12

Skor Dimensi Gender IPK Sumatera Selatan menurun sebesar 2,24% dari sebelumnya 57,17 pada 2018 menjadi 55,89 pada 2019. Hal ini disebabkan indikator penyusun dimensi terkait rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki menurun. Sementara itu, Indeks Pemberdayaan Gender sebagai indeks pembanding cenderung stabil pada periode yang sama bahkan selama 5 tahun perhitungan.

Tidak terdampak Pandemi Covid, skor Dimensi Gender IPK Sumatera Selatan terus mengalami pertumbuhan selama periode ini. Tumbuh sebesar 5,32% menjadi 58,86 pada 2020 dan tumbuh sebesar 1,96% menjadi 60,01 pada 2021. Bahkan secara peringkat, skor Dimensi Gender IPK Sumatera Selatan berhasil masuk ke posisi 10 nasional pada 2020 meskipun pada 2021 turun dua peringkat ke posisi 12.

Memasuki periode Pasca Pandemi Covid, skor tumbuh sebesar 1,14% menjadi 60,70. Terjadi peningkatan pada indikator penyusun terkait rasio penduduk perempuan terhadap laki-laki yang memiliki ijazah minimal SMA. Sejalan dengan itu, Indeks Pemberdayaan Gender juga tumbuh sebesar 1,37% menjadi 74,89.

Indeks Pemberdayaan Gender Sumatera Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
5	9	9	11	10

Fakta Pendukung

Meskipun peringkat Dimensi Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Sumatera Selatan telah masuk 15 besar nasional, tetapi kesenjangan gender dalam pembangunan daerah menjadi salah satu isu utama yang mendapat perhatian Pemprov Sumatera Selatan.

Sebagai contoh, keterwakilan perempuan Sumatera Selatan di parlemen masih di bawah 30%, bahkan hanya mencapai 17,33%. Oleh karena itu, kesetaraan gender terus diupayakan oleh pemerintah Sumatera Selatan dengan memasukkan strategi pengarusutamaan gender di setiap aspek pembangunan.

60,70

skor Dimensi Gender IPK
Sumatera Selatan tahun 2022.

PROFIL PROVINSI BENGKULU

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
4	4	9	6	7



2.060 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



64 Cagar Budaya



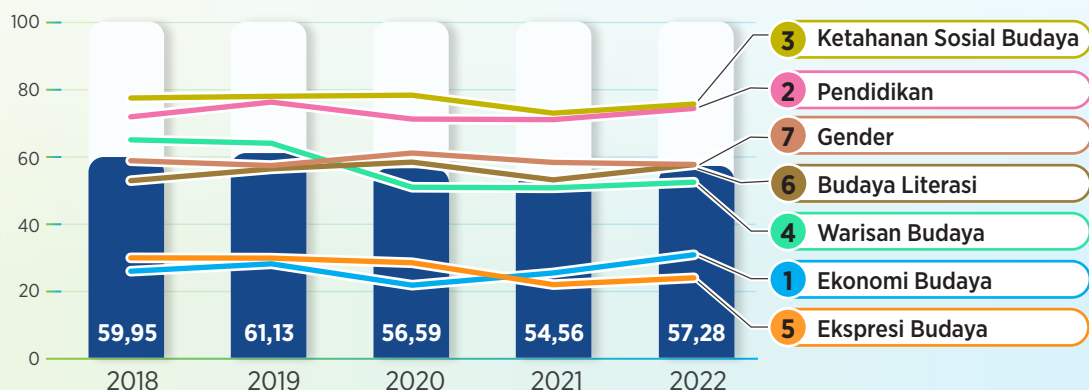
6 Jumlah Bahasa



19 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Bengkulu dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Bengkulu meningkat dari 59,95 pada 2018 menjadi 61,13 pada 2019. Peningkatan tersebut didukung oleh kenaikan skor yang cukup signifikan pada **Dimensi Pendidikan dan Dimensi Budaya Literasi. Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memiliki skor tertinggi. Sementara itu, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode pandemi, Skor IPK Bengkulu mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut. Hingga pada 2021, skor IPK Bengkulu menjadi 54,56. Hampir seluruh dimensi pembentuk mengalami penurunan, terutama **Dimensi Ekspresi Budaya** yang turun sekitar 6 poin pada 2021.

Sementara itu, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi satu-satunya dimensi pembentuk yang mengalami pertumbuhan pada 2021. Meskipun secara keseluruhan skor IPK Bengkulu mengalami penurunan pada masa pandemi, tetapi provinsi ini berhasil menaikkan peringkat ke posisi 6 walaupun belum dapat kembali ke peringkat sebelum masa pandemi.

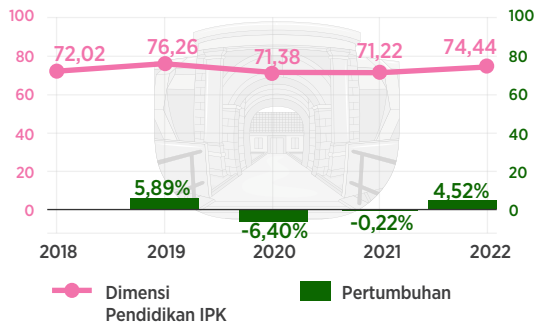
Pasca Pandemi Covid (2022)

Memasuki periode Pasca Pandemi, skor IPK Bengkulu mengalami pertumbuhan. Skor IPK berhasil tumbuh hampir 3 poin menjadi 57,28, diiringi dengan peningkatan hampir seluruh dimensi penyusun, kecuali **Dimensi Gender** yang mengalami sedikit penurunan. Namun, kenaikan skor IPK pada periode ini belum dapat menaikkan peringkat IPK Bengkulu.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Bengkulu & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

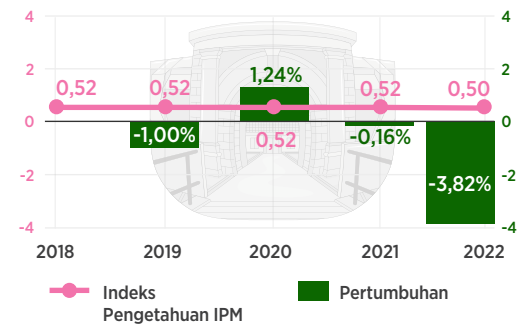
2018	2019	2020	2021	2022
13	7	16	13	10

Pada periode Pra Pandemi, skor Dimensi Pendidikan IPK Bengkulu tumbuh sebesar 5,89% dari skor 72,02 pada 2018 menjadi 76,26 pada 2019. Peringkatnya juga naik ke posisi 7 dari posisi 13. Sebaliknya, Indeks Pengetahuan IPM Bengkulu menurun sebesar 1,00% pada periode yang sama.

Skor Dimensi Pendidikan IPK Bengkulu mengalami sedikit penurunan pada dua tahun periode Pandemi Covid. Pada tahun 2020, skor turun sebesar 6,40% dan turun kembali di tahun 2021 sebesar 0,22% menjadi 71,22. Sebaliknya, pada tahun 2020, skor Indeks Pengetahuan IPM mengalami pertumbuhan sebesar 1,24% kemudian turun pada tahun berikutnya sebesar 0,16%.

Meskipun belum dapat mencapai skor pada saat sebelum pandemi, skor Dimensi Pendidikan IPK berhasil tumbuh kembali sebesar 4,52% menjadi 74,44 di 2022. Hal ini didukung oleh pertumbuhan signifikan pada indikator terkait satuan pendidikan yang memiliki guru muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian. Sementara itu, Indeks Pengetahuan IPM menurun sebesar 3,82% pada periode yang sama.

Indeks Pengetahuan IPM Bengkulu & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan IPM

2018	2019	2020	2021	2022
11	11	11	12	13

Fakta Pendukung

Pendekatan dalam upaya melestarikan kesenian budaya di Provinsi Bengkulu salah satunya melalui jalur pendidikan. Persentase satuan pendidikan yang memiliki guru muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian di Provinsi Bengkulu mengalami pertumbuhan hingga 58,64% pada 2022. Hal ini menunjukkan upaya pelestarian sudah dilakukan dengan memperbanyak guru di bidang tersebut.

Upaya ini terus berlanjut di tahun 2023 dengan memberikan pelatihan kepada 255 Guru Master bahasa daerah dalam program Revitalisasi Bahasa Daerah yang diadakan pada bulan Mei 2023 melalui Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu.

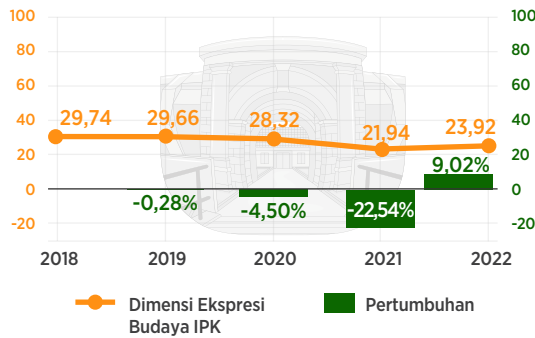
58,64%

pertumbuhan satuan pendidikan yang memiliki guru muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian membantu meningkatkan skor Dimensi Pendidikan IPK Bengkulu pada periode pasca Pandemi Covid-19.



DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Dimensi Ekspresi Budaya IPK Bengkulu & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekspresi Budaya IPK

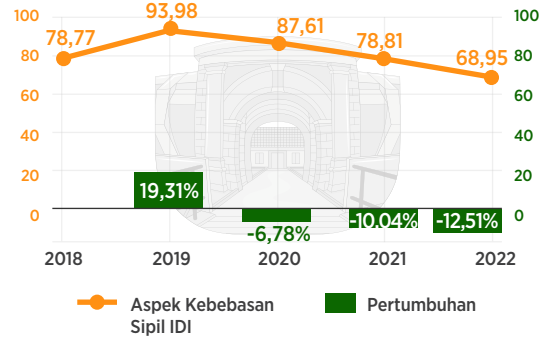
2018	2019	2020	2021	2022
24	25	27	27	30

Skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK Bengkulu mengalami sedikit penurunan pada periode Pra Pandemi, yaitu sebesar 0,28% menjadi 29,66 pada 2019. Sebaliknya, Aspek Kebebasan Sipil IDI mengalami pertumbuhan sebesar 19,31% menjadi 93,98 pada periode yang sama.

Memasuki periode Pandemi Covid, skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK Bengkulu masih mengalami penurunan. Pada tahun pertama pandemi 2020, skor menurun sebesar 4,50% menjadi 28,32 dan turun semakin tajam pada tahun kedua pandemi 2021 sebesar 22,54% menjadi 21,94. Hal ini selaras dengan penurunan yang juga terjadi pada Aspek Kebebasan Sipil IDI. Skornya turun selama masa pandemi dari peringkat 4 pada 2019 menjadi peringkat 23 pada 2021.

Berakhirnya masa pandemi, skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK Bengkulu mampu untuk tumbuh sebesar 9,02% menjadi 23,92. Walaupun cukup signifikan, pertumbuhan tersebut belum dapat mengantarkan skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK setidaknya mencapai baseline di tahun 2018. Sebaliknya, Aspek Kebebasan Sipil IDI terus masih mengalami penurunan pada periode ini.

Aspek Kebebasan Sipil IDI Bengkulu & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Aspek Kebebasan Sipil IDI

2018	2019	2020	2021	2022
24	4	13	23	29

Fakta Pendukung

Berakhirnya masa pandemi membuat masyarakat Bengkulu dapat kembali beraktivitas secara langsung termasuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti pertunjukan seni dan upacara adat. Hal ini yang mendorong pertumbuhan skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK sebesar 9,02% pada 2022.

Namun, meskipun skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK Provinsi Bengkulu ini mengalami pertumbuhan, skornya masih di bawah skor nasional dan berada di posisi 30. Hal ini salah satunya disebabkan hanya ada sekitar 8,27% rumah tangga di Bengkulu yang menyelenggarakan upacara adat. Kecilnya angka tersebut paling mempengaruhi rendahnya skor dimensi ini.

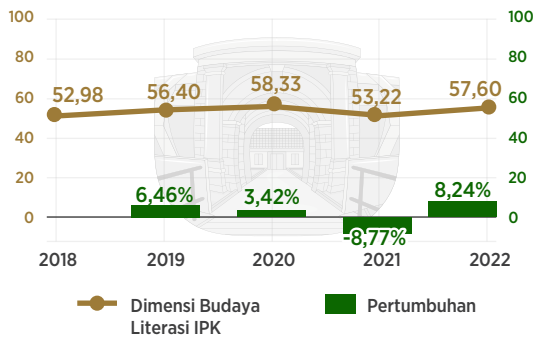
9,02%

pertumbuhan skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK Bengkulu tahun 2022 belum dapat meningkatkan peringkat.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Bengkulu & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

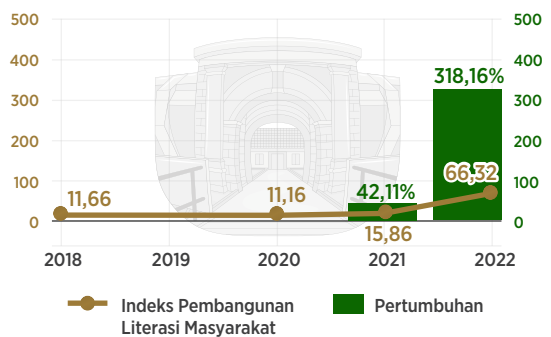
2018	2019	2020	2021	2022
20	21	21	19	19

Skor Dimensi Budaya Literasi IPK Bengkulu tumbuh sebesar 6,46% menjadi 56,40 pada 2019. Seluruh indikator penyusun dimensi ini mengalami peningkatan, terutama indikator terkait penduduk yang mengakses internet. Sementara itu pada tahun tersebut, tidak dilakukan perhitungan terhadap Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) sehingga pertumbuhan skor dari tahun sebelumnya tidak dapat ditentukan.

Memasuki masa Pandemi Covid-19 di 2020, skor Dimensi Budaya Literasi IPK tumbuh sebesar 3,42% menjadi 58,33. Namun, pada tahun 2021 skor menurun sebesar 8,77% menjadi 53,22. Hal ini disebabkan penurunan indikator terkait penduduk yang mengunjungi perpustakaan/taman bacaan. Meskipun mengalami penurunan, pada tahun ini naik dua peringkat ke posisi 19. Pada periode yang sama, perhitungan IPLM kembali dilakukan dan menunjukkan peningkatan pada 2021 dengan skor 15,86.

Skor Dimensi Budaya Literasi IPK Bengkulu kembali tumbuh setelah berakhirnya masa pandemi di 2022. Skor nya mengalami pertumbuhan sebesar 8,24% menjadi 57,60. Indikator penyusun dimensi terkait penduduk yang mengakses internet mengalami kenaikan paling besar, yakni sebesar 14,53%.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Bengkulu & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
19	-	23	13	21

Hal ini menunjukkan kondisi pandemi memaksa masyarakat untuk beralih ke ekosistem digital. IPLM pun mengalami pertumbuhan yang cukup tajam hingga 318,16% menjadi 66,32.

Fakta Pendukung

Penguatan Bunda Literasi dan pembinaan komunitas penggerak literasi dilakukan oleh Provinsi Bengkulu dengan harapan dapat menjadi garda terdepan untuk mengawal gerakan literasi di masyarakat. Selain itu, Perpustakaan Daerah Provinsi Bengkulu juga telah mendapatkan akreditasi A dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas) RI dengan koleksi lebih dari 6000 buku juga fasilitas bagi disabilitas berupa buku braille dan ruang baca anak. Inovasi akan terus dikembangkan salah satunya melalui aplikasi e-Perpus yang dapat diakses secara online.

8,24%

pertumbuhan skor Dimensi Budaya Literasi IPK Bengkulu dipengaruhi oleh meningkatnya penduduk yang mengakses internet pada 2022.

PROFIL PROVINSI LAMPUNG

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
12	12	10	10	13



9.176 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



8 Cagar Budaya



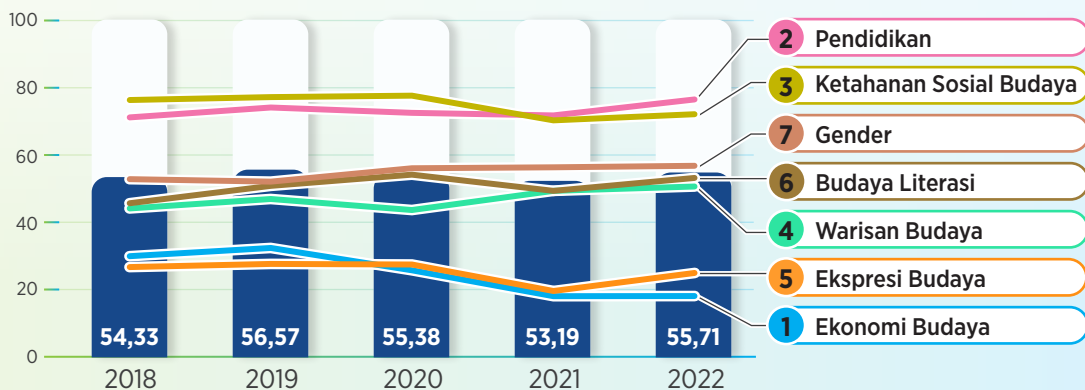
6 Jumlah Bahasa



56 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Lampung dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Di tahun 2019, skor IPK Lampung mengalami peningkatan dari 54,33 menjadi 56,57. Peningkatan tersebut disebabkan pertumbuhan hampir seluruh dimensi, kecuali **Dimensi Gender** yang sedikit mengalami penurunan dari 53,79 menjadi 53,08.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, skor IPK Lampung turun dari 56,57 pada tahun 2020 menjadi 55,38 pada tahun 2020. Selama periode Covid, beberapa dimensi masih mampu tumbuh pada tahun 2020 seperti **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya**, tumbuh dari 75,28 menjadi 78,74.

Pada tahun 2021 mayoritas dimensi mengalami penurunan, **Dimensi Ekonomi Budaya** turun paling tajam hingga lebih dari 7 poin, dari 26,24 menjadi 18,57.

Pasca Pandemi Covid (2022)

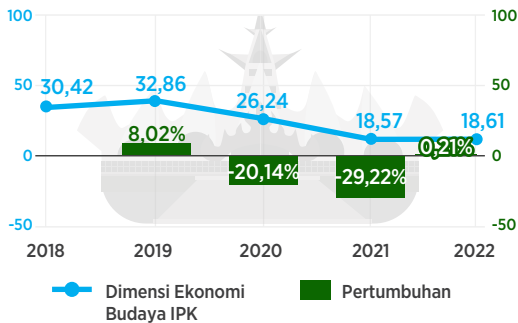
Skor IPK Lampung pada tahun 2022 meningkat dari 53,19 di tahun 2021 menjadi 55,71. Meskipun mengalami peningkatan, namun nilainya belum melampaui skor tertinggi pada tahun 2019 sebesar 56,57.

Selaras dengan peningkatan skor IPK, skor beberapa dimensi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, peningkatan paling signifikan adalah **Dimensi Ekspresi Budaya** yang naik lebih dari 5 poin, dari 20,14 di tahun 2021 menjadi 25,41 di tahun 2022



DIMENSI EKONOMI BUDAYA

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Lampung & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekonomi Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
11	12	11	17	18

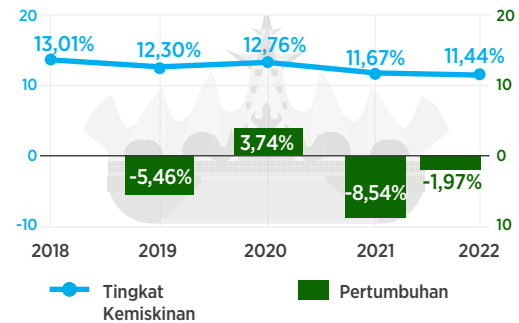
Skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Lampung mengalami pertumbuhan 8,02% di 2019, dari 30,42 menjadi 32,86. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Lampung mengalami penurunan, dari 13,01% menjadi 12,30%.

Di awal periode Pandemi, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Lampung sudah mengalami penurunan hingga 20,14%. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Lampung juga meningkat, sehingga di tahun 2020 persentase penduduk miskin di Lampung menjadi 12,76%.

Penurunan skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Lampung berlanjut di 2021. Skor di tahun 2021 menjadi 18,57 dari 26,24. Penurunan skor ini menjadi yang terendah sepanjang 2018-2022. Sementara itu, Tingkat Kemiskinan Lampung turun menjadi 11,67% pada 2021.

Di tahun 2022, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Lampung menunjukkan rebound dengan pertumbuhan skor sebesar 0,21%. Meski demikian, skor di tahun 2022, yaitu 18,61, masih lebih rendah dibandingkan dengan skor di tahun 2018. Sejalan dengan itu, Tingkat Kemiskinan Lampung turun menjadi 11,44%.

Tingkat Kemiskinan Lampung & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Tingkat Kemiskinan

2018	2019	2020	2021	2022
25	24	23	21	22

Fakta Pendukung

Pandemi Covid-19 mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, terutama dalam hal ekonomi. Di tengah pandemi, Pemerintah Kota Lampung menggelar Pasar Kreatif dan Seni sebagai salah satu upaya Pemerintah Daerah mendorong perkembangan ekonomi kreatif untuk dapat memulihkan sektor ekonomi daerah.

Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan ruang dan sarana bagi para pelaku ekonomi kreatif dalam berkreasi, memproduksi dan bertransaksi selama masa pandemi. Pada kegiatan tersebut, penyelenggara melibatkan UMKM dan koperasi lokal. Kegiatan ini diselenggarakan di PKOR Way Halim pada tahun 2020.

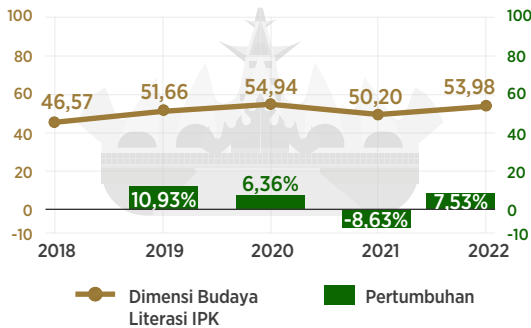
29,22%

penurunan Dimensi Ekonomi Budaya IPK Lampung di 2021 merupakan dampak dari adanya kebijakan PPKM yang sangat berpengaruh pada roda perekonomian



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Lampung & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
29	26	25	26	27

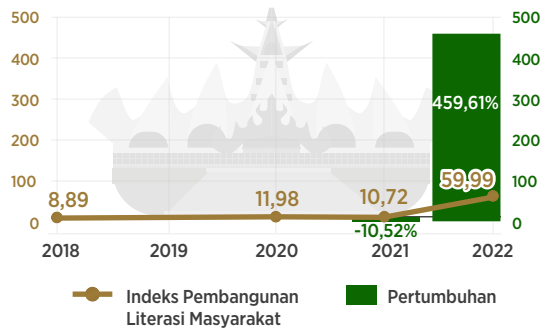
Skor Dimensi Budaya Literasi IPK Lampung mengalami pertumbuhan 10,93% di 2019, dari 46,57 menjadi 51,66. Sementara itu, tidak ada penilaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada tahun 2019.

Di awal periode Pandemi skor Dimensi Budaya Literasi sebesar 54,94 dari 51,66. Skor tahun 2020 merupakan skor tertinggi untuk Dimensi Budaya Literasi IPK Lampung selama periode 2018-2022. Di sisi lain, IPLM juga mengalami peningkatan skor, dari 8,89 di menjadi 11,98 di tahun 2020.

Dimensi Budaya Literasi IPK Lampung mengalami penurunan skor di tahun 2021 sebesar 8,63%. Di sisi lain, IPLM juga mengalami penurunan sebesar 10,52%.

Setelah berakhirnya pandemi di tahun 2022, Dimensi Budaya Literasi IPK Lampung tumbuh sebesar 7,53%, dari 50,20 menjadi 53,98. Peningkatan skor tersebut masih belum dapat melebihi skor tertinggi di tahun 2020. Di sisi lain, IPLM juga tumbuh sangat signifikan sebesar 459,61%, dari 10,72 di tahun 2021 menjadi 59,99.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Lampung & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
24	-	22	28	26

Fakta Pendukung

Pandemi Covid-19 tidak serta merta menggambarkan penurunan minat membaca masyarakat Lampung. Sebaliknya, Dimensi Budaya Literasi IPK Lampung justru menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan menghasilkan skor tertinggi selama periode 2018-2022. Pertumbuhan skor tersebut salah satunya dipengaruhi oleh indikator persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir.

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Lampung melakukan inovasi baru dalam bidang perpustakaan melalui ePerpus Lampung (Perpustakaan Digital Provinsi Lampung). Aplikasi ini memiliki 5.227 salinan buku digital dan 2.397 judul buku yang bisa diakses melalui Android dan Windows. Website dan Aplikasi ePerpus paling sedikit dikunjungi 30 user setiap harinya.

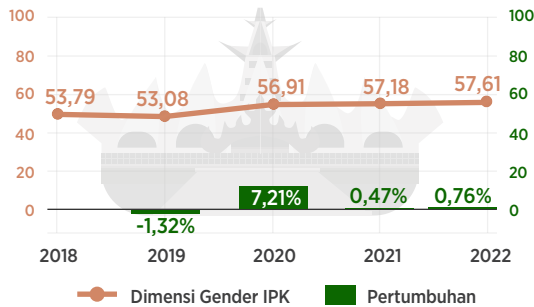
54,94

merupakan skor tertinggi
Dimensi Budaya Literasi IPK
Lampung selama 2018-2022.



GENDER

Dimensi Gender IPK Lampung & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

2018	2019	2020	2021	2022
24	26	21	20	22

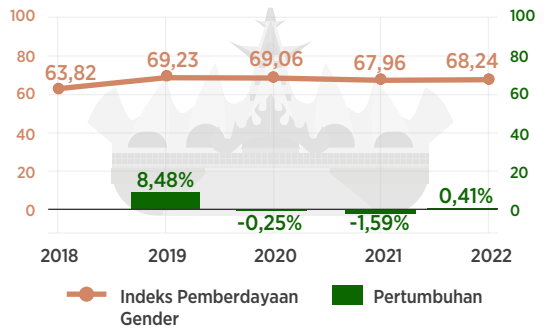
Dimensi Gender IPK Lampung mengalami penurunan sebesar 1,32% pada tahun 2019. Di sisi lain, Indeks Pemberdayaan Gender mengalami pertumbuhan sebesar 8,48%. Indikator yang mengalami penurunan paling signifikan yaitu indikator Rasio penduduk usia 25 tahun ke atas perempuan terhadap laki-laki yang memiliki ijazah minimal SMA/Sederajat.

Pandemi Covid-19 justru menunjukkan tren positif untuk Dimensi Gender IPK Lampung yang mengalami pertumbuhan sebesar 7,21%, dari 53,08 menjadi 56,91. Sebaliknya, Indeks Pemberdayaan Gender mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 0,25%.

Tren positif Dimensi Gender IPK Lampung masih berlanjut di tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 0,47%, dari 56,91 menjadi 57,18. Sedangkan, tren negatif Indeks Pemberdayaan Gender masih berlanjut hingga mencapai 1,59%, dari 69,06 menjadi 67,96.

Tren positif pada Dimensi Gender IPK Lampung masih berlanjut setelah pandemi selesai yang mengalami pertumbuhan sebesar 0,76%, dari 57,18 menjadi 57,61, ini merupakan skor tertinggi selama

Indeks Pemberdayaan Gender Lampung & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
30	19	19	22	24

periode 2018-2022. Indeks Pemberdayaan Gender juga mengalami pertumbuhan sebesar 0,41%.

Fakta Pendukung

Pertumbuhan skor Dimensi Gender IPK Lampung salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan Kaukus Perempuan Parlemen Perwakilan Lampung sebagai organisasi kemasyarakatan yang bertujuan mewujudkan, mengoptimalkan keadilan dan kesetaraan gender melalui peran keterwakilan perempuan di parlemen.

Organisasi tersebut dibentuk untuk mewujudkan kesamaan, keadilan dan kesetaraan gender melalui fungsi perempuan di parlemen yang selama ini belum mendapatkan kedudukan yang baik dalam setiap pengambilan keputusan kebijakan politik. Adapun anggotanya terdiri dari perkumpulan perempuan parlemen partai politik yang berasal dari Lampung.

57,61

skor tertinggi Dimensi Gender IPK Lampung selama 2018-2022 diraih pada tahun 2022.

PROFIL PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
11	11	12	19	19



1.494 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



26 Cagar Budaya



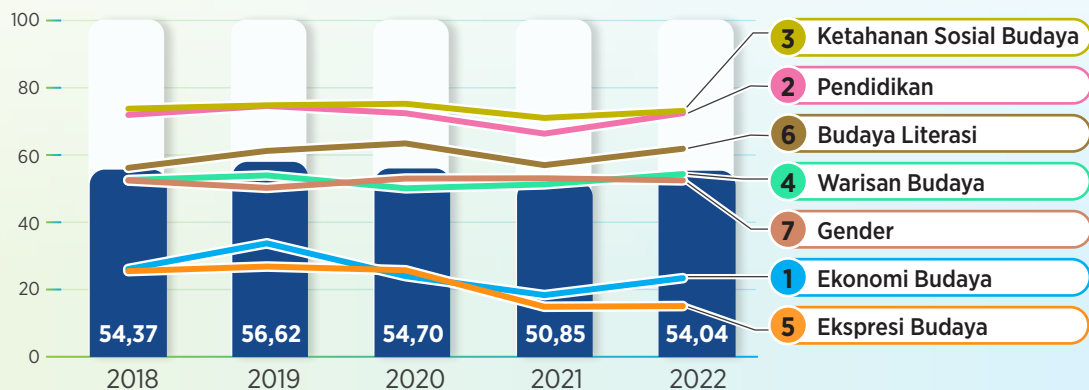
2 Jumlah Bahasa



48 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Kepulauan Bangka Belitung dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Di tahun 2019, skor IPK Kepulauan Bangka Belitung meningkat dari 54,37 menjadi 56,62. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan hampir seluruh dimensi, kecuali **Dimensi Gender**, yang sedikit menurun dari 51,15 menjadi 49,18. **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** menjadi dimensi yang memiliki skor tertinggi selama 2018-2022.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, skor IPK Kepulauan Bangka Belitung turun dari 54,70 menjadi 50,85 di tahun 2021. Selama periode Covid, beberapa dimensi masih mampu tumbuh pada tahun 2020. Hanya saja **Dimensi Ekonomi Budaya** sejak awal pandemi turun cukup tajam, dari 32,86 menjadi 23,49 di tahun 2020. Pada tahun berikutnya mayoritas dimensi mengalami penurunan, **Dimensi Ekspresi Budaya** merupakan dimensi yang mengalami penurunan paling tajam dari 25,07 menjadi 14,68.

Pasca Pandemi Covid (2022)

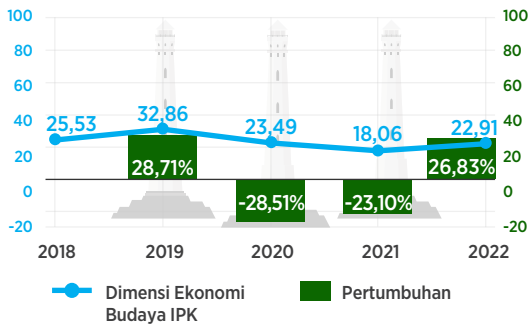
Skor IPK Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari 50,85 menjadi 54,04. Meskipun mengalami peningkatan, namun nilainya belum mampu melampaui skor tertinggi pada tahun 2019 yang mencapai 56,62.

Selaras dengan peningkatan skor IPK, beberapa dimensi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, kecuali **Dimensi Gender**. Peningkatan paling signifikan adalah **Dimensi Pendidikan** yang naik lebih dari 5 poin. Sejak tahun pertama IPK dirilis, **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memimpin skor tertinggi diantara dimensi lainnya. Hal tersebut konsisten selama 2018-2022 perhitungan IPK



DIMENSI EKONOMI BUDAYA

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kep Bangka Belitung & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekonomi Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
20	15	18	19	13

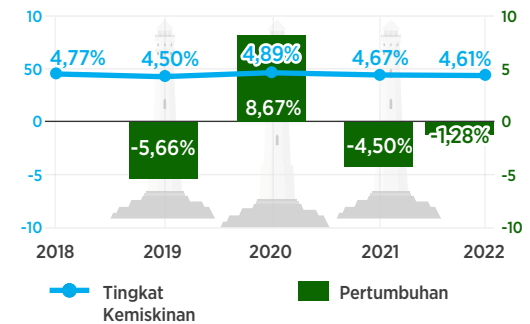
Skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kepulauan Bangka Belitung tumbuh sebesar 28,71%, dari 25,53 menjadi 32,86. Di sisi lain, Tingkat Kemiskinan Bangka Belitung turun dari 4,77% menjadi 4,50%.

Di awal periode Pandemi, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan hingga 28,51%. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Kepulauan Bangka Belitung tumbuh sebesar 8,67% di tahun 2020.

Di tahun 2021, skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kepulauan Bangka Belitung turun menjadi 18,06 dari 23,49, penurunan skor ini menjadi yang terendah sepanjang 2018-2022. Sementara itu, Tingkat Kemiskinan mengalami penurunan menjadi 4,67% pada 2021.

Pada tahun 2022, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kepulauan Bangka Belitung tumbuh sebesar 26,83%. Meski demikian, skor di tahun 2022, yaitu 22,91, masih lebih rendah dibandingkan dengan skor di tahun 2019. Sedangkan, Tingkat Kemiskinan masih menunjukkan tren negatif dengan penurunan menjadi 4,61%.

Tingkat Kemiskinan Kep Bangka Belitung & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Tingkat Kemiskinan

2018	2019	2020	2021	2022
4	4	4	3	4

Fakta Pendukung

Penurunan skor Dimensi Ekonomi Budaya Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 disebabkan oleh adanya kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang membuat kegiatan ekonomi khususnya di bidang seni menjadi terhenti.

Akan tetapi, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tetap berupaya mendorong kebangkitan sektor ekonomi kreatif di tengah pandemi Covid-19, salah satunya melalui Pameran Bonsai.

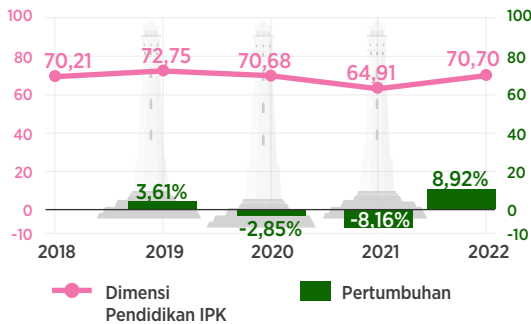
Peringkat 13

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2022. Kebijakan mengenai Pemberhentian Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) membuat kegiatan ekonomi khususnya di bidang seni dapat berjalan kembali.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Kep Bangka Belitung dan Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

2018	2019	2020	2021	2022
17	18	21	25	24

Dimensi Pendidikan IPK Kepulauan Bangka Belitung mampu tumbuh sebesar 3,61% di masa Pra Pandemi dari skor 70,21 menjadi 72,75. Namun, Indeks Pengetahuan IPM mengalami penurunan sebesar 2,58%. Indikator yang meningkat yaitu Persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian.

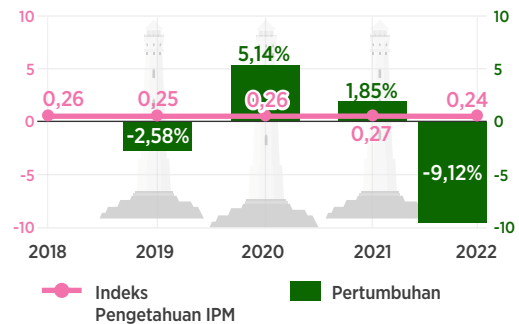
Pada periode Pandemi Covid, Dimensi Pendidikan IPK Kepulauan Bangka Belitung terus menurun. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2021 sebesar 8,16%, dari 70,68 menjadi 64,91. Di sisi lain, Indeks Pengetahuan IPM di tahun 2020 meningkat sebesar 5,14% dan di tahun 2021 juga mengalami pertumbuhan sebesar 1,85%, dari 0,26 menjadi 0,27.

Memasuki periode Pasca Pandemi, Dimensi Pendidikan IPK kembali tumbuh sebesar 8,92%. Hal ini disebabkan indikator Persentase penduduk penyandang disabilitas usia 7-18 tahun yang bersekolah meningkat secara signifikan. Sementara itu, Indeks Pengetahuan IPM mengalami penurunan sebesar 9,12%.

Fakta Pendukung

Pemerintah Kepulauan Bangka Belitung bersama dengan Yayasan Penyandang Anak Cacat (YPAC)

Indeks Pengetahuan IPM Kep Bangka Belitung & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan IPM

2018	2019	2020	2021	2022
32	32	32	32	32

mendukung pendidikan daerahnya dengan mengadakan program beasiswa untuk anak-anak yang mengalami berbagai ketunaan, seperti tuna rungu, tuna daksa, tuna grahita, dan autisme. Dibantu oleh PT Timah Tbk, Provinsi Sumatera Utara, Kota Pangkalpinang memberikan beasiswa untuk siswa SD, SMP, SMA selama lebih dari 67 tahun.

Tidak hanya pendidikan, PT Timah Tbk memfasilitasi anak-anak disabilitas untuk mengembangkan bakat olahraga dengan dipinjamkan GOR Stannia untuk proses latihan para penyandang disabilitas.

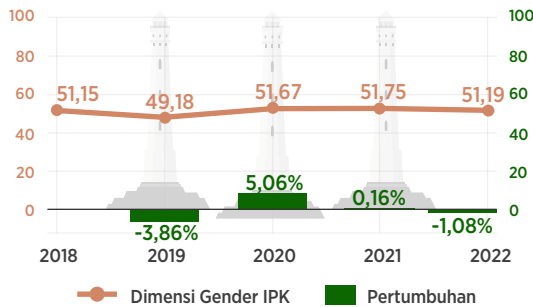
8,92%

pertumbuhan Dimensi Pendidikan IPK pada 2022 didukung oleh pertumbuhan indikator terkait penduduk penyandang disabilitas usia 7-18 tahun yang bersekolah meningkat secara signifikan.



GENDER

Dimensi Gender IPK Kep Bangka Belitung & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

2018	2019	2020	2021	2022
31	34	33	33	33

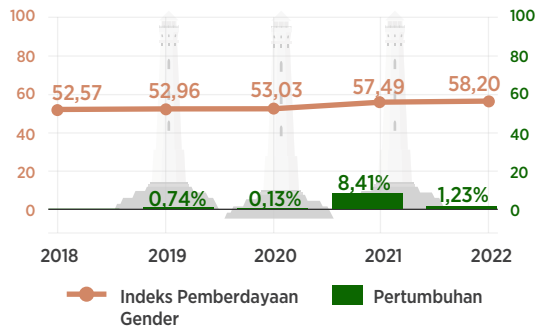
Dimensi Gender IPK Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2019 turun sebesar 3,86%, dari 51,15 menjadi 49,18. Sebaliknya, Indeks Pemberdayaan Gender tumbuh sebesar 0,74%.

Pada awal pandemi Covid-19, Dimensi Gender IPK tumbuh sebesar 5,06%, dari 49,18 menjadi 51,67. Hal serupa juga dialami oleh Indeks Pemberdayaan Gender yang mengalami pertumbuhan sebesar 0,13%, dari 52,96 menjadi 53,03.

Di tahun 2021, Dimensi Gender IPK Kepulauan Bangka Belitung tumbuh sebesar 0,16%, dari 51,67 menjadi 51,75 yang juga menjadi skor tertinggi selama 2018-2022. Sementara itu, Indeks Pemberdayaan Gender tumbuh cukup signifikan sebesar 8,41%.

Pada 2022 Dimensi Gender IPK Kepulauan Bangka Belitung turun sebesar 1,08%, dari 51,75 menjadi 51,19. Utamanya terjadi pada indikator Rasio penduduk usia 25 tahun ke atas perempuan terhadap laki-laki yang memiliki ijazah minimal SMA/Sederajat. Sebaliknya, Indeks Pemberdayaan Gender tumbuh sebesar 1,23%.

Indeks Pemberdayaan Gender Kep Bangka Belitung & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
33	33	33	33	33

Fakta Pendukung

Penurunan skor Dimensi Gender IPK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung salah satunya disebabkan oleh angka putus sekolah yang tinggi. Pemerintah Provinsi bersama dengan Bappelitbangda, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Desa, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Badan Pusat Statistik, serta Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (APDESI) Kabupaten Bangka Tengah berkolaborasi untuk membuat kebijakan agar menyelesaikan permasalahan anak putus sekolah.

Kolaborasi lintas sektor instansi tersebut menghasilkan penerbitan payung hukum berupa Peraturan Bupati tentang pencegahan dan penanganan anak putus sekolah.

Peringkat 33

Dimensi Gender IPK Kepulauan Bangka Belitung selama periode 2020-2022.

PROFIL PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
6	6	5	16	11



2.179 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



189 Cagar Budaya



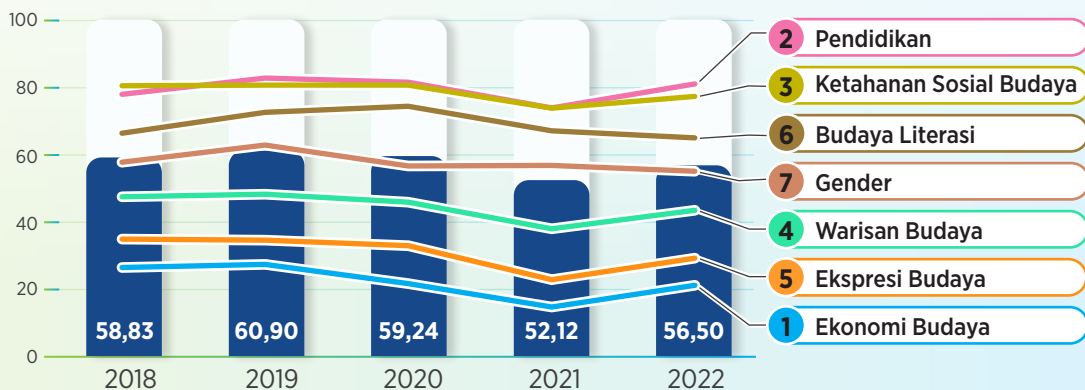
3 Jumlah Bahasa



80 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Kepulauan Riau dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Kepulauan Riau meningkat dari 58,83 pada 2018 menjadi 60,90 pada 2019. Hampir seluruh dimensi penyusun mengalami pertumbuhan, kecuali **Dimensi Ekspresi Budaya**. Pertumbuhan signifikan terjadi pada **Dimensi Pendidikan, Dimensi Budaya Literasi, dan Dimensi Gender**. **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya dan Dimensi Pendidikan** memiliki skor tertinggi. Sementara itu, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode ini, IPK Kepulauan Riau mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2020, skor IPK Kepulauan Riau turun menjadi 59,24. Hampir seluruh dimensi pembentuk mengalami penurunan, kecuali **Dimensi Budaya Literasi dan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** yang sedikit mengalami kenaikan.

Memasuki tahun kedua pandemi, skor IPK Kepulauan Riau mengalami penurunan yang semakin tajam, yakni turun hingga 7 poin menjadi 52,12 di 2021. Hanya **Dimensi Gender** sebagai dimensi penyusun yang mengalami pertumbuhan.

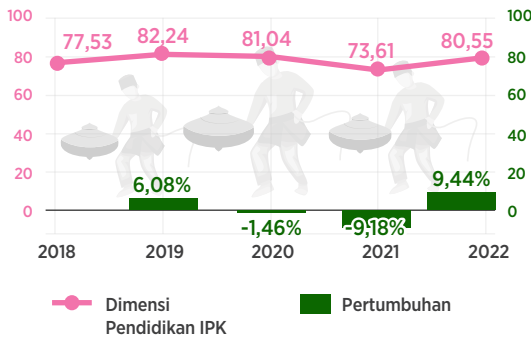
Pasca Pandemi Covid (2022)

Memasuki periode Pasca Pandemi tahun 2022, skor IPK Kepulauan Riau mengalami pertumbuhan. Skor IPK berhasil naik 4 poin menjadi 56,50, diiringi dengan meningkatnya hampir seluruh dimensi penyusun, kecuali **Dimensi Budaya Literasi dan Dimensi Gender** yang mengalami penurunan. Namun, pertumbuhan skor IPK pada periode ini belum dapat mencapai skor pada saat sebelum pandemi.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Kepulauan Riau & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

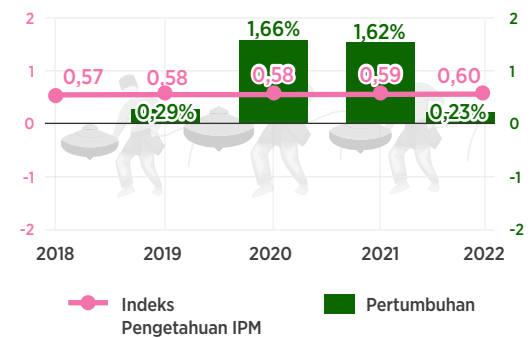
2018	2019	2020	2021	2022
3	2	2	5	4

Pada periode Pra Pandemi, skor Dimensi Pendidikan IPK Kepulauan Riau tumbuh sebesar 6,08% dari skor 77,53 pada 2018 menjadi 82,24 pada 2019. Seluruh indikator penyusun mengalami pertumbuhan, terutama indikator terkait satuan pendidikan yang memiliki guru muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian. Peringkatnya pun bertahan berada di 3 besar bahkan meningkat ke peringkat 2 pada 2019.

Kemudian skor Dimensi Pendidikan IPK Kepulauan Riau mengalami penurunan pada dua tahun periode Pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, skor turun sebesar 1,46% dan turun semakin tajam di tahun 2021 sebesar 9,18% menjadi 73,61. Sebaliknya, pada masa pandemi ini, skor Indeks Pengetahuan IPM konsisten mengalami pertumbuhan.

Meskipun belum dapat mencapai skor pada saat sebelum pandemi, skor Dimensi Pendidikan IPK berhasil tumbuh kembali sebesar 9,44% menjadi 80,55 pada 2022. Peringkatnya meningkat meskipun belum dapat masuk kembali ke dalam 3 besar. Hal ini didukung oleh pertumbuhan signifikan pada indikator terkait satuan pendidikan yang memiliki guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian serta penduduk disabilitas yang bersekolah.

Indeks Pengetahuan IPM Kepulauan Riau & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan IPM

2018	2019	2020	2021	2022
7	7	7	6	6

Fakta Pendukung

Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau terus mendukung pembangunan pendidikan inklusif di provinsi ini. Meskipun saat ini keberadaan sekolah inklusi hanya terdapat 22 sekolah, akan terus dibangun sekolah inklusi kedepannya.

Upaya-upaya dilakukan untuk memenuhi hak anak-anak yang memiliki keterbatasan untuk tetap mendapatkan pendidikan yang layak. Termasuk mengikuti bimbingan teknis penguatan kapasitas tenaga pendidik di sekolah inklusi yang diadakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia pada Februari 2022.

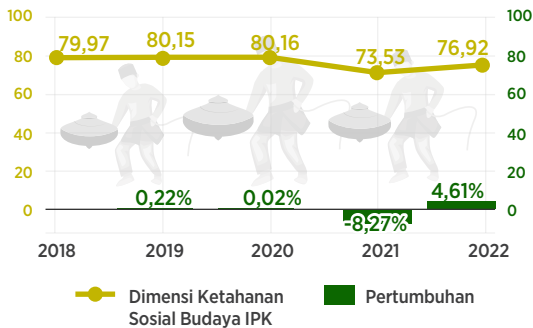
9,44%

pertumbuhan skor Dimensi Pendidikan IPK Kepulauan Riau tahun 2022 didukung oleh meningkatnya satuan pendidikan yang memiliki guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian serta penduduk disabilitas yang bersekolah.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kepulauan Riau & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
4	5	5	10	9

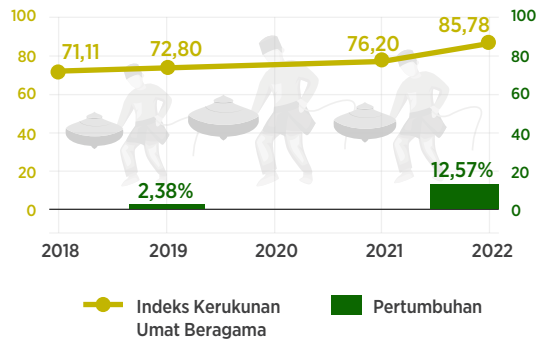
Skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kepulauan Riau cenderung stabil pada masa sebelum Pandemi Covid. Bahkan tumbuh sebesar 0,22% menjadi 80,15 pada 2019. Sejalan dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) sebagai indeks pembanding yang juga meningkat.

Memasuki tahun pertama Pandemi Covid-19 pada tahun 2020, skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kepulauan Riau tidak berbeda dari tahun sebelumnya. Namun, memasuki tahun kedua pandemi di 2021, skor dimensi menurun cukup tajam sebesar 8,27% menjadi 73,53.

Sementara itu, tidak dilakukan perhitungan pada IKUB di tahun pertama Pandemi. Perhitungan baru dilakukan kembali pada tahun 2021 dengan skor 76,20. Skor ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Berakhirnya masa pandemi di 2022, skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kepulauan Riau mengalami perbaikan, yaitu tumbuh sebesar 4,61% menjadi 76,92. Peningkatan skor tersebut masih belum dapat menyamai capaian di tahun 2020 dan masih lebih rendah dari skor di tahun 2018 sebagai baseline. IKUB juga mampu tumbuh sebesar 12,57% menjadi 85,78 di tahun 2022.

Indeks Kerukunan Umat Beragama Kepulauan Riau & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
17	22	-	9	1

Fakta Pendukung

Kepulauan Riau memiliki skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK lebih tinggi dibandingkan nasional. Dimensi ini erat kaitannya dengan sikap gotong royong dan toleransi yang ternyata sudah tertanam sejak era kolonial di tengah masyarakat Kepulauan Riau.

Tanjung Pinang sebagai salah satu kota di Kepulauan Riau dulunya merupakan kota dagang yang banyak didatangi dan disinggahi oleh berbagai macam etnis. Hal ini membuat masyarakatnya beragam dan dapat hidup secara berdampingan hingga saat ini. Dibuktikan juga dengan berhasilnya Kepulauan Riau dalam meraih skor IKUB tertinggi di antara provinsi-provinsi di Indonesia.

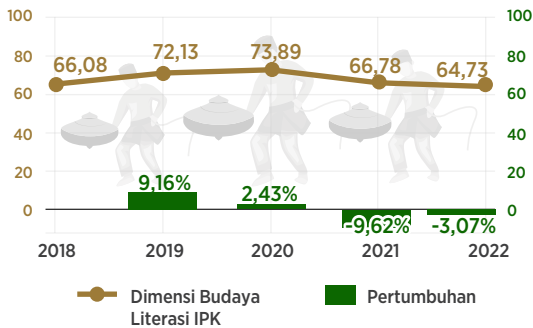
4,61%

pertumbuhan skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kepulauan Riau tahun 2022, didorong oleh sikap gotong royong dan toleransi yang sudah tertanam sejak era kolonial di tengah masyarakat Kepulauan Riau.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Kepulauan Riau & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

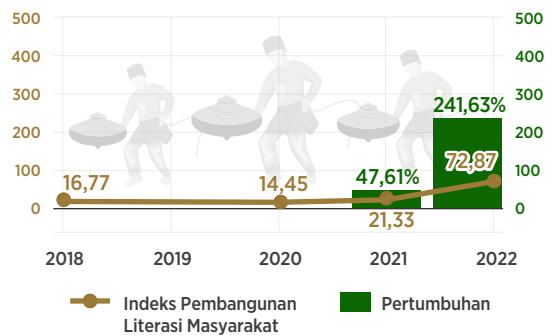
2018	2019	2020	2021	2022
4	3	3	2	3

Skor Dimensi Budaya Literasi IPK Kepulauan Riau tumbuh sebesar 9,16% menjadi 72,13 pada 2019. Seluruh indikator penyusun dimensi ini mengalami pertumbuhan, terutama indikator terkait penduduk yang mengakses internet. Sementara itu pada tahun yang sama, tidak dilakukan perhitungan terhadap Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) sehingga pertumbuhan skor dari tahun sebelumnya tidak dapat ditentukan.

Memasuki masa Pandemi Covid-19 di 2020, skor Dimensi Budaya Literasi IPK Kepulauan Riau meningkat sebesar 2,43% menjadi 73,89. Namun, pada tahun 2021 skor menurun sebesar 9,62% menjadi 66,78. Hal ini disebabkan karena indikator terkait penduduk yang mengunjungi perpustakaan/taman bacaan turun cukup tajam. Pada periode yang sama, perhitungan IPLM kembali dilakukan dengan menunjukkan perbaikan pada 2021 menjadi 21,33.

Berakhirnya masa pandemi di 2022, skor Dimensi Budaya Literasi IPK Kepulauan Riau masih menurun sebesar 3,07% menjadi 64,73. Hal ini disebabkan oleh menurunnya indikator terkait kegiatan membaca selain kitab suci dan indikator terkait mengunjungi perpustakaan/taman bacaan masyarakat. Sementara itu, IPLM tumbuh secara

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kepulauan Riau & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
8	-	10	5	8

signifikan sebesar 241,63% menjadi 72,87 pada periode yang sama.

Fakta Pendukung

Dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kepulauan Riau yang sempat menurun akibat dampak pandemi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Provinsi Kepulauan Riau bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi dan sekolah agar menghimbau dan membimbing anak didiknya untuk dapat datang ke perpustakaan.

Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau juga semakin tanggap dengan meningkatnya penggunaan internet. Peluncuran Kacapuri sebagai digital library dapat membantu meningkatkan minat baca masyarakat dengan cara mempermudah akses masyarakat untuk membaca dan mencari informasi.

Peringkat 2

Dimensi Budaya Literasi IPK Kepulauan Riau tahun 2021 merupakan peringkat tertinggi selama periode 2018-2022.

PROFIL PROVINSI DKI JAKARTA

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
10	9	8	12	17



10.680 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



290 Cagar Budaya



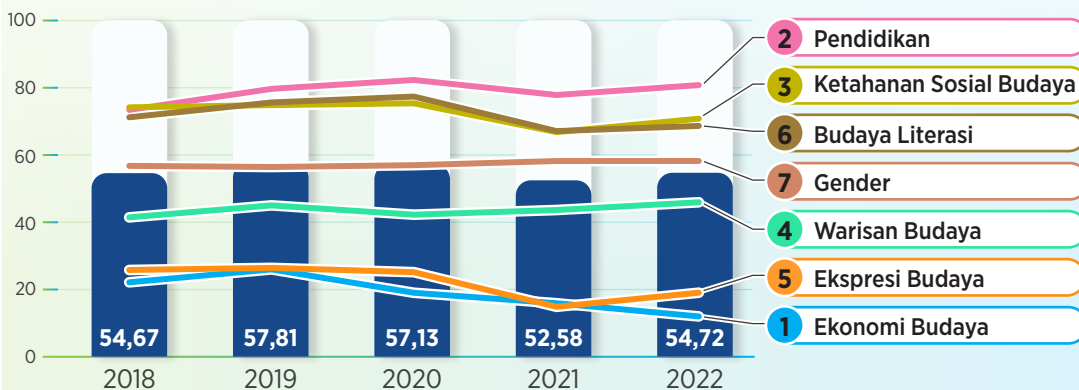
4 Jumlah Bahasa



73 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK DKI Jakarta dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018 - 2019)

Skor IPK Provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan dari 54,67 ke 57,81 di 2019, yang juga menjadi skor tertinggi selama 5 tahun penilaian IPK. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan di seluruh dimensi. Skor tertinggi di tahun 2019 ada pada **Dimensi Pendidikan**. Di sisi lain **Dimensi Ekonomi Budaya** mempunyai skor yang paling rendah.

Pandemi Covid (2020 - 2021)

Di tahun pertama penyebaran Pandemi Covid-19, skor IPK DKI Jakarta mengalami penurunan yang relatif kecil, dengan skor akhir 57,13. Meski demikian, beberapa dimensi masih dapat tumbuh di 2020. Dimensi yang mengalami penurunan adalah **Dimensi Warisan Budaya**, **Ekspresi Budaya** dan **Ekonomi Budaya**. Penurunan yang paling signifikan di tahun tersebut ada pada **Dimensi Ekonomi Budaya**.

Pada tahun 2021, IPK DKI Jakarta mengalami penurunan skor yang semakin dalam, dengan skor akhir 52,58. **Dimensi Ekspresi Budaya** mengalami penurunan yang sangat tajam. Bahkan, skornya lebih rendah dibandingkan dengan Dimensi Ekonomi Budaya, yang sebelum tahun 2021 skornya selalu paling rendah. Dimensi yang mampu tumbuh di 2021 adalah **Dimensi Warisan Budaya** dan **Gender**.

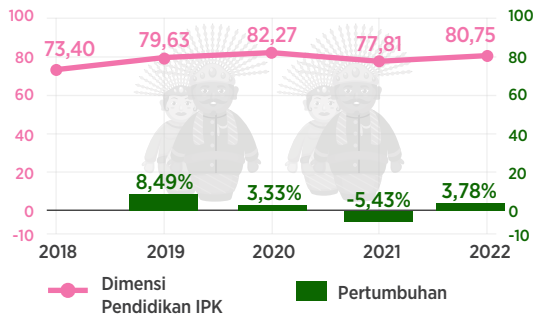
Pasca Pandemi Covid (2022)

Saat pandemi telah melandai, IPK DKI Jakarta menunjukkan tren positif. Skor di tahun 2022 meningkat hingga 54,72. Peningkatan skor tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan skor di tahun 2019. Selain itu, selisih peningkatan skor IPK DKI Jakarta tergolong rendah jika dibandingkan peningkatan skor IPK Nasional. Seluruh dimensi mengalami peningkatan di 2022, kecuali **Dimensi Ekonomi Budaya**. Peningkatan skor dimensi terbesar ada pada **Dimensi Ekspresi Budaya** dan **Ketahanan Sosial Budaya**.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK DKI Jakarta & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

2018	2019	2020	2021	2022
7	4	1	2	3

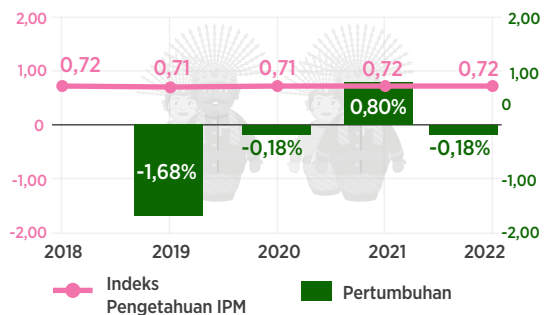
Skor Dimensi Pendidikan IPK DKI Jakarta mengalami pertumbuhan 8,49% di 2019, dari 73,40 menjadi 79,63. Sebagai perbandingan, Indeks Pengetahuan IPM justru mengalami penurunan skor sebesar 1,68%.

Di awal periode Pandemi, Dimensi Pendidikan IPK DKI Jakarta masih mengalami pertumbuhan sebesar 3,33%, yang menghasilkan skor sebesar 82,27, sekaligus menjadi skor tertinggi Dimensi Pendidikan IPK DKI Jakarta selama periode 2018-2022. Di sisi lain, Indeks Pengetahuan IPM masih melanjutkan tren negatif dengan penurunan sebesar 0,18% pada tahun 2020.

Dimensi Pendidikan IPK DKI Jakarta baru mengalami penurunan skor di 2021, yaitu sebesar 5,43%. Disebabkan oleh indikator terkait persentase penduduk penyandang disabilitas yang bersekolah mengalami penurunan cukup tajam. Sebaliknya, Indeks Pengetahuan IPM justru mengalami pertumbuhan sebesar 0,80%.

Pada tahun 2022, Dimensi Pendidikan IPK DKI Jakarta mampu untuk tumbuh positif sebesar 3,78%, dari 77,81 di tahun 2021 menjadi 80,75. Peningkatan skor IPK DKI Jakarta pada 2022 belum dapat melebihi skor tertinggi yang ada pada 2020.

Indeks Pengetahuan IPM DKI Jakarta & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan IPM

2018	2019	2020	2021	2022
2	2	2	2	2

Indeks Pengetahuan IPM kembali bergerak ke arah yang berlawanan dengan penurunan sebesar 0,18%.

Fakta Pendukung

Akibat dari Pandemi Covid-19, penyandang disabilitas yang berupaya menempuh pendidikan mengalami berbagai tantangan, khususnya terkait dengan aksesibilitas. Hal tersebut menjadi penyebab indikator Persentase penduduk penyandang disabilitas usia 7-18 tahun yang bersekolah yang turun sangat signifikan di tahun 2021. Panitia Khusus (Pansus) Pendidikan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta tengah berupaya mendorong agar sekolah negeri di Ibu Kota dapat mengakomodir anak-anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar bersama-sama dengan anak-anak normal.

82,27

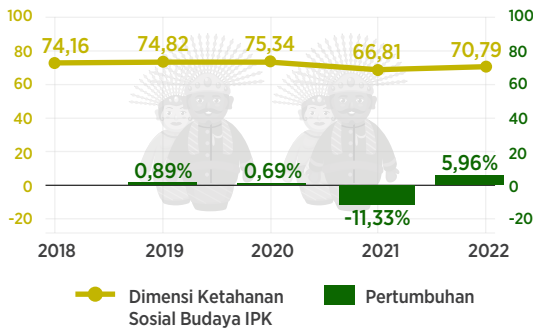
skor tertinggi Dimensi Pendidikan IPK DKI Jakarta selama 2018-2022.

Skor tersebut merupakan yang tertinggi pada Dimensi Pendidikan IPK dari seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2020.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK DKI Jakarta & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

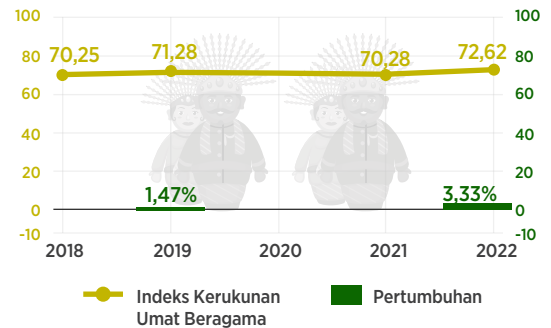
2018	2019	2020	2021	2022
21	21	19	26	26

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK DKI Jakarta yang sebelumnya memiliki skor 74,16 di tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 74,82 di 2019. Sejalan dengan peningkatan skor tersebut, Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) juga mengalami peningkatan skor sebesar 1,47%.

Memasuki periode Pandemi, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK DKI Jakarta masih mengalami pertumbuhan sebesar 0,69%, yang menghasilkan skor tertinggi selama periode 2018-2022, yaitu sebesar 75,34. Di sisi lain, IKUB DKI Jakarta tidak ada penilaian pada tahun 2020.

Penurunan skor pada Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK DKI Jakarta baru terjadi di 2021, yaitu sebesar 11,33%. Penurunan skor tersebut menghasilkan skor sebesar 66,81, yang lebih rendah dari skor tahun 2018 sebagai baseline. Disebabkan oleh indikator terkait persentase penduduk yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan mengalami penurunan nilai dengan sangat signifikan. IKUB yang kembali dirilis tahun 2021 juga menunjukkan penurunan skor dibanding tahun 2019.

Indeks Kerukunan Umat Beragama DKI Jakarta & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
20	27	-	24	21

Pada tahun 2022, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya DKI Jakarta tumbuh positif sebesar 5,96%, dengan skor 70,79. Peningkatan skor tersebut belum dapat melebihi skor tertinggi yang ada pada 2020. IKUB juga tumbuh sebesar 3,33% di 2022.

Fakta Pendukung

Sebagai ibukota negara, warga DKI Jakarta memiliki keberagaman suku, budaya, serta agama. Artinya dengan komposisi masyarakat majemuk, ketahanan sosial budaya masih relatif kuat. Namun, sebelum pandemi, skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya DKI Jakarta selalu berada di atas daftar 10 provinsi dengan skor terendah. Meski demikian, skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya DKI sebenarnya masih dapat ditingkatkan. Komponen penilaian akan partisipasi dalam kegiatan sosial adalah yang masih sangat kurang.

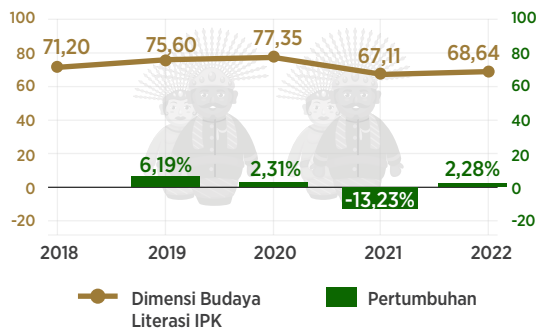
95,82

skor tertinggi indikator terkait persentase rumah tangga yang setuju jika berteman dengan orang lain yang berbeda suku. Toleransi tergambar sangat tinggi di Provinsi DKI Jakarta.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK DKI Jakarta & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
2	2	2	1	1

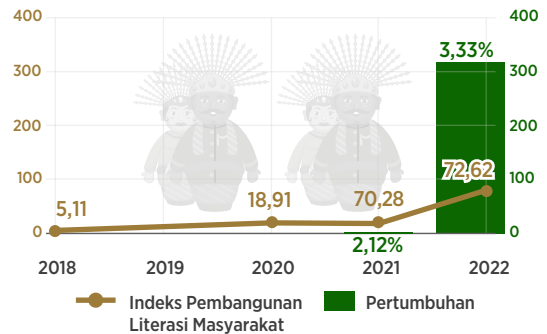
Skor Dimensi Budaya Literasi IPK DKI Jakarta mengalami pertumbuhan 6,19% di 2019, dari 71,20 menjadi 75,60. Sementara itu, tidak ada penilaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada tahun 2019.

Peningkatan skor Dimensi Budaya Literasi IPK kembali dicatatkan di awal periode Pandemi, yang menghasilkan skor sebesar 77,35. Skor pada tahun 2020 merupakan yang tertinggi untuk Dimensi Budaya Literasi IPK DKI Jakarta selama periode 2018-2022. Di sisi lain, IPLM juga mengalami peningkatan skor, dari 5,11 di 2018 menjadi 18,91 di tahun 2020.

Dimensi Budaya Literasi IPK DKI Jakarta mengalami penurunan skor yang sangat tajam di 2021, yaitu sebesar 13,23%. Namun, penurunan tersebut malah mengakibatkan peringkat DKI meningkat. Hal tersebut menandakan seluruh provinsi di Indonesia mengalami penurunan yang sangat tajam. Di sisi lain, IPLM justru mampu tumbuh sebesar 2,12%.

Setelah berakhirnya pandemi di tahun 2022, Dimensi Budaya Literasi IPK DKI Jakarta mampu untuk tumbuh sebesar 2,28%, dari 67,11 di tahun 2021 menjadi 68,64. Peningkatan skor tersebut masih belum dapat melebihi skor tertinggi yang ada

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat DKI Jakarta & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
29	-	5	7	2

pada 2020. Bahkan masih lebih rendah dari skor tahun 2018 sebagai baseline. IPLM mampu tumbuh hingga mencatatkan skor tertinggi sebesar 80,87.

Fakta Pendukung

Penurunan skor Dimensi Budaya Literasi IPK DKI Jakarta akibat Covid-19 tidak serta merta menggambarkan penurunan minat membaca masyarakat ibukota. Penurunan skor tersebut lebih dipengaruhi oleh indikator persentase masyarakat yang mengunjungi perpustakaan/taman bacaan masyarakat.

Mengatasi hal tersebut, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta mengupayakan revitalisasi perpustakaan dan taman bacaan di Jakarta. Terakhir adalah di Gedung Ali Sadikin, Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat.

Peringkat 1

Dimensi Budaya Literasi IPK DKI Jakarta tahun 2021 dan 2022. Digitalisasi menyebabkan masyarakat menyalurkan minat baca pada media elektronik dibanding

PROFIL PROVINSI JAWA BARAT

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
18	19	19	20	20



49.406 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



341 Cagar Budaya



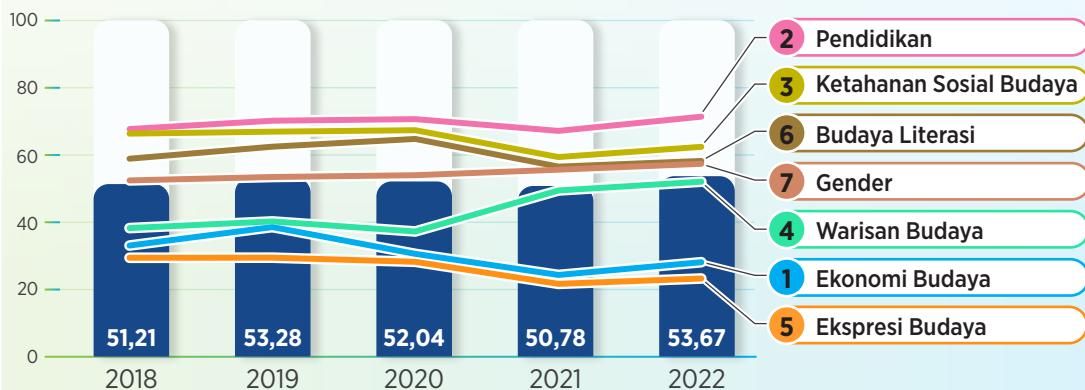
3 Jumlah Bahasa



104 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Jawa Barat dan Dimensi Pembentuk 2018 - 2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Di tahun 2019, Skor IPK Provinsi Jawa Barat mengalami pertumbuhan dari 51,21 menjadi 53,28. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan di seluruh dimensi, terutama pada **Dimensi Ekonomi Budaya**. Skor dimensi tertinggi di tahun 2019 adalah **Dimensi Pendidikan**. Di sisi lain, **Dimensi Ekspresi Budaya** mempunyai skor yang paling rendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Skor IPK Jawa Barat telah mengalami penurunan di tahun pertama penyebaran Pandemi Covid-19, dengan skor 52,04 di tahun 2020. Meski demikian, tidak seluruh dimensi mengalami penurunan di 2020. **Dimensi Pendidikan, Ketahanan Sosial Budaya, Budaya Literasi, dan Gender** masih mampu tumbuh di 2020. Sementara penurunan yang paling signifikan di tahun tersebut ada pada **Dimensi Ekonomi Budaya**. Berselang satu tahun, skor IPK Jawa Barat mengalami penurunan nilai yang semakin tajam, dengan skor akhir 50,78. Hanya **Dimensi Warisan Budaya** dan **Gender** yang mampu tumbuh di 2021. Dari kelima dimensi yang mengalami penurunan, **Dimensi Budaya Literasi** menjadi dimensi dengan penurunan skor paling signifikan.

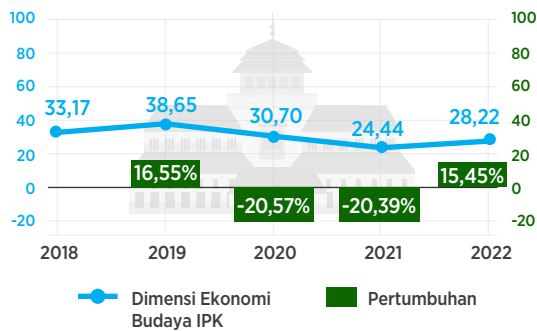
Pasca Pandemi Covid (2022)

Setelah Pandemi Covid-19 mulai mereda dan dinyatakan berakhir, skor IPK Jawa Barat meningkat dengan sangat pesat hingga 53,67. Peningkatan tersebut sekaligus menjadikan skor IPK Jawa Barat tahun 2022 menjadi yang tertinggi selama 2018-2022. Namun, jika dibandingkan dengan peningkatan skor IPK Nasional, peningkatan tersebut masih lebih rendah. Peningkatan terjadi di seluruh dimensi pada tahun 2022. Secara komposisi, dibandingkan tahun 2018 sebagai *baseline*, dimensi dengan capaian nilai tertinggi dan terendah tetap **Dimensi Pendidikan** dan **Ekspresi Budaya**.



DIMENSI EKONOMI BUDAYA

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Jawa Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekonomi Budaya IPK

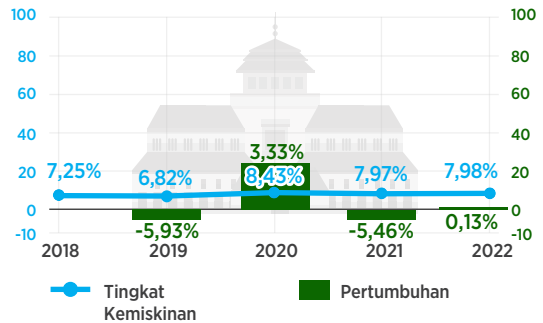
2018	2019	2020	2021	2022
10	8	8	8	11

Skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Jawa Barat mengalami pertumbuhan 16,55% di 2019, dari 33,17 menjadi 38,65. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Jawa Barat mengalami penurunan, dari 7,25% menjadi 6,82%.

Di awal periode Pandemi, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Jawa Barat sudah mengalami penurunan hingga 20,57%. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Jawa Barat juga meningkat, sehingga di tahun 2020 persentase penduduk miskin di Jawa Barat sebesar 8,43%. Penurunan skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Jawa Barat masih berlanjut di 2021. Bahkan skor di tahun tersebut menjadi 24,44, merupakan yang terendah sepanjang 2018-2022. Sementara itu, Tingkat Kemiskinan Jawa Barat turun menjadi 7,97% pada 2021.

Pada tahun 2022, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Jawa Barat menunjukkan *rebound* dengan pertumbuhan skor sebesar 15,45%. Meski demikian, skor di tahun 2022, yaitu 28,22, masih lebih rendah dibandingkan dengan skor di tahun 2018. Di sisi lain, tingkat kemiskinan di Jawa Barat juga menunjukkan sedikit peningkatan, menjadi 7,98%. Dapat dikatakan bahwa setelah pandemi yang mulai mereda, kenaikan skor dimensi ekonomi budaya IPK belum mampu menurunkan tingkat kemiskinan

Tingkat Kemiskinan Jawa Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Tingkat Kemiskinan

2018	2019	2020	2021	2022
22	24	19	19	19

Jawa Barat. Persentase penduduk miskin masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2018.

Fakta Pendukung

Pandemi Covid-19 memang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, terutama dalam hal ekonomi. Setelah berakhirnya pandemi, upaya untuk mendorong roda perekonomian mesti beradaptasi agar dapat dilanjutkan, termasuk di ranah seni budaya. Di kota Sukabumi, komunitas kreatif mencoba untuk membangkitkan seni pertunjukan akibat Pandemi Covid-19 melalui Festival Kabaret 2022. Inisiatif tersebut bertujuan untuk menjadi lokomotif bangkitnya seni pertunjukkan dan sub sektor ekonomi kreatif lainnya. Sebab pada festival itu, penyelenggara melibatkan subsektor lain hingga UKM dalam pelaksanaannya.

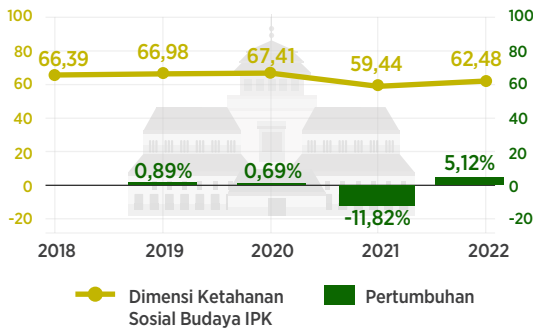
Peringkat 8

peringkat terbaik Dimensi Ekonomi Budaya IPK Jawa Barat. Peringkat tersebut secara konsisten ditunjukkan dari periode 2019-2021.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
31	31	31	31	31

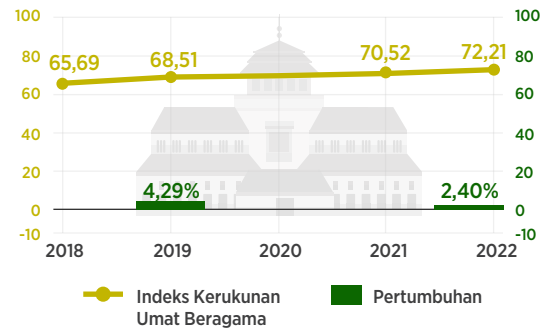
Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Barat yang memiliki skor 66,39 di tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 66,98 di 2019. Sejalan dengan peningkatan skor tersebut, Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) juga mengalami peningkatan skor sebesar 4,29%. Meski demikian, IKUB Jawa Barat termasuk yang terendah di 2019, yang berada di peringkat 32 dari 34 provinsi.

Memasuki periode Pandemi, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Barat masih mengalami pertumbuhan sebesar 0,64%, yang menghasilkan skor tertinggi selama periode 2018-2022, sebesar 67,41. IKUB Jawa Barat tidak ada penilaian pada tahun 2020.

Penurunan skor pada Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Barat baru terjadi di 2021, yaitu sebesar 11,82% dengan skor 59,44. Di sisi lain, IKUB yang kembali dirilis tahun 2021 malah menunjukkan peningkatan, dari 68,51 di 2019 menjadi 70,52 di 2021.

Di tahun 2022, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Barat tumbuh positif sebesar 5,12%, dengan skor 62,48. Peningkatan skor tersebut masih belum dapat menyamai capaian di tahun 2020 dan masih lebih rendah dari skor tahun

Indeks Kerukunan Umat Beragama Jawa Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
31	32	-	22	24

2018 sebagai *baseline*. IKUB juga mampu tumbuh sebesar 2,40% di 2022.

Fakta Pendukung

Skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Barat tergolong rendah salah satunya disebabkan indikator Persentase rumah tangga yang merasa khawatir dengan keamanan saat berjalan kaki sendirian di malam hari.

Meskipun mengalami penurunan skor di 2022, peringkat Jawa Barat pada indikator tersebut termasuk dalam 4 provinsi tertinggi. Kejahatan di malam hari masih sering terjadi di kota-kota di Jawa Barat, salah satunya adalah Bandung. Pihak Kepolisian Kota Bandung telah mempersiapkan upaya penanganan melalui Tim Prabu yang bertugas untuk mengamankan Kota Bandung di malam hari.

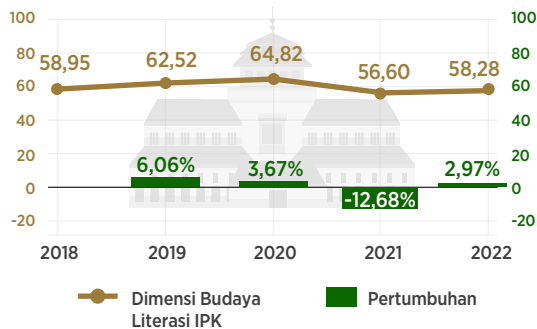
Peringkat 31

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Barat setiap tahun selama 2018-2022. Persentase masyarakat yang khawatir saat berjalan kaki sendirian di malam hari relatif tinggi.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Jawa Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
8	9	10	9	16

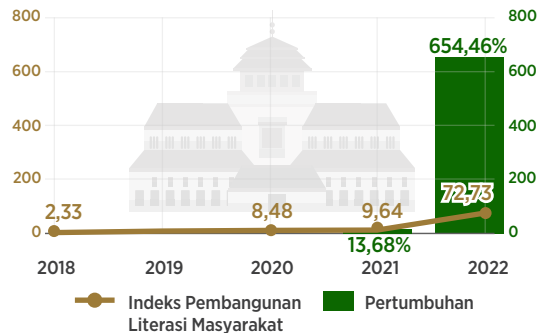
Dimensi Budaya Literasi IPK Jawa Barat mengalami pertumbuhan sebesar 6,06% di tahun 2019. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi indikator Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) tidak dirilis pada tahun 2019, sehingga pertumbuhan skor dari tahun sebelumnya tidak dapat ditentukan.

Di awal periode Pandemi, Dimensi Budaya Literasi IPK Jawa Barat masih tetap tumbuh, sebesar 3,67%. Skor tahun 2020, yaitu sebesar 64,82, menjadi yang tertinggi selama periode 2018-2022. IPLM juga mampu meningkat di tahun 2020.

Berselang satu tahun, tren pertumbuhan Dimensi Budaya Literasi IPK Jawa Barat terhenti. Bahkan menghasilkan penurunan yang tajam, yaitu sebesar 12,68%. Skor tahun 2021, sebesar 56,60, merupakan yang terendah selama periode 2018-2022. Sebaliknya, IPLM Jawa Barat mampu meningkat dari skor 8,48 menjadi 9,64.

Di tahun 2022, Dimensi Budaya Literasi IPK Jawa Barat mengalami pertumbuhan sebesar 2,97%, dengan skor akhir 58,28. Skor di periode Pasca Pandemi masih lebih rendah dibandingkan *baseline* tahun 2018. IPLM Jawa Barat meningkat dengan

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Jawa Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018- 2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
32	-	32	31	9

sangat signifikan, yang menghasilkan skor akhir 72,73.

Fakta Pendukung

Sebelum pandemi Covid-19, Jawa Barat mampu menempati peringkat 8 provinsi dengan nilai Dimensi Budaya Literasi IPK tertinggi. Di tahun 2022, walaupun secara skor capaiannya meningkat namun secara peringkat Jawa Barat turun hingga berada di peringkat 16.

Melihat lebih dalam pada indikator pembentuk Budaya Literasi, sebenarnya minat baca di Provinsi Jawa Barat tetap tumbuh. Sama hal dengan mayoritas provinsi lain, penurunan Dimensi Budaya Literasi IPK Jawa Barat disebabkan kunjungan masyarakat ke perpustakaan atau taman baca yang sangat berkurang.

4 tahun

berturut-turut Provinsi Jawa Barat meraih peringkat 10 besar Dimensi Budaya Literasi IPK 2018-2021.

PROFIL PROVINSI JAWA TENGAH

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
3	5	6	3	3



37.032 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



874 Cagar Budaya



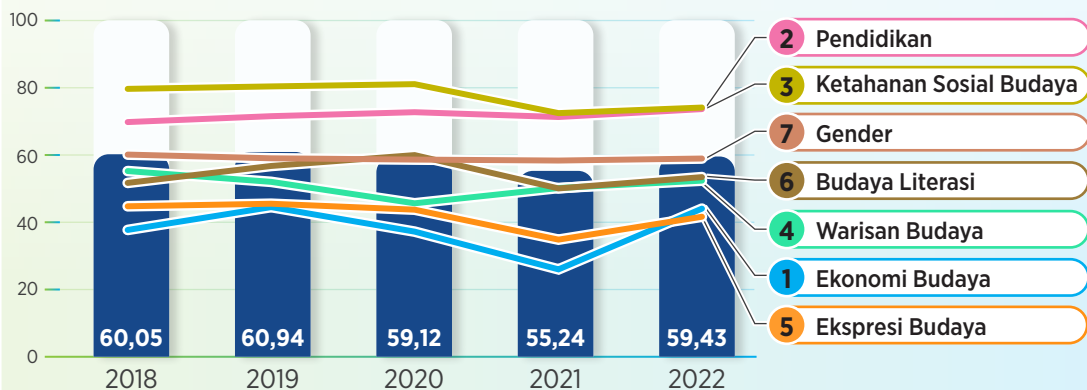
2 Jumlah Bahasa



112 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Jawa Tengah dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dari 60,05 ke 60,94 di tahun 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan di seluruh dimensi, kecuali pada **Dimensi Warisan Budaya** dan **Dimensi Gender**. Dimensi dengan nilai tertinggi di tahun 2019 adalah **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya**. Di sisi lain, **Dimensi Ekspresi Budaya** mempunyai skor yang paling rendah. Meskipun mengalami peningkatan skor, peringkat IPK Provinsi Jawa Tengah justru mengalami penurunan.

Pandemi Covid (2020-2021)

Memasuki fase Pandemi Covid-19, skor IPK Jawa Tengah telah mengalami penurunan mulai dari tahun 2020, dengan skor akhir 59,12. Penurunan yang paling signifikan di tahun tersebut ada pada **Dimensi Ekonomi Budaya**. Di tahun berikutnya, skor IPK Jawa Tengah mengalami penurunan nilai yang semakin tajam, dengan skor akhir 55,24. Hanya **Dimensi Warisan Budaya** yang mampu tumbuh di 2021. Dari keenam dimensi yang mengalami penurunan, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi dimensi dengan penurunan skor paling signifikan.

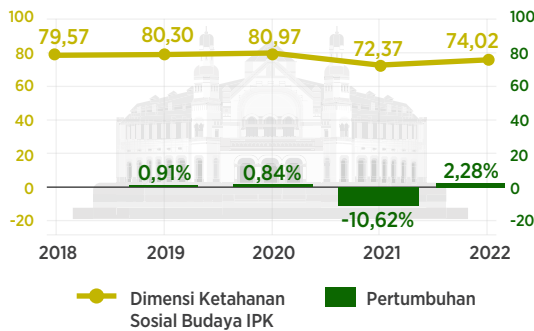
Pasca Pandemi Covid (2022)

Pada tahun 2022, skor IPK Jawa Tengah menunjukkan peningkatan hingga 59,43. Namun, skor di tahun tersebut masih belum dapat melebihi capaian terbaik di tahun 2019 dan bahkan masih lebih rendah dibandingkan dengan skor tahun 2018. Peningkatan terjadi di seluruh dimensi pada tahun 2022. **Dimensi Ekonomi Budaya** adalah yang memiliki peningkatan skor tertinggi. Peningkatan tersebut ikut mempengaruhi komposisi dari dimensi pembentuk. **Dimensi Ekspresi Budaya** menjadi dimensi dengan skor terendah, Sementara itu, dimensi dengan capaian nilai tertinggi tetap **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya**.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
5	4	4	14	15

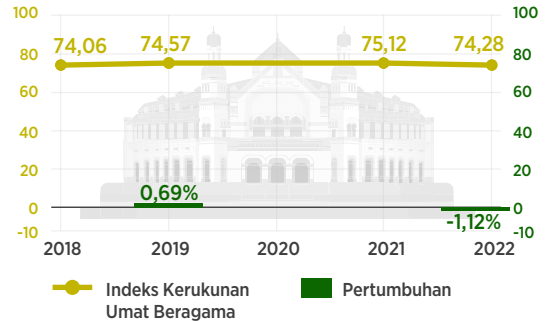
Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Tengah yang sebelumnya memiliki skor 79,57 di tahun 2018, meningkat hingga 80,30 di tahun 2019. Sejalan dengan peningkatan skor tersebut, Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) juga mengalami peningkatan skor sebesar 0,69%. Namun, peringkat Jawa Tengah berdasarkan skor IKUB mengalami penurunan.

Memasuki fase Pandemi, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Tengah masih mengalami pertumbuhan sebesar 0,84%, yang menghasilkan skor tertinggi selama periode 2018-2022, yaitu sebesar 80,97. IKUB Jawa Tengah tidak ada penilaian pada tahun 2020.

Penurunan skor pada Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Tengah baru terjadi di 2021, yaitu sebesar 10,62% dengan skor 72,37 sehingga membuat peringkatnya turun sangat jauh. Di sisi lain, IKUB yang kembali dirilis tahun 2021 malah menunjukkan peningkatan skor, dari 74,57 di 2019 menjadi 75,12 di 2021.

Di tahun 2022, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Tengah tumbuh positif sebesar 2,28%, dengan skor 74,02. Peningkatan skor tersebut masih belum dapat menyamai capaian di tahun

Indeks Kerukunan Umat Beragama Jawa Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
8	13	-	13	18

2020 dan masih lebih rendah dari skor tahun 2018 sebagai *baseline*. Di sisi lain, IKUB mengalami penurunan sebesar 1,12% di 2022.

Fakta Pendukung

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Tengah memang mengalami penurunan skor jika dibandingkan di tahun 2018. Namun, penurunan skor tersebut lebih dipengaruhi oleh upaya preventif dari masyarakat pasca Pandemi Covid-19, misalkan penurunan pada partisipasi kegiatan sosial.

Dari sisi toleransi hubungan, Jawa Tengah tidak menunjukkan kemunduran. Sebab, berdasarkan penilaian terhadap 10 kota yang paling toleran di Indonesia, 4 kota di Jawa Tengah, yaitu Salatiga, Surakarta, Semarang, dan Magelang termasuk di dalamnya.

Peringkat 15

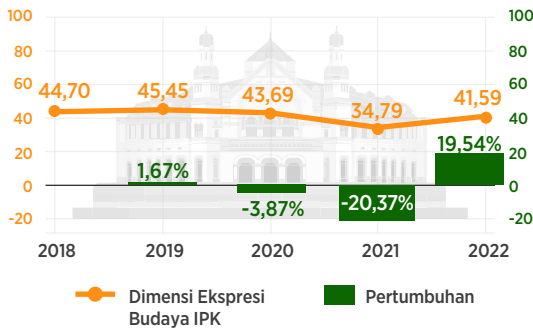
Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Tengah di tahun 2022.

Turun dari peringkat 5 di tahun 2018. Disebabkan penurunan partisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan.



DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Dimensi Ekspresi Budaya IPK Jawa Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekspresi Budaya IPK

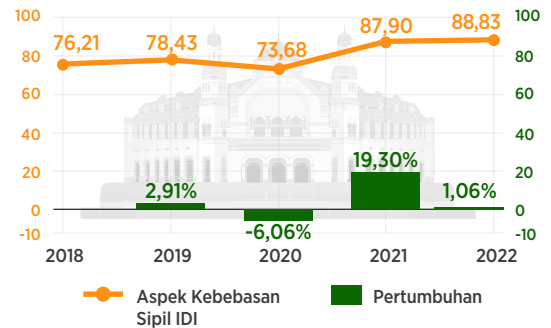
2018	2019	2020	2021	2022
7	6	8	5	4

Dimensi Ekspresi Budaya IPK dan Aspek Kebebasan Sipil IDI Jawa Tengah mengalami pertumbuhan di tahun 2019, masing-masing sebesar 1,67% dan 2,91%. Peningkatan skor tersebut menyebabkan peringkat Jawa Tengah dalam hal Dimensi Ekspresi Budaya IPK mengalami peningkatan. Memasuki fase Pandemi, Dimensi Ekspresi Budaya IPK dan Aspek Kebebasan Sipil IDI Jawa Tengah sama-sama mengalami penurunan. Dimensi Ekspresi Budaya IPK Jawa Tengah turun sebesar 3,87%, sementara Aspek Kebebasan Sipil IDI Jawa Tengah minus 6,06%.

Di tahun 2021, Dimensi Ekspresi Budaya IPK Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 20,37% dengan skor 34,79, sehingga capaian ini menjadi yang paling rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sebaliknya, Aspek Kebebasan Sipil IDI meningkat dengan sangat signifikan hingga 19,30%.

Di tahun 2022, setelah pemerintah melonggarkan kebijakan mengenai pembatasan kegiatan masyarakat, Dimensi Ekspresi Budaya IPK Jawa Tengah mampu untuk tumbuh hingga 19,54%. Walaupun cukup signifikan, pertumbuhan tersebut masih lebih rendah dari skor tahun 2018 yang menjadi *baseline*.

Aspek Kebebasan Sipil IDI Jawa Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Aspek Kebebasan Sipil IDI

2018	2019	2020	2021	2022
29	24	29	11	5

Fakta Pendukung

Jawa Tengah termasuk dalam 10 besar provinsi dengan nilai tertinggi untuk Dimensi Ekspresi Budaya IPK. Bukan tanpa alasan, Jawa Tengah memang memiliki potensi terkait dengan ekspresi budaya.

Selain dari skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK, kekayaan bentuk ekspresi budaya Jawa Tengah juga terlihat dengan adanya pengakuan dari pemerintah pusat. Salah satunya adalah dengan pemberian Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) kepada Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Klaten.

Sebanyak 18 HKI yang diserahkan tersebut, di dalamnya termasuk kategori ekspresi budaya, diantaranya *Gejog Lesung* dan tradisi *Yaqowiyyu*.

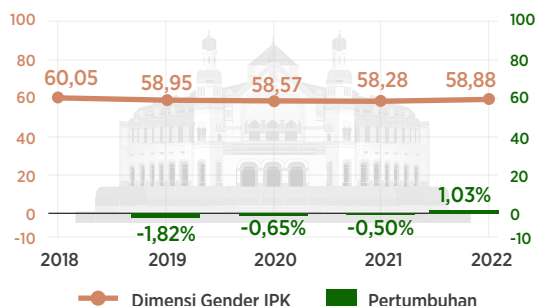
Dimensi Ekspresi Budaya IPK Jawa Tengah memiliki potensi untuk semakin berkembang. Terutama dengan pemberian HKI dari pemerintah pusat.





GENDER

Dimensi Gender IPK Jawa Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

2018	2019	2020	2021	2022
6	9	13	17	15

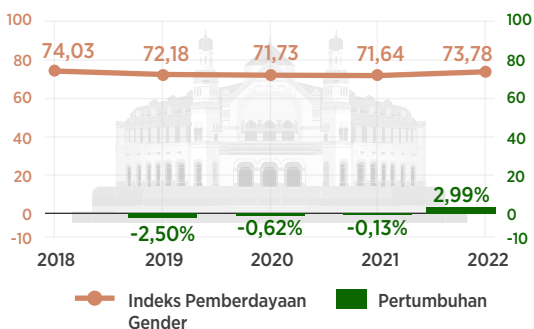
Dimensi Gender IPK Jawa Tengah mengalami penurunan skor sebesar 1,82% di tahun 2019. Akibatnya peringkat Dimensi Gender IPK Jawa Tengah ikut mengalami penurunan. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Jawa Tengah juga mengalami penurunan sebesar 2,50%.

Memasuki periode Pandemi, Dimensi Gender IPK dan IDG Jawa Tengah serempak mengalami penurunan. Masing-masing sebesar 0,65% dan 0,62%. Tren negatif dari keduanya kembali berlanjut pada tahun berikutnya, yang menghasilkan skor terendah di tahun 2021 selama periode 2018 - 2022 untuk Dimensi Gender IPK dan IDG Jawa Tengah.

Di tahun 2022, Dimensi Gender IPK tumbuh 1,03% dengan peningkatan skor dari 58,28 di tahun 2021 menjadi 58,88 di tahun 2022. Jika dibandingkan tahun 2018 sebagai *baseline*, skor tahun 2022 masih lebih kecil. Namun peningkatan skor tersebut turut mengangkat peringkat Jawa Tengah untuk Dimensi Gender IPK. IDG Jawa Tengah di tahun 2022 juga meningkat sebesar 2,99%.

Selama periode 2018-2022, Dimensi Gender IPK dan IDG Jawa Tengah selalu menunjukkan arah pergerakan yang sama.

Indeks Pemberdayaan Gender Jawa Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
6	14	15	15	13

Fakta Pendukung

Jawa Tengah di periode Pra Pandemi termasuk dalam daftar 10 provinsi dengan skor Dimensi Gender IPK terbesar. Namun, di tahun-tahun berikutnya selalu mengalami penurunan. Pertumbuhan di tahun 2022 juga masih belum dapat meningkatkan skor Jawa Tengah secara signifikan. Begitu pula juga dengan IDG Jawa Tengah yang masih tergolong belum optimal.

Jika dibandingkan antar indikator pembentuk, indikator rasio anggota parlemen perempuan terhadap anggota parlemen laki-laki Jawa Tengah memang masih sangat rendah. Tahun 2009 tercatat hanya 16%, menurun pada pemilu 2014 yang hanya tercapai 14,62%. Terakhir pada pemilu 2019, hanya 19,1%.

19,1%

**keterwakilan perempuan di DPRD
Jawa Tengah pada pemilu 2019.
Masih jauh lebih rendah dari amanat
UU No. 7/2017 tentang Pemilu
yang mensyaratkan keterwakilan
perempuan minimal 30%.**

PROFIL PROVINSI DI YOGYAKARTA

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
1	1	1	1	1



3.762 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



685 Cagar Budaya



1 Jumlah Bahasa



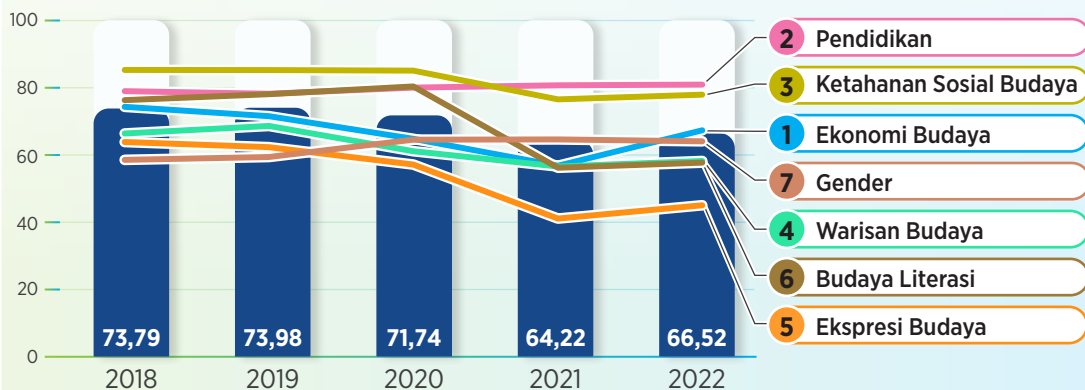
151 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)

JAWA
TENGAH

DI YOGYAKARTA

JAWA
TIMUR

IPK DI Yogyakarta dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Di tahun 2019, skor IPK Provinsi DI Yogyakarta mengalami peningkatan dari 73,79 ke 73,98. **Dimensi Warisan Budaya tumbuh** paling signifikan. Skor tertinggi di tahun 2019 dipimpin oleh **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya**. Di sisi lain, **Dimensi Gender** mempunyai skor yang paling rendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Skor IPK DI Yogyakarta telah mengalami penurunan di tahun pertama penyebaran Pandemi Covid-19, yang menghasilkan skor 71,74 di tahun 2020. Meski demikian, tidak seluruh dimensi mengalami penurunan di tahun 2020. **Dimensi Pendidikan, Budaya Literasi, dan Gender** masih mampu tumbuh di tahun 2020. Berselang satu tahun, skor IPK DI Yogyakarta mengalami penurunan nilai yang semakin tajam, dengan skor akhir 64,22. Hanya **Dimensi Pendidikan dan Gender** yang masih mampu tumbuh di 2021. Dari kelima dimensi yang mengalami penurunan, **Dimensi Budaya Literasi** menjadi dimensi dengan penurunan skor paling signifikan.

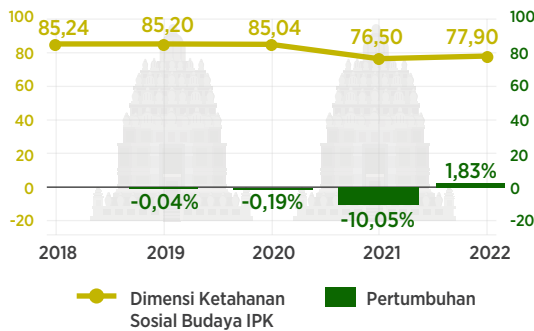
Pasca Pandemi Covid (2022)

Setelah Pandemi Covid-19 mulai mereda dan dinyatakan berakhir, skor IPK DI Yogyakarta meningkat hingga 66,52. Walaupun mengalami peningkatan, skor di tahun 2022 masih jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Bahkan jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebagai *baseline*, juga masih belum mendekati. Meski demikian, sepanjang 2018-2022 peringkat IPK DI Yogyakarta selalu menjadi yang pertama. Peningkatan terjadi di seluruh dimensi pada tahun 2022, kecuali **Dimensi Gender**. **Dimensi Ekonomi Budaya** adalah yang memiliki peningkatan skor tertinggi. Secara komposisi, dibandingkan tahun 2018 telah terjadi perubahan. **Dimensi Pendidikan** menjadi dimensi dengan nilai tertinggi. Sedangkan **Dimensi Ekspresi Budaya** menjadi yang terendah.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK DI Yogyakarta & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
1	1	2	4	5

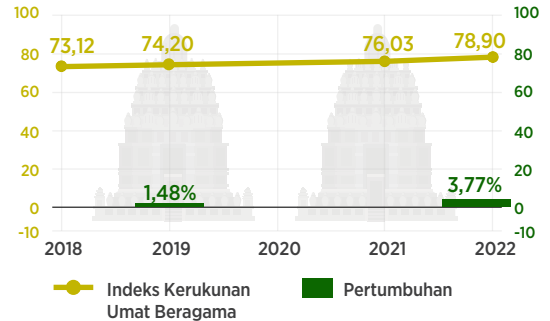
Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK DI Yogyakarta yang sebelumnya memiliki skor 85,24 di tahun 2018 sedikit mengalami penurunan menjadi 85,20 di tahun 2019. Di sisi lain, Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) mengalami peningkatan skor sebesar 1,48%. Meski demikian, DI Yogyakarta mengalami penurunan peringkat IKUB di tahun 2019.

Memasuki fase Pandemi, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK DI Yogyakarta kembali mengalami penurunan sebesar 0,19%. IKUB DI Yogyakarta tidak ada penilaian pada tahun 2020.

Penurunan skor pada Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK DI Yogyakarta kembali berlanjut di tahun 2021, bahkan terjadi penurunan yang sangat signifikan hingga 10,05%. Akibatnya, skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK DI Yogyakarta menjadi yang terendah selama periode 2018-2022, dengan skor 76,50. Di sisi lain, IKUB yang kembali dirilis tahun 2021 malah menunjukkan peningkatan skor, dari 74,20 di 2019 menjadi 76,03 di 2021.

Di tahun 2022, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK DI Yogyakarta tumbuh positif sebesar 1,83%, dengan skor 77,90. IKUB juga mampu tumbuh sebesar 3,77% di tahun 2022.

Indeks Kerukunan Umat Beragama DI Yogyakarta & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
10	14	-	10	7

Fakta Pendukung

Skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK DI Yogyakarta yang belum pulih pasca periode Covid-19 disebabkan capaian dari beberapa indikator pembentuk dimensi mengalami penurunan tajam dan belum mampu untuk pulih. Indikator tersebut adalah yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial.

Pengalaman dari Pandemi Covid-19 membuat masyarakat DI Yogyakarta lebih waspada dalam inisiasi kegiatan sosial kemasyarakatan. Pasalnya, pada tahun 2020 pihak kepolisian sempat membubarkan pertemuan yang mengadakan pembahasan mengenai kegiatan sosial untuk masyarakat yang terdampak Covid-19.

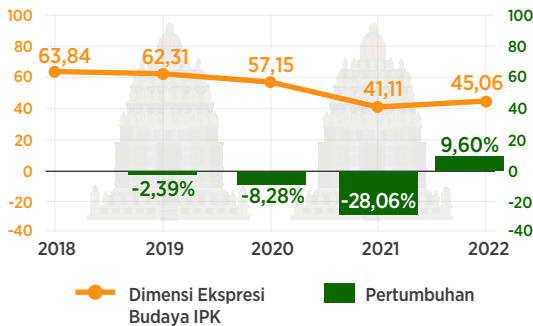
Peringkat 1

**Dimensi Ketahanan Sosial Budaya
IPK DI Yogyakarta sebelum pandemi
Covid-19 melanda. Keterlibatan
masyarakat Yogyakarta menurun
seiring meluasnya penyebaran virus
tersebut.**



DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Dimensi Ekspresi Budaya IPK DI Yogyakarta & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekspresi Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
2	2	2	2	3

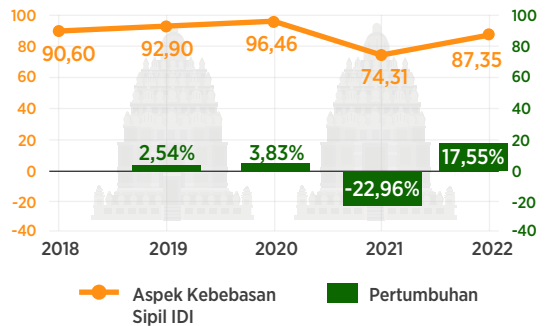
Dimensi Ekspresi Budaya IPK DI Yogyakarta mengalami penurunan sebesar 2,39% di tahun 2019. Di sisi lain, Aspek Kebebasan Sipil IDI mampu tumbuh 2,54%. Indikator yang mempengaruhi penurunan skor pada Dimensi Ekspresi Budaya IPK DI Yogyakarta adalah terkait partisipasi masyarakat dalam kegiatan organisasi.

Akibat dari Pandemi Covid-19, tren negatif Dimensi Ekspresi Budaya IPK DI Yogyakarta berlanjut hingga mencapai 8,28%. Sementara itu, Aspek Kebebasan Sipil IDI DI Yogyakarta tetap tumbuh sebesar 3,83%.

Di tahun 2021, Dimensi Ekspresi Budaya IPK DI Yogyakarta mengalami penurunan yang jauh lebih tajam dari tahun sebelumnya, yaitu 28,06%. Skor di tahun 2021 merupakan yang terendah bagi Dimensi Ekspresi Budaya IPK DI Yogyakarta selama periode 2018-2022. Aspek Kebebasan Sipil IDI juga turut mengalami penurunan hingga minus 22,96%.

Saat Pandemi Covid-19 mulai mereda, Dimensi Ekspresi Budaya IPK DI Yogyakarta mampu untuk tumbuh hingga 9,60%. Walaupun cukup signifikan, pertumbuhan tersebut belum bisa mengantarkan skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK setidaknya mencapai *baseline* tahun 2018. Aspek Kebebasan

Aspek Kebebasan Sipil IDI DI Yogyakarta & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Aspek Kebebasan Sipil IDI

2018	2019	2020	2021	2022
10	8	4	29	11

Sipil IDI juga mengalami peningkatan sebesar 17,55%.

Fakta Pendukung

Skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK DI Yogyakarta selama periode 2018-2022 selalu menjadi salah satu dari tiga provinsi dengan nilai tertinggi. Hal tersebut disebabkan partisipasi masyarakat dalam pertunjukan seni di DI Yogyakarta masih sangat tinggi.

Kekayaan seni dan budaya yang dimiliki DI Yogyakarta juga tidak luput dari pemerintah pusat. Presiden Jokowi di tahun 2022, saat pandemi sudah mulai dapat dikendalikan, membuka lagi kesempatan bagi berbagai pertunjukan seni budaya untuk kembali digelar dengan penerapan protokol kesehatan.

Peringkat 3

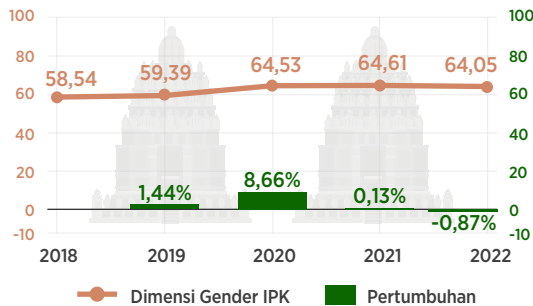
Dimensi Ekspresi Budaya IPK DI Yogyakarta di tahun 2022.

Pandemi Covid-19 yang sudah mereda harus menjadi momentum pemulihan berbagai kegiatan budaya di DI Yogyakarta.



GENDER

Dimensi Gender IPK DI Yogyakarta & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

2018	2019	2020	2021	2022
11	7	4	5	5

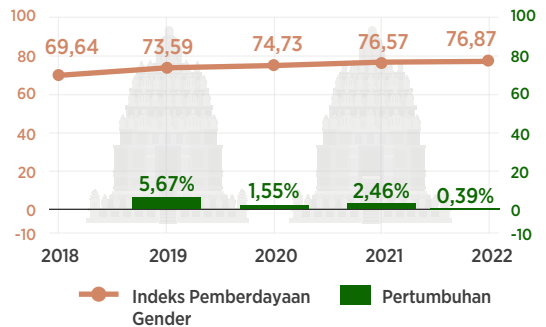
Pertumbuhan Dimensi Gender IPK DI Yogyakarta sebesar 1,44% di tahun 2019. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) DI Yogyakarta juga mengalami pertumbuhan sebesar 5,67%. Peningkatan skor di tahun 2019 menyebabkan peringkat IDG DI Yogyakarta ikut mengalami peningkatan, dari 18 di 2018, menjadi 10 di 2019.

Memasuki fase Pandemi, skor Dimensi Gender IPK dan IDG DI Yogyakarta mengalami pertumbuhan. Masing-masing sebesar 8,66% dan 1,55%. Seluruh indikator di dalam Dimensi Gender IPK DI Yogyakarta juga mengalami pertumbuhan.

Di tahun 2021, keduanya kembali serempak tumbuh positif. Skor Dimensi Gender IPK DI Yogyakarta tahun 2021 sebesar 64,61, yang merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022.

Di tahun 2022, Dimensi Gender IPK DI Yogyakarta sedikit mengalami penurunan dengan skor akhir 64,05. IDG DI Yogyakarta di tahun 2022 kembali menunjukkan tren positif, dengan pertumbuhan sebesar 0,39%. IDG DI Yogyakarta di tahun 2022, yaitu 76,87, menjadi yang tertinggi selama periode analisa.

Indeks Pemberdayaan Gender DI Yogyakarta & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
18	10	8	4	5

Fakta Pendukung

Dimensi Gender IPK DI Yogyakarta termasuk yang memiliki skor tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Namun, jika dilihat pada indikator pembentuk, indikator rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki DI Yogyakarta belum menunjukkan peningkatan secara optimal di tahun 2022. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) DI Yogyakarta, di saat pandemi Covid-19 mulai mereda, banyak perempuan yang masuk dalam usia kerja tapi bukan angkatan kerja. Contohnya adalah perempuan yang kembali menjadi ibu rumah tangga pasca pandemi. Selain itu, faktor lain seperti aktivitas perkuliahan mulai dilakukan secara luring, menambah jumlah perempuan yang Bukan Angkatan Kerja (BAK) di DI Yogyakarta.

64,05

skor Dimensi Gender IPK DI Yogyakarta tahun 2022. Pasca pandemi Covid-19 peningkatan skor belum maksimal. Disebabkan penambahan ibu rumah tangga dan mahasiswa yang termasuk BAK.

PROFIL PROVINSI JAWA TIMUR

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
8	8	7	9	8



41.150 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



391 Cagar Budaya



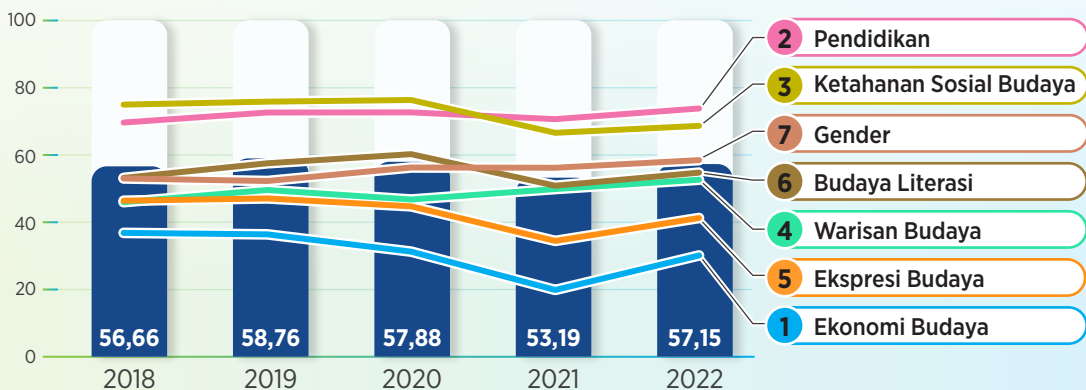
3 Jumlah Bahasa



87 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Jawa Timur dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Di tahun 2019 IPK Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dari 56,66 di 2018 menjadi 58,76 di 2019, yang juga menjadi skor tertinggi IPK selama 2018-2022. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan hampir seluruh dimensi, kecuali **Dimensi Gender** yang sedikit mengalami penurunan. **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memiliki skor tertinggi. Sebaliknya, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, skor IPK Provinsi Jawa Timur terus mengalami penurunan dari 57,88 pada tahun 2020, turun hingga titik terendahnya pada tahun 2021 dengan skor 53,19. Selama periode Covid, beberapa dimensi masih mampu tumbuh pada tahun 2020. Lain halnya **Dimensi Ekonomi Budaya** yang sejak awal pandemi nilainya turun cukup tajam, dari 36,34 pada 2019 menjadi 31,21 di 2020. Pada tahun berikutnya, mayoritas dimensi mengalami kontraksi dan **Dimensi Ekspresi Budaya** mengalami penurunan paling tajam hingga lebih dari 10 poin, sedangkan **Dimensi Warisan Budaya** menjadi salah satu dimensi pembentuk IPK yang tetap tumbuh bersama dengan **Dimensi Gender**.

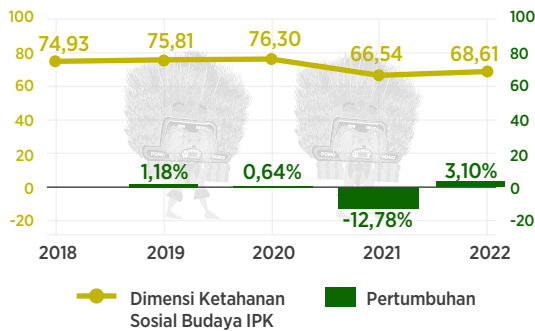
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK Provinsi Jawa Timur pada 2022 mengalami peningkatan cukup signifikan dengan skor 57,15. Meskipun mengalami peningkatan, namun nilainya belum mampu melampaui skor tertinggi yaitu pada tahun 2019. Selaras dengan peningkatan skor IPK, skor seluruh dimensi juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan paling signifikan adalah **Dimensi Ekonomi Budaya** yang naik lebih dari 10 poin. Sejak tahun pertama IPK dirilis, **Dimensi Pendidikan** dan **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** cenderung memimpin skor tertinggi. Hal tersebut cukup konsisten hingga tahun kelima perhitungan IPK.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

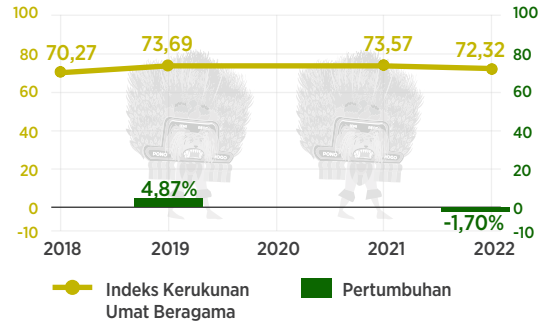
2018	2019	2020	2021	2022
16	15	15	27	28

Pada tahun 2019, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Timur mengalami pertumbuhan sebesar 1,18%, selaras dengan Indeks kerukunan Umat Beragama yang mengalami pertumbuhan sebesar 4,87%. Peningkatan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dipengaruhi oleh peningkatan dalam indikator persentase rumah tangga yang setuju jika ada sekelompok orang dari suku lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Timur tumbuh positif saat memasuki periode Pandemi Covid di tahun 2020 hingga 0,64%. Namun, di tahun berikutnya mengalami penurunan cukup tajam hingga 12,78%. Capaian IKUB pada tahun 2021 juga menunjukkan tren negatif jika dibandingkan dengan tahun 2019, dari 73,69 menjadi 73,57.

Di 2022, IKUB menunjukkan tren negatif sebesar 1,70%, sedangkan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK menunjukkan tren positif dengan tumbuh sebesar 3,10%.

Indeks Kerukunan Umat Beragama Jawa Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
19	17	-	19	22

Fakta Pendukung

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK menunjukkan tren positif pada periode pasca pandemi didukung dengan seiring longgarnya kebijakan pembatasan upaya pengendalian Covid 19, masyarakat Jawa Timur berupaya untuk meningkatkan sikap toleran salah satunya dengan kegiatan suku budaya Tengger yang menjunjung nilai-nilai toleransi, gotong royong, kerukunan di masyarakat melalui berbagai tradisi, dan kegiatan budaya di lereng Gunung Bromo, Jawa Timur, sehingga menjadi pemicu masyarakat yang berbeda suku (wisatawan) untuk datang.

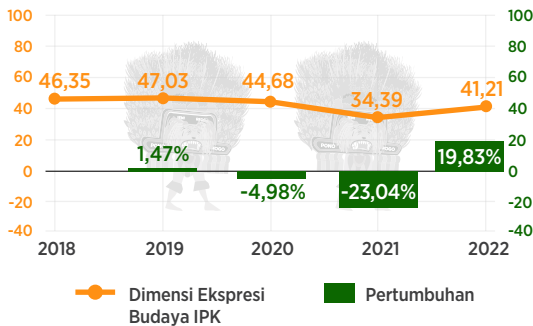
12,78%

penurunan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Jawa Timur di 2021 merupakan dampak dari kebijakan PPKM, sehingga banyak kegiatan peribadatan/keagamaan dan kebudayaan yang ditunda pelaksanaannya.



DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Dimensi Ekspresi Budaya IPK Jawa Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekspresi Budaya IPK

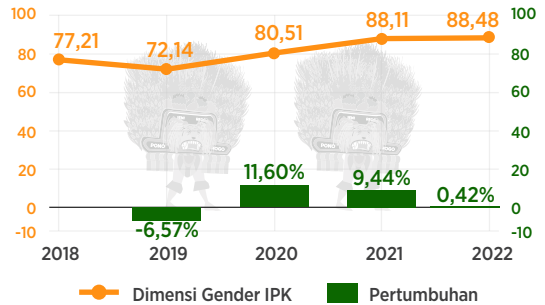
2018	2019	2020	2021	2022
4	4	5	6	6

Aspek Kebebasan Sipil IDI mengalami penurunan 6,57% pada 2019. Sebaliknya, Dimensi Ekspresi Budaya IPK justru mengalami pertumbuhan 1,47%. Indikator yang berpengaruh pada peningkatan Dimensi Ekspresi Budaya adalah indikator terkait persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir.

Pandemi Covid-19, justru mampu menciptakan tren positif Aspek Kebebasan Sipil IDI pada 2020 - 2021, keduanya kembali bergerak dengan arah yang sama. Sementara, Dimensi Ekspresi Budaya IPK mengalami pertumbuhan negatif hingga 23,04%, yang menyebabkan penurunan nilai hingga lebih rendah dari 2018. Utamanya akibat kebijakan PPKM yang berimbas pada rendahnya indikator terkait persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir.

Setelah pandemi selesai, Dimensi Ekspresi Budaya IPK mampu untuk tumbuh hingga 19,83%. Walaupun cukup signifikan, pertumbuhan tersebut belum dapat mengantarkan skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK setidaknya mencapai *baseline* tahun 2018.

Aspek Kebebasan Sipil IDI Jawa Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Aspek Kebebasan Sipil IDI

2018	2019	2020	2021	2022
27	29	24	9	6

Fakta Pendukung

Jawa Timur kaya akan potensi kebudayaan dan kelestarian berbagai tradisi dan budaya adat. Pada masa pandemi pertunjukan seni dilakukan secara virtual, sehingga dari masyarakat yang berpartisipasi secara langsung/fisik sangat berkurang.

Pada tahun 2022 pemerintah terus memberikan dukungan terhadap aktivitas kebudayaan seperti kegiatan Pekan Kebudayaan Daerah, Festival Karya Tari, Festival Musik, Festival Ludruk, Festival Wayang, Apresiasi Pagelaran Wayang Kulit, Pagelaran Ludruk, dan Uyon-Uyon, yang tentunya untuk lebih menggerakkan nadi kesenian di Jawa Timur.

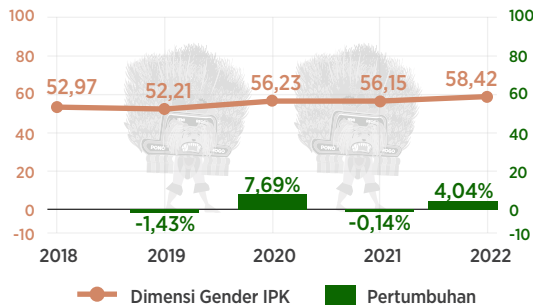
6 besar peringkat Nasional Dimensi Ekspresi Budaya IPK Jawa Timur pada 2018-2022, pemerintah dan masyarakat Jawa Timur masih terus berupaya menjaga kelestarian berbagai aktivitas kebudayaan.





GENDER

Dimensi Gender IPK Jawa Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

2018	2019	2020	2021	2022
26	30	23	23	16

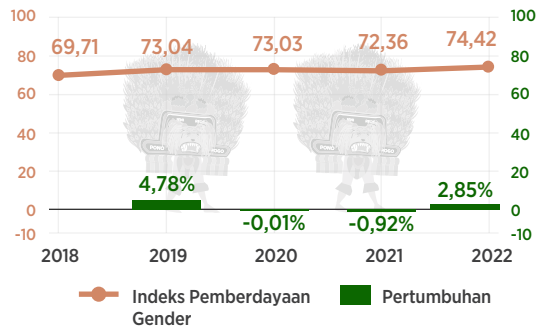
Penurunan Dimensi Gender IPK Jawa Timur sebesar 1,43% di tahun 2019. Seiring dengan penurunan tersebut, skor Dimensi Gender IPK Jawa Timur tahun 2019 berada di peringkat 30 dari 34 provinsi. Sebaliknya, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Jawa Timur justru mengalami pertumbuhan sebesar 4,78%. Skor IDG Jawa Timur tahun 2019 sebesar 73,04 mengalami peningkatan daripada tahun 2018. Sekaligus menempatkan Jawa Timur di peringkat 12 provinsi dengan nilai IDG terbesar.

Memasuki periode Pandemi 2020, Dimensi Gender IPK justru mengalami pertumbuhan sebesar 7,69% meski tahun berikutnya turun sebesar 0,14%. Sementara, IDG pada 2020 dan 2021 mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,01% dan 0,92%.

Di tahun 2022, Dimensi Gender IPK mampu tumbuh 4,04% dengan peningkatan skor dari 56,15 di tahun 2021 menjadi 58,42 di tahun 2022. Sekaligus menjadikan skor Dimensi Gender IPK Jawa Timur pada periode tersebut menjadi yang terbesar selama periode 2018-2022.

Pertumbuhan pada skor Dimensi Gender IPK di tahun 2022 mampu meningkatkan kompetensi Provinsi Jawa Timur dengan peringkat Provinsi

Indeks Pemberdayaan Gender Jawa Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
17	12	12	13	12

Jawa Timur dari 23 ke 16. Selaras dengan peningkatan capaian Dimensi Gender IPK, IDG Jawa Timur di tahun 2022 juga menunjukkan tren positif, dari 72,36 menjadi 74,42 dan mencatatkan skor tertinggi selama 2018-2022.

Fakta Pendukung

Jika dibandingkan antar indikator pembentuk, hal yang masih perlu difokuskan khusus untuk Dimensi Gender IPK Jawa Timur adalah terkait dengan Rasio anggota parlemen perempuan terhadap anggota parlemen laki-laki. Keterwakilan perempuan di DPRD Jawa Timur menghasilkan kebijakan yang berpihak pada perempuan, yaitu melalui produk hukum yang memberikan perlindungan terhadap perempuan.

23,71

skor rasio anggota parlemen perempuan terhadap anggota parlemen laki-laki pada 2022 di Jawa Timur, peran keterwakilan perempuan dibutuhkan sebagai wujud demokrasi yang berkeadilan gender.

PROFIL PROVINSI BANTEN

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
26	25	28	30	28



12.252 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



163 Cagar Budaya



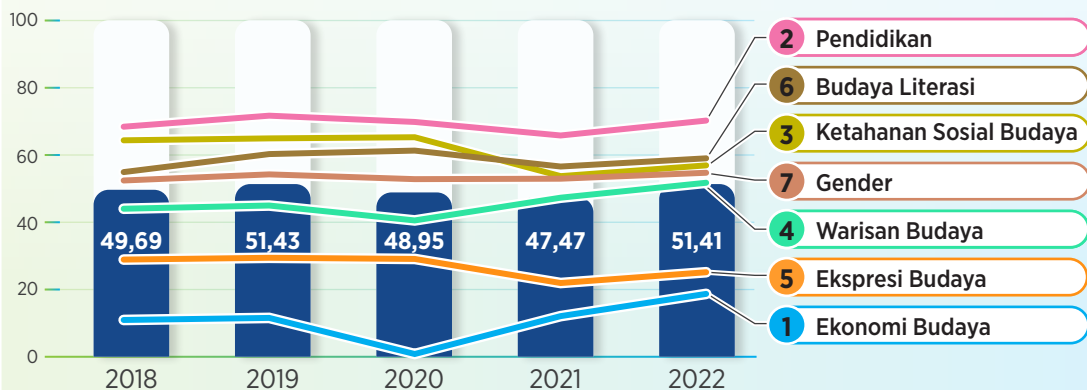
4 Jumlah Bahasa



25 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Banten dan Dimensi Pembentuk 2018 - 2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Provinsi Banten mengalami peningkatan dari 49,69 pada tahun 2018, menjadi 51,43 pada 2019, yang juga menjadi skor tertinggi selama 5 tahun penilaian IPK. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan di seluruh dimensi. Skor tertinggi di tahun 2019 dipimpin oleh **Dimensi Pendidikan**. Di sisi lain, **Dimensi Ekonomi Budaya** mempunyai skor paling rendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada tahun pertama penyebaran Pandemi Covid-19, skor IPK Banten turun cukup tajam menjadi 48,95, lebih rendah dari skor IPK tahun 2018. Penurunan yang paling signifikan pada tahun tersebut ada pada **Dimensi Ekonomi Budaya**. Pada tahun berikutnya, IPK Banten masih belum mampu untuk *rebound*, yang ditunjukkan oleh penurunan nilai yang semakin dalam, dengan skor akhir 47,47. Di saat yang bersamaan, **Dimensi Ekonomi Budaya** justru mampu tumbuh dengan sangat pesat. Disusul oleh **Dimensi Warisan Budaya** yang juga mampu tumbuh, sementara dimensi yang lain mengalami penurunan. Pada 2021, **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** mengalami penurunan yang paling signifikan.

Pasca Pandemi Covid (2022)

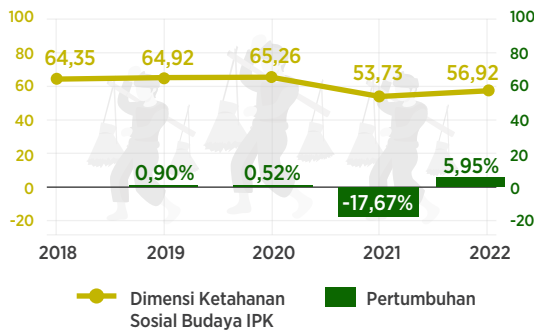
Saat pandemi telah melandai, skor IPK Banten meningkat hingga 51,41. Meskipun sedikit masih lebih rendah dibandingkan dengan skor IPK 2019, peningkatan skor IPK Banten termasuk lebih tinggi dibandingkan peningkatan IPK Nasional.

Seluruh dimensi mengalami peningkatan di 2022. **Dimensi Ekonomi Budaya** adalah yang memiliki peningkatan skor tertinggi. Disusul oleh **Dimensi Warisan Budaya** dan **Dimensi Pendidikan**. Dari ketujuh dimensi yang meningkat, peningkatan **Dimensi Gender** adalah yang paling rendah.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Banten & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
5	4	4	14	15

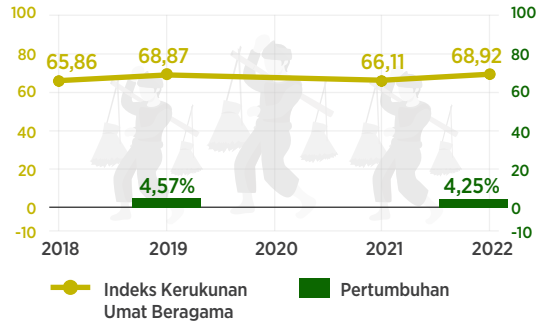
Pertumbuhan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Banten adalah sebesar 0,90% di periode Pra Pandemi, dari 64,35 di 2019 menjadi 64,92 di 2020. Sebagai perbandingan, Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) Banten mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi, yaitu 4,57%.

Memasuki periode pandemi, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK masih dapat tumbuh 0,52%. Pertumbuhan tersebut turut menghasilkan skor terbaik selama 2018-2022, yaitu 65,26. Pertumbuhan terkait IKUB Banten tidak dapat dihitung, karena di tahun 2020 tidak ada skor penilaian untuk seluruh provinsi di Indonesia

Pada tahun kedua pandemi, terjadi penurunan skor yang signifikan. Skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Banten turun 17,67%, sehingga menghasilkan skor akhir 53,73. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penurunan pada beberapa indikator, utamanya ada pada indikator Persentase rumah tangga yang merasa percaya menitipkan rumah kepada tetangga. IKUB Banten yang kembali dirilis di tahun 2021 juga mengalami penurunan, dari 68,87 di 2019, menjadi 66,11.

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dan IKUB Provinsi Banten, mampu tumbuh di 2022. Masing-

Indeks Kerukunan Umat Beragama Banten & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
8	13	-	13	18

masing 5,95% dan 4,25%. Pertumbuhan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya Banten didukung oleh indikator Persentase rumah tangga yang setuju jika salah satu anggota rumah tangga berteman dengan orang lain yang beda agama.

Fakta Pendukung

Penilaian terkait Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK sangat identik dengan hal yang bersifat toleransi dan inklusivitas. Berdasarkan laporan di tahun 2022 dari salah satu lembaga riset Indonesia, Kota Cilegon yang merupakan bagian dari Provinsi Banten, adalah kota yang paling tidak toleran di Indonesia. Bukan tanpa alasan, pada tahun 2022 terdapat kasus penolakan pembangunan rumah ibadah di Cilegon.

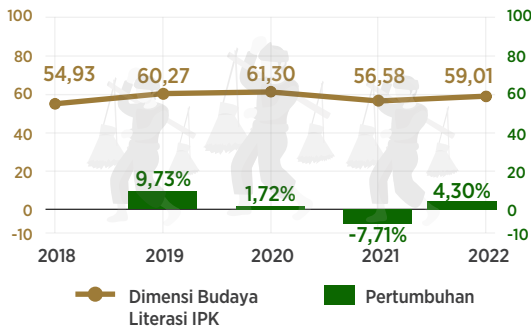
3 tahun

berturut-turut Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Banten masuk dalam 5 besar tertinggi periode 2018-2022.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Banten & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
14	13	14	10	14

Dimensi Budaya Literasi IPK Banten mengalami pertumbuhan sebesar 9,73% di tahun 2019. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi indikator Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) tidak dirilis pada tahun 2019, sehingga pertumbuhan skor dari tahun sebelumnya tidak dapat ditentukan.

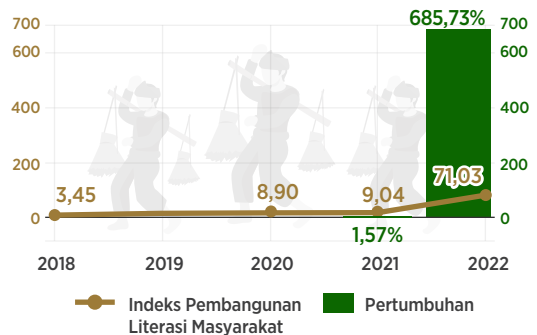
Di awal periode Pandemi, Dimensi Budaya Literasi IPK Banten masih tetap tumbuh positif, sebesar 1,72%. IPLM juga mampu meningkat di tahun 2020.

Berselang satu tahun, tren positif pertumbuhan Dimensi Budaya Literasi IPK Banten terhenti. Bahkan menghasilkan penurunan yang dalam, yaitu sebesar 7,71%. Sebaliknya, IPLM Aceh yang mampu meningkat dari skor 8,90 menjadi 9,04.

Penurunan skor Dimensi Budaya Literasi IPK Banten, utamanya disebabkan oleh indikator terkait kunjungan masyarakat ke perpustakaan/ memanfaatkan taman bacaan.

Di tahun 2022, Dimensi Budaya Literasi IPK dan IPLM Banten mengalami pertumbuhan positif. IPLM Banten meningkat dengan sangat signifikan, yang

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Banten & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
31	-	30	32	11

menghasilkan skor akhir 71,03. Sementara Dimensi Budaya Literasi IPK meningkat 4,30%, dengan skor akhir 59,01.

Fakta Pendukung

Provinsi Banten adalah salah satu provinsi yang memiliki skor Dimensi Budaya Literasi IPK lebih tinggi dari skor nasional. Bahkan di tahun 2021, masuk dalam 10 provinsi yang memiliki skor Dimensi Budaya Literasi tertinggi. Sayangnya, nilai indikator terkait kunjungan masyarakat ke perpustakaan atau taman baca masih rendah.

Di tahun 2022, untuk memperingati Hari Kunjungan Perpustakaan yang jatuh pada tanggal 14 September, Pemerintah Kota Serang melakukan inisiatif yang melibatkan peserta dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk menanamkan minat baca sejak dini.

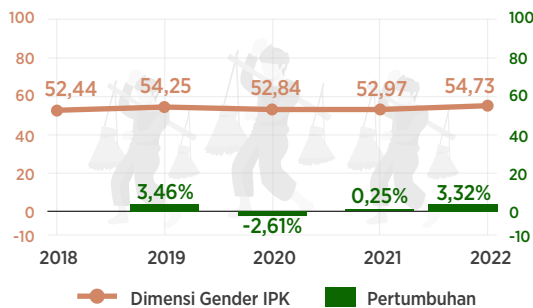
Peringkat 10

merupakan peringkat terbaik yang diraih oleh Dimensi Budaya Literasi IPK Banten pada periode 2018-2022.



GENDER

Dimensi Gender IPK Banten & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

2018	2019	2020	2021	2022
29	24	31	31	29

Pertumbuhan Dimensi Gender IPK Banten adalah sebesar 3,46% di tahun 2019. Meskipun mengalami peningkatan, skor Dimensi Gender IPK Banten tahun 2019 berada di peringkat 24 dari 34 provinsi.

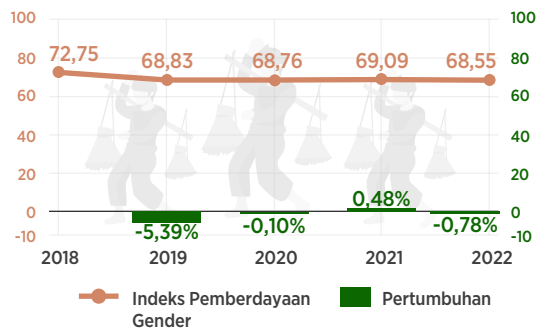
Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Banten mengalami penurunan yang cukup signifikan, sebesar 5,39%. Skor IDG Banten tahun 2018 yang merupakan yang paling tinggi selama 5 tahun periode perbandingan, sekaligus menempatkan Banten di peringkat 10 provinsi dengan nilai IDG terbesar.

Memasuki periode Pandemi tahun 2020, Dimensi Gender IPK dan IDG sama-sama mengalami penurunan. Pada tahun 2021, keduanya kembali serempak tumbuh positif, masing-masing 0,25% dan 0,48%.

Di tahun 2022, Dimensi Gender IPK tumbuh 3,32% dengan peningkatan skor dari 52,97 di tahun 2021 menjadi 54,73 di tahun 2022. Sekaligus menjadikan skor Dimensi Gender IPK Banten pada periode tersebut menjadi yang terbesar dalam 5 tahun.

Pertumbuhan pada skor Dimensi Gender di tahun 2022 masih belum meningkatkan kompetensi

Indeks Pemberdayaan Gender Banten & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
10	21	20	21	23

Provinsi Banten. Sebab, peringkat Provinsi Banten justru menurun menjadi 29 dari 34 provinsi.

IDG Banten di tahun 2022 malah menunjukkan tren negatif, dari 69,09 menjadi 68,55. Jika dibandingkan dengan Dimensi Gender IPK Banten yang mencatatkan skor tertinggi di 2022, nilai IDG Banten justru malah yang menjadi yang terendah.

Fakta Pendukung

Jika dibandingkan antar indikator pembentuk, hal yang masih perlu difokuskan khusus untuk Dimensi Gender IPK Banten adalah terkait dengan Rasio penduduk usia 25 tahun ke atas perempuan terhadap laki-laki yang memiliki ijazah minimal SMA/Sederajat. Pada tahun 2018, skor Provinsi Banten untuk indikator tersebut berada di peringkat 30 dari 34 provinsi. Bahkan, hingga tahun 2022 hanya mengalami peningkatan 1 peringkat ke 29.

Peringkat 24

merupakan peringkat terbaik yang diraih oleh Dimensi Gender IPK Banten di tahun 2019.

PROFIL PROVINSI BALI

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
2	2	2	2	2



4.415 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



73 Cagar Budaya



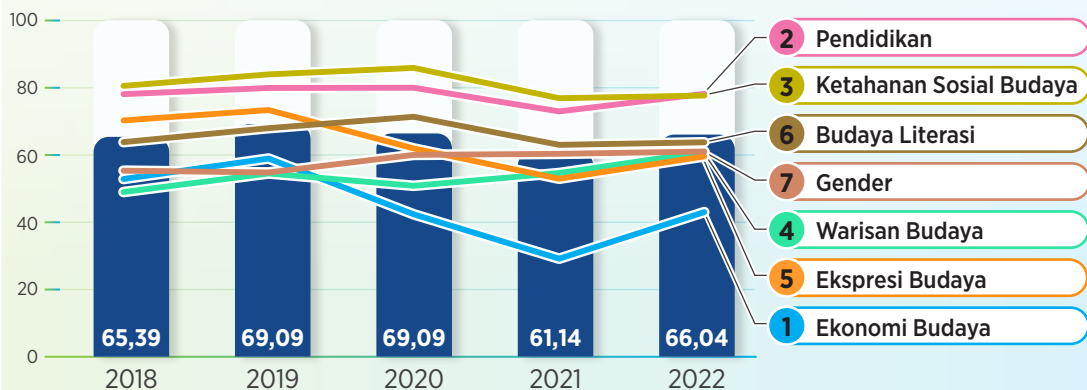
5 Jumlah Bahasa



92 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Bali dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Di tahun 2019 IPK Provinsi Bali mengalami peningkatan dari 65,39 di 2018 menjadi 69,09 di 2019, yang juga menjadi skor tertinggi IPK selama 2018-2022. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan hampir seluruh dimensi, kecuali **Dimensi Gender** yang sedikit mengalami penurunan. **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memiliki skor tertinggi. Sebaliknya, **Dimensi Warisan Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, skor IPK Provinsi Bali terus mengalami penurunan dari 66,40 pada tahun 2020, turun hingga titik terendahnya pada tahun 2021 dengan skor 61,14. Selama periode Covid, beberapa dimensi masih mampu tumbuh pada tahun 2020. Lain halnya **Dimensi Ekonomi Budaya** yang sejak awal pandemi nilainya turun cukup tajam, dari 58,95 pada 2019 menjadi 42,50 di 2020.

Pada tahun berikutnya, mayoritas dimensi mengalami kontraksi dan **Dimensi Ekonomi Budaya** mengalami penurunan paling tajam hingga lebih dari 13 poin, sedangkan **Dimensi Warisan Budaya** menjadi salah satu dimensi pembentuk IPK yang tetap tumbuh bersama dengan **Dimensi Gender**.

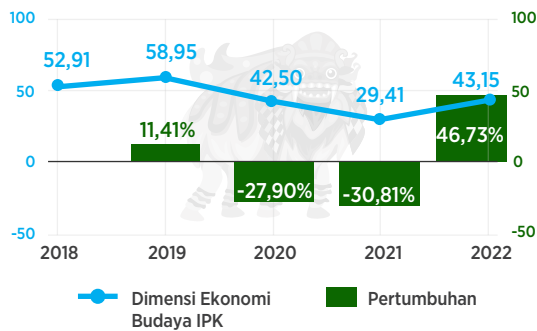
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK Provinsi Bali pada 2022, mengalami peningkatan cukup signifikan dengan skor 66,04. Meskipun mengalami peningkatan, namun nilainya belum melampaui skor tertinggi pada tahun 2019. Selaras dengan peningkatan skor IPK, skor seluruh dimensi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan paling signifikan adalah **Dimensi Ekonomi Budaya** yang naik lebih dari 13 poin. Sejak tahun pertama IPK dirilis, **Dimensi Pendidikan** dan **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** cenderung memimpin skor tertinggi. Hal tersebut cukup konsisten hingga tahun kelima perhitungan IPK.



DIMENSI EKONOMI BUDAYA

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Bali & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekonomi Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
3	3	3	4	5

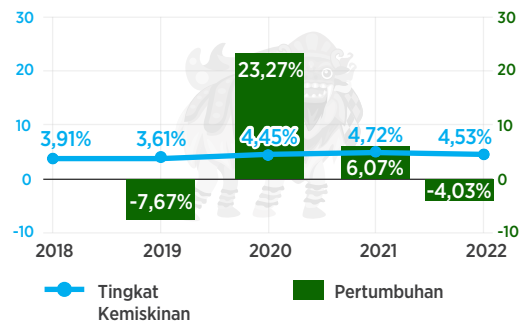
Skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Bali mengalami pertumbuhan 11,41% di 2019, dari 52,91 menjadi 58,95. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Bali mengalami penurunan, dari 3,91% menjadi 3,61%.

Di awal periode Pandemi, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Bali bahkan mengalami penurunan hingga 27,90%. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Bali mengalami kenaikan, sehingga di tahun 2020 persentase penduduk miskin di Bali menjadi 4,45%.

Penurunan skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Bali masih berlanjut di 2021, turun sebesar 30,81%, sehingga skor di tahun tersebut menjadi 29,41, merupakan yang terendah sepanjang 2018-2022. Selaras dengan itu, Tingkat Kemiskinan Bali naik menjadi 4,72% pada 2021.

Pada tahun 2022, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Bali menunjukkan *rebound* dengan pertumbuhan sebesar 46,73%. Meski demikian, skor di tahun 2022, yaitu 43,15, masih lebih rendah dibandingkan dengan skor di tahun 2019. Di sisi lain, tingkat kemiskinan di Bali juga menunjukkan sedikit penurunan, menjadi 4,53%. Dapat dikatakan bahwa setelah pandemi, kenaikan skor dimensi

Tingkat Kemiskinan Bali & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Tingkat Kemiskinan

2018	2019	2020	2021	2022
2	2	1	4	1

ekonomi budaya IPK mampu menurunkan tingkat kemiskinan Bali. Persentase penduduk miskin masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2018.

Fakta Pendukung

Mewabahnya Covid-19 di awal tahun 2020 mengakibatkan penyajian berbagai kesenian Bali ditiadakan, berdampak pada kondisi ekonomi sosial masyarakat Bali dimana pelaku seni kehilangan pendapatannya. Pada 2022, ekonomi Bali kembali pulih, kembalinya kegiatan seni budaya seperti PK Bali memicu percepatan pemulihan sektor pariwisata, selain itu, adanya perhelatan KTT G20 yang melibatkan pelaku seni mampu menarik wisatawan dalam dan luar negeri, bahkan mendorong ekonomi Bali tumbuh pesat dengan kontribusi 1% terhadap PDRB.

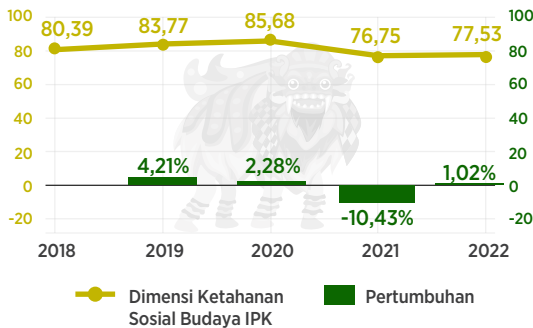
Peringkat 3

terbaik Dimensi Ekonomi Budaya IPK Bali. Peringkat tersebut secara konsisten ditunjukkan dari periode 2018-2020, namun peringkatnya turun menjadi 4 dan 5 di tahun 2021 dan 2022.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Bali & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
3	2	1	3	7

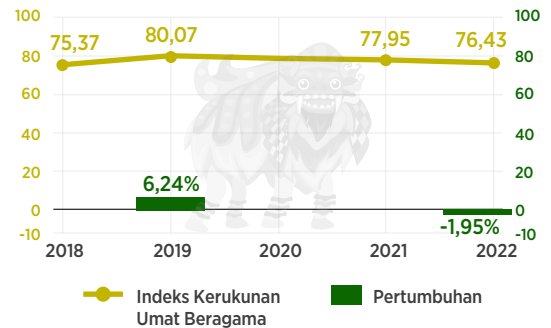
Dari 2018 ke 2019, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Bali mengalami pertumbuhan sebesar 4,21%, selaras dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) tumbuh 6,24%. Pertumbuhan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Bali dipengaruhi oleh peningkatan dalam indikator Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengikuti gotong royong.

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Bali masih dapat tumbuh positif saat memasuki periode Pandemi Covid di 2020, dengan pertumbuhan 2,28%. Di tahun berikutnya baru mengalami penurunan drastis hingga 10,43%. Capaian IKUB di 2021 juga menunjukkan tren negatif jika dibandingkan dengan 2019, dari 80,07 menjadi 77,95.

Faktor utama penyebab penurunan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Bali di 2021 adalah indikator persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengikuti gotong royong.

Di 2022, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK, menunjukkan tren positif mampu tumbuh hingga 1,02%. Sedangkan, IKUB Bali mengalami penurunan hingga 1,95%.

Indeks Kerukunan Umat Beragama Bali & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
4	3	-	5	12

Fakta Pendukung

“Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing” makna ini dapat menggambarkan masyarakat Bali yang terkenal dengan kebersamaan masyarakat tinggi, Ngayah merupakan tradisi leluhur yang saat ini dipegang oleh masyarakat Bali dalam menjalani kehidupan adatnya. Tradisi Ngayah di Bali biasa dilakukan dengan gotong royong, bahkan membantu mempersiapkan peringatan hari besar agama lain yang dianut penduduk setempat, dalam pelaksanaannya Ngayah tidak pernah memandang latar belakang maupun status. Namun, di masa pandemi, ngayah mengalami beberapa perubahan terhadap pelaksanaannya, hanya sekitar 25% sampai 50% saja yang hadir dibanding masa sebelum pandemi.

10,43%

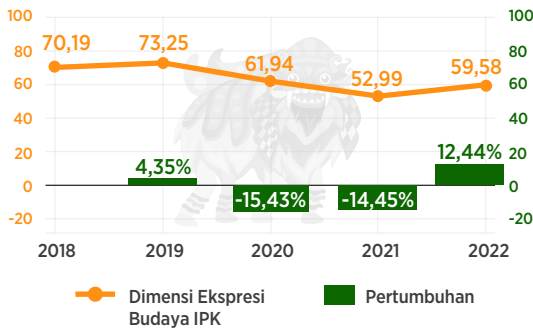
penurunan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Bali di 2021

merupakan dampak dari pandemi Covid-19, sehingga banyak tradisi termasuk tradisi “Ngayah” mengalami perubahan dalam pelaksanaannya.



DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Dimensi Ekspresi Budaya IPK Bali & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekspresi Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
1	1	1	1	1

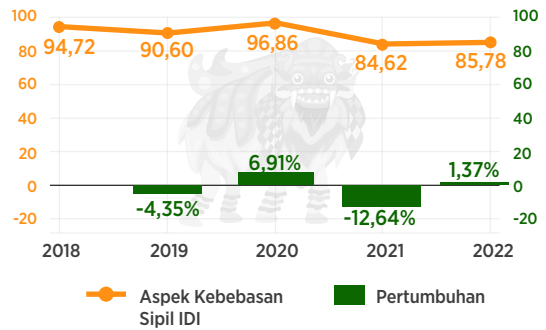
Aspek Kebebasan Sipil IDI mengalami penurunan 4,35% di 2019. Sebaliknya, Dimensi Ekspresi Budaya IPK mampu menunjukkan pertumbuhan sebesar 4,35%. Indikator yang berpengaruh pada pertumbuhan Dimensi Ekspresi Budaya IPK adalah persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir.

Akibat dari Pandemi Covid-19, mulai terlihat tren negatif Dimensi Ekspresi Budaya IPK di Bali dengan penurunan yang mencapai 15,43% di 2020, sedangkan Aspek Kebebasan Sipil IDI yang mengalami pertumbuhan sebesar 6,91%.

Di 2021, Dimensi Ekspresi Budaya IPK mengalami penurunan hingga 14,45%, sementara Aspek Kebebasan Sipil juga mengalami penurunan hingga 12,64% yang menyebabkan penurunan nilai hingga lebih rendah dari titik awal di 2018. Utamanya akibat kebijakan PPKM yang berimbas pada rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat.

Setelah pandemi selesai, Dimensi Ekspresi Budaya IPK dan Aspek Kebebasan Sipil IDI sama-sama tumbuh, Dimensi Ekspresi Budaya IPK mampu untuk tumbuh hingga 12,44%. Namun,

Aspek Kebebasan Sipil IDI Bali & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Aspek Kebebasan Sipil IDI

2018	2019	2020	2021	2022
4	12	2	14	13

pertumbuhan tersebut belum dapat mengantarkan skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK setidaknya menyamai pencapaian 2018 sebagai *baseline*.

Fakta Pendukung

Upacara dan adat istiadat telah menjadi identitas dari masyarakat Hindu di Bali, Upacara-upacara tersebut merupakan tradisi turun temurun yang telah ada sejak lama dan menjadi bagian dari tata kehidupan dan adat yang dilakukan masyarakat Bali. Hingga kini, agama, budaya dan adat sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Bali. Pada saat pandemi, Bali tetap melaksanakan ritual adat serta keagamaan seperti pernikahan dan pengabenan meski dengan dengan pelaksanaan yang berbeda.

Peringkat 1

nasional Dimensi Ekspresi Budaya IPK Bali berturut-turut selama periode 2018-2022 hal ini dipengaruhi oleh tradisi dan budaya yang mempengaruhi kehidupan masyarakatnya.

PROFIL PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
5	3	3	5	10



5.474 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



12 Cagar Budaya



11 Jumlah Bahasa

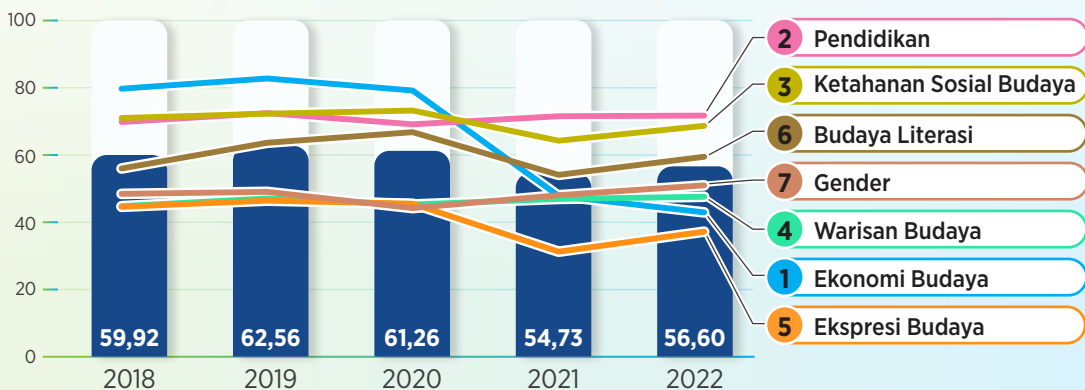


15 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)

**NUSA
TENGGARA
BARAT**



IPK Nusa Tenggara Barat dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Di tahun 2019 IPK Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan dari 59,92 di 2018 menjadi 62,56 di 2019, yang juga menjadi skor tertinggi IPK selama 2018-2022. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan seluruh dimensi. **Dimensi Ekonomi Budaya** memiliki skor tertinggi. Sebaliknya, **Dimensi Ekspresi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, skor IPK Provinsi Nusa Tenggara Barat terus mengalami penurunan dari 61,26 pada tahun 2020, turun hingga titik terendahnya pada tahun 2021 dengan skor 54,73. Selama periode Covid, beberapa dimensi masih mampu tumbuh pada tahun 2020. Lain halnya **Dimensi Gender** yang sejak awal pandemi terjadi penurunan nilai, dari 49,18 pada 2019 menjadi 44,36 di 2020. Pada tahun berikutnya, mayoritas dimensi mengalami kontraksi dan Dimensi **Ekonomi Budaya** mengalami penurunan paling tajam hingga lebih dari 31 poin, sedangkan **Dimensi Pendidikan** menjadi salah satu dimensi pembentuk IPK yang tetap tumbuh bersama dengan **Dimensi Gender**.

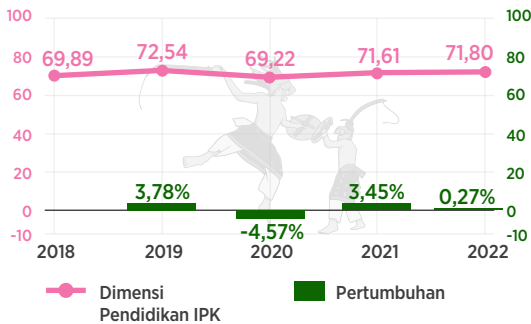
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK Provinsi Nusa Tenggara Barat pada 2022, mengalami peningkatan cukup signifikan dengan skor 56,60. Meskipun mengalami peningkatan, namun nilainya belum melampaui skor tertinggi yaitu pada tahun 2019. Selaras dengan peningkatan skor IPK, skor seluruh dimensi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan paling signifikan adalah **Dimensi Ekspresi Budaya** yang naik lebih dari 5 poin. Sejak tahun pertama IPK dirilis, **Dimensi Pendidikan** memimpin skor tertinggi di 2022. Hal tersebut cukup konsisten hingga tahun kelima perhitungan IPK.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Nusa Tenggara Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

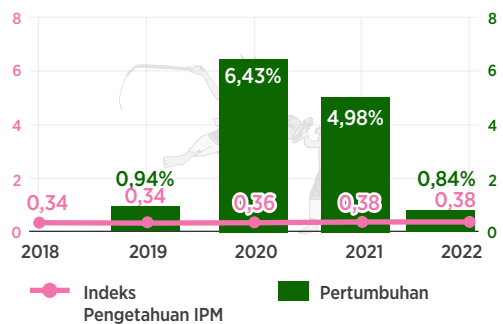
2018	2019	2020	2021	2022
18	21	25	11	20

Dimensi Pendidikan IPK Provinsi Nusa Tenggara Barat mampu tumbuh lebih dari 3,78% di 2019. Selaras dengan peningkatan Indeks Pengetahuan IPM meskipun tidak terlalu signifikan pada periode yang sama. Hal tersebut disebabkan indikator persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian tumbuh dengan sangat signifikan.

Pada Periode Pandemi Covid, penurunan Dimensi Pendidikan IPK yang paling signifikan terjadi di 2020, yaitu hingga 4,57%. Namun, terjadi peningkatan di 2021 sebesar 3,45%. Indeks Pengetahuan IPM mampu tumbuh hingga 6,43% di 2020. Pada tahun berikutnya konsisten mengalami peningkatan sebesar 4,98%.

Memasuki Periode Pasca Pandemi, Dimensi Pendidikan IPK Nusa Tenggara Barat tumbuh 0,27%, utamanya dalam indikator persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian. Capaian tersebut sejalan dengan Indeks Pengetahuan IPM Nusa Tenggara Barat yang mengalami peningkatan hingga 0,84%.

Indeks Pengetahuan IPM Nusa Tenggara Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan

2018	2019	2020	2021	2022
25	24	22	21	20

Pergerakan pertumbuhan Dimensi Pendidikan IPK dan Indeks Pengetahuan IPM Nusa Tenggara Barat umumnya searah. Pada periode 2018-2022 pergerakan yang tidak searah hanya terjadi di tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan indikator yang tidak beririsan antara Dimensi Pendidikan IPK dan Indeks Pengetahuan IPM di Nusa Tenggara Barat mempunyai efek yang lebih dominan.

Fakta Pendukung

Dukungan pemerintah NTB mempengaruhi kualitas Dimensi Pendidikan IPK, dukungan tersebut diupayakan melalui kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah NTB tahun 2022, Kabupaten Lombok Timur telah meluncurkan kurikulum muatan lokal bahasa Sasak dan di Kota Bima menerbitkan Peraturan Walikota terkait pelestarian bahasa daerah Mbojo.

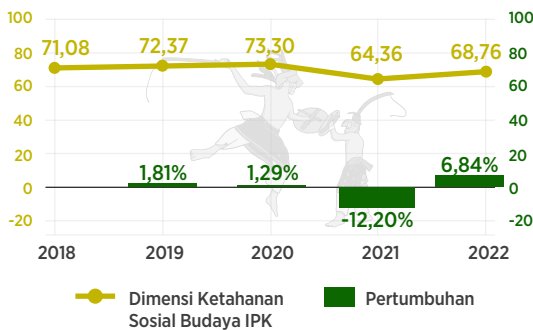
0,27%

pertumbuhan Dimensi Pendidikan NTB di 2022, didukung guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Nusa Tenggara Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

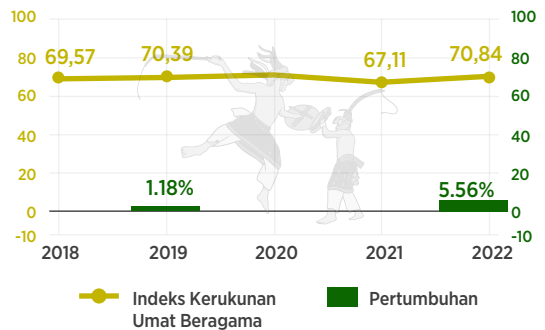
2018	2019	2020	2021	2022
27	26	26	28	27

Dari 2018 ke 2019, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Nusa Tenggara Barat mengalami pertumbuhan sebesar 1,81%, selaras dengan pertumbuhan Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) sebesar 1,18%. Pertumbuhan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Nusa Tenggara Barat dipengaruhi oleh persentase rumah tangga yang setuju jika ada sekelompok orang dari agama lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Nusa Tenggara Barat masih dapat tumbuh positif saat memasuki periode Pandemi Covid di 2020, dengan pertumbuhan 1,29%. Di tahun berikutnya baru mengalami penurunan cukup tajam hingga 12,20%. Capaian IKUB di 2021 juga menunjukkan tren negatif jika dibandingkan dengan 2019, dari 70,39 menjadi 67,11. Faktor utama penyebab penurunan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Nusa Tenggara Barat di 2021 adalah indikator persentase rumah tangga yang setuju jika ada sekelompok orang dari agama lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Pada 2022, baik Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK, maupun IKUB kompak menunjukkan tren positif. Bahkan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Provinsi Nusa Tenggara Barat mampu tumbuh

Indeks Kerukunan Umat Beragama Nusa Tenggara Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
22	29	-	30	26

6,84%, sementara IKUB hanya tumbuh hingga 5,56%.

Fakta Pendukung

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK NTB menunjukkan pertumbuhan positif pada periode pasca pandemi, hal ini mencerminkan kerukunan dan sikap toleran terhadap *pluralisme* masyarakat di NTB terus membaik. Masyarakat NTB tetap menjaga tradisi, salah satu tradisi yang lestari hingga saat ini adalah adalah “Perang Topat” yang menceritakan tentang kedamaian serta toleransi masyarakat Lombok Barat dalam kehidupan sehari-hari di tengah keberagaman. Baik umat Islam maupun Hindu menyatu tanpa ada gesekan dan konfrontasi.

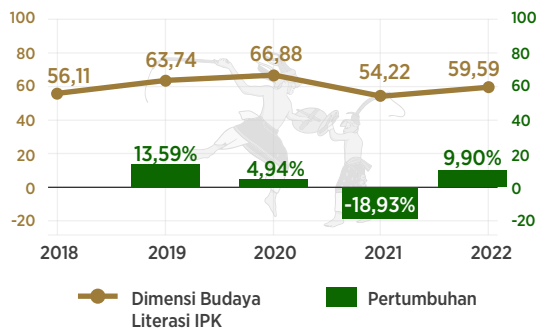
6,84%

peningkatan pertumbuhan
Dimensi Ketahanan Sosial Budaya
IPK NTB di 2021, mencerminkan
membaiknya sikap toleran
terhadap pluralisme, salah satunya
melalui tradisi “Perang Topat”.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Nusa Tenggara Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
12	8	7	17	12

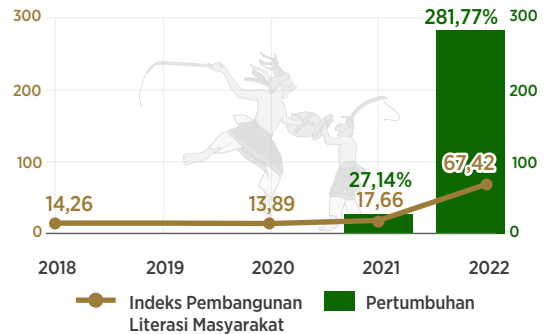
Skor Dimensi Budaya Literasi IPK Nusa Tenggara Barat mengalami pertumbuhan 13,59% di 2019, dari 56,11 menjadi 63,74. Sementara itu, tidak ada penilaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada tahun 2019.

Peningkatan skor Dimensi Budaya Literasi IPK kembali dicatatkan di awal periode Pandemi, yang menghasilkan skor sebesar 66,88. Skor pada tahun 2020 merupakan yang tertinggi untuk Dimensi Budaya Literasi IPK Nusa Tenggara Barat selama periode 2018-2022. Di sisi lain, IPLM mengalami penurunan skor, dari 14,26 di 2018 menjadi 13,89 di tahun 2020.

Dimensi Budaya Literasi IPK Nusa Tenggara Barat mengalami penurunan skor yang sangat tajam di 2021, yaitu sebesar 18,93%. Penurunan tersebut juga mengakibatkan penurunan peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK Nusa Tenggara Barat. Di sisi lain, IPLM justru mampu tumbuh sebesar 27,14% pada tahun 2021.

Setelah berakhirnya pandemi di tahun 2022, Dimensi Budaya Literasi IPK Nusa Tenggara Barat mampu untuk tumbuh sebesar 9,90%, dari 54,22 di tahun 2021 menjadi 59,59 pada tahun 2022. Peningkatan skor tersebut masih belum dapat

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Nusa Tenggara Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
10	-	15	10	19

melebihi skor tertinggi selama periode 2018-2022 yang ada pada 2020. IPLM mampu tumbuh hingga mencatatkan skor tertinggi sebesar 67,42.

Fakta Pendukung

Pada 2022, Dimensi Budaya Literasi IPK NTB berangsur pulih pasca pandemi, pemerintah memberikan kemudahan layanan dan akses dengan tersedianya Pojok Baca Digital (Pocadi) yang tersebar di berbagai ruang publik di Kab/Kota Provinsi NTB. Pemprov NTB melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan NTB, berusaha mengakselerasi upaya literasi masyarakat dengan membangun literasi masyarakat melalui semangat kolaborasi. Termasuk didalamnya upaya lain juga mendorong keterlibatan Bunda Literasi, Duta Baca di Kab/Kota.

59,59

skor akhir Dimensi Budaya Literasi IPK NTB pada 2022. Pemprov NTB berupaya mengakselerasi literasi masyarakat melalui Pocadi, Bunda Literasi, dan Duta Baca.

PROFIL PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
27	29	29	28	29



5.466 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



4 Cagar Budaya



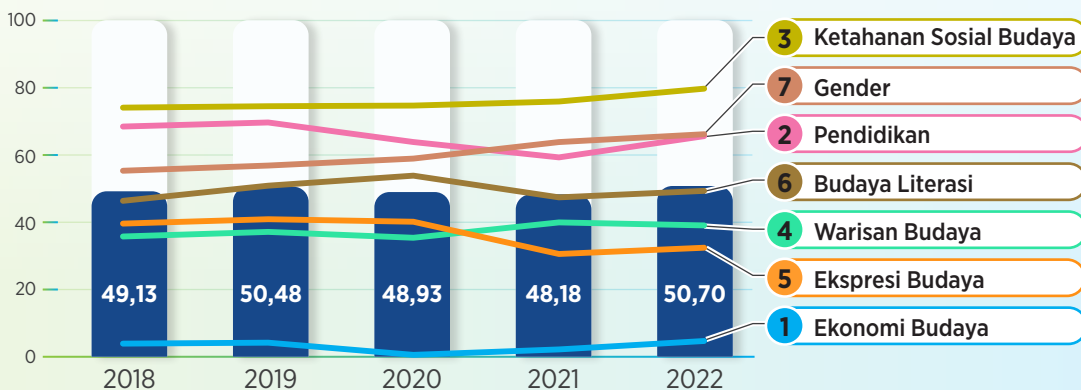
72 Jumlah Bahasa



33 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Nusa Tenggara Timur dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mengalami peningkatan dari 49,13 di 2018 menjadi 50,48 di 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan seluruh dimensi. **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memiliki skor tertinggi. Sebaliknya, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, skor IPK Provinsi Nusa Tenggara Timur terus mengalami penurunan dari 48,93 pada tahun 2020, turun hingga titik terendahnya pada tahun 2021 dengan skor 48,18. Apabila dilihat dari dimensi pembentuknya, beberapa dimensi masih mampu tumbuh pada tahun 2020, namun beberapa dimensi lainnya mengalami penurunan. Salah satunya **Dimensi Ekonomi Budaya** yang sejak awal pandemi skornya turun cukup tajam, dari 4,21 pada 2019 menjadi 1,01 di 2020.

Pada tahun berikutnya, mayoritas dimensi mengalami kontraksi. Dimensi **Ekspresi Budaya** mengalami penurunan paling tajam hingga lebih dari 9 poin, sedangkan **Dimensi Warisan Budaya** menjadi salah satu dimensi pembentuk IPK yang tetap tumbuh bersama dengan **Dimensi Gender**.

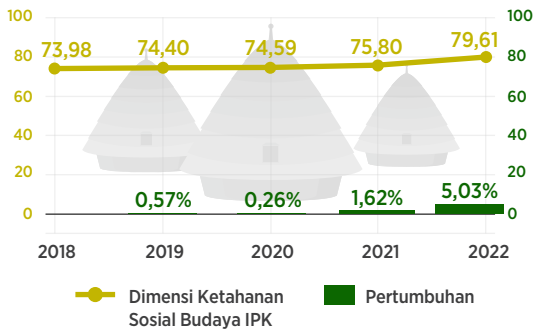
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK Provinsi Nusa Tenggara Timur pada 2022 mengalami peningkatan dengan skor 50,70. Skor tersebut merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022. Selaras dengan peningkatan skor IPK, skor seluruh dimensi juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan paling signifikan adalah **Dimensi Pendidikan** yang naik lebih dari 6 poin. Sejak tahun pertama IPK dirilis, **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** selalu memimpin skor tertinggi. Hal tersebut cukup konsisten hingga tahun kelima perhitungan IPK.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Nusa Tenggara Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
22	22	23	6	3

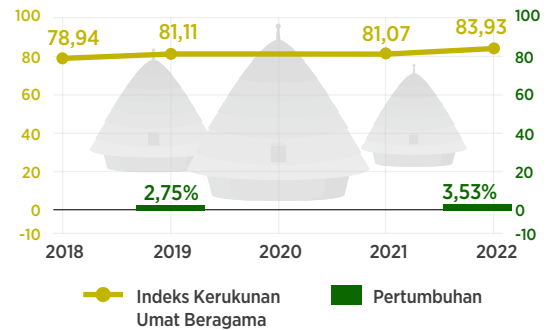
Dari 2018 ke 2019, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Nusa Tenggara Timur mengalami pertumbuhan sebesar 0,57%, selaras dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) naik 2,75%. Pertumbuhan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Nusa Tenggara Timur dipengaruhi oleh peningkatan persentase rumah tangga yang setuju jika ada sekelompok orang dari suku lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Nusa Tenggara Timur masih dapat tumbuh positif saat memasuki periode Pandemi Covid di 2020, dengan pertumbuhan 0,26%. Di 2021, konsisten tumbuh hingga 1,62%. Namun, capaian IKUB di 2021 menunjukkan tren negatif meskipun penurunannya tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan 2019, dari 81,11 menjadi 81,07.

Faktor utama penyebab peningkatan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Nusa Tenggara Timur di 2021 adalah indikator persentase rumah tangga yang setuju jika salah satu anggota rumah tangga berteman dengan orang lain yang beda agama.

Di 2022, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Nusa Tenggara Timur, menunjukkan tren positif mampu

Indeks Kerukunan Umat Beragama Nusa Tenggara Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
1	2	-	1	1

tumbuh hingga 5,03%. Selaras dengan IKUB Nusa Tenggara Timur mampu tumbuh hingga 3,53%.

Fakta Pendukung

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK erat kaitannya dengan sikap toleransi, sikap ini tercermin antar umat beragama di NTT, sebagai upaya mencegah terjadinya konflik sosial yang berujung kepada SARA hal tersebut salah satunya dilakukan melalui kegiatan kerja bakti di Gereja Katedral dan Polycarpus Atambua perbatasan RI-RDTL Belu jelang perayaan Natal, dan bagi umat kristiani dan anggota ormas mayoritas agama muslim untuk memupuk tali silaturahmi antar umat beragama di perbatasan Belu.

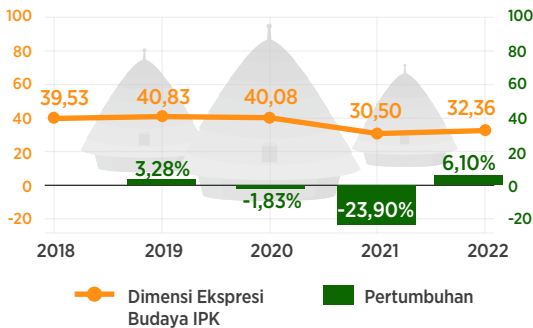
79,61

skor terbaik 2022 Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK, hal ini membuktikan pandemi Covid-19 tidak berdampak pada penurunan ketahanan sosial budaya selama periode 2018-2022.



DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Dimensi Ekspresi Budaya IPK Nusa Tenggara Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekspresi Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
11	10	10	11	12

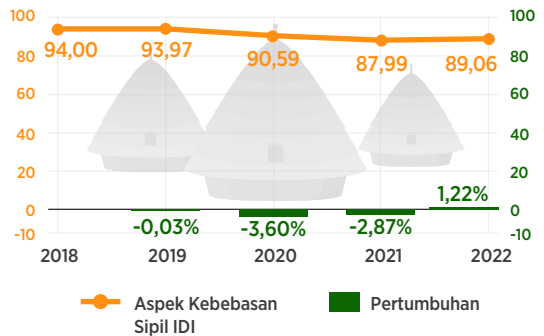
Aspek Kebebasan Sipil IDI mengalami penurunan 0,03% di 2019. Sebaliknya, Dimensi Ekspresi Budaya IPK mampu menunjukkan pertumbuhan sebesar 3,28%. Indikator yang berpengaruh pada pertumbuhan Dimensi Ekspresi Budaya IPK adalah persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir.

Akibat dari Pandemi Covid-19, Dimensi Ekspresi Budaya IPK Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan yang mencapai 1,83%, selaras dengan Aspek Kebebasan Sipil IDI yang mengalami penurunan, yaitu sebesar 3,60%.

Di 2021, Dimensi Ekspresi Budaya IPK Nusa Tenggara Timur kembali mengalami penurunan sebesar 23,90%, selaras dengan Aspek Kebebasan Sipil IDI mengalami penurunan hingga 2,87%. Penurunan Dimensi Ekspresi Budaya IPK Nusa Tenggara Timur utamanya akibat pembatasan sosial yang berimbas rendahnya indikator persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir.

Setelah pandemi selesai, Dimensi Ekspresi Budaya IPK mampu untuk tumbuh hingga 6,10%. Walaupun cukup signifikan, pertumbuhan tersebut belum bisa

Aspek Kebebasan Sipil IDI Nusa Tenggara Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Aspek Kebebasan Sipil IDI

2018	2019	2020	2021	2022
5	5	11	10	4

mengantarkan skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK setidaknya menyamai pencapaian 2018 sebagai *baseline*.

Fakta Pendukung

Nusa Tenggara Timur selain dikenal sebagai Pulau Komodo, negeri seribu bukit ini juga memiliki keanekaragaman budaya dan adat istiadat. Salah satunya, upacara adat rutin tahunan “Bijalungu Hiu Paana” yang diselenggarakan setiap akhir Februari oleh masyarakat Wanokaka, Sumba Barat, NTT. Dalam upacara ini, masyarakat melakukan tradisi ritual lempar kerbau dan potong kerbau. Pada saat pandemi ritual adat tetap dilaksanakan dengan mekanisme yang berbeda akibat pembatasan sosial.

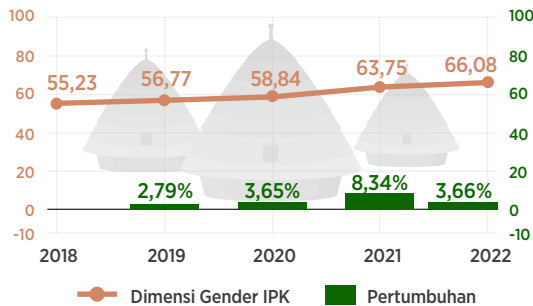
23,90%

penurunan skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK NTT pada 2021 disebabkan penurunan indikator persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir.



GENDER

Dimensi Gender IPK Nusa Tenggara Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

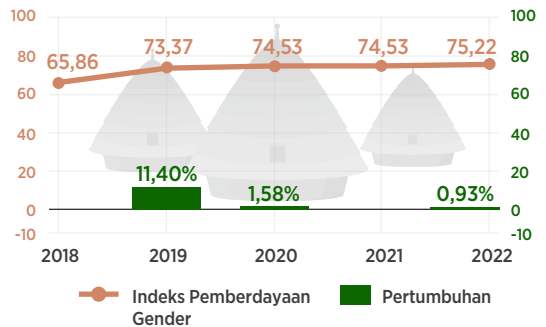
2018	2019	2020	2021	2022
21	16	11	6	1

Peningkatan Dimensi Gender IPK Nusa Tenggara Timur sebesar 2,79% di tahun 2019. Seiring dengan peningkatan tersebut, skor Dimensi Gender IPK Nusa Tenggara Timur tahun 2019 berada di peringkat 16 dari 34 provinsi. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Nusa Tenggara Timur mengalami pertumbuhan sebesar 11,40%. Skor IDG Nusa Tenggara Timur tahun 2019 sebesar 73,37 mengalami peningkatan dari tahun 2018. Sekaligus menempatkan IDG Nusa Tenggara Timur ke peringkat 11.

Memasuki periode Pandemi, Dimensi Gender IPK justru mampu tumbuh sebesar 3,65%, dan tahun berikutnya tumbuh kembali sebesar 8,34%. Di sisi lain, IDG pada 2020 dan 2021 juga mengalami pertumbuhan meski tidak terlalu signifikan, pada 2020 sebesar 1,58% dan 2021 stagnan dengan nilai 2020.

Di tahun 2022, Dimensi Gender IPK mampu tumbuh 3,66% dengan peningkatan skor dari 63,75 di tahun 2021 menjadi 66,08 di tahun 2022, skor di 2022 tersebut menjadi yang tertinggi selama periode 2018-2022.

Indeks Pemberdayaan Gender Nusa Tenggara Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
26	11	10	10	8

Pertumbuhan skor Dimensi Gender IPK di tahun 2022 mampu meningkatkan posisi Provinsi Nusa Tenggara Timur dari peringkat 6 ke 1.

Selaras dengan peningkatan capaian Dimensi Gender IPK, IDG Nusa Tenggara Timur di tahun 2022 juga menunjukkan tren positif, dari 74,53 menjadi 75,22 dan mencatatkan skor tertinggi selama 2018-2022.

Fakta Pendukung

Hal yang masih perlu difokuskan khusus untuk Dimensi Gender IPK NTT adalah indikator terkait dengan rasio anggota parlemen perempuan terhadap anggota parlemen laki-laki. Di wilayah Indonesia Timur, saat ini di tingkat DPRD baik provinsi maupun kabupaten kota keterwakilan perempuan hanya 17 persen, sehingga menjadi urgensi perlunya melibatkan peran perempuan

Peringkat 1

merupakan peringkat terbaik yang diperoleh Dimensi Gender IPK selama periode 2018 - 2022.

PROFIL PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
29	27	27	27	24



5.541 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



139 Cagar Budaya



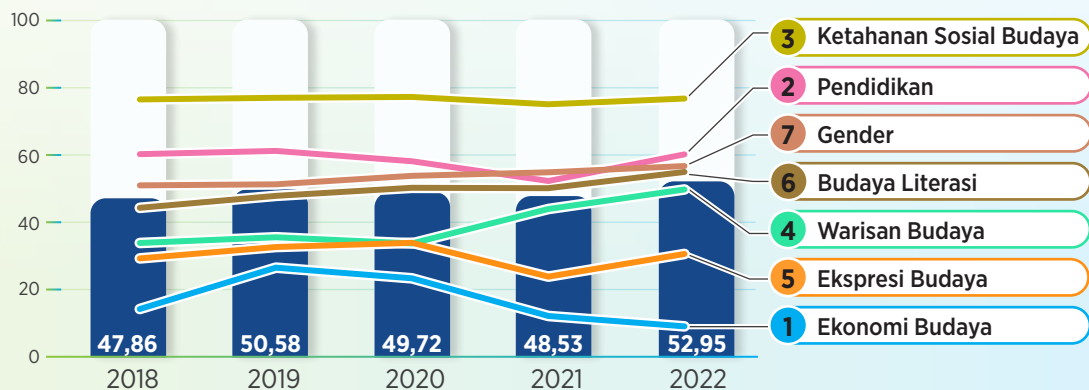
9 Jumlah Bahasa



60 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Kalimantan Barat dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Di tahun 2019, skor IPK Kalimantan Barat meningkat dari 47,86 menjadi 50,58. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan di seluruh dimensi. **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** menjadi dimensi yang memiliki skor tertinggi selama 2018-2022.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, skor IPK Kalimantan Barat mengalami penurunan dari 49,72 menjadi 48,53 di tahun 2021.

Selama periode Covid, beberapa dimensi masih mampu tumbuh pada tahun 2020. Namun **Dimensi Ekonomi Budaya dan Dimensi Pendidikan** sejak awal pandemi mengalami penurunan yang cukup tajam. **Dimensi Ekonomi Budaya** mengalami penurunan dari 23,83 menjadi 12,43. Sementara itu, **Dimensi Pendidikan** mengalami penurunan dari 59,02 menjadi 53,02 di tahun 2021.

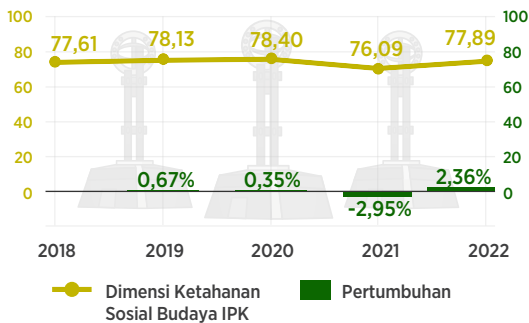
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK Kalimantan Barat pada tahun 2022 meningkat dari 48,53 menjadi 52,95. Skor ini merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022. Selaras dengan peningkatan skor IPK, skor beberapa dimensi meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, kecuali **Dimensi Ekonomi Budaya** mengalami penurunan dari 12,43 menjadi 9,29. Peningkatan paling signifikan adalah **Dimensi Pendidikan** yang naik lebih dari 8 poin.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
6	8	8	5	6

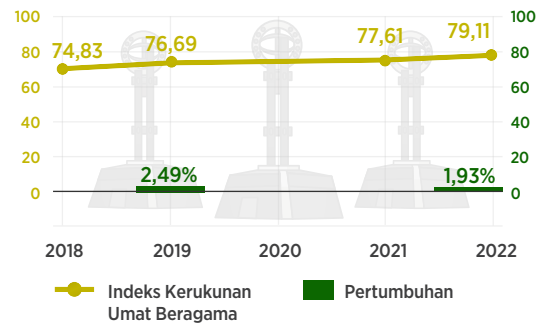
Skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Barat tumbuh sebesar 0,67% di 2019, dari 77,61 menjadi 78,13. Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) Kalimantan Barat tumbuh sebesar 2,49% dari 74,83 menjadi 76,69.

Di awal periode Pandemi, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Barat kembali tumbuh sebesar 0,35%. Di saat yang bersamaan, IKUB Kalimantan Barat tidak ada penilaian pada tahun 2020.

Penurunan skor pada Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Barat baru terjadi di 2021, yaitu sebesar 2,95%, dari skor 78,40 menjadi 76,09. Penurunan paling signifikan berasal dari indikator persentase rumah tangga yang setuju jika ada sekelompok orang dari agama lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Di sisi lain, IKUB yang kembali dirilis tahun 2021 meningkat dari 76,69 di 2019 menjadi 77,61 di 2021.

Di tahun 2022, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Barat tumbuh sebesar 2,36%, dengan skor 77,89. Peningkatan skor tersebut masih belum dapat menyamai capaian di tahun 2020 yang merupakan capaian tertinggi selama periode 2018-2022, namun sudah melampaui skor

Dimensi Indeks Kerukunan Umat Beragama Kalimantan Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
6	9	-	6	6

tahun 2018 sebagai *baseline*. IKUB juga tumbuh sebesar 1,93% di 2022.

Fakta Pendukung

Di Kalimantan Barat, hubungan toleransi antar kelompok masyarakat satu dengan masyarakat lainnya tidak menunjukkan adanya kemunduran.

Berdasarkan penilaian terhadap 10 kota yang paling toleran di Indonesia, salah satu kota di Provinsi Kalimantan Barat yakni Singkawang yang selama enam tahun berturut-turut menjadi kota paling toleran di Indonesia dengan skor 6,583 menurut versi SETARA Institute.

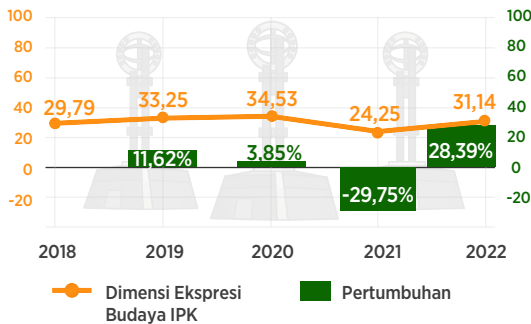
Peringkat 5

terbaik Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Barat di tahun 2021. Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Barat selalu masuk 10 besar peringkat tertinggi dari seluruh provinsi di Indonesia selama 2018-2022.



DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Dimensi Ekspresi Budaya IPK Kalimantan Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekspresi Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
23	17	14	19	14

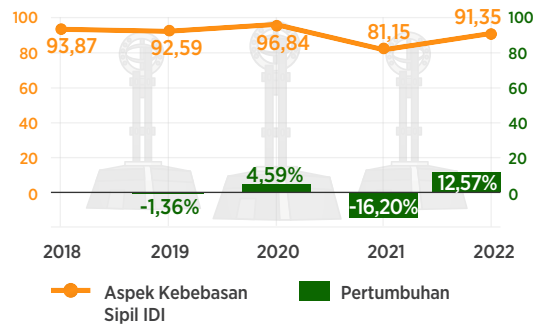
Di tahun 2019, Dimensi Ekspresi Budaya IPK Kalimantan Barat tumbuh sebesar 11,62%, dari 29,79 menjadi 33,25. Di sisi lain, Aspek Kebebasan Sipil IDI turun sebesar 1,36%.

Memasuki fase awal Pandemi tahun 2020, Dimensi Ekspresi Budaya IPK dan Aspek Kebebasan Sipil IDI Kalimantan Barat mengalami pertumbuhan. Dimensi Ekspresi Budaya IPK Kalimantan Barat tumbuh sebesar 3,85%, sementara Aspek Kebebasan Sipil IDI Kalimantan Barat tumbuh sebesar 4,59%.

Di tahun 2021, Dimensi Ekspresi Budaya IPK Kalimantan Barat turun sebesar 29,75% dengan skor 24,25, sehingga capaian ini menjadi capaian yang paling rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, Aspek Kebebasan Sipil IDI juga turun hingga 16,20%.

Di tahun 2022, setelah pemerintah melonggarkan kebijakan mengenai pembatasan kegiatan masyarakat, Dimensi Ekspresi Budaya IPK Kalimantan Barat mampu *rebound* hingga 28,39%. Walaupun cukup signifikan, pertumbuhan tersebut masih lebih rendah dari skor tahun 2020 yang merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022.

Aspek Kebebasan Sipil IDI Kalimantan Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Aspek Kebebasan Sipil IDI

2018	2019	2020	2021	2022
6	10	3	20	2

Fakta Pendukung

Peningkatan skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK salah satunya disebabkan oleh persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat menyelenggarakan acara Ajang Ekspresi Budaya Gemilang Khatulistiwa. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang terdiri dari 20 etnis/suku di Kalimantan Barat yang mengenakan pakaian SMK yang mengenakan pakaian kreasi dengan tema alam Kalbar dan cerita atau mitos rakyat.

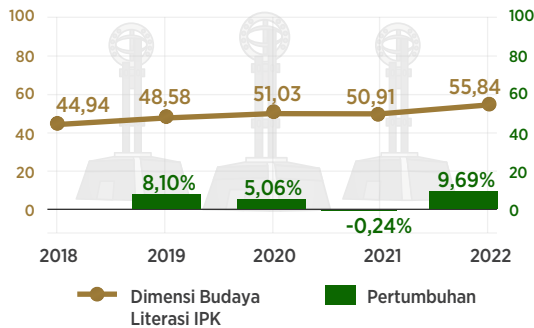
28,39%

pertumbuhan Dimensi Ekspresi Budaya IPK tahun 2022. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat selalu melakukan upaya terbaik untuk melestarikan budaya, mengedukasi, dan mempererat persatuan dalam keberagaman budaya dari berbagai suku/etnis.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Kalimantan Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
32	32	33	24	23

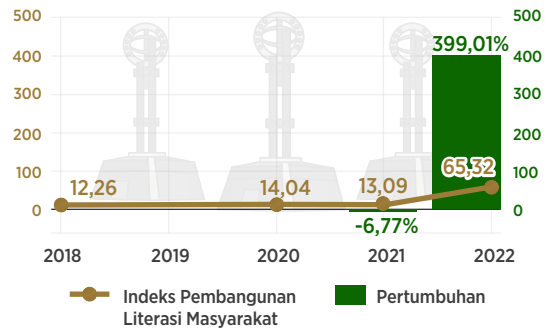
Skor Dimensi Budaya Literasi IPK Kalimantan Barat mengalami pertumbuhan 8,10% di 2019, dari 44,94 menjadi 48,58. Sementara itu, tidak ada penilaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada tahun 2019.

Peningkatan skor Dimensi Budaya Literasi IPK kembali dicatatkan di awal periode Pandemi, yang menghasilkan skor sebesar 51,03. Di sisi lain, IPLM juga mengalami peningkatan skor, dari 12,26 di 2018 menjadi 14,04 di tahun 2020.

Tahun 2021 Dimensi Budaya Literasi IPK Kalimantan Barat turun sebesar 0,24%. Meskipun mengalami penurunan, namun secara peringkat Dimensi Budaya Literasi Kalimantan Barat meningkat. Hal tersebut menandakan seluruh provinsi di Indonesia mengalami penurunan yang sangat tajam. Di sisi lain, IPLM mengalami penurunan sebesar 6,77%.

Setelah berakhirnya pandemi di tahun 2022, Dimensi Budaya Literasi Kalimantan Barat mampu tumbuh sebesar 9,69%, dari 50,91 menjadi 55,84. Skor tersebut merupakan skor tertinggi selama 2018-2022. Hal serupa juga dialami oleh IPLM yang mampu tumbuh mencapai skor tertinggi sebesar 65,32 pada 2022.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kalimantan Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
14	-	14	22	23

Fakta Pendukung

Peningkatan skor Dimensi Budaya Literasi Kalimantan Barat dipengaruhi oleh indikator Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir.

Berdasarkan data Indeks Literasi Digital Indonesia 2022 yang dirilis oleh Kominfo, Kalimantan Barat masuk dalam 10 besar tertinggi tingkat Literasi Digital Indonesia dengan skor 3,64. Provinsi Kalimantan Barat termasuk dalam 3 besar tertinggi tingkat Literasi Digital dari seluruh provinsi di Indonesia.

Peringkat 2

Indeks Literasi Digital Indonesia tahun 2022 diperoleh Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini serupa dengan indikator terkait penduduk usia 10 tahun yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir.

PROFIL PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
14	14	15	4	6



2.741 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



190 Cagar Budaya



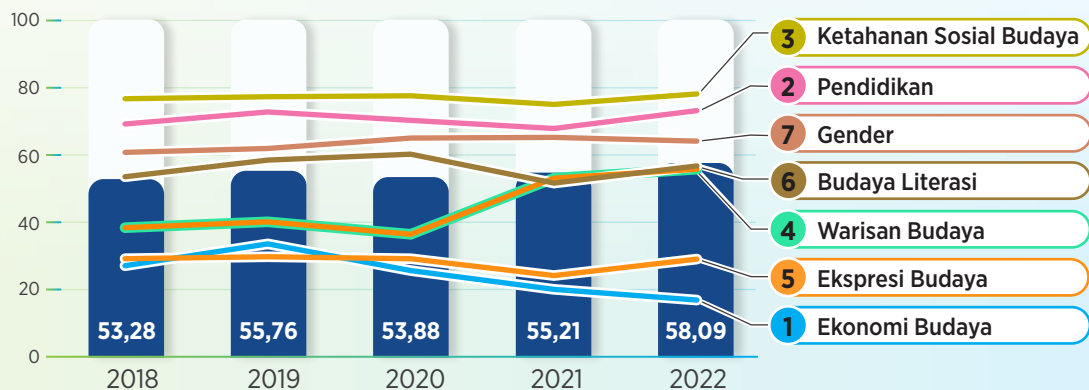
23 Jumlah Bahasa



9 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Kalimantan Tengah dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Kalimantan Tengah meningkat dari 53,28 pada tahun 2018 menjadi 55,76 pada tahun 2019. Peningkatan skor terjadi di seluruh dimensi. Utamanya **Dimensi Ekonomi Budaya** meningkat lebih dari 5 poin.

Pandemi Covid (2020-2021)

Di tahun 2019, Pada fase awal periode Pandemi Covid-19, skor IPK Kalimantan Tengah menurun dari 55,76 menjadi 53,88. Beberapa dimensi masih tumbuh pada tahun 2020 kecuali **Dimensi Pendidikan dan Dimensi Ekonomi Budaya** yang mengalami penurunan.

Di tahun 2021, skor IPK Kalimantan Tengah meningkat menjadi 55,21. Akan tetapi, beberapa dimensi kembali turun, kecuali **Dimensi Gender** yang justru meningkat dari 65,45 menjadi 65,64.

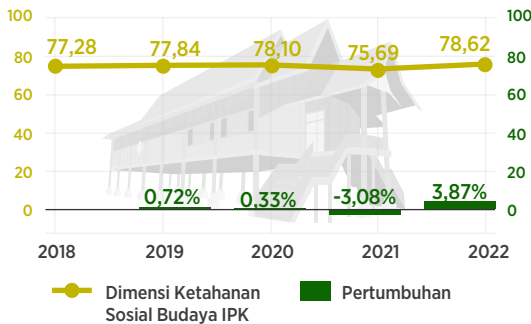
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK Kalimantan Tengah pada tahun 2022 meningkat dari 55,21 menjadi 58,09. Skor ini merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022. Selaras dengan pertumbuhan skor IPK, beberapa dimensi juga mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya, kecuali **Dimensi Gender dan Dimensi Ekonomi Budaya** yang mengalami penurunan.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
9	10	10	7	4

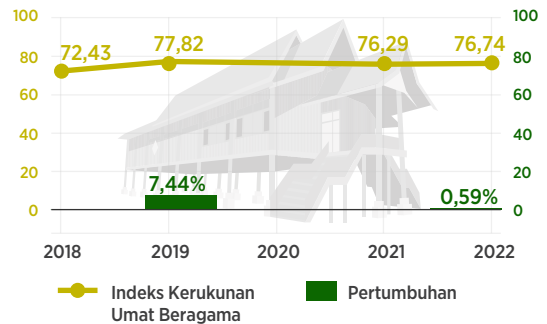
Di tahun 2019, skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Tengah tumbuh sebesar 0,72%, dari 77,28 menjadi 77,84. Sementara itu, Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) Kalimantan Tengah tumbuh sebesar 7,44%, dari 72,43 menjadi 77,82.

Di awal periode Pandemi tahun 2020, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Tengah kembali tumbuh sebesar 0,33%, dari 77,84 menjadi 78,10. Sementara itu, IKUB Kalimantan Tengah tidak ada penilaian di tahun 2020.

Penurunan skor dialami oleh Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Tengah pada tahun 2021 sebesar 3,08% menjadi 75,69. Di sisi lain, IKUB yang kembali dirilis pada tahun 2021 juga mengalami penurunan menjadi 76,29.

Pada tahun 2022, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Tengah menunjukkan *rebound* dengan pertumbuhan sebesar 3,87%. Skor di tahun 2022, yaitu 78,62 merupakan skor tertinggi selama 2018-2022. Sejalan dengan itu, IKUB Kalimantan Tengah juga tumbuh sebesar 0,59% menjadi 76,74.

Indeks Kerukunan Umat Beragama Kalimantan Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
12	8	-	8	11

Fakta Pendukung

Pertumbuhan skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Selatan yang konsisten salah satunya disebabkan oleh falsafah hidup yang dipegang oleh Suku Dayak yaitu falsafah Huma Betang, walaupun pada tahun 2021 sempat turun.

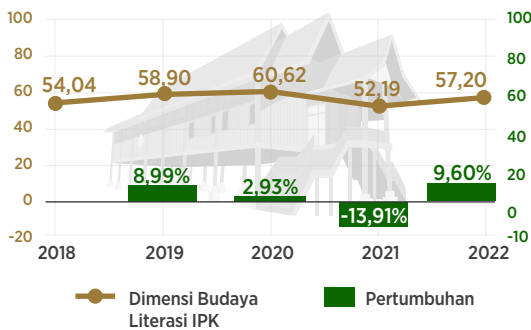
Salah satu nilai falsafah Huma Betang yang paling kuat adalah toleransi keberagaman agama yang ada dalam satu keluarga. Menurut masyarakat Suku Dayak, perbedaan itu dapat tumbuh baik karena disatukan oleh ikatan kekeluargaan yang kuat, sehingga meskipun berbeda, mereka tetap bersatu (*togetherness in diversity*).

Peringkat 4
tertinggi pada Dimensi
Ketahanan Sosial Budaya IPK yang
diraih oleh Provinsi Kalimantan
Tengah selama 2018-2022.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Kalimantan Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
16	15	16	22	20

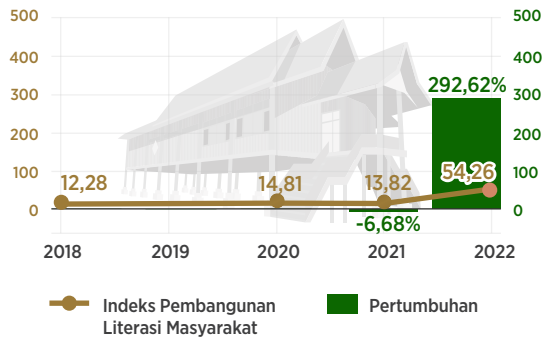
Dimensi Budaya Literasi IPK Kalimantan Tengah yang sebelumnya memiliki skor 54,04 di tahun 2018, naik menjadi 58,90 di tahun 2019. Sementara itu, tidak ada penilaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada tahun 2019.

Peningkatan skor Dimensi Budaya Literasi IPK kembali dicatatkan di awal periode Pandemi, yang menghasilkan skor sebesar 60,62. Skor ini merupakan skor tertinggi selama 2018-2022. Di sisi lain, IPLM juga mengalami peningkatan skor, dari 12,28 di tahun 2018 menjadi 14,81 di tahun 2020.

Dimensi Budaya Literasi IPK Kalimantan Tengah mengalami penurunan skor yang signifikan sebesar 13,91% di tahun 2021. Hal serupa juga dialami oleh IPLM yang turun sebesar 6,68%.

Setelah berakhirnya pandemi di tahun 2022, Dimensi Budaya Literasi IPK Kalimantan Tengah tumbuh sebesar 9,60%, dari 52,19 menjadi 57,20. Namun, skor tersebut belum mampu menyamai skor tertinggi di tahun 2020. IPLM juga mampu tumbuh sebesar 292,62%, dari 13,82 menjadi 54,26. Skor ini merupakan skor tertinggi selama 2018-2022.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kalimantan Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
13	-	9	21	28

Fakta Pendukung

Peningkatan skor Dimensi Budaya Literasi IPK Kalimantan Tengah dipengaruhi oleh indikator persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir.

Berdasarkan data Indeks Literasi Digital Indonesia 2022 yang dirilis oleh Kominfo, Kalimantan Tengah menempati peringkat keenam yang masuk ke dalam 10 besar peringkat tertinggi tingkat Literasi Digital Indonesia dengan skor 3,60.

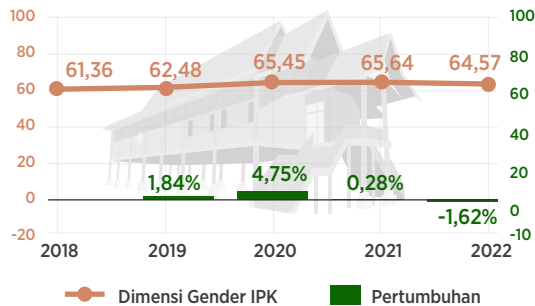
68,54

skor tertinggi terkait indikator persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir pada tahun 2022.



GENDER

Dimensi Gender IPK & Tingkat Pertumbuhan Kalimantan Tengah 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

2018	2019	2020	2021	2022
4	4	2	3	4

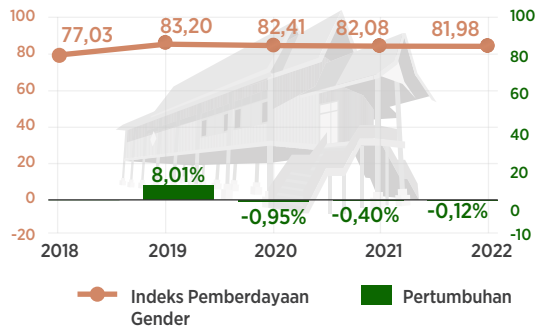
Dimensi Gender IPK Kalimantan Tengah pada tahun 2019 mampu tumbuh sebesar 1,84%, dari 61,36 menjadi 62,48. Sementara itu, Indeks Pemberdayaan Gender juga tumbuh sebesar 8,01%, dari 77,03 menjadi 83,20.

Pada awal pandemi Covid-19, Dimensi Gender IPK mampu tumbuh sebesar 4,75%, dari 62,48 menjadi 65,45. Di sisi lain, Indeks Pemberdayaan Gender turun sebesar 0,95%, dari 83,20 menjadi 82,41.

Tren positif Dimensi Gender IPK Kalimantan Tengah masih berlanjut di tahun 2021 yang mampu tumbuh sebesar 0,28%, dari 65,45 menjadi 65,64, yang juga menjadi skor tertinggi selama 2018-2022. Lain halnya dengan Indeks Pemberdayaan Gender yang masih turun sebesar 0,40%.

Penurunan skor pada Dimensi Gender IPK Kalimantan Tengah baru muncul setelah pandemi selesai, menurun sebesar 1,62%, dari 65,64 menjadi 64,57. Di sisi lain, Indeks Pemberdayaan Gender juga turun sebesar 0,12%.

Indeks Pembangunan Gender & Tingkat Pertumbuhan Kalimantan Tengah 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
3	1	1	1	1

Fakta Pendukung

Pertumbuhan skor Dimensi Gender IPK Kalimantan Tengah salah satunya disebabkan oleh peresmian empat desa di Provinsi Kalimantan Tengah sebagai model Desa Ramah Perempuan dan Perlindungan Anak (DRPPA) oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA). Sinergitas dari tingkat pusat, daerah, hingga akar rumput melalui program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) merupakan salah satu upaya Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah untuk mewujudkan sebuah sistem pemerintahan yang memperhatikan perlindungan anak melalui Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

Peringkat 2

tertinggi Dimensi Gender IPK Kalimantan Tengah selama 2018-2020. Provinsi Kalimantan Tengah secara konsisten masuk ke dalam peringkat 5 besar Dimensi Gender IPK dari seluruh provinsi di Indonesia selama 2018-2022.

PROFIL PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
13	13	14	14	5



4.182 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



34 Cagar Budaya



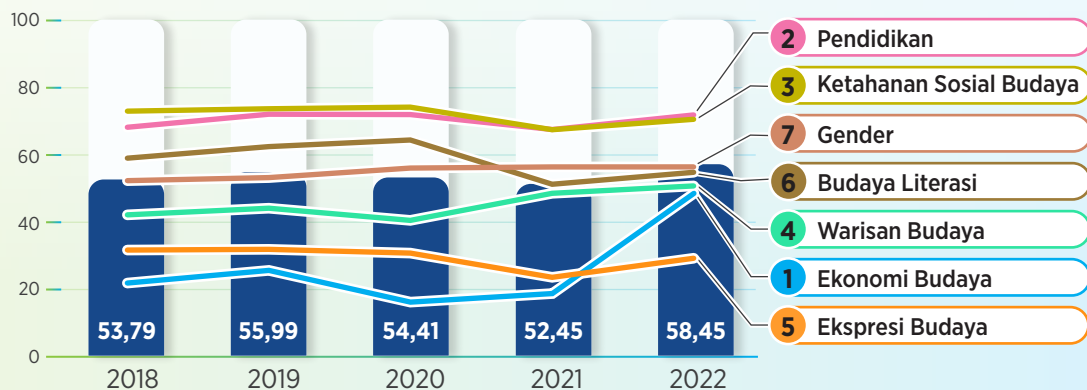
10 Jumlah Bahasa



39 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Kalimantan Selatan dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Di tahun 2019, skor IPK Kalimantan Selatan meningkat dari 53,79 menjadi 55,99. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan hampir di seluruh dimensi. **Dimensi Pendidikan dan Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi dimensi yang memiliki pertumbuhan paling tinggi selama 2018-2019.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, skor IPK Kalimantan Selatan menurun dari 54,41 menjadi 52,45. Beberapa dimensi menurun di tahun 2020, hanya saja **Dimensi Budaya Literasi dan Dimensi Gender** yang sejak awal pandemi mengalami peningkatan.

Di tahun 2021 beberapa dimensi kembali mengalami turun cukup signifikan, kecuali **Dimensi Warisan Budaya, Dimensi Gender dan Dimensi Ekonomi Budaya** yang mengalami pertumbuhan. **Dimensi Warisan Budaya** meningkat menjadi 49,52, **Dimensi Gender** meningkat menjadi 57,53, dan **Dimensi Ekonomi Budaya** meningkat menjadi 19,05.

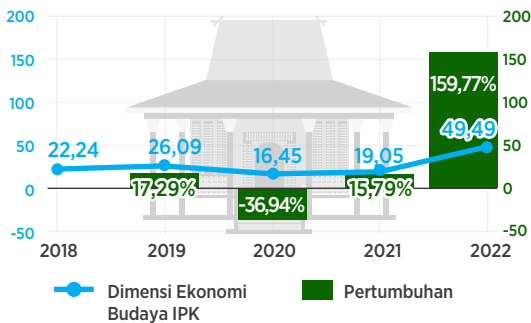
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK Kalimantan Selatan pada tahun 2022 tumbuh sebesar dari 52,45 menjadi 58,45. Skor ini merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022. Selaras dengan pertumbuhan skor IPK, seluruh dimensi juga mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya, pertumbuhan paling signifikan adalah **Dimensi Ekonomi Budaya** yang naik lebih dari 30 poin.



DIMENSI EKONOMI BUDAYA

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kalimantan Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekonomi Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
22	22	23	14	2

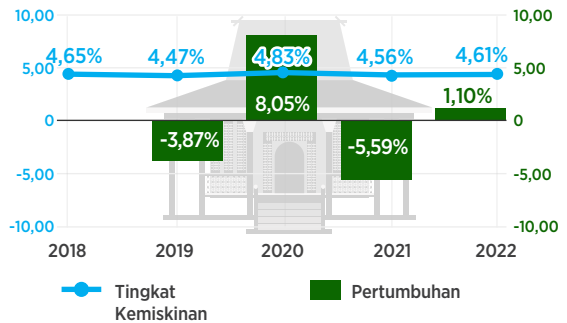
Di tahun 2019, skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kalimantan Selatan tumbuh sebesar 17,29%, dari 22,24 menjadi 26,09. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Kalimantan Selatan menurun dari 4,65% menjadi 4,47%.

Di awal periode Pandemi tahun 2020, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kalimantan Selatan menurun hingga 36,94%. Tingkat Kemiskinan juga meningkat, sehingga di tahun 2020 persentase penduduk miskin di Kalimantan Selatan menjadi 4,83%.

Tren positif kembali dialami oleh Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kalimantan Selatan sehingga skornya menjadi 19,05 di tahun 2021. Selaras dengan itu, Tingkat Kemiskinan Kalimantan Selatan turun menjadi 4,56% di tahun 2021.

Pada tahun 2022, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kalimantan Selatan menunjukkan *rebound* dengan sangat signifikan sebesar 159,77%. Skor di tahun 2022, yaitu 49,49 merupakan skor tertinggi selama 2018-2022. Sementara itu, Tingkat Kemiskinan Kalimantan Selatan justru menunjukkan pertumbuhan sebesar 4,61%.

Tingkat Kemiskinan Kalimantan Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Tingkat Kemiskinan

2018	2019	2020	2021	2022
32	32	34	34	31

Fakta Pendukung

Pertumbuhan skor yang sangat signifikan yaitu sebesar 159,77% pada Dimensi Budaya IPK Kalimantan Selatan di tahun 2022 salah satunya disebabkan oleh kegiatan Expo Ekonomi Kreatif (Ekraf) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Banjar. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan produk lokal yang berasal dari pelaku ekonomi kreatif dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang menampilkan berbagai produk ekonomi kreatif dan UMKM.

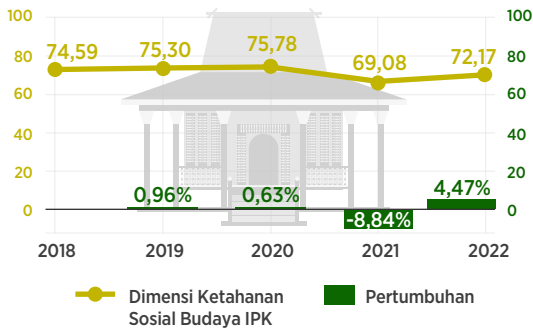
Peringkat 2

tertinggi Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kalimantan Selatan selama 2018-2022. Peningkatan yang cukup signifikan dari peringkat 14 menuju peringkat 2 merupakan upaya serius Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam mendukung pelaku ekonomi kreatif daerah.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
20	18	17	25	20

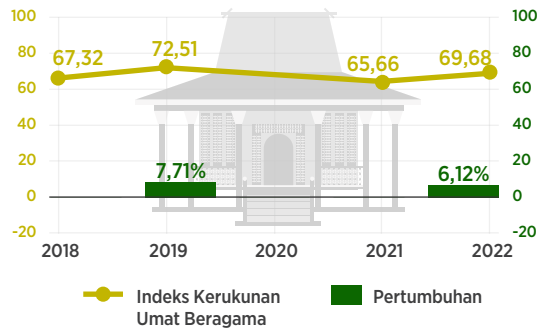
Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Selatan yang sebelumnya memiliki skor 74,59 di tahun 2018, naik menjadi 75,30 di tahun 2019. Sejalan dengan peningkatan skor tersebut, Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) juga mengalami pertumbuhan skor sebesar 7,71%, dari 67,32 menjadi 72,51.

Memasuki fase awal Pandemi di tahun 2020, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Selatan masih mengalami pertumbuhan sebesar 0,63%, yang menghasilkan skor tertinggi selama periode 2018-2022, yaitu sebesar 75,78. Sementara itu, IKUB Kalimantan Selatan tidak ada penilaian pada tahun 2020.

Penurunan skor pada Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Selatan baru terjadi di 2021, yaitu sebesar 8,84% dengan skor 69,08, sehingga membuat peringkatnya turun sangat jauh. Di sisi lain, IKUB yang kembali dirilis di tahun 2021 juga menunjukkan penurunan skor, dari 72,51 di 2019 menjadi 65,66 di 2021.

Di tahun 2022, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Selatan tumbuh sebesar 4,47%, dengan skor 72,17. Pertumbuhan skor tersebut

Indeks Kerukunan Umat Beragama Kalimantan Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
29	24	-	33	28

masih belum dapat menyamai capaian tertinggi di tahun 2020 dan masih lebih rendah dari skor tahun 2018 sebagai *baseline*. Di sisi lain, IKUB juga mengalami pertumbuhan sebesar 6,12% di 2022 menjadi 69,68.

Fakta Pendukung

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Selatan mengalami penurunan skor yang cukup signifikan di tahun 2021. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2021 melalui Dinas Pemberdayaan Adat dan Kebudayaan membentuk Badan Kerjasama Antar Desa. Lembaga ini merupakan lembaga adat lintas desa yang terdiri dari 431 lembaga adat dan budaya se-Kalimantan Selatan.

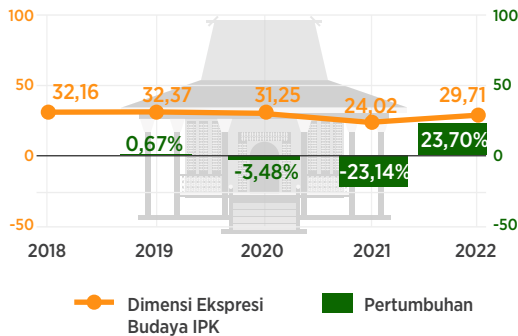
Peringkat 25

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Selatan di tahun 2021. Turun dari peringkat 17 di tahun 2020.



DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Dimensi Ekspresi Budaya IPK Kalimantan Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekspresi Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
19	20	22	20	18

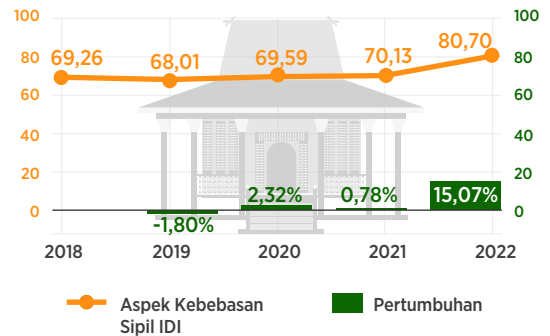
Dimensi Ekspresi Budaya IPK Kalimantan Selatan mengalami pertumbuhan di tahun 2019 sebesar 0,67%, dari 32,16 menjadi 32,37. Di sisi lain, Aspek Kebebasan Sipil IDI mengalami penurunan sebesar 1,80%.

Memasuki fase awal Pandemi tahun 2020, Dimensi Ekspresi Budaya IPK Kalimantan Selatan mengalami penurunan sebesar 3,48%. Sementara itu, Aspek Kebebasan Sipil IDI mengalami pertumbuhan sebesar 2,32%, dari 68,01 menjadi 69,59.

Tren negatif Dimensi Ekspresi Budaya IPK Kalimantan Selatan berlanjut di tahun 2021 yang mengalami penurunan sangat signifikan yaitu sebesar 23,14%, dari 31,25 menjadi 24,02. Utamanya disebabkan oleh penurunan pada indikator persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir. Sementara itu, Aspek Kebebasan Sipil IDI mengalami pertumbuhan sebesar 0,78%, dari 69,59 menjadi 70,13.

Di tahun 2022, setelah pemerintah melonggarkan kebijakan mengenai pembatasan kegiatan masyarakat, Dimensi Ekspresi Budaya IPK Kalimantan Selatan mampu *rebound* hingga tumbuh sebesar 23,70%. Walaupun cukup

Aspek Kebebasan Sipil IDI Kalimantan Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2020



Peringkat Dimensi Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
33	32	30	30	20

signifikan, pertumbuhan tersebut masih lebih rendah dari skor tahun 2019 yang merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022.

Fakta Pendukung

Peningkatan skor Dimensi Ekspresi Budaya Kalimantan Selatan pada tahun 2022 salah satunya dipengaruhi oleh kegiatan Kemah Bhakti Seni Budaya Tingkat Pelajar (KBSBTP) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Taman Budaya Provinsi Kalsel. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan ruang ekspresi kepada pelaku seni dalam menggali, mengembangkan dan melestarikan seni budaya daerah.

23,70%

pertumbuhan skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK Kalimantan Selatan pada tahun 2022 yang salah satunya diperoleh peningkatan dari indikator persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir.

PROFIL PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
17	15	16	13	16



3.860 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



25 Cagar Budaya



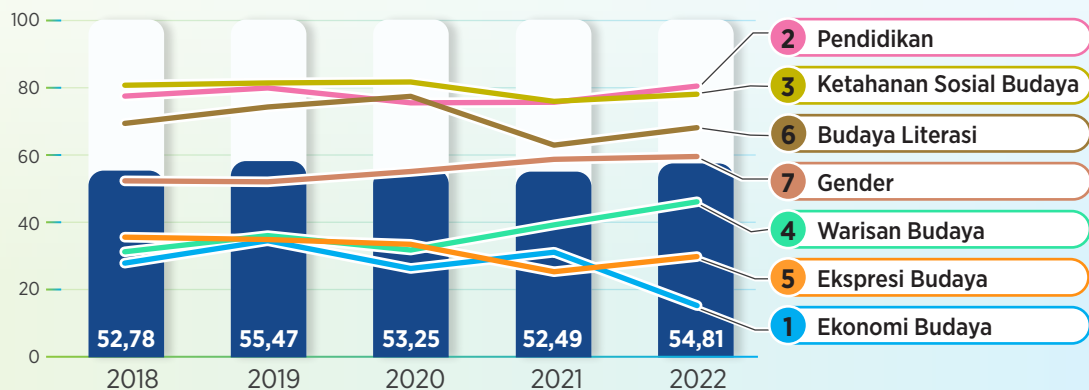
16 Jumlah Bahasa



35 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Kalimantan Timur dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Kalimantan Timur meningkat dari 52,78 menjadi 55,47 pada tahun 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan hampir di seluruh dimensi, kecuali **Dimensi Gender dan Dimensi Ekspresi Budaya** yang mengalami penurunan.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada fase awal periode Pandemi Covid-19, skor IPK Kalimantan Timur menurun dari 55,47 menjadi 53,25 pada tahun 2020. Selama periode Covid-19 di tahun 2020, beberapa dimensi mengalami penurunan kecuali **Dimensi Budaya Literasi dan Dimensi Gender**. **Dimensi Budaya Literasi** meningkat dari 70,69 menjadi 73,64. Sementara itu, **Dimensi Gender** juga meningkat dari 52,55 menjadi 56,65.

Di tahun 2021, skor IPK Kalimantan Timur menurun menjadi 52,49. Skor ini merupakan skor terendah selama 2018-2022. Beberapa dimensi kembali mengalami penurunan, kecuali **Dimensi Pendidikan dan Ekonomi Budaya**.

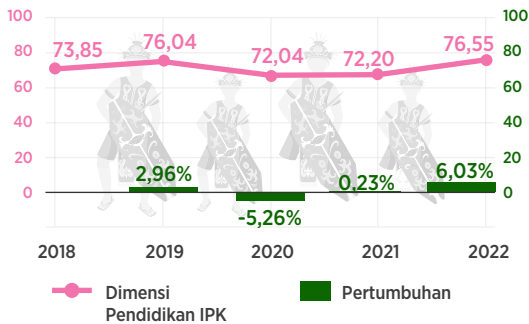
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK Kalimantan Timur pada tahun 2022 meningkat dari 52,49 menjadi 54,81. Meskipun mengalami peningkatan, tetapi skor ini belum mampu menyamai skor tertinggi yang diperoleh di tahun 2019. Selaras dengan pertumbuhan skor IPK, beberapa dimensi juga mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya, kecuali **Dimensi Ekonomi Budaya** yang menurun cukup signifikan menjadi 14,75.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Kalimantan Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

2018	2019	2020	2021	2022
5	8	13	10	7

Dimensi Pendidikan IPK Kalimantan Timur tumbuh sebesar 2,96% di masa Pra Pandemi dari skor 73,85 menjadi 76,04. Indeks Pengetahuan IPM juga tumbuh sebesar 1,64%. Indikator yang mengalami pertumbuhan cukup signifikan yaitu persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian.

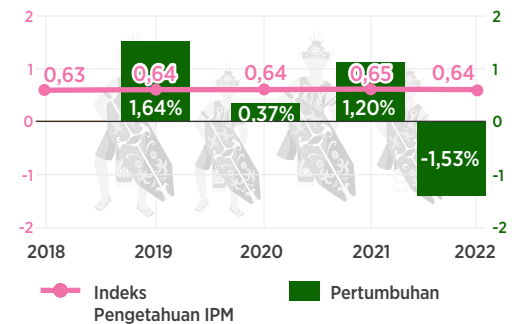
Pada periode Pandemi Covid, Dimensi Pendidikan IPK Kalimantan Timur menurun sebesar 5,26% pada tahun 2020. Namun, tumbuh kembali di tahun 2021 sebesar 0,23%, dari 72,04 menjadi 72,20. Di sisi lain, Indeks Pengetahuan IPM juga tumbuh sebesar 1,20%, dari 0,64 menjadi 0,65.

Memasuki periode Pasca Pandemi di tahun 2022, Dimensi Pendidikan IPK kembali tumbuh sebesar 6,03%. Pertumbuhan yang cukup signifikan dipengaruhi oleh indikator persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian. Sementara itu, Indeks Pengetahuan IPM menurun sebesar 1,53%.

Fakta Pendukung

Pertumbuhan skor Dimensi Pendidikan IPK Kalimantan Timur salah satunya dipengaruhi

Indeks Pengetahuan IPM Kalimantan Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan IPM

2018	2019	2020	2021	2022
5	5	5	5	5

oleh adanya upaya serius yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kalimantan Timur dalam memajukan pendidikan di daerahnya. Pemprov Kalimantan Timur bertekad untuk meningkatkan pemerataan fasilitas pendidikan di setiap daerah, sehingga pelayanan pendidikan di kabupaten dan kota dapat meningkat dan dirasakan lebih baik dari tahun ke tahun secara bertahap. Fasilitas tersebut berupa pembangunan sarana prasarana pendidikan yang menjangkau sampai ke pelosok daerah. Hal ini dilakukan karena seiring dengan program wajib belajar (Wajar) 12 tahun untuk mendorong peningkatan partisipasi masyarakat untuk sekolah.

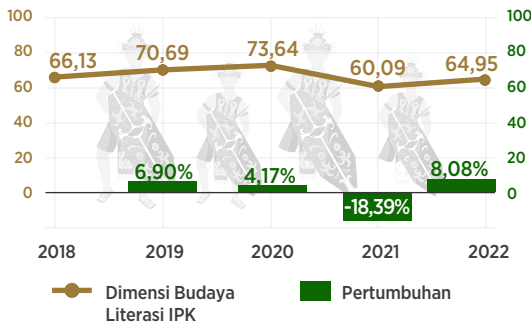
30,45

skor indikator terkait persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian pada Provinsi Kalimantan Timur di 2022.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Kalimantan Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekspresi Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
3	4	4	6	2

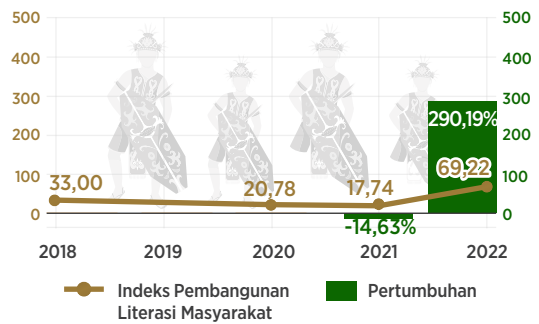
Dimensi Budaya Literasi IPK Kalimantan Timur yang sebelumnya memiliki skor 66,13 di tahun 2018, tumbuh menjadi 70,69 di tahun 2019. Sementara itu, tidak ada penilaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada tahun 2019.

Pertumbuhan skor Dimensi Budaya Literasi IPK kembali dicatatkan di awal periode Pandemi pada tahun 2020 sebesar 4,17%, yang menghasilkan skor sebesar 73,64. Skor ini merupakan skor tertinggi selama 2018-2022. Di sisi lain, IPLM menurun dari 33,00 di tahun 2018 menjadi 20,78 di tahun 2020.

Penurunan skor Dimensi Budaya Literasi IPK Kalimantan Timur terjadi di tahun 2021 sebesar 18,39%, dari 73,64 menjadi 60,09. Hal serupa juga dialami oleh IPLM yang turun sebesar 14,63%, dari 20,78 menjadi 17,74.

Setelah berakhirnya pandemi di tahun 2022, Dimensi Budaya Literasi IPK Kalimantan Timur mampu tumbuh sebesar 8,08%, dari 60,09 menjadi 64,95. Namun, skor tersebut belum mampu menyamai skor tertinggi di tahun 2020. Pertumbuhan yang sangat signifikan juga dialami oleh IPLM yang tumbuh sebesar 292,19%, dari 17,74 menjadi 69,22.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kalimantan Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
2		4	9	17

Fakta Pendukung

Peningkatan skor Dimensi Budaya Literasi IPK Kalimantan Timur dipengaruhi oleh indikator Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir.

Berdasarkan data Indeks Literasi Digital Indonesia 2022 yang dirilis oleh Kominform, Kalimantan Timur menempati peringkat ketiga tingkat Literasi Digital Indonesia dengan skor 3,62.

Dari data yang dirilis Kominform tersebut, Provinsi Kalimantan Timur termasuk dalam 3 besar peringkat tertinggi tingkat Literasi Digital dari seluruh provinsi di Indonesia.

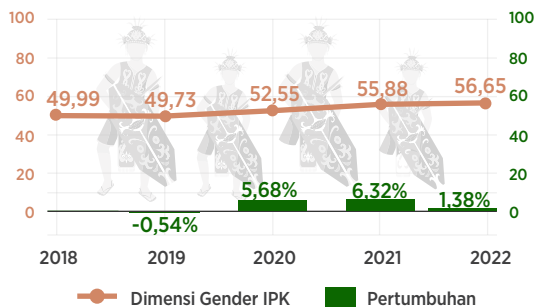
Peringkat 2

tertinggi Dimensi Budaya Literasi IPK Kalimantan Timur. Di saat yang bersamaan, Provinsi Kalimantan Timur juga menempati peringkat 3 besar dalam Indeks Literasi Digital Indonesia di tahun 2022.



GENDER

Dimensi Gender IPK Kalimantan Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

2018	2019	2020	2021	2022
33	32	32	24	26

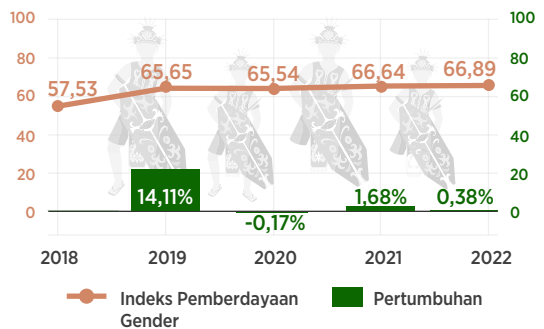
Dimensi Gender IPK Kalimantan Timur di tahun 2019 turun sebesar 0,54%, dari 49,99 menjadi 49,73. Di sisi lain, Indeks Pemberdayaan Gender tumbuh sebesar 14,11%, dari 57,53 menjadi 65,65 di tahun yang sama.

Pada awal pandemi Covid-19 tahun 2020, Dimensi Gender IPK justru menunjukkan tren positif yang tumbuh sebesar 5,68%, dari 49,73 menjadi 52,55. Di sisi lain, Indeks Pemberdayaan Gender menurun sebesar 0,17%, dari 65,65 menjadi 65,54.

Tren positif Dimensi Gender IPK Kalimantan Timur masih berlanjut di tahun 2021 yang tumbuh sebesar 6,32%, dari 52,55 menjadi 55,58. Indeks Pemberdayaan Gender juga tumbuh sebesar 1,68%, dari 65,54 menjadi 66,64.

Pertumbuhan kembali dicatatkan Dimensi Gender IPK Kalimantan Timur di tahun 2022 sebesar 1,38%, tumbuh dari 55,88 menjadi 56,65, yang sekaligus menjadi skor tertinggi selama 2018-2022. Sementara itu, Indeks Pemberdayaan Gender tumbuh sebesar 0,38%, dari 66,64 menjadi 66,89. Skor ini juga merupakan skor tertinggi selama 2018-2022.

Indeks Pemberdayaan Gender Kalimantan Timur & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
32	26	27	25	26

Fakta Pendukung

Pertumbuhan skor Dimensi Gender IPK Kalimantan Timur salah satunya dipengaruhi oleh upaya serius yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kalimantan Timur yang terus berkomitmen adanya keterlibatan perempuan dalam perencanaan pembangunan yang telah diamanatkan pemerintah melalui Peraturan Daerah Kalimantan Timur No. 2 tahun 2016 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan.

Peraturan tersebut mewajibkan pemerintah daerah menyusun kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan responsif gender yang dituangkan dalam dokumen siklus perencanaan pembangunan daerah meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Rencana Strategis, Rencana Kerja, Rencana Kerja Anggaran, dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran.

56,65

**skor tertinggi Dimensi Gender IPK
Kalimantan Timur pada tahun 2022.**

PROFIL PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
22	21	24	21	14



728 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



3 Cagar Budaya



11 Jumlah Bahasa

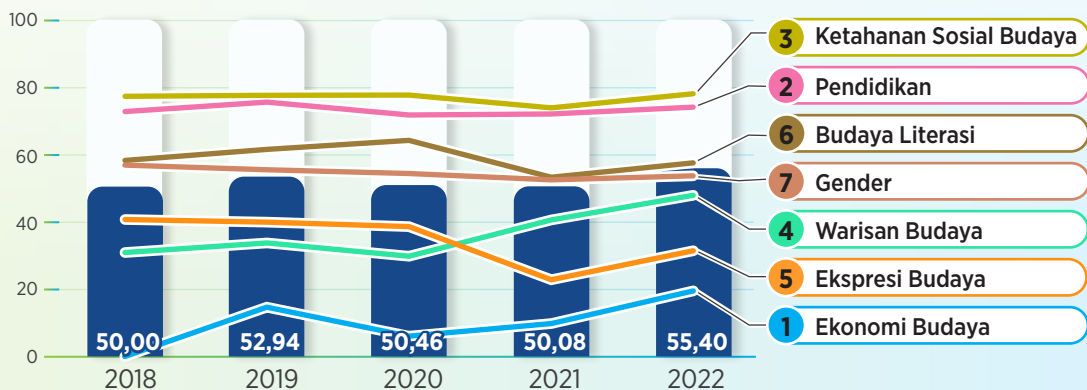


29 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)

**KALIMANTAN
UTARA**



IPK Kalimantan Utara dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Kalimantan Utara meningkat dari 50,00 pada 2018 menjadi 52,94 pada 2019. Hampir seluruh dimensi pembentuknya mengalami pertumbuhan, kecuali **Dimensi Ekspresi Budaya** dan **Dimensi Gender**. **Dimensi Ketahanan Sosial** memiliki skor tertinggi. Sementara itu, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid, skor IPK Kalimantan Utara mengalami penurunan dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2020, skor IPK menurun sebanyak 2 poin menjadi 50,46. Penurunan paling besar dipengaruhi oleh **Dimensi Ekonomi Budaya** yang turun hingga 9 poin. Tahun berikutnya di 2021 skor IPK Kalimantan Utara masih mengalami penurunan. **Dimensi Ekspresi Budaya** dan **Dimensi Budaya Literasi** menjadi penyebab terbesar penurunan yang terjadi pada tahun tersebut.

Sementara itu, **Dimensi Ekonomi Budaya** dan **Dimensi Warisan Budaya** mengalami pertumbuhan pada tahun 2021. Meskipun secara keseluruhan skor IPK Kalimantan Utara mengalami penurunan pada masa pandemi, tetapi provinsi ini berhasil naik 3 peringkat ke posisi 21.

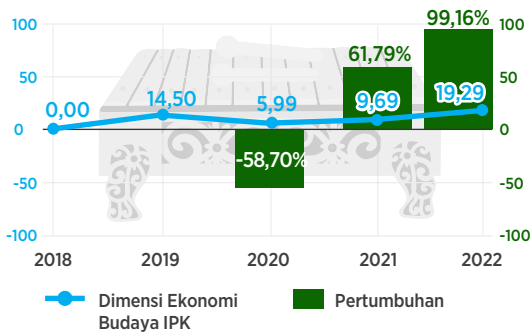
Pasca Pandemi Covid (2022)

Memasuki periode Pasca Pandemi di 2022, skor IPK Kalimantan Utara mengalami perbaikan. Skor IPK berhasil naik 5 poin menjadi 55,40, diiringi dengan meningkatnya seluruh dimensi penyusun. **Dimensi Ekonomi Budaya**, **Dimensi Ekspresi Budaya**, dan **Dimensi Warisan Budaya** menjadi penyumbang terbesar meningkatnya skor IPK pada 2022. Perbaikan skor juga diiringi dengan peningkatan peringkat ke posisi 14.



DIMENSI EKONOMI BUDAYA

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kalimantan Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekonomi Budaya IPK

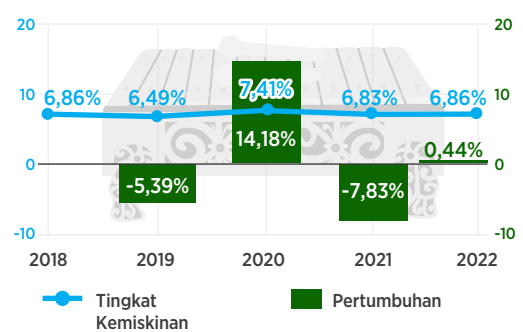
2018	2019	2020	2021	2022
33	26	30	29	16

Pada tahun 2018, melalui survei yang dilakukan BPS, tidak diperoleh sample penduduk usia 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni yang menjadikan keterlibatan sebagai sumber penghasilan. Sehingga, skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kalimantan Utara pada tahun tersebut 0.

Memasuki tahun 2019, skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kalimantan Utara sebesar 14,50. Seiring dengan itu, tingkat kemiskinan Kalimantan Utara menurun sebesar 6,49%. Pada tahun 2020, memasuki masa Pandemi Covid-19, skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK menurun tajam sebesar 58,70% menjadi 5,99. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi berdampak besar terhadap pelaku seni di Kalimantan Utara. Kondisi ini juga sejalan dengan tingkat kemiskinan di Kalimantan Utara yang meningkat pada 2020. Kemudian memasuki tahun 2021, skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kalimantan Utara tumbuh sebesar 61,79% menjadi 9,69. Tingkat kemiskinan pun menurun sebesar 6,83%.

Berakhirnya masa Pandemi, skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kalimantan Utara tumbuh semakin pesat yakni sebesar 99,16% menjadi 19,29 dan menaikkan peringkat ke posisi 16. Para pelaku seni di Kalimantan Utara sudah mulai kembali dapat

Tingkat Kemiskinan Kalimantan Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Tingkat Kemiskinan

2018	2019	2020	2021	2022
24	25	22	24	22

beraktivitas secara normal, sehingga tingkat kemiskinan pun dapat ditahan di tahun 2022.

Fakta Pendukung

Pelaku seni merupakan salah satu profesi yang paling terdampak Pandemi Covid-19. Banyak pagelaran seni yang digunakan untuk memamerkan karya harus ditunda. Untuk mengatasi hal tersebut, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Taman Budaya Kalimantan Utara yang merupakan pusat pelestarian seni budaya membantu memfasilitasi para pelaku seni untuk tetap dapat memamerkan karya-karya di tengah masa pandemi.

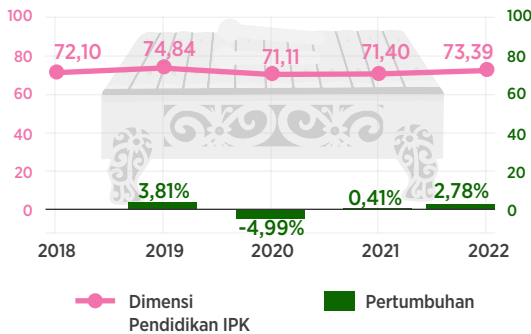
Berkat upaya tersebut, skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK pada tahun 2021 yang merupakan tahun kedua pandemi dapat tetap tumbuh.

99,16%
pertumbuhan skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Kalimantan Utara pada 2022 menunjukkan pelaku seni di Kalimantan Utara sudah mulai kembali beraktivitas secara normal.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Kalimantan Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

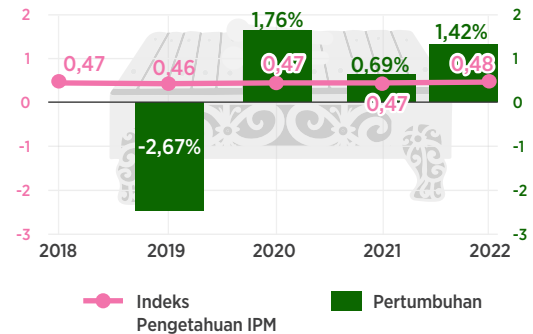
2018	2019	2020	2021	2022
12	13	17	12	15

Pada periode Pra Pandemi, skor Dimensi Pendidikan IPK Kalimantan Utara tumbuh sebesar 3,81% dari 72,10 pada 2018 menjadi 74,84 pada 2019. Meskipun mengalami pertumbuhan, tetapi peringkatnya menurun satu peringkat. Sebagai pembandingan, Indeks Pengetahuan IPM Kalimantan Utara justru mengalami penurunan sebesar 2,67% pada periode yang sama.

Memasuki masa Pandemi Covid-19 di tahun 2020, skor Dimensi Pendidikan IPK Kalimantan Utara menurun sebesar 4,99%. Kemudian pada tahun berikutnya, skor berhasil dipertahankan dengan menunjukkan sedikit perbaikan sebesar 0,41% menjadi 71,40. Sementara itu, skor Indeks Pengetahuan IPM konsisten mengalami pertumbuhan pada periode ini.

Berakhirnya masa Pandemi Covid-19 di 2022, skor Dimensi Pendidikan IPK berhasil tumbuh kembali sebesar 2,78% menjadi 73,39. Hal ini didukung oleh pertumbuhan signifikan pada indikator terkait satuan pendidikan yang memiliki guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah/ekskul kesenian. Namun, indikator penyusun terkait penduduk disabilitas yang bersekolah dan penduduk dengan pengeluaran 40 persen terbawah yang bersekolah mengalami penurunan.

Indeks Pengetahuan IPM Kalimantan Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan IPM

2018	2019	2020	2021	2022
15	16	16	16	15

Fakta Pendukung

Kalimantan Utara termasuk provinsi yang memiliki banyak bahasa daerah. Namun, seiring perkembangan zaman, banyak anak muda yang tidak menguasai bahasa daerah.

Pada 2021, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kalimantan Utara mengusulkan muatan lokal bahasa daerah dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Usulan ini mulai dilaksanakan dengan diterapkannya kebijakan di beberapa sekolah di tahun 2022. Sehingga kebutuhan akan guru muatan lokal bahasa daerah/ekskul kesenian akan terus bertambah.

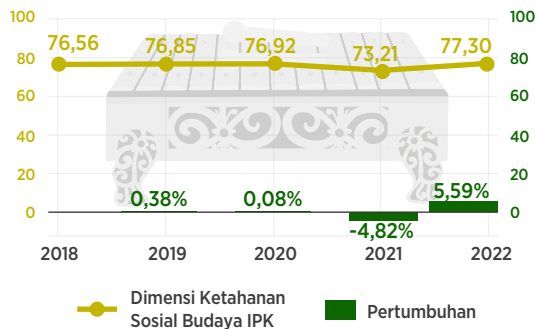
15,45

poin kenaikan skor indikator terkait satuan pendidikan yang memiliki guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah/ekskul kesenian Provinsi Kalimantan Utara di tahun 2022.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
13	13	13	11	8

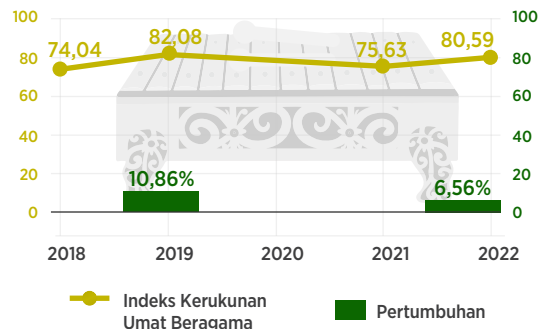
Skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Utara cenderung stabil pada masa sebelum Pandemi Covid. Bahkan sedikit tumbuh sebesar 0,38% menjadi 76,85 pada 2019. Sementara itu, Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) tumbuh pesat sebesar 10,86% pada periode ini.

Memasuki tahun pertama Pandemi Covid-19 di tahun 2020, skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Utara masih cukup stabil bahkan mengalami sedikit pertumbuhan, yakni sebesar 0,08% menjadi 76,92. Namun, memasuki tahun kedua pandemi di 2021, skor dimensi menurun sebesar 4,82% menjadi 73,21.

Sementara itu, tidak dilakukan perhitungan pada IKUB di tahun pertama Pandemi. Perhitungan baru dilakukan kembali pada tahun 2021 dengan skor 75,63. Skor ini juga menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Berakhirnya masa pandemi di 2022, skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Utara mengalami perbaikan, yaitu tumbuh sebesar 5,59% menjadi 77,30. Skor ini menjadi skor tertinggi selama 5 tahun masa penilaian. Peringkatnya pun naik ke posisi 8. Selaras dengan itu, skor IKUB juga mampu tumbuh sebesar 6,56% di 2022.

Indeks Kerukunan Umat Beragama Kalimantan Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
9	1	-	11	3

Fakta Pendukung

Skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Utara lebih tinggi dibandingkan capaian nasional dan menduduki peringkat ke-8 pada 2022. Kalimantan Utara dikenal sebagai daerah yang sangat menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Oleh karena hal itu, Kalimantan Utara mendapatkan penghargaan Harmony Award 2020 dari Kementerian Agama.

Meskipun terkenal dengan sikap toleransi yang tinggi, sikap gotong royong masyarakat perlu ditingkatkan. Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang mengikuti gotong royong di Provinsi Kalimantan Utara masih di bawah capaian nasional (24,05).

5,59%

pertumbuhan skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Kalimantan Utara pada 2022. Namun, sikap gotong royong masih perlu ditingkatkan.

PROFIL PROVINSI SULAWESI UTARA

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
9	10	11	24	15



2.660 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



17 Cagar Budaya



10 Jumlah Bahasa

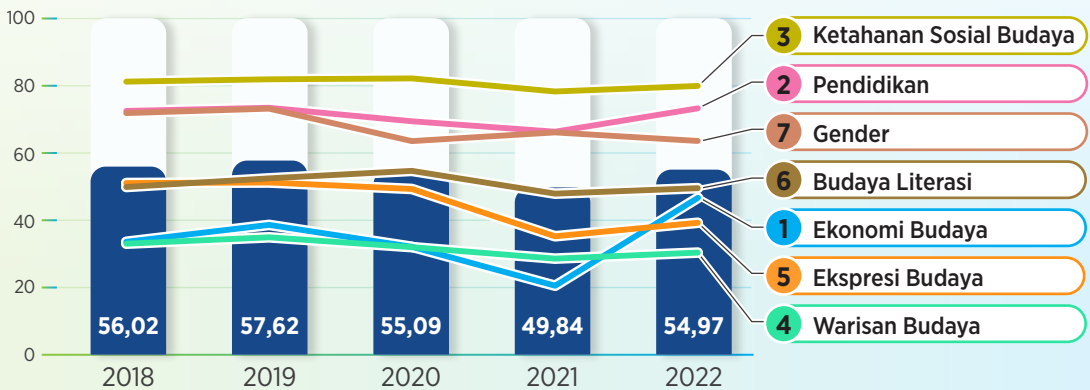


24 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)

**SULAWESI
UTARA**



IPK Sulawesi Utara dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Provinsi Sulawesi Utara mengalami peningkatan dari 56,02 pada tahun 2018 menjadi 57,62 pada tahun 2019, yang juga menjadi skor tertinggi IPK selama 2018-2022. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan seluruh dimensi dengan **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memiliki skor tertinggi. Sebaliknya, **Dimensi Warisan Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, skor IPK Provinsi Sulawesi Utara terus mengalami penurunan dari 55,09 pada tahun 2020, turun hingga titik terendahnya pada tahun 2021 dengan skor 49,84. Selama periode Covid, beberapa dimensi masih mampu tumbuh pada tahun 2020. Lain halnya **Dimensi Ekonomi Budaya** yang sejak awal pandemi nilainya turun cukup tajam, dari 38,65 pada tahun 2019 menjadi 32,20 di 2020. Pada tahun berikutnya yakni 2021, mayoritas dimensi mengalami kontraksi, Dimensi **Ekonomi Budaya** mengalami penurunan paling tajam hingga lebih dari 8 poin, sedangkan **Dimensi Budaya Literasi** menjadi salah satu dimensi pembentuk IPK yang tetap tumbuh bersama dengan **Dimensi Gender**.

Pasca Pandemi Covid (2022)

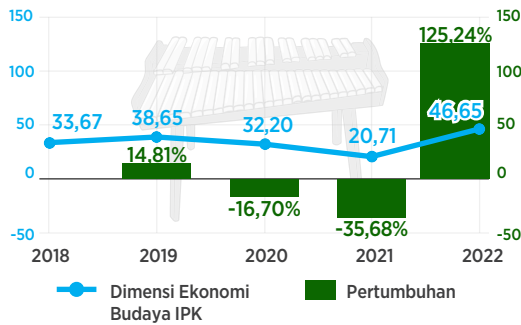
Skor IPK Provinsi Sulawesi Utara pada 2022 mengalami peningkatan cukup signifikan dengan skor 54,97. Selaras dengan peningkatan skor IPK, skor seluruh dimensi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan paling signifikan adalah **Dimensi Ekonomi Budaya** yang naik sebanyak 16 poin.

Sejak tahun pertama IPK dirilis, **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memimpin skor tertinggi. Hal tersebut konsisten hingga tahun kelima perhitungan IPK.



DIMENSI EKONOMI BUDAYA

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekonomi Budaya IPK

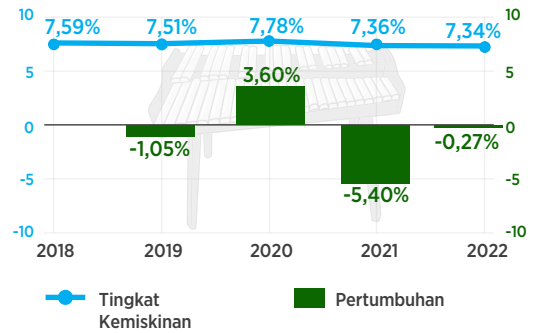
2018	2019	2020	2021	2022
9	6	6	10	3

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Utara mampu tumbuh sebesar 14,81% pada tahun 2019, diperkuat dengan tingkat Kemiskinan mengalami penurunan pada periode yang sama. Karena pada tahun tersebut, terdapat peningkatan pada indikator persentase penduduk 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni.

Pada Periode Pandemi Covid, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Utara mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2021 sebesar 35,68%, selaras dengan itu Tingkat Kemiskinan mengalami pertumbuhan pada tahun 2020 hingga 3,60%. Namun kembali turun pada tahun berikutnya di tahun 2021 sebesar 5,40%.

Memasuki Periode Pasca Pandemi, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Utara tumbuh signifikan sebesar 125,24%. Capaian tersebut cukup sejalan dengan Tingkat Kemiskinan yang mengalami penurunan hingga 0,27%. Dapat dikatakan setelah masa pandemi, Sulawesi Utara bangkit dari kemiskinan salah satunya melalui peningkatan pada Dimensi Ekonomi Budaya.

Tingkat Kemiskinan Sulawesi Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Tingkat Kemiskinan

2018	2019	2020	2021	2022
15	16	14	14	14

Fakta Pendukung

Kualitas Dimensi Ekonomi Budaya IPK di Sulawesi Utara dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya sektor pariwisata. Pada Tahun 2019, Kementerian Pariwisata menobatkan Sulawesi Utara sebagai *The Rising Destination of The Year*. Hal inilah yang menjadikan Sulawesi Utara dapat bangkit setelah masa pandemi dengan meningkatkan pariwisata. Dengan meningkatnya sektor pariwisata, turut serta meningkatnya seni budaya, pertunjukan seni budaya sering dipentaskan di beberapa tempat. Hal ini berdampak pada peningkatan perekonomian. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara sangat mendukung pertunjukan seni budaya ini dengan memberikan penghargaan kepada para seniman yang berprestasi.

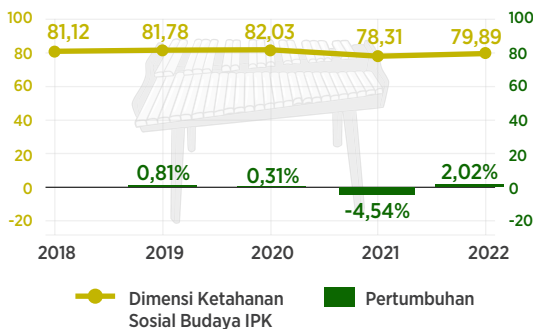
Peringkat 3

Dimensi Ekonomi IPK Sulawesi Utara pada tahun 2022, pertumbuhan pesat pada tahun 2022 disebabkan peningkatan dalam sektor pariwisata yang diikuti dengan meningkatnya pertunjukan seni budaya.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Sulawesi Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
2	3	3	2	2

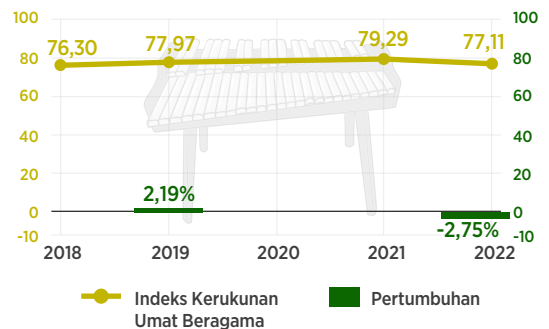
Pada tahun 2019, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Sulawesi Utara mengalami pertumbuhan sebesar 0,81% dengan skor 81,78, diikuti dengan pertumbuhan Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) sebesar 2,19% dengan skor 77,97.

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Sulawesi Utara masih dapat tumbuh positif saat memasuki periode Pandemi Covid di tahun 2020, dengan pertumbuhan 0,31% dengan skor 82,03. Sedangkan di tahun berikutnya mengalami penurunan hingga 4,54% dengan skor 78,31. Capaian IKUB pada tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019, dari 77,97 menjadi 79,29 di 2021.

Hal ini dikarenakan tingginya toleransi pada masyarakat dalam merangkai kebhinekaan di Sulawesi Utara. Pada Tahun 2021 dan 2022, Sulawesi Utara menerima penghargaan *Harmony Award* dari Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Pusat Kerukunan Umat Beragama.

Di 2022, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK mengalami peningkatan menjadi 79,89. sedangkan IKUB mengalami sedikit penurunan menjadi 77,11. Walaupun mengalami penurunan, Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang menerapkan

Indeks Kerukunan Umat Beragama Sulawesi Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
2	7	-	3	10

toleransi dan menjaga kebhinekaan pada penduduknya.

Fakta Pendukung

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK terus menunjukkan pertumbuhan positif hingga 2020, yang mencerminkan kerukunan sosial masyarakat di Sulawesi Utara terus membaik. Namun harus mengalami kemunduran akibat dari berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Kebijakan Pemerintah Pusat dalam menerapkan PPKM menjadi penyebab menurunnya dimensi ketahanan sosial budaya. Hal ini berdampak pada berkurangnya interaksi dan kegiatan sosial masyarakat, selain itu, kegiatan ini juga mengakibatkan beberapa acara tradisi budaya di Sulawesi Utara mengalami penundaan.

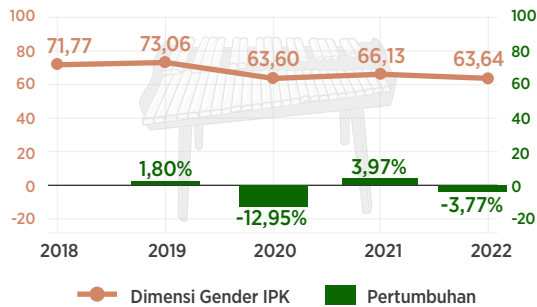
Peringkat 3 besar

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Sulawesi Utara pada periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan tingginya toleransi pada masyarakat dalam merangkai kebhinekaan di Sulawesi Utara.



GENDER

Dimensi Gender IPK Sulawesi Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

2018	2019	2020	2021	2022
1	1	5	1	6

Pertumbuhan Dimensi Gender IPK Sulawesi Utara adalah sebesar 1,80% dengan skor 73,06 di tahun 2019. Berbanding terbalik dengan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Sulawesi Utara yang mengalami penurunan sebesar 2,24% dengan skor 79,10. Walaupun demikian, Dimensi Gender IPK dan Indeks Pemberdayaan Gender di Sulawesi Utara merupakan yang tertinggi di Indonesia.

Memasuki fase Pandemi di 2020, Dimensi Gender IPK dan IDG Sulawesi Utara mengalami penurunan, Dimensi Gender IPK menurun tajam sebesar 12,95%, sedangkan IDG Sulawesi Utara turun sebesar 0,15%.

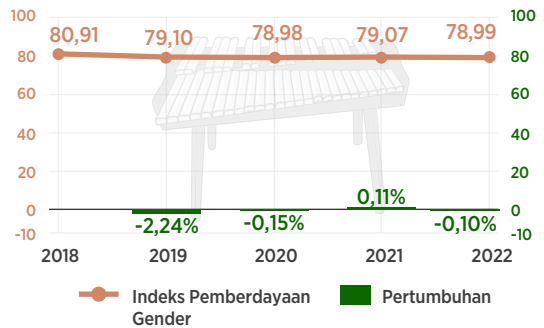
Di tahun 2021, keduanya kembali serempak tumbuh positif. Skor Dimensi Gender IPK Sulawesi Utara tahun 2021 sebesar 66,13 dan kembali meraih peringkat tertinggi di Indonesia.

Di tahun 2022, Dimensi Gender IPK dan IDG Sulawesi Utara kembali mengalami penurunan masing-masing dengan skor akhir 63,64 dan 78,99.

Fakta Pendukung

Dimensi Gender IPK Sulawesi Utara termasuk yang memiliki skor tinggi dibandingkan provinsi

Indeks Pemberdayaan Gender Sulawesi Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
1	2	2	2	2

lainnya. Dimensi Gender IPK Sulawesi Utara meraih peringkat tertinggi pada tahun 2018, 2019, dan 2021. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada indikator Rasio penduduk usia 25 tahun ke atas perempuan terhadap laki-laki yang memiliki ijazah minimal SMA/Sederajat dan Rasio anggota parlemen perempuan terhadap anggota parlemen laki-laki.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Daerah (P3AD) menggelar *Talk Show* dengan Tema “Lawan Tabu, Perempuan Berani Bersuara” yang menjelaskan bahwa segala aspek dalam masyarakat mulai dari politik, kedudukan hingga sosial, perempuan-perempuan di Sulawesi Utara sudah mendapatkan tempat luar biasa.

Peringkat 1

Dimensi Gender IPK Sulawesi Utara pada tahun 2018, 2019, dan 2021.

PROFIL PROVINSI SULAWESI TENGAH

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
28	31	32	29	30



3.066 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



23 Cagar Budaya



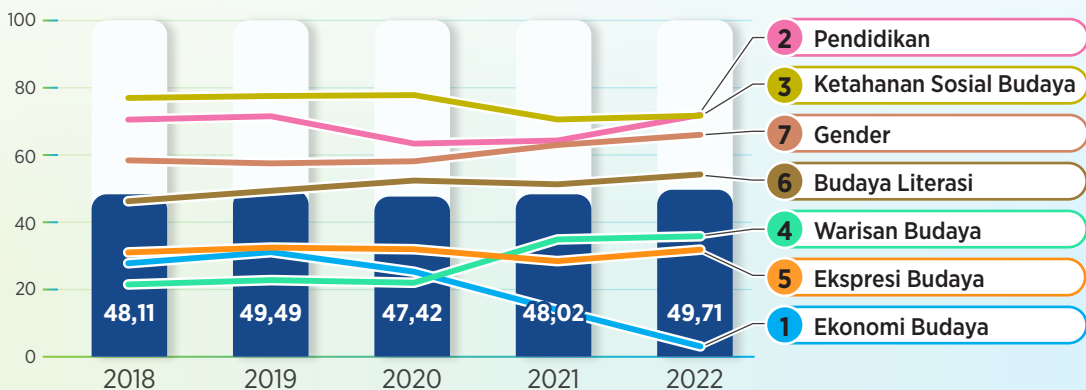
21 Jumlah Bahasa



25 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Sulawesi Tengah dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Di tahun 2019 IPK Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan dari 48,11 di 2018 menjadi 49,49 di 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan hampir di seluruh dimensi, kecuali **Dimensi Gender**. **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memiliki skor tertinggi. Sebaliknya, **Dimensi Warisan Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode awal Pandemi Covid-19 di 2020, skor IPK Provinsi Sulawesi Tengah mengalami penurunan sampai ke titik terendahnya menjadi 47,42, kemudian naik kembali di tahun 2021 dengan skor 48,02. Selama periode Covid, beberapa dimensi masih mampu tumbuh pada tahun 2020. Lain halnya **Dimensi Pendidikan** yang sejak awal pandemi terjadi penurunan nilai, dari 71,33 pada 2019 menjadi 63,19 di 2020. Pada tahun berikutnya di 2021, mayoritas dimensi mengalami kontraksi dan **Dimensi Ekonomi Budaya** mengalami penurunan paling tajam hingga lebih dari 11 poin, sedangkan **Dimensi Warisan Budaya** menjadi salah satu dimensi pembentuk IPK yang tetap tumbuh bersama dengan **Dimensi Gender**.

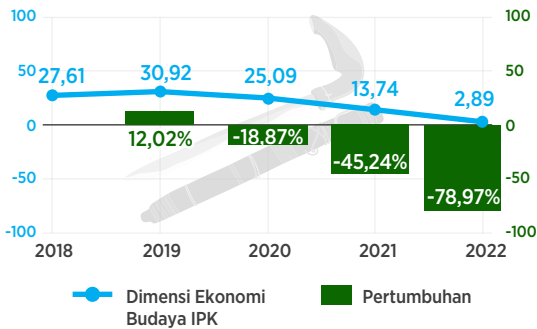
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK Provinsi Sulawesi Tengah pada 2022 kembali mengalami peningkatan dengan skor 49,71. Capaian tersebut merupakan skor tertinggi selama periode tahun 2018-2022. Selaras dengan peningkatan skor IPK, skor enam dimensi pembentuk IPK mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya kecuali **Dimensi Ekonomi Budaya** yang turun sangat tajam menjadi hanya 2,89. Peningkatan paling signifikan adalah **Dimensi Pendidikan** yang naik lebih dari 7 poin. **Dimensi Pendidikan** memimpin skor tertinggi di 2022.



DIMENSI EKONOMI BUDAYA

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekonomi Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
14	16	15	23	33

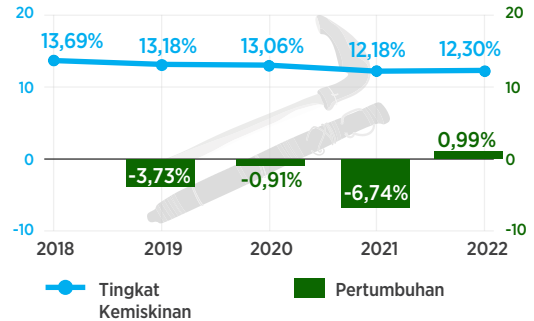
Skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Tengah mengalami pertumbuhan 12,02% di 2019, dari 27,61 menjadi 30,92. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Sulawesi Tengah mengalami penurunan, dari 13,69% menjadi 13,18%.

Di awal periode Pandemi tahun 2020, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Tengah mulai mengalami penurunan hingga 18,87%. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Sulawesi Tengah mengalami penurunan, sehingga di tahun 2020 persentase penduduk miskin di Sulawesi Tengah menjadi 13,06%.

Penurunan skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Tengah masih berlanjut di 2021, turun sebesar 45,24%, sehingga skor di tahun tersebut menjadi 13,74. Sementara, Tingkat Kemiskinan Sulawesi Tengah turun menjadi 12,18%.

Pada tahun 2022, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Tengah masih mengalami penurunan dan sangat tajam sebesar 78,97%, sehingga skor di tahun 2022 hanya 2,89, menjadi nilai terendah sepanjang tahun 2018-2022. Bersamaan dengan itu, Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Tengah menunjukkan peningkatan menjadi 12,30%.

Tingkat Kemiskinan Sulawesi Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Tingkat Kemiskinan

2018	2019	2020	2021	2022
26	26	26	25	26

Fakta Pendukung

Akibat bencana alam Gempa 7,4 SR dan Tsunami yang mengguncang Palu pada 2018, serta dampak adanya pandemi, para seniman dan budayawan di Sulawesi Tengah belum bisa mandiri secara ekonomi dan sangat tergantung dari pihak lain untuk berkegiatan seni. Bahkan, seniman hanya mampu mementaskan karya seninya sekali di akhir Desember 2020, bertajuk “Siklus 25 (Mo Ba Bilang Apa? = Ba Bilang Jo)”. Sebagai upaya mempertahankan eksistensi berkesenian, para seniman mencoba melakukan kegiatan pentas secara virtual, namun karya-karya tersebut tidak berimplikasi secara sosial, politik, dan ekonomi karena hanya diikuti antar pelaku seni.

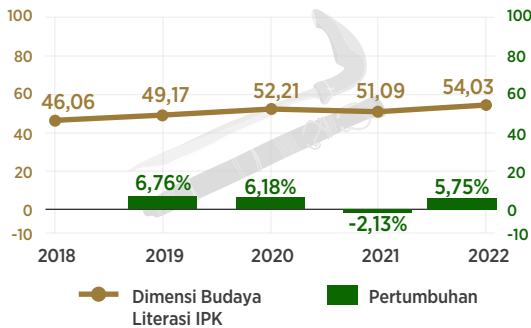
Peringkat 33

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Tengah pada 2022, dapat dikatakan bahwa Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Tengah belum mampu *rebound* akibat adanya bencana gempa, tsunami dan dampak pandemi.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
31	30	30	23	26

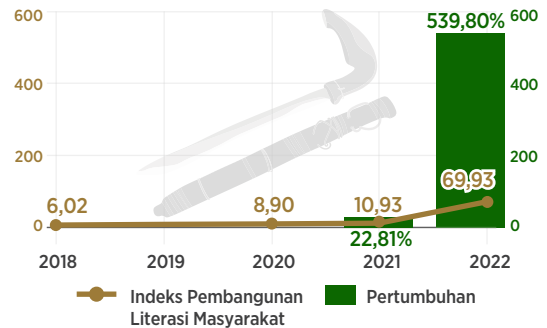
Skor Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Tengah mengalami pertumbuhan 6,76% di 2019, dari 46,06 menjadi 49,17. Sementara itu, tidak ada penilaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada tahun 2019.

Peningkatan skor Dimensi Budaya Literasi IPK kembali dicatatkan di awal periode Pandemi tahun 2020, yang menghasilkan skor sebesar 52,21. Di sisi lain, IPLM juga mengalami peningkatan skor, dari 6,02 di 2018 menjadi 8,90 di tahun 2020.

Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Tengah mengalami penurunan skor di 2021 sebesar 2,13%. Namun secara peringkat penurunan tersebut membuat peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Tengah meningkat. Artinya, sebagian besar provinsinya lain juga mengalami penurunan skor yang jauh lebih besar. Di sisi lain, IPLM justru mampu tumbuh sebesar 22,81% di tahun 2021.

Setelah berakhirnya pandemi di tahun 2022, Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Tengah mampu untuk tumbuh sebesar 5,75%, dari 51,09 di tahun 2021 menjadi 54,03 di tahun 2022. Peningkatan skor tersebut menjadi skor tertinggi selama periode 2018-2022. IPLM juga mampu tumbuh hingga mencatatkan skor tertingginya menjadi 69,93.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Sulawesi Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
27	-	30	27	14

Fakta Pendukung

Pada 2022, pemerintah Sulawesi Tengah terus melakukan upaya akselerasi budaya literasi masyarakat melalui Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yang telah membuat kerja sama dengan berbagai Kementerian dan Lembaga terkait komitmen untuk mendukung peningkatan budaya literasi di LPKA Palu, serta menggandeng Balai Bahasa yang tujuannya adalah menciptakan program pembinaan memupuk kecintaan bagi setiap anak yang berada di LPKA Palu terhadap budaya literasi melalui pendampingan dan pembentukan kelas literasi khusus yang didampingi para duta bahasa.

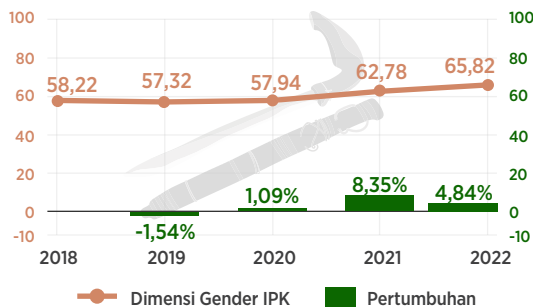
54,03

skor akhir Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Tengah pada 2022. LPKA Palu berkomitmen mengakselerasi literasi masyarakat melalui pendampingan kepada setiap anak dan pembentukan kelas literasi khusus.



GENDER

Dimensi Gender IPK Sulawesi Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

2018	2019	2020	2021	2022
13	15	17	7	3

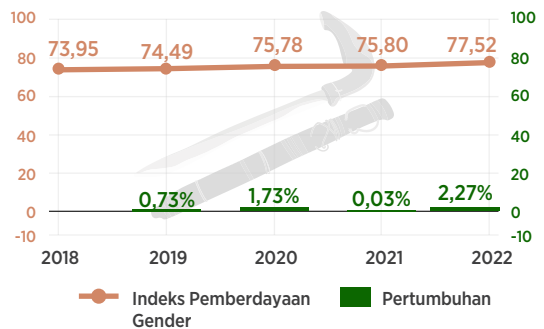
Penurunan Dimensi Gender IPK Sulawesi Tengah sebesar 1,54% di tahun 2019. Seiring dengan penurunan tersebut, skor Dimensi Gender IPK Sulawesi Tengah tahun 2019 berada di peringkat 15 dari 34 provinsi. Sebaliknya, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Sulawesi Tengah justru mengalami pertumbuhan sebesar 0,73%. Sekaligus menempatkan Sulawesi Tengah di peringkat 8 provinsi dengan nilai IDG terbesar.

Memasuki periode Pandemi di 2020, Dimensi Gender IPK mengalami pertumbuhan sebesar 1,09%, tahun berikutnya di 2021 konsisten tumbuh kembali sebesar 8,35%. Selaras dengan Dimensi Gender IPK, IDG pada 2020 dan 2021 juga mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 1,73% dan 0,03%.

Di tahun 2022, Dimensi Gender IPK mampu tumbuh 4,84%. Sekaligus menjadikan skor Dimensi Gender IPK Sulawesi Tengah menjadi yang tertinggi selama periode 2018-2022. Pertumbuhan pada skor Dimensi Gender IPK di tahun 2022 mampu meningkatkan peringkat Provinsi Sulawesi Tengah ke peringkat ke-3.

Selaras dengan peningkatan capaian Dimensi Gender IPK, IDG Sulawesi Tengah di tahun 2022

Indeks Pemberdayaan Gender Sulawesi Tengah & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
7	8	5	5	4

juga melanjutkan tren positifnya, dari 75,80 menjadi 77,52 dan mencatatkan skor tertinggi selama periode 2018-2022.

Fakta Pendukung

Jika dibandingkan antarindikator pembentuk, hal yang masih perlu difokuskan khusus untuk Dimensi Gender IPK Sulawesi Tengah adalah terkait dengan rasio tingkat partisipasi angkatan perempuan terhadap laki-laki. Penelitian yang dilakukan Bank Dunia menunjukkan bahwa menikah dan mengurus anak merupakan alasan utama perempuan keluar dari angkatan kerja. Melihat kondisi ini, maka diperlukan solusi multi-sektoral yang dapat mendukung perempuan tetap menjadi bagian dari angkatan kerja.

Peringkat 3

Dimensi Gender IPK Sulawesi Tengah pada 2022, indikator rasio tingkat partisipasi angkatan kerja usia 15 tahun ke atas perempuan terhadap laki-laki masih perlu difokuskan.

PROFIL PROVINSI SULAWESI SELATAN

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
25	24	22	17	26



9.226 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



95 Cagar Budaya



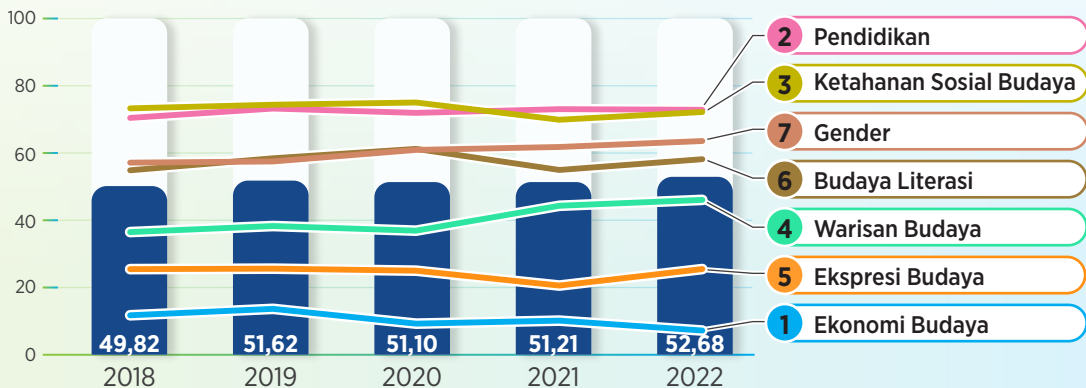
14 Jumlah Bahasa



64 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Sulawesi Selatan dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dari 49,82 pada tahun 2018 menjadi 51,62 pada tahun 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan semua dimensi. **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memiliki skor tertinggi. Sebaliknya, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, skor IPK Provinsi Sulawesi Selatan sedikit meningkat dari 51,10 pada tahun 2020, menjadi skor 51,21 pada tahun 2021.

Hal ini disebabkan dimensi pembentuk IPK mengalami pertumbuhan, walaupun tidak signifikan. Dimensi yang mengalami peningkatan yaitu **Dimensi Ekonomi Budaya**, **Dimensi Pendidikan**, **Dimensi Warisan Budaya** dan **Dimensi Gender**. Sedangkan Dimensi yang mengalami penurunan cukup tajam yaitu **Dimensi Budaya Literasi** dari 61,12 pada tahun 2020 menjadi 54,85 di 2021.

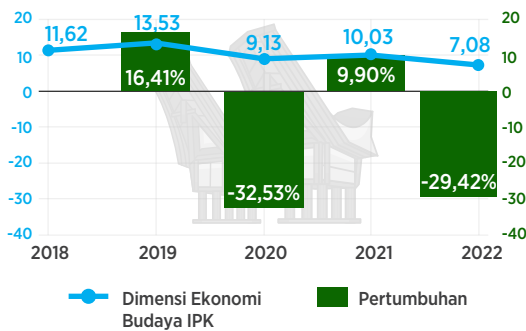
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK Provinsi Sulawesi Selatan pada 2022 mengalami peningkatan dengan skor 52,68 yang menjadi skor tertinggi pada periode 2018-2022. Hampir semua Dimensi mengalami peningkatan. Hanya **Dimensi Ekonomi Budaya** yang mengalami penurunan.



DIMENSI EKONOMI BUDAYA

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekonomi Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
27	28	26	28	29

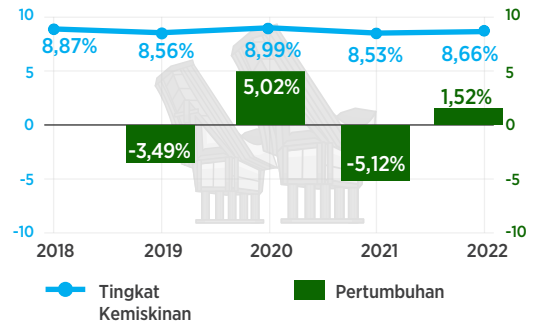
Skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan 16,41% di 2019, dari 11,62 menjadi 13,53. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Sulawesi Selatan mengalami penurunan, dari 8,87% menjadi 8,56%.

Di awal periode pandemi tahun 2020, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Selatan mengalami penurunan cukup tajam hingga 32,53% dengan skor 9,13. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Sulawesi Selatan juga mengalami pertumbuhan sebesar 5,02%.

Di 2021 skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK kembali tumbuh sebesar 9,90% dengan skor 10,03. Pariwisata di Sulawesi Selatan turut serta meningkatkan kebudayaan di sekitar sehingga terjadi peningkatan pada persentase penduduk 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni yang menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan. Hal ini selaras dengan tingkat Kemiskinan Sulawesi Selatan yang turun sebesar 5,12%.

Namun pada tahun 2022, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Selatan kembali mengalami penurunan cukup tajam. Dan disaat bersamaan Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan.

Tingkat Kemiskinan Sulawesi Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Tingkat Kemiskinan

2018	2019	2020	2021	2022
17	17	17	18	18

Fakta Pendukung

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan membuat kebijakan yang tepat dengan meningkatkan beberapa destinasi wisata di Sulawesi Selatan, salah satunya mengubah Desa di Sulawesi Selatan menjadi destinasi wisata baru, yang cukup mempengaruhi peningkatan kebudayaan di wilayahnya.

Pertunjukan kebudayaan seperti Parade Budaya di Kota Makassar, pertunjukkan kebudayaan di Kabupaten Gowa yang rutin dilaksanakan setahun sekali, turut serta meningkatkan ekonomi budaya di wilayahnya

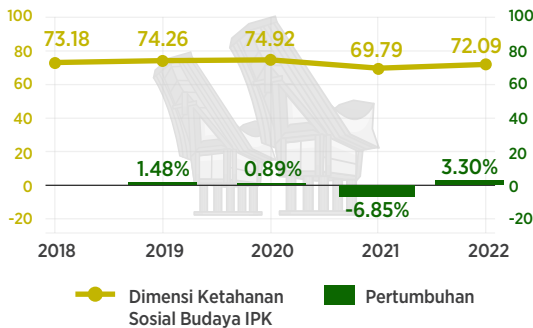
16,41%

pertumbuhan tertinggi Dimensi Ekonomi Budaya IPK Sulawesi Selatan di tahun 2019 dipengaruhi indikator persentase penduduk 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni yang menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya Sulawesi Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
24	23	22	21	22

Pada tahun 2019, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Sulawesi Selatan dan Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 1,48% dengan skor 74,26 dan 5,16% dengan skor 75,03. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh indikator persentase rumah tangga yang setuju jika anggota rumah tangga berteman dengan orang lain yang beda suku dan agama.

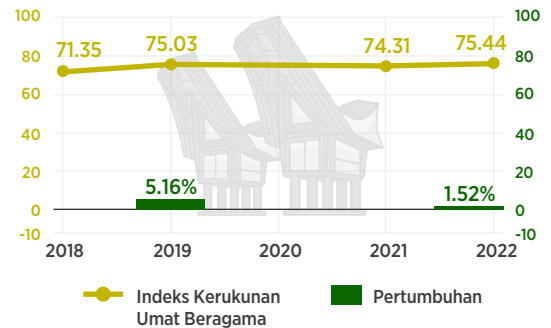
Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Sulawesi Selatan masih dapat tumbuh positif saat memasuki periode Pandemi Covid di tahun 2020, dengan pertumbuhan 0,89% dengan skor 74,92. Di tahun berikutnya baru mengalami penurunan hingga 6,85% dengan skor 69,79. Capaian IKUB pada tahun 2021 juga menunjukkan tren negatif jika dibandingkan dengan tahun 2019, dari 75,03 menjadi 74,31.

Di 2022, baik Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK, maupun IKUB sama-sama mengalami pertumbuhan, masing - masing tumbuh sebesar 3,30% dan 1,52%.

Fakta Pendukung

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Sulawesi Selatan terus menunjukkan pertumbuhan positif.

Indeks Kerukunan Umat Beragama Sulawesi Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
16	12	-	17	14

Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata (Disbudpar) Provinsi Sulawesi Selatan mengadakan kegiatan Seminar Penguatan Ketahanan Budaya Daerah dengan tema “Pembinaan, Pendampingan Lembaga Adat, dan Sinergitas Antar OPD Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota, dalam Rangka Meningkatkan Penguatan dan Ketahanan Budaya”.

Pembinaan dan pendampingan Disbudpar kepada seluruh lembaga adat yang ada di kabupaten/ kota sebagai penguatan bertujuan dalam ketahanan budaya daerah. Orientasi pembinaan dan penguatan kapasitas lembaga adat ini terkait dengan pelestarian dan pengembangan kelembagaan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat.

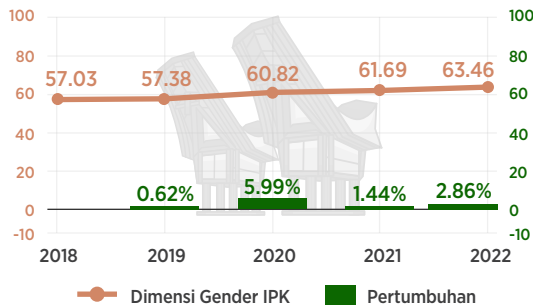
74,92

skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Sulawesi Selatan pada tahun 2020, yang merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022.



GENDER

Dimensi Gender IPK Sulawesi Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

2018	2019	2020	2021	2022
16	14	7	8	7

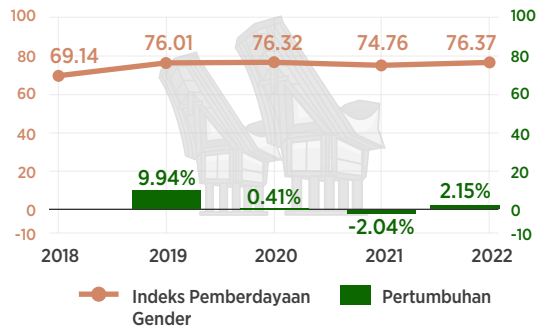
Pertumbuhan Dimensi Gender IPK Sulawesi Selatan sebesar 0,62% dengan skor 57,38 di tahun 2019. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Sulawesi Selatan juga mengalami peningkatan dari 69,14 pada tahun 2018 menjadi 76,01 di 2019

Pada awal Pandemi tahun 2020, skor Dimensi Gender IPK dan IDG Sulawesi Selatan mengalami peningkatan. Masing-masing tumbuh sebesar 5,99% dengan skor 60,82 dan 0,41% dengan skor 76,32. Hal ini dikarenakan semua indikator pembentuk Dimensi Gender IPK Sulawesi Selatan juga mengalami peningkatan.

Di tahun 2021, Skor Dimensi Gender IPK Sulawesi Selatan masih menunjukkan tren yang positif dengan tumbuh sebesar 1,44%, namun skor IDG mengalami penurunan 2,04% menjadi 74,76.

Di tahun 2022, pertumbuhan berlanjut untuk Dimensi Gender IPK Sulawesi Selatan sebesar 2,86% dengan skor 63,46. Di saat yang bersamaan skor IDG Sulawesi Selatan juga mengalami pertumbuhan sebesar 2,15% menjadi 76,37. Baik Dimensi Gender IPK maupun IDG Sulawesi Selatan, skor tahun 2022 ini merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022.

Indeks Pemberdayaan Gender Sulawesi Selatan & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
21	4	4	8	6

Fakta Pendukung

Dimensi Gender IPK Sulawesi Selatan menunjukkan tren positif selama periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan semua indikator pembentuk Dimensi Gender IPK yaitu rasio anggota parlemen perempuan terhadap anggota parlemen laki-laki di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Lembaga Pendidikan, maupun lembaga lainnya turut serta mengadakan kegiatan seminar yang bertujuan untuk pembinaan dalam kesetaraan gender. Seperti Department of International Relations UIN Alauddin Makassar berkolaborasi dengan Institute of Community Justice gelar *Gender Talks* dengan tajuk “Perempuan Sulawesi Selatan dalam Perspektif Hubungan Internasional”, Bertempat di LT Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF).

Peringkat 7

Dimensi Gender IPK Sulawesi Selatan pada tahun 2020 dan 2022 yang merupakan peringkat tertinggi selama periode 2018-2022.

PROFIL PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
30	32	30	26	23



2.702 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



9 Cagar Budaya



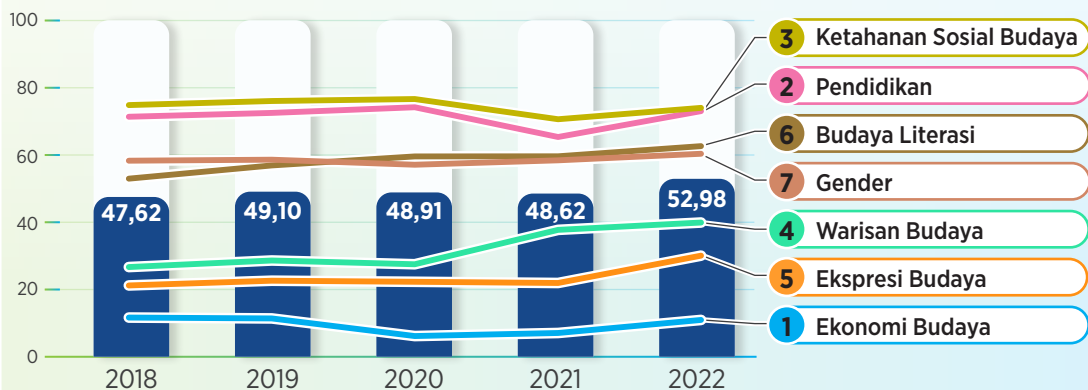
14 Jumlah Bahasa



27 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Sulawesi Tenggara dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan dari 47,62 pada tahun 2018 menjadi 49,10 di tahun 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan hampir di seluruh dimensi, kecuali **Dimensi Ekonomi Budaya** yang sedikit mengalami penurunan dari 11,86 menjadi 11,60. **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memiliki skor tertinggi. Sebaliknya, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19 tahun 2020, skor IPK Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami sedikit penurunan dari 49,10 di tahun 2019, menjadi 48,91. Walaupun Skor IPK turun, beberapa Dimensi IPK mengalami peningkatan. Dimensi yang mengalami peningkatan yaitu **Dimensi Pendidikan**, **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** dan **Dimensi Budaya Literasi**.

Pada tahun 2021, beberapa dimensi masih mampu tumbuh. Lain halnya **Dimensi Pendidikan** yang menurun cukup tajam hampir 9 poin, dari skor 74,40 menjadi 65,56.

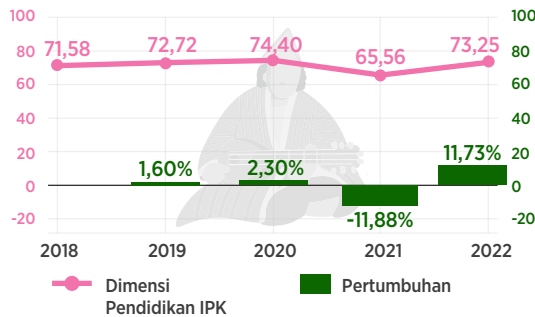
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK Provinsi Sulawesi Tenggara pada 2022 mengalami peningkatan menjadi 52,98 dengan didukung peningkatan di semua dimensi pembentuk IPK. Skor ini merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022. Sejak tahun pertama IPK dirilis, **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memimpin skor tertinggi. Hal tersebut konsisten hingga tahun kelima perhitungan IPK.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Sulawesi Tenggara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

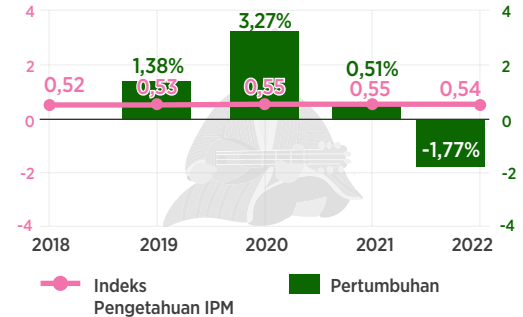
2018	2019	2020	2021	2022
14	19	7	24	17

Dimensi Pendidikan IPK Sulawesi Tenggara tumbuh sebesar 1,60% di tahun 2019 dari skor 71,58 menjadi 72,72. Hal tersebut dikarenakan indikator pembentuk Dimensi Pendidikan IPK yaitu Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah dan Angka Kesiapan Sekolah mengalami peningkatan. Di saat bersamaan, Indeks Pengetahuan IPM juga mengalami pertumbuhan sebesar 1,38% menjadi 0,53.

Pada periode awal pandemi Covid tahun 2020, Dimensi Pendidikan IPK masih mampu tumbuh sebesar 2,30% dengan skor 74,40, skor tersebut merupakan skor tertinggi pada periode tahun 2018-2022. Peningkatan ini diikuti oleh Indeks Pengetahuan IPM yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,27%. Namun pada tahun 2021 Dimensi Pendidikan IPK mengalami penurunan yang cukup tajam dari 74,40 menjadi 65,56.

Memasuki periode Pasca Pandemi tahun 2022, Dimensi Pendidikan IPK kembali tumbuh signifikan sebesar 11,73%. Hal ini dikarenakan beberapa indikator pembentuk dimensi IPK mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi yaitu pada indikator persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian.

Indeks Pengetahuan IPM Sulawesi Tenggara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan IPM

2018	2019	2020	2021	2022
10	10	10	9	10

Fakta Pendukung

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara menjelaskan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara sedang menaikkan mutu pendidikan dan pengembangan budaya yang ada di Sulawesi Tenggara. Beberapa kebijakannya yaitu mengangkat sebanyak 3.750 Non PNS, sebagai tenaga honorer dan akan didistribusikan pada satuan pendidikan sekolah seperti SMA, SMK dan SLB.

Selain itu melalui Sekretaris Daerah mendorong satuan pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (IKMB). IKMB tersebut berfokus pada pengembangan karakter serta profil pelajar Pancasila. Kebijakan-kebijakan tersebut turut serta membantu meningkatkan Dimensi Pendidikan IPK Sulawesi Tenggara.

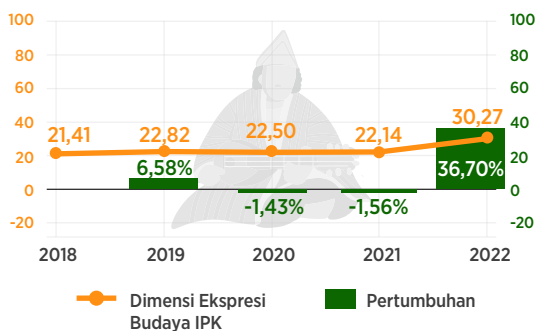
Peringkat 7

Dimensi Pendidikan IPK pada Sulawesi Tenggara pada tahun 2020 yang merupakan peringkat tertinggi selama periode 2018-2022.



DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Dimensi Ekspresi Budaya IPK Sulawesi Tenggara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekspresi Budaya IPK

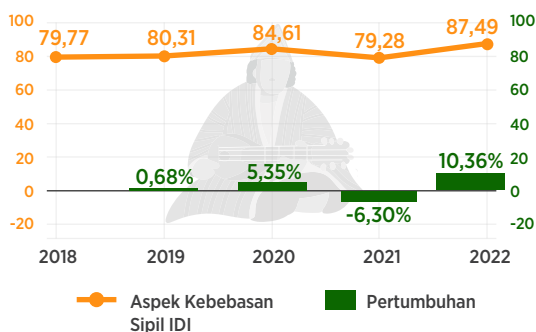
2018	2019	2020	2021	2022
34	34	34	25	17

Dimensi Ekspresi Budaya IPK Sulawesi Tenggara mengalami pertumbuhan pada 2019 yakni sebesar 6,58%. Hal ini dikarenakan indikator pembentuk Dimensi Ekspresi Budaya IPK yaitu persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir meningkat. Di saat bersamaan Aspek Kebebasan Sipil IDI juga mengalami pertumbuhan sebesar 0,68%.

Memasuki masa Pandemi Covid tahun 2020, Dimensi Ekspresi Budaya IPK mengalami penurunan dari skor 22,82 menjadi 22,50. Sedangkan Aspek Kebebasan Sipil IDI mengalami peningkatan menjadi 84,61.

Pada tahun 2021 baik Dimensi Ekspresi Budaya IPK maupun Aspek Kebebasan Sipil IDI mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,56% dengan skor 22,14 dan 6,30% dengan skor 79,28. Hal ini disebabkan indikator persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir mengalami penurunan. Setelah pandemi, Dimensi Ekspresi Budaya IPK kembali tumbuh cukup signifikan sebesar 36,70% dengan skor 30,27. Di saat yang bersamaan Aspek Kebebasan Sipil IDI juga mengalami peningkatan sebesar 10,36% dengan skor 87,49. Baik Dimensi

Aspek Kebebasan Sipil IDI Sulawesi Tenggara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Aspek Kebebasan Sipil IDI

2018	2019	2020	2021	2022
21	22	20	22	9

Ekspresi Budaya IPK maupun Aspek Kebebasan Sipil IDI, skor pada tahun 2022 merupakan skor tertinggi pada periode 2018-2022

Fakta Pendukung

Dalam upaya melestarikan budaya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara menggelar Festival Seni Budaya Lokal Tingkat Pelajar Sultra sebagai wadah pelajar mengekspresikan bakat dan kreativitas dalam pengembangan budaya setempat.

Sulawesi Tenggara juga mempunyai Festival Skala Internasional yang masuk ke dalam Kharisma Event Nusantara (KEN), yaitu *Wakatobi Wonderful Festival and Expo*, *Festival Tangkeno* dan *Festival Khagate Kalope*. Dengan banyaknya festival kebudayaan di Sulawesi Tenggara turut meningkatkan Dimensi Ekspresi Budaya IPK.

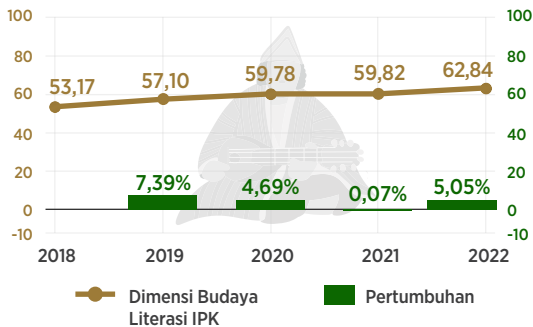
36,70%

pertumbuhan Dimensi Ekspresi Budaya IPK Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 merupakan pertumbuhan tertinggi pada periode 2018-2022.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Tenggara & Tingkat Pertumbuhan 2018 - 2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
18	18	19	7	8

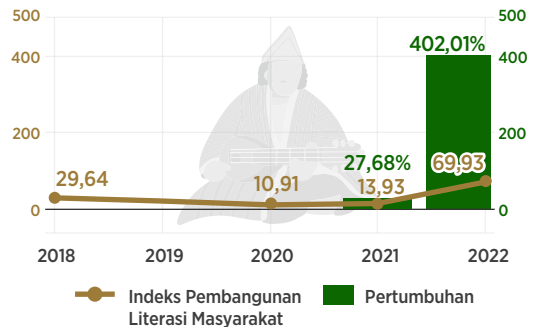
Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Tenggara tumbuh sebesar 7,39% dari 53,17 pada 2018 menjadi 57,10 pada 2019. Sementara itu, pada periode yang sama Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) sebagai indeks pembandingan tidak dilakukan perhitungan sehingga pertumbuhan skor dari tahun sebelumnya tidak dapat ditentukan.

Kemudian pada masa awal pandemi Covid tahun 2020, Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Tenggara masih mengalami pertumbuhan sebesar 4,69% menjadi 59,78. Sedangkan Skor IPLM mengalami penurunan dari 29,64 di 2018 menjadi 10,91 di 2020.

Pada tahun 2021, skor Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Tenggara masih menunjukkan pertumbuhan positif, skornya naik menjadi 59,82, begitu juga dengan skor IPLM yang mengalami pertumbuhan sebesar 27,68% dengan skor 13,93.

Di tahun 2022, baik Dimensi Budaya Literasi IPK maupun IPLM Sulawesi Tenggara sama-sama mengalami pertumbuhan. IPLM Sulawesi Tenggara meningkat dengan sangat signifikan, yang menghasilkan skor akhir 69,93. Begitu pula Dimensi Budaya Literasi IPK mengalami pertumbuhan sebesar 5,05%, dengan skor akhir 62,84.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Sulawesi Tenggara & Tingkat Pertumbuhan 2018 - 2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
3	-	26	20	14

Fakta Pendukung

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Tenggara yang bekerja sama dengan Nyalanesia membuat program Gerakan Literasi Sekolah dengan menyelenggarakan Festival Literasi Sulawesi Tenggara.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa juga menggelar kegiatan Berliterasi Bersama Mitra Kerja. Literasi bukan hanya soal baca tulis saja, tetapi juga literasi sains, teknologi informasi, dan finansial. Kemampuan dan wawasan bidang-bidang ini akan menjadi penentu bagaimana manusia Indonesia berkompetitif di masa yang akan datang. Tanpa adanya kolaborasi dan kerja bersama, program literasi tentu terasa berat dalam menjalankannya.

62,84

skor Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Tenggara tahun 2022 merupakan skor tertinggi 5 tahun periode 2018-2022, skor Dimensi Budaya Literasi Sulawesi Tenggara selalu meningkat setiap tahunnya.

PROFIL PROVINSI GORONTALO

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
24	28	21	31	31



1.193 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



13 Cagar Budaya



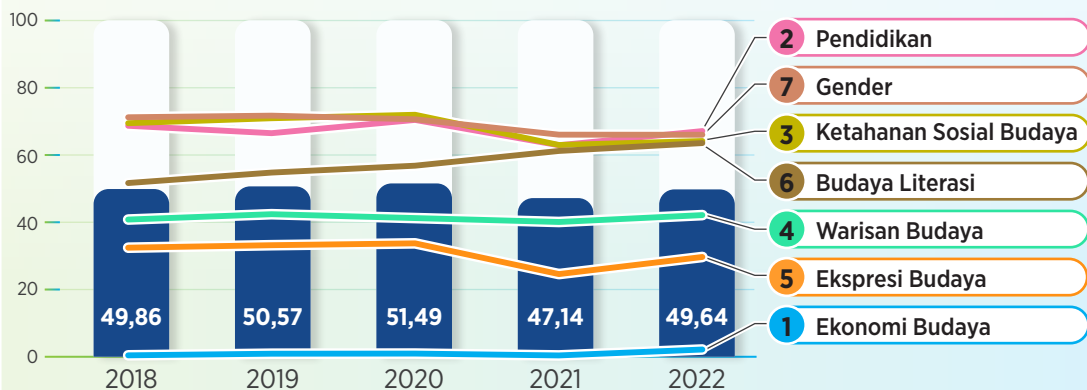
3 Jumlah Bahasa



44 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Gorontalo dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Di tahun 2019 IPK Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan dari 49,86 di 2018 menjadi 50,57 di 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan hampir seluruh dimensi, kecuali **Dimensi Pendidikan** yang sedikit mengalami penurunan. **Dimensi Gender** memiliki skor tertinggi. Sebaliknya, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, skor IPK Provinsi Gorontalo naik dari 50,57 pada tahun 2019 menjadi 51,49 pada tahun 2020, namun turun pada tahun 2021 menjadi 47,14. Selama periode Covid, mayoritas dimensi masih mampu tumbuh pada tahun 2020 kecuali **Dimensi Warisan Budaya dan Dimensi Gender**. Dimensi yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah **Dimensi Pendidikan** dari 66,49 pada 2019 menjadi 70,43 di 2020. Pada tahun berikutnya, mayoritas dimensi mengalami kontraksi dan **Dimensi Ekspresi Budaya** mengalami penurunan paling tajam hingga lebih dari 9 poin, sedangkan **Dimensi Budaya Literasi** menjadi salah satu dimensi pembentuk IPK yang tetap tumbuh.

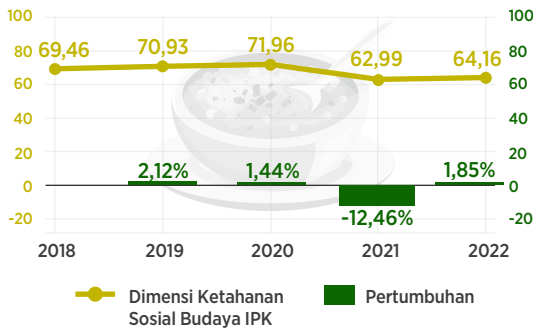
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK Provinsi Gorontalo pada 2022 mengalami peningkatan menjadi 49,64. Meskipun mengalami peningkatan, namun nilainya belum mampu melampaui skor tertinggi yaitu pada tahun 2020. Selaras dengan peningkatan skor IPK, skor seluruh dimensi juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan paling signifikan adalah **Dimensi Ekspresi Budaya** yang naik lebih dari 5 poin. Sejak tahun pertama IPK dirilis, **Dimensi Pendidikan** dan **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** cenderung memimpin skor tertinggi. Hal tersebut cukup konsisten hingga tahun kelima perhitungan IPK.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Gorontalo & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

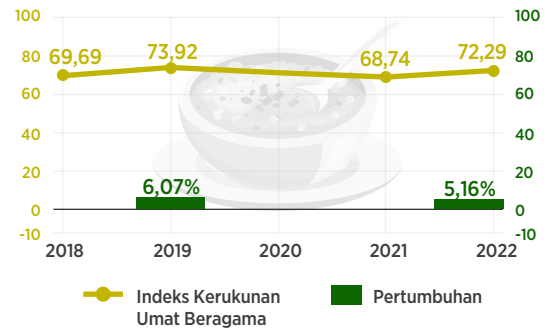
2018	2019	2020	2021	2022
30	30	27	30	30

Pada tahun 2019, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Gorontalo mengalami pertumbuhan sebesar 2,12%, selaras dengan Indeks kerukunan Umat Beragama (IKUB) yang mengalami pertumbuhan sebesar 6,07%. Peningkatan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Gorontalo dipengaruhi oleh peningkatan dalam indikator persentase rumah tangga yang setuju jika ada sekelompok orang dari agama lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Gorontalo masih mampu tumbuh positif saat memasuki periode pandemi Covid di tahun 2020 sebesar 1,44% bahkan mencapai skor tertinggi selama 2018-2022 sebesar 71,96. Namun, di tahun berikutnya mengalami penurunan cukup tajam hingga 12,46%. Capaian IKUB pada tahun 2021 juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019, dari 73,92 menjadi 68,74 di 2021.

Di 2022, baik Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK maupun IKUB Gorontalo mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 1,85% dan 5,16%.

Indeks Kerukunan Umat Beragama Gorontalo & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
21	16	-	28	23

Fakta Pendukung

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Gorontalo menunjukkan tren positif pada periode pasca pandemi, masyarakat Gorontalo khususnya di Banuroja terkenal dengan keberagaman etnis dan agama yang sangat menjunjung tinggi sikap toleransi. Nama Desa Banuroja merupakan akronim dari 5 daerah diantaranya Bali, Nusa Tenggara Barat, Toraja, Gorontalo dan Jawa. Tak hanya itu, keunikan desa ini pengunjung akan disuguhkan dengan gerbang khas Bali dan memiliki tempat ibadah Buddha, Kristen, Islam dan Hindu yang berdekatan.

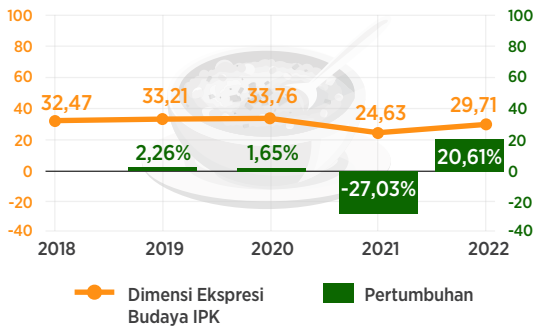
1,85%

pertumbuhan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya di Gorontalo pada 2022 menunjukkan meningkatnya sikap toleran masyarakat terhadap keberagaman etnis dan agama di Gorontalo.



DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Dimensi Ekspresi Budaya IPK Gorontalo & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekspresi Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
18	19	17	15	18

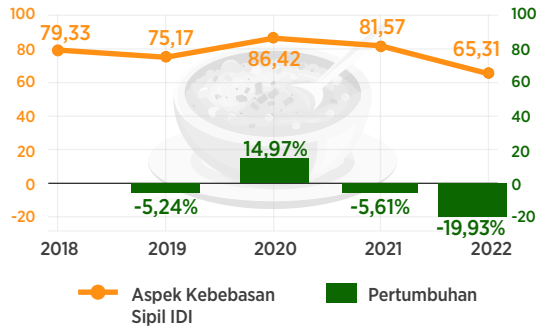
Aspek Kebebasan Sipil IDI Gorontalo mengalami penurunan 5,24% di 2019. Sebaliknya, Dimensi Ekspresi Budaya IPK Gorontalo mampu menunjukkan pertumbuhan sebesar 2,26%. Indikator yang berpengaruh pada pertumbuhan Dimensi Ekspresi Budaya IPK Gorontalo adalah persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukkan seni dalam 3 bulan terakhir.

Awal Pandemi Covid-19 Dimensi Ekspresi Budaya IPK Gorontalo masih mampu tumbuh sebesar 1,65% di 2020, selaras dengan Aspek Kebebasan Sipil IDI yang juga mengalami pertumbuhan sebesar 14,97%.

Di 2021, Dimensi Ekspresi Budaya IPK Gorontalo mengalami penurunan hingga 27,03%, hal tersebut selaras dengan Aspek Kebebasan Sipil mengalami penurunan hingga 5,61%. Utamanya akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimbas rendahnya indikator persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir.

Setelah pandemi selesai di 2022, Dimensi Ekspresi Budaya IPK Gorontalo mampu tumbuh hingga 20,61%, meskipun demikian pertumbuhan tersebut belum dapat mengantarkan skor Dimensi Ekspresi

Aspek Kebebasan Sipil IDI Gorontalo & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Aspek Kebebasan Sipil IDI

2018	2019	2020	2021	2022
22	27	15	19	33

Budaya IPK pada pencapaian skor di 2020. Di sisi lain, Aspek Kebebasan Sipil IDI mengalami penurunan sebesar 19,93%.

Fakta Pendukung

Dimensi Ekspresi Budaya IPK erat dengan segala bentuk ekspresi karya cipta, termasuk upacara dan adat istiadat masyarakat Gorontalo yang selalu dinanti oleh masyarakat lokal maupun luar daerah, diselenggarakan satu tahun sekali yaitu ritual mandi Safar. Pemerintah daerah rutin menggelar mandi Safar untuk menolak bencana (tolak bala). Pada saat pandemi, masyarakat Gorontalo melaksanakan ritual menyesuaikan kebijakan PSBB.

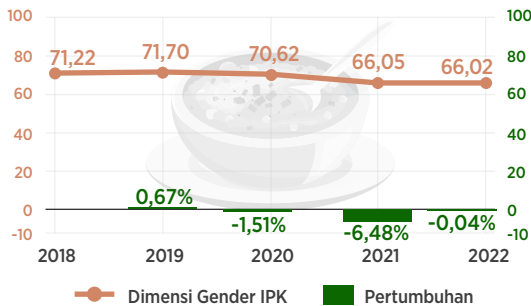
24,63

skor Dimensi Ekspresi Budaya IPK 2021, akibat kebijakan PSBB berdampak pada penurunan rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat termasuk ritual tahunan mandi safar.



GENDER

Dimensi Gender IPK Gorontalo & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

2018	2019	2020	2021	2022
2	2	1	2	2

Pertumbuhan Dimensi Gender IPK Gorontalo sebesar 0,67% di tahun 2019. Seiring dengan peningkatan tersebut, skor Dimensi Gender IPK Gorontalo tahun 2019 mampu bertahan di peringkat 2 dari 34 provinsi.

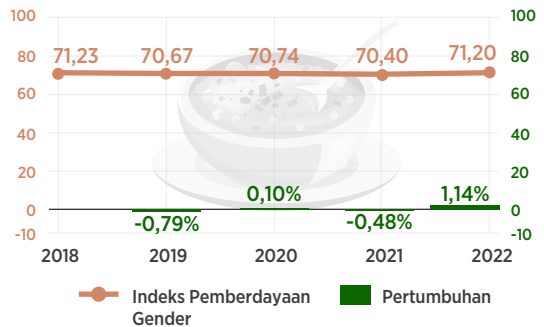
Sebaliknya, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Gorontalo justru mengalami penurunan sebesar 0,79%. Skor IDG Gorontalo tahun 2019 sebesar 70,67 mengalami penurunan daripada tahun 2018. Sekaligus menempatkan Gorontalo di peringkat 16.

Memasuki periode Pandemi 2020, Dimensi Gender IPK Gorontalo mengalami penurunan sebesar 1,51%, dan berlanjut pada penurunan tahun berikutnya sebesar 6,48%. IDG Gorontalo pada 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 0,10%, namun pada 2021 mengalami penurunan sebesar 0,48%.

Di tahun 2022, Dimensi Gender IPK Gorontalo mengalami penurunan 0,04% meski tidak terlalu signifikan dari 66,05 di tahun 2021 menjadi 66,02 di tahun 2022. Sekaligus menjadikan skor Dimensi Gender IPK Gorontalo pada periode tersebut menjadi yang terendah selama periode 2018-2022.

Meskipun skor Dimensi Gender IPK Gorontalo di tahun 2022 menurun, namun secara peringkat

Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi Gorontalo & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
15	16	16	19	18

konsisten dari tahun 2021 menduduki peringkat ke 2 dari 34 provinsi nasional. Di sisi lain, IDG Gorontalo di tahun 2022 juga mengalami pertumbuhan, dari 70,40 di 2021 menjadi 71,20 di 2022.

Fakta Pendukung

Penurunan Dimensi Gender IPK Gorontalo pada 2022 adalah terkait rendahnya rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki. Pemanfaatan kemampuan perempuan dan peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, khususnya di Gorontalo bukan hanya mendukung pemulihan dan pendapatan perkapita, melainkan juga akan memastikan bahwa investasi untuk modal manusia direalisasikan sepenuhnya.

0,04%

penurunan Dimensi Gender IPK Gorontalo pada 2022, disebabkan penurunan pada indikator rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki

PROFIL PROVINSI SULAWESI BARAT

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
33	33	33	33	32



1.459 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



2 Cagar Budaya



9 Jumlah Bahasa

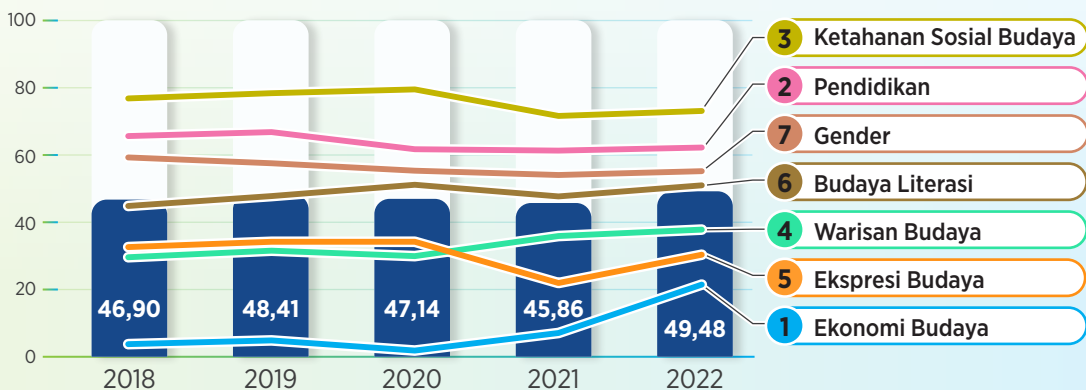


19 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)

**SULAWESI
BARAT**



IPK Sulawesi Barat dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Provinsi Sulawesi Barat mengalami peningkatan dari 46,90 di 2018 menjadi 48,41 di 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan hampir seluruh dimensi, kecuali **Dimensi Gender** yang sedikit mengalami penurunan dari 59,19 ke 57,46. **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memiliki skor tertinggi. Sebaliknya, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, Nilai IPK Provinsi Sulawesi Barat mengalami penurunan dua tahun berturut-turut hingga titik terendahnya di tahun 2021, dengan nilai IPK menjadi 45,86. Selama periode Covid, beberapa dimensi masih mampu untuk tumbuh di 2020. Bahkan, peningkatan skor **Dimensi Budaya Literasi** mampu tumbuh lebih dari 3 poin. Lain halnya **Dimensi Pendidikan** yang sejak awal pandemi mengalami penurunan dari 66,72 menjadi 61,63. Di tahun 2021, mayoritas dimensi mengalami kontraksi. **Dimensi Ekspresi Budaya** turun lebih dari 12 poin. **Dimensi Warisan Budaya** menjadi salah satu komponen IPK yang tetap tumbuh bersama dengan **Dimensi Ekonomi Budaya**.

Pasca Pandemi Covid (2022)

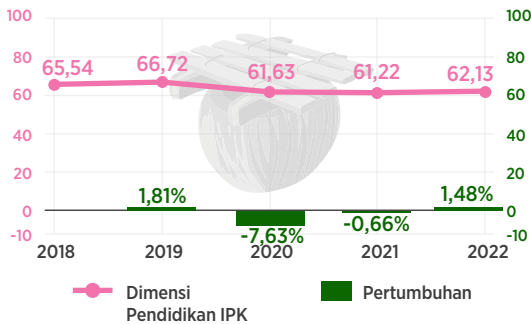
Skor IPK Sulawesi Barat pada 2022 mengalami peningkatan menjadi 49,48 dan menjadi skor tertinggi pada periode tahun 2018-2022. Seluruh dimensi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan paling signifikan adalah **Dimensi Ekonomi Budaya** yang naik lebih dari 14 poin.

Sejak tahun pertama IPK dirilis, **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memimpin skor tertinggi. Hal tersebut konsisten hingga tahun kelima perhitungan IPK.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Sulawesi Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

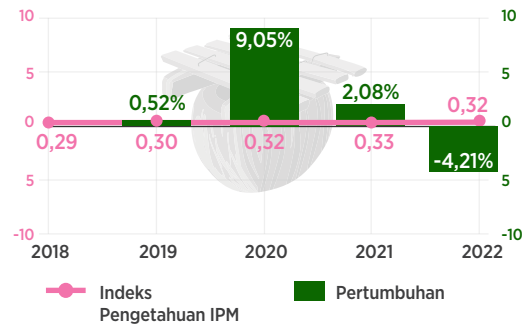
2018	2019	2020	2021	2022
31	31	32	31	32

Dimensi Pendidikan IPK Sulawesi Barat mampu tumbuh sebesar 1,81% di 2019. Selaras dengan Dimensi Pendidikan IPK, Indeks Pengetahuan IPM juga mengalami pertumbuhan pada periode yang sama. Indikator pembentuk Dimensi Pendidikan IPK yang meningkat signifikan adalah persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian.

Pada periode awal Pandemi Covid tahun 2020, terjadi penurunan pada Dimensi Pendidikan IPK sebesar 7,63%. Penurunan kembali terjadi di 2021 sebesar 0,66%. Di sisi lain, Indeks Pengetahuan IPM justru mampu tumbuh hingga 9,05% di 2020 menjadi 0,32 dan tumbuh kembali sebesar 2,08% di tahun 2021.

Memasuki periode pasca pandemi, Dimensi Pendidikan IPK Provinsi Sulawesi Barat tumbuh 1,48%. Indikator yang pertumbuhannya cukup signifikan adalah persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian. Namun, capaian tersebut tidak sejalan dengan Indeks Pengetahuan IPM yang mengalami penurunan hingga 4,21%.

Indeks Pengetahuan IPM Sulawesi Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan IPM

2018	2019	2020	2021	2022
29	29	29	28	27

Pergerakan pertumbuhan Dimensi Pendidikan IPK dan Indeks Pengetahuan IPM Provinsi Sulawesi Barat umumnya tidak searah. Pada periode 2018-2022 pergerakan yang searah hanya terjadi di tahun 2019.

Fakta Pendukung

Guru di Desa Kalukunangka, Sulawesi Barat menerapkan program pembelajaran Tradisi Mitawe', nilai dalam Tradisi Mitawe' mengajarkan nilai *Sihargai* (saling menghargai), nilai Budaya, nilai *Siri* (malu), nilai *Assamalewuang* (nilai keberagaman) nilai Berpendidikan. Tradisi Mitawe' kini telah mengalami perkembangan dalam menumbuhkan akhlak anak dalam lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal, sehingga tradisi ini harus tetap dijaga kelestariannya.

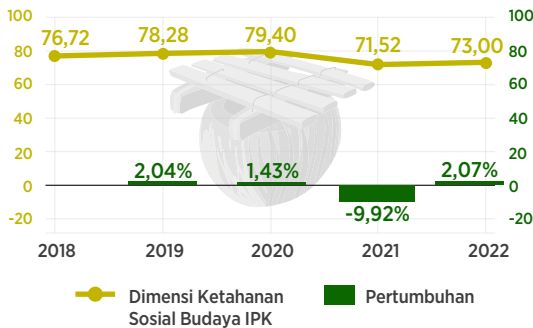
1,48%

pertumbuhan Dimensi Pendidikan IPK Sulawesi Barat di 2022 didukung oleh peningkatan guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Sulawesi Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

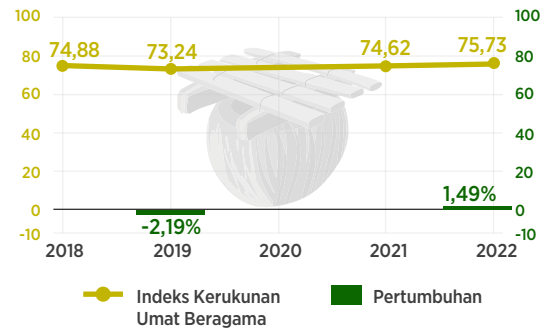
2018	2019	2020	2021	2022
12	7	6	16	19

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Provinsi Sulawesi Barat mengalami pertumbuhan sebesar 2,04% di tahun 2019, sedangkan Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) turun 2,19%. Peningkatan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Provinsi Sulawesi Barat dipengaruhi oleh peningkatan dalam indikator persentase rumah tangga yang setuju jika ada sekelompok orang dari suku lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Provinsi Sulawesi Barat masih dapat tumbuh positif saat memasuki periode awal Pandemi Covid di 2020, dengan pertumbuhan 1,43%. Di tahun 2021 baru mengalami penurunan tajam hingga 9,92%. Capaian IKUB di 2021 menunjukkan tren positif jika dibandingkan dengan 2019, dari 73,24 menjadi 74,62.

Faktor utama penyebab penurunan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Provinsi Sulawesi Barat di 2021 adalah indikator persentase rumah tangga yang setuju jika ada sekelompok orang dari agama lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Indeks Kerukunan Umat Beragama Sulawesi Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
5	19	-	16	13

Di 2022, baik Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK maupun IKUB menunjukkan tren positif. Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK mampu tumbuh 2,07%, sementara IKUB Sulawesi Barat tumbuh sebesar 1,49%.

Fakta Pendukung

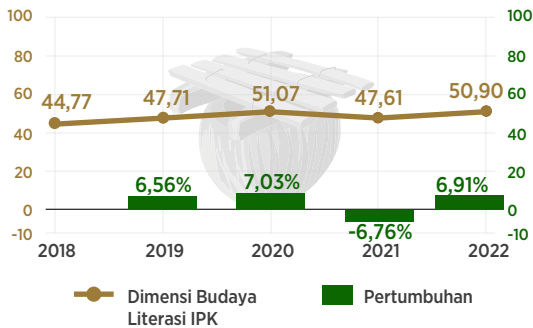
Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK erat kaitannya dengan kerukunan sosial dan sikap toleransi antarmasyarakat. Di Provinsi Sulawesi Barat, nilai kerukunan, saling menghormati dan toleran di tengah *pluralisme* mampu diimplementasikan oleh masyarakat Mandar yang pada umumnya mempunyai sifat tidak membedakan, baik dari kalangan ningrat ataupun masyarakat biasa tidak ada perbedaan untuk menghargai antara satu sama lain.

2,07%
pertumbuhan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Sulawesi Barat di 2022.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
33	33	32	31	30

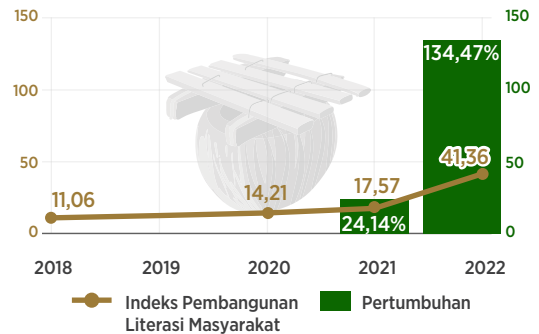
Skor Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Barat mengalami pertumbuhan 6,56% di 2019, dari 44,77 menjadi 47,71. Sementara itu, tidak ada penilaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada tahun 2019.

Peningkatan skor Dimensi Budaya Literasi IPK kembali berlanjut di awal periode Pandemi, yang menghasilkan skor sebesar 51,07. Skor pada tahun 2020 merupakan yang tertinggi untuk Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Barat selama periode 2018-2022. Di sisi lain, IPLM juga mengalami peningkatan skor, dari 11,06 di 2018 menjadi 14,21 di tahun 2020.

Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Barat mengalami penurunan skor pada puncak pandemi Covid di 2021, yaitu turun sebesar 6,76%. Di sisi lain, IPLM justru mampu tumbuh sebesar 24,14%.

Setelah berakhirnya pandemi di tahun 2022, Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Barat mampu untuk tumbuh kembali sebesar 6,91%, dari 47,61 di tahun 2021 menjadi 50,90 di tahun 2022. Peningkatan skor tersebut masih belum dapat melebihi skor tertinggi selama periode 2018-2022 yang ada pada 2020. IPLM mampu tumbuh hingga mencatatkan skor tertingginya menjadi 41,36.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Sulawesi Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
20	-	13	11	32

Fakta Pendukung

Sebanyak enam kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat saat ini masih membutuhkan dukungan dalam peningkatan literasi. Kolaborasi antara pemerintah pusat dengan komunitas melalui koordinasi pemerintah daerah, menjadi kunci penting dalam penyediaan akses literasi dalam upaya mewujudkan masyarakat yang berbudaya baca dan literasi yang kuat, program pemberdayaan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sulawesi Barat salah satunya dengan kegiatan berbasis komunitas serta mendorong peran serta seluruh perempuan di Provinsi Sulawesi Barat untuk berperan serta membudayakan gemar membaca melalui berbagai kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga.

6,91%

pertumbuhan Dimensi Budaya Literasi IPK Sulawesi Barat pada 2022. Pemprov Sulawesi Barat berupaya mengakselerasi literasi masyarakat melalui kegiatan berbasis komunitas.

PROFIL PROVINSI MALUKU

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
23	23	26	7	12



1.882 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



97 Cagar Budaya



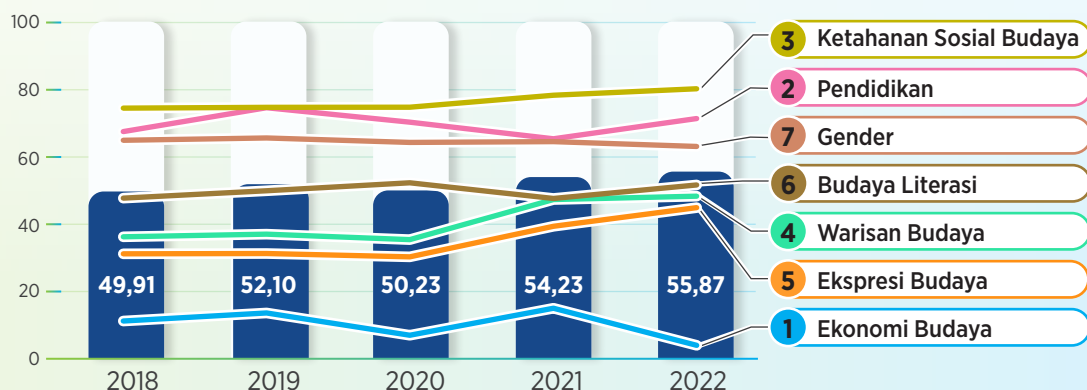
62 Jumlah Bahasa



26 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Maluku dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Provinsi Maluku mengalami peningkatan dari 49,91 pada tahun 2018 menjadi 52,10 pada tahun 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan semua dimensi. **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memiliki skor tertinggi. Sebaliknya, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode awal Pandemi Covid-19, skor IPK Provinsi Maluku mengalami penurunan menjadi 50,23 pada tahun 2020. Hampir semua dimensi mengalami penurunan, kecuali **Dimensi Budaya Literasi** yang meningkat dari skor 50,13 menjadi 52,53.

Pada tahun berikutnya, Skor IPK Maluku kembali tumbuh dengan 4 poin menjadi 54,23. Beberapa dimensi yang mengalami peningkatan yaitu **Dimensi Ekonomi Budaya**, **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya**, **Dimensi Warisan Budaya**, **Dimensi Ekspresi Budaya**, **Dimensi** dan **Dimensi Gender**.

Pasca Pandemi Covid (2022)

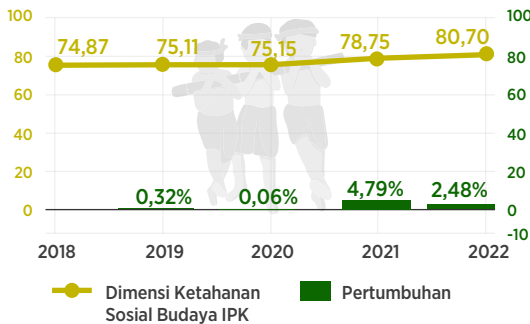
Skor IPK Provinsi Maluku pada 2022 kembali mengalami peningkatan dengan skor 55,87. Skor ini merupakan yang tertinggi selama periode 2018-2022. Hampir semua Dimensi mengalami peningkatan kecuali **Dimensi Ekonomi Budaya** dan **Dimensi Gender**. **Dimensi Ekonomi Budaya** mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Pada periode 2018-2022 hanya tahun 2020 IPK Maluku mengalami penurunan, sedangkan **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memimpin skor tertinggi. Hal tersebut konsisten hingga tahun kelima perhitungan IPK.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Maluku & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
18	19	20	1	1

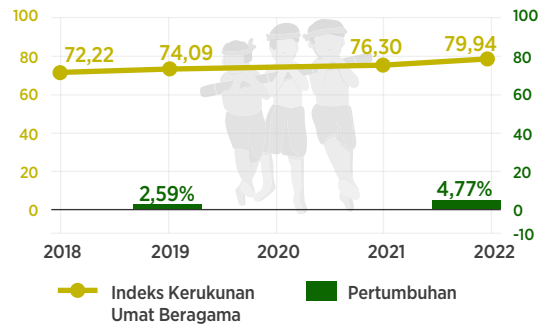
Pertumbuhan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Maluku sebesar 0,32% di periode Pra Pandemi, dari 74,87 di 2018 menjadi 75,11 di 2019. Sebagai perbandingan, Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) Maluku juga mengalami pertumbuhan sebesar 2,59%.

Memasuki periode pandemi di 2020, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Maluku masih dapat tumbuh 0,06%. Sedangkan, IKUB tahun 2020 tidak ada skor penilaian untuk seluruh provinsi di Indonesia.

Pada tahun kedua pandemi, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Maluku terus bertumbuh. IKUB Maluku yang kembali dirilis di tahun 2021 juga mengalami peningkatan, dari 74,09 di 2019, menjadi 76,30 di 2021.

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dan IKUB Provinsi Maluku, mampu tumbuh di 2022 masing-masing 2,48% dengan skor 80,70 dan 4,77% dengan skor 79,94. Skor keduanya merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022. Pertumbuhan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Maluku didukung oleh indikator Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengikuti gotong royong.

Indeks Kerukunan Umat Beragama Maluku & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
14	15	-	7	4

Fakta Pendukung

Kondisi masyarakat Maluku sangat heterogen dan merata. Namun, umat beragama hidup secara rukun. Toleransi dan kerukunan di Maluku sangat baik. Hal itu sejalan dengan pesan semua agama yang mengajarkan toleransi dan kerukunan.

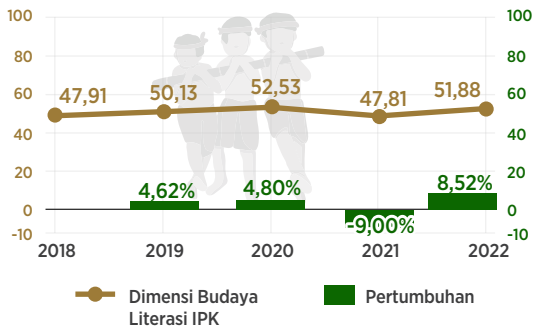
Kerukunan umat beragama di Maluku sangat kondusif. Sebab, tidak ada perbedaan, bahkan saling berkolaborasi dengan suksesnya penyelenggaraan sejumlah even keagamaan tingkat nasional. Beberapa kegiatan Mulai dari kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Nasional, Pesta Paduan Suara Gerejawi (Pesparawi), Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani), dan Festival Seni Budaya Islam yang digelar Lembaga Senin Qasidah Islam (Lasqi) turut serta meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya di Maluku.

Peringkat 1,
Peringkat terbaik Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Maluku pada periode 2021 dan 2022.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Maluku & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
26	28	29	30	29

Dimensi Budaya Literasi IPK Maluku mengalami pertumbuhan sebesar 4,62% di tahun 2019. Sedangkan, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) tidak dirilis pada tahun 2019, sehingga pertumbuhan skor dari tahun sebelumnya tidak dapat ditentukan. Di awal periode Pandemi, Dimensi Budaya Literasi IPK Maluku masih tetap tumbuh positif, sebesar 4,80%. IPLM juga mampu meningkat di tahun 2020.

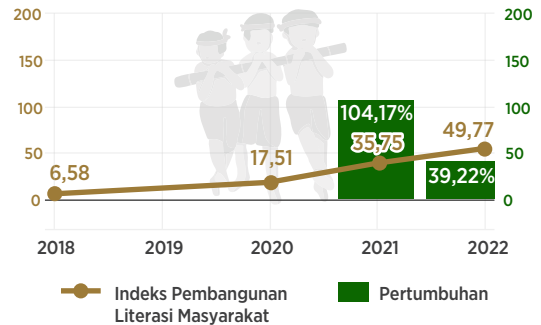
Pada tahun berikutnya, Dimensi Budaya Literasi IPK Maluku mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 9,00% dengan skor 47,81. Penurunan skor Dimensi Budaya Literasi IPK Maluku, utamanya disebabkan oleh indikator terkait kunjungan masyarakat ke perpustakaan/ memanfaatkan taman bacaan. Sebaliknya, IPLM Maluku yang mampu tumbuh dari skor 17,51 menjadi 35,75.

Di tahun 2022, baik Dimensi Budaya Literasi IPK maupun IPLM Maluku mengalami pertumbuhan positif, masing-masing sebesar 8,52% dengan skor 51,88 dan 39,22% dengan skor 49,77.

Fakta Pendukung

Budaya Literasi Maluku masih tertinggal dari provinsi lainnya. Gerakan literasi belum tersentuh

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Maluku & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
25	-	7	2	30

secara merata, bahkan ada yang belum tersalurkan sama sekali. Kurangnya sosialisasi budaya literasi serta belum menggandeng pegiat literasi secara keseluruhan untuk bekerjasama, hanya beberapa saja yang melakukan kegiatan literasi, itu pun secara mandiri dan sukarela.

Bunda Literasi Provinsi Maluku mengungkapkan upaya pembinaan kualitas terhadap sumber daya manusia telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun pihak pemangku kepentingan, salah satunya penyelenggaraan pendidikan dengan membuat Komunitas Rumah Literasi, yang bertujuan sebagai wadah kegiatan para pegiat literasi sekaligus dalam rangka menggelorakan semangat gemar membaca, maupun budaya literasi, bagi generasi muda.

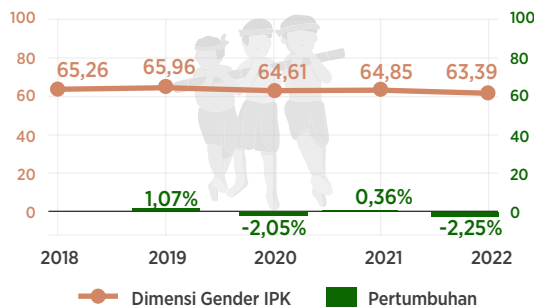
52,53

skor Dimensi Budaya Literasi IPK Maluku pada 2020 yang merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022.



GENDER

Dimensi Gender IPK Maluku & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

2018	2019	2020	2021	2022
3	3	3	4	8

Pertumbuhan Dimensi Gender IPK Maluku adalah sebesar 1,07% dengan skor 65,96 di tahun 2019. Hal ini dikarenakan indikator Rasio penduduk usia 25 tahun ke atas perempuan terhadap laki-laki yang memiliki ijazah minimal SMA/Sederajat meningkat. Di saat bersamaan skor Indeks Pemberdayaan Gender mengalami penurunan 2,57% dengan skor 75,77.

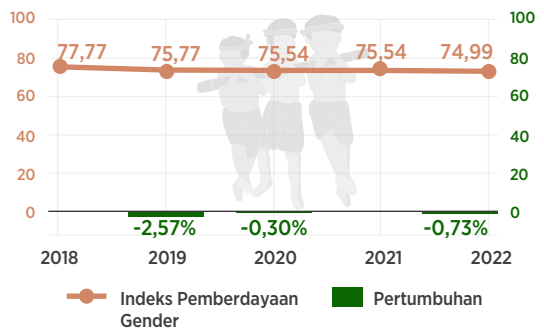
Memasuki periode Pandemi di 2020, baik Dimensi Gender IPK Maluku maupun IDG Maluku mengalami penurunan, masing-masing 2,05% dengan skor 64,61 dan 0,30% dengan skor 75,54. Pada tahun berikutnya, Dimensi Gender IPK kembali tumbuh 0,36% dengan skor 64,85, sedangkan skor IDG tidak ada perubahan.

Di tahun 2022, Dimensi Gender IPK Maluku kembali turun 2,25% dengan skor dari 63,39 sekaligus peringkat Dimensi Gender IPK sebelumnya selalu masuk posisi 5 besar, harus turun ke posisi 8. Disisi lain IDG Maluku di tahun 2022 juga mengalami penurunan dari 75,54 menjadi 74,99.

Fakta Pendukung

Skor Dimensi Gender IPK Maluku mengalami naik-turun selama periode 2018-2022. Walaupun

Indeks Pemberdayaan Gender Maluku & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
2	5	6	6	9

demikian Dimensi Gender IPK Maluku selalu masuk peringkat Delapan besar. Beberapa kebijakan dari Lembaga dan Komunitas ikut serta dalam mendorong kesetaraan gender.

Komunitas Waste For Change (Waste4Change) Maluku mengadakan Seminar “Kota Ambon: Setara dan Berdaya dalam Gender, Siapkah?” yang bertujuan untuk mendorong kesetaraan gender guna mencegah tindak kekerasan terhadap perempuan di Kota Ambon. Selain itu berupaya memberikan pemahaman bagi peserta tentang peran dan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan di lingkungan kerja. Dengan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan dukungan gender, Dimensi Gender IPK selalu berada di peringkat lima besar.

Peringkat 5

Dimensi Gender IPK Maluku selalu masuk 5 besar selama periode 2018-2021, peringkat terbaik yaitu peringkat 3 dari periode 2018-2020

PROFIL PROVINSI MALUKU UTARA

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
32	26	23	22	25



1.319 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



24 Cagar Budaya



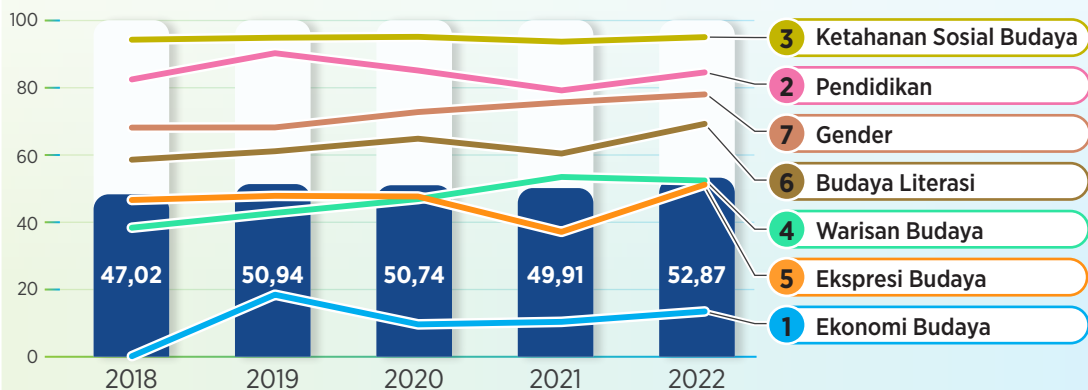
19 Jumlah Bahasa



35 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Maluku Utara dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Provinsi Maluku Utara mengalami peningkatan dari 47,02 pada tahun 2018 menjadi 50,94 pada tahun 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan semua dimensi pembentuk IPK. **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memiliki skor tertinggi. Sebaliknya, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, skor IPK Provinsi Maluku Utara mengalami sedikit penurunan menjadi 50,74 pada tahun 2020. Selama periode Covid, dimensi yang masih mampu tumbuh pada tahun 2020 yaitu dimensi **Dimensi Budaya Literasi**, **Dimensi Warisan Budaya**, **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** dan **Dimensi Gender**.

Pada tahun berikutnya, Skor IPK Maluku Utara masih mengalami penurunan. mayoritas dimensi mengalami kontraksi, Dimensi **Ekspresi Budaya** mengalami penurunan paling tajam hingga lebih dari 8 poin, sedangkan **Dimensi Ekonomi Budaya**, **Dimensi Warisan Budaya** dan **Dimensi Gender** merupakan dimensi yang skornya tetap naik pada tahun 2021

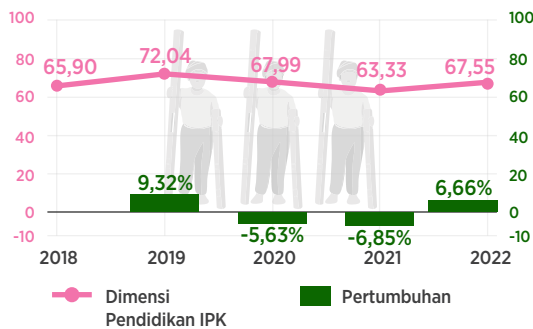
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK Provinsi Maluku Utara pada 2022 mengalami peningkatan dengan skor 52,87 yang merupakan skor tertinggi pada periode 2018-2022. Selaras dengan peningkatan skor IPK, skor seluruh dimensi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan paling signifikan adalah **Dimensi Ekspresi Budaya** yang naik lebih dari 10 poin. Sejak tahun pertama IPK dirilis, **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memimpin skor tertinggi. Hal tersebut konsisten hingga tahun kelima perhitungan IPK.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Maluku Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

2018	2019	2020	2021	2022
29	23	26	29	28

Dimensi Pendidikan IPK Maluku Utara mampu tumbuh sebesar 9,32% dengan skor 72,04 pada tahun 2019, sama halnya dengan Indeks Pengetahuan IPM yang mengalami pertumbuhan sebesar 2,50% dengan skor 0,55.

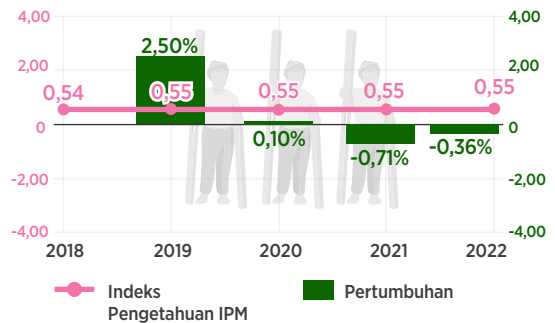
Pada Periode Pandemi Covid, penurunan Dimensi Pendidikan IPK Maluku Utara yang paling signifikan terjadi pada tahun 2020, hingga 5,63% dengan skor 67,99. Penurunan kembali terjadi di 2021 hingga 6,85% dengan skor 63,33. Di sisi lain, Indeks Pengetahuan IPM turun 0,01% pada 2020 dan turun kembali sebesar 0,71% di tahun berikutnya.

Memasuki Periode Pasca Pandemi tahun 2022, Dimensi Pendidikan IPK Maluku Utara tumbuh 6,66% dengan skor 67,55. Hal ini dikarenakan semua indikator pembentuk dimensi IPK mengalami peningkatan. Sedangkan skor Indeks Pengetahuan IPM mengalami penurunan 0,36%.

Fakta Pendukung

Menurut BPS, Wajib Belajar 9 Tahun di Maluku Utara Tercapai, Walaupun skor turun pada tahun 2021 anak-anak berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 13,73 tahun. Angka ini meningkat 0,05 tahun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 13,68 tahun.

Indeks Pengetahuan IPM Maluku Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan IPM

2018	2019	2020	2021	2022
9	8	9	10	9

Artinya, secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2021 memiliki peluang untuk bersekolah selama 13 sampai 14 tahun. Angka ini menunjukkan sudah tercapainya program Wajib Belajar (WAJAR) 9 tahun di Provinsi Maluku Utara.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) juga melakukan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Prioritas Peningkatan Tata Kelola Pendidikan di Provinsi Maluku Utara yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai dukungan pemerintah terhadap pelaksanaan Kegiatan Prioritas Tata Kelola Pendidikan. Sehingga kebijakan dari beberapa instansi dapat meningkatkan pendidikan di Maluku Utara.

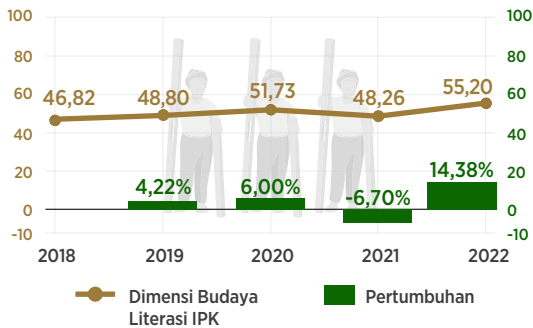
72,04

skor Dimensi Pendidikan IPK Maluku Utara tahun 2019 yang merupakan skor tertinggi pada periode 2018 - 2022.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Maluku Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
28	31	31	28	24

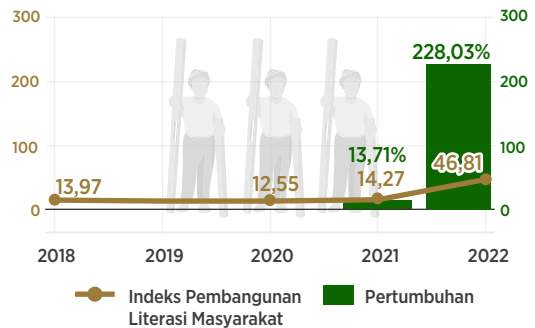
Skor Dimensi Budaya Literasi IPK Maluku Utara mengalami pertumbuhan 4,22% di 2019, dari 46,82 menjadi 48,80. Sementara itu, tidak ada penilaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada tahun 2019.

Peningkatan skor Dimensi Budaya Literasi IPK Maluku Utara kembali dicatatkan di awal periode Pandemi dengan pertumbuhan 6,00% dengan skor 51,73. Di sisi lain, IPLM mengalami penurunan skor, dari 13,97 di 2018 menjadi 12,55 di tahun 2020.

Pada tahun berikutnya, Dimensi Budaya Literasi IPK Maluku Utara mengalami penurunan sebesar 6,70% dengan skor 48,26. Meskipun mengalami penurunan, secara peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK Maluku Utara mengalami kenaikan. Hal tersebut menandakan seluruh provinsi di Indonesia mengalami penurunan yang sangat tajam. Di sisi lain, IPLM juga mampu tumbuh sebesar 13,71% dengan skor 14,27.

Setelah berakhirnya pandemi di tahun 2022, Dimensi Budaya Literasi IPK Maluku Utara mampu untuk tumbuh sebesar 14,38% dengan skor 55,20 yang merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022. Di sisi lain, IPLM mampu tumbuh hingga mencatatkan skor tertinggi sebesar 46,81.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Maluku Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
11	-	18	17	31

Fakta Pendukung

Skor Dimensi Budaya Literasi IPK Maluku Utara berhasil bangkit setelah pandemi selesai. Beberapa kebijakan yang telah dilakukan Pemerintah Provinsi Maluku Utara juga berpengaruh dalam peningkatan dimensi ini, salah satunya penyelenggaraan Festival Literasi Maluku Utara 2022.

Pemerintah Provinsi Maluku melalui Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Maluku Utara resmi menggelar kegiatan Festival Literasi Maluku Utara 2022 yang diadakan di Kota Sofifi. Festival ini bertujuan untuk meningkatkan pembangunan literasi masyarakat serta untuk mendorong daya baca masyarakat agar mencapai kesejahteraan.

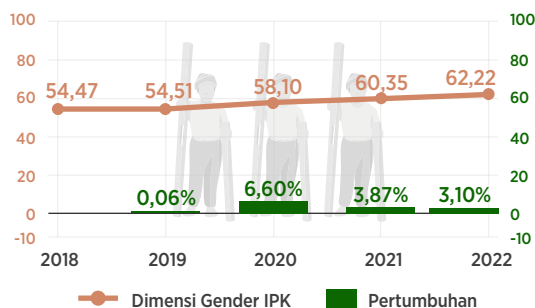
14,38%

pertumbuhan Dimensi Budaya Literasi IPK Maluku Utara dengan skor 55,20 di 2022 merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022



GENDER

Dimensi Gender IPK Maluku Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Gender IPK

2018	2019	2020	2021	2022
22	21	16	9	9

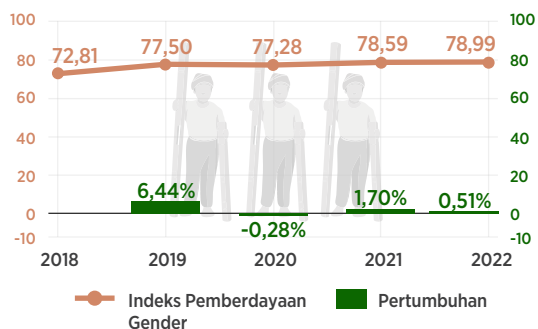
Pertumbuhan Dimensi Gender IPK Maluku Utara adalah sebesar 0,06% dengan skor 54,51 di tahun 2019. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Maluku Utara juga mengalami peningkatan sebesar 6,44% dengan skor 77,50.

Memasuki fase Pandemi, skor Dimensi Gender IPK Maluku Utara masih mengalami pertumbuhan sebesar 6,60% dengan skor 58,10. Hal ini disebabkan Indikator Rasio anggota parlemen perempuan terhadap anggota parlemen laki-laki meningkat. sedangkan IDG Maluku Utara mengalami sedikit penurunan sebesar 0,28% dengan skor 77,28.

Di tahun 2021, baik Dimensi Gender IPK maupun IDG Maluku Utara mengalami pertumbuhan, masing-masing 3,87% dengan skor 60,35 dan 1,70% dengan skor 78,59.

Di tahun 2022, Dimensi Gender IPK Maluku Utara masih melanjutkan tren positif dengan skor 62,22 yang merupakan skor tertinggi pada periode 2018-2022. Di sisi lain, IDG Maluku Utara juga mengalami pertumbuhan dengan skor 78,99.

Indeks Pemberdayaan Gender Maluku Utara & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pemberdayaan Gender

2018	2019	2020	2021	2022
9	3	3	3	2

Fakta Pendukung

Setelah Pandemi Berakhir, Dimensi Gender IPK Maluku Utara mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini dipengaruhi indikator pembentuk dimensi gender mengalami peningkatan. Selain itu beberapa faktor yang mempengaruhi kesetaraan gender membaik ialah, keterwakilan perempuan di legislatif meningkat lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Kementerian Agama Maluku Utara mengadakan dialog dengan Gerakan Angkatan Muda Kristen Indonesia (GAMKI) dengan tema Interaktif Gender serta Kekerasan pada Perempuan dan Anak di Indonesia khususnya Maluku Utara. Dengan adanya dialog tentang gender ini diharapkan dapat membina perempuan untuk dapat mengurangi ketimpangan gender di Maluku Utara

Peringkat 9
peringkat terbaik Dimensi
Gender IPK Maluku Utara pada
tahun 2021 dan 2022

PROFIL PROVINSI PAPUA BARAT

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
31	30	31	32	33



1.183 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



0 Cagar Budaya



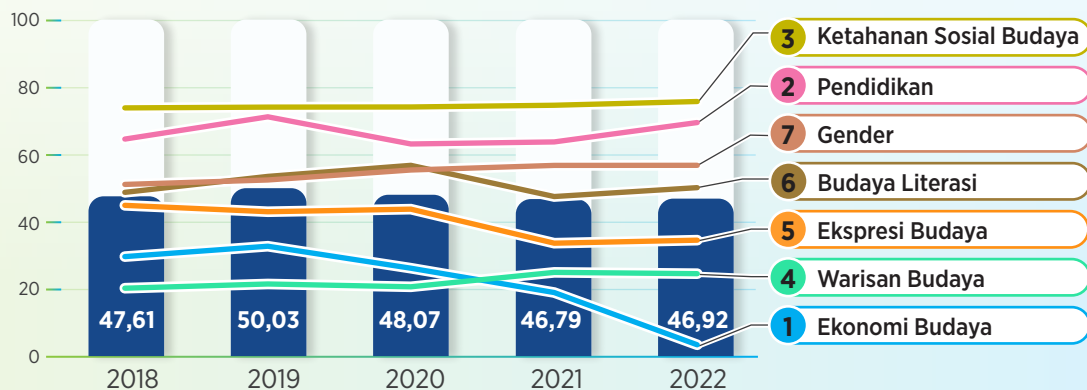
103 Jumlah Bahasa



15 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Papua Barat dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Provinsi Papua Barat mengalami peningkatan dari 47,61 pada tahun 2018 menjadi 50,03 pada tahun 2019, yang juga menjadi skor tertinggi IPK selama 2018-2022. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan hampir seluruh dimensi, kecuali **Dimensi Ekspresi Budaya** yang sedikit mengalami penurunan dari 45,04 menjadi 43,10. **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memiliki skor tertinggi. Sebaliknya, **Dimensi Warisan Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode Pandemi Covid-19, skor IPK Provinsi Papua Barat mengalami penurunan dua tahun berturut-turut, menjadi 48,07 pada tahun 2020, kemudian turun lagi hingga titik terendahnya pada tahun 2021 dengan skor 46,79. Selama periode Covid, beberapa dimensi masih mampu tumbuh di tahun 2020. Lain halnya **Dimensi Ekonomi Budaya** yang mengalami penurunan cukup tajam dari 32,86 pada tahun 2019 menjadi 26,26 di 2020 yang berlanjut pada tahun berikutnya menjadi 18,95. Sedangkan **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya**, **Dimensi Warisan Budaya** dan **Dimensi Gender** merupakan dimensi yang mengalami pertumbuhan pada tahun 2021.

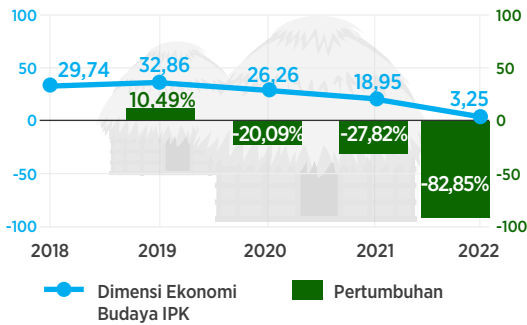
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK Provinsi Papua Barat pada 2022 mengalami sedikit peningkatan dari skor 46,79 menjadi 46,92. Beberapa dimensi masih dapat tumbuh sedangkan **Dimensi Ekonomi Budaya** masih mengalami penurunan yang cukup signifikan, dengan skor 3,25. Skor ini merupakan skor paling rendah selama periode 2018-2022. Sejak tahun pertama IPK dirilis, **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memimpin skor tertinggi. Hal tersebut konsisten hingga tahun kelima perhitungan IPK.



DIMENSI EKONOMI BUDAYA

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Papua Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekonomi Budaya IPK

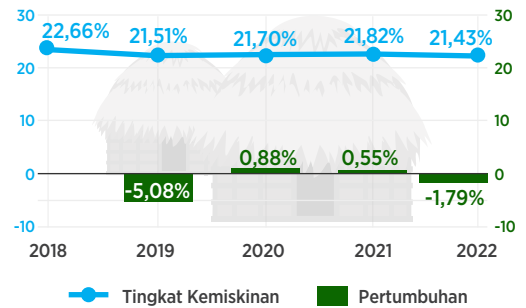
2018	2019	2020	2021	2022
12	12	10	16	32

Skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Papua Barat mengalami pertumbuhan 10,49% di 2019, dari 29,74 menjadi 32,86. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Papua Barat mengalami penurunan, dari 22,26% menjadi 21,51%.

Di awal periode Pandemi, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Papua Barat mulai mengalami penurunan hingga 20,09% dengan skor 26,26. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Papua Barat juga meningkat, sehingga di tahun 2020 persentase penduduk miskin di Papua Barat sebesar 21,70%.

Penurunan skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Papua Barat masih berlanjut di 2021, skor di tahun tersebut menjadi 18,95. Sementara itu, Tingkat Kemiskinan Papua Barat naik menjadi 21,82%. Penurunan skor Dimensi Ekonomi IPK ini masih berlanjut di tahun berikutnya, setelah pandemi Dimensi Ekonomi Budaya IPK mengalami penurunan yang sangat tajam hingga 82,85% dengan skor menjadi 3,25. Hal ini disebabkan indikator pembentuk Dimensi Ekonomi Budaya IPK yaitu persentase penduduk 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni mengalami penurunan cukup tajam. Di sisi lain, Tingkat Kemiskinan pada tahun 2022 di Papua Barat mengalami penurunan menjadi 21,43%.

Tingkat Kemiskinan Papua Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Tingkat Kemiskinan

2018	2019	2020	2021	2022
33	33	33	33	33

Fakta Pendukung

Pandemi Covid-19 memang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, terutama dalam hal ekonomi. Setelah berakhirnya pandemi, upaya untuk mendorong roda perekonomian mesti beradaptasi agar dapat dilanjutkan, termasuk di ranah seni budaya.

Sektor lain yang juga mempengaruhi penurunan ekonomi budaya adalah dari sektor pariwisata, salah satu tempat wisata favorit di Papua Barat yaitu Pulau Raja Ampat, menurunnya jumlah wisatawan di Raja Ampat berdampak juga pada penurunan pertunjukan kesenian budaya yang menyebabkan perekonomian dari seni budaya ikut menurun.

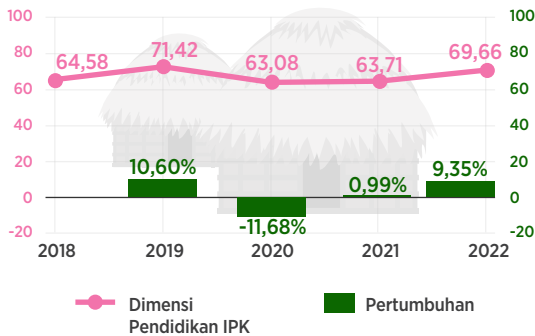
32,86

skor tertinggi Dimensi Ekonomi Budaya IPK Papua Barat pada tahun 2019, sedangkan peringkat 10 menjadi peringkat tertinggi Dimensi Ekonomi Budaya IPK pada tahun 2020.



DIMENSI PENDIDIKAN

Dimensi Pendidikan IPK Papua Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Pendidikan IPK

2018	2019	2020	2021	2022
32	26	31	28	26

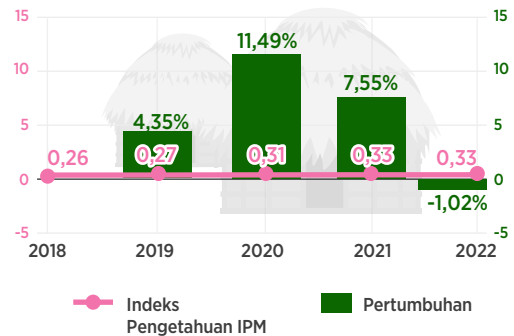
Skor Dimensi Pendidikan IPK Papua Barat mengalami pertumbuhan 10,60% di 2019, dari 64,58 menjadi 71,42 yang merupakan skor tertinggi pada periode 2018-2022. Indeks Pengetahuan IPM juga mengalami pertumbuhan sebesar 4,35% dengan skor 0,27.

Di awal periode Pandemi tahun 2020, Dimensi Pendidikan IPK Papua Barat mengalami penurunan cukup tajam sebesar 11,68% dengan skor 63,08. Hal ini berbanding terbalik dengan Indeks Pengetahuan IPM yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi sebesar 11,49% dengan skor 0,31.

Dimensi Pendidikan IPK Papua Barat mengalami sedikit pertumbuhan skor di 2021, yaitu sebesar 0,99% dengan skor 63,71. Indeks Pengetahuan IPM juga melanjutkan tren positif dengan peningkatan skor menjadi 0,33.

Pada tahun 2022, Dimensi Pendidikan IPK Papua Barat kembali mengalami pertumbuhan sebesar 9,35% dengan skor 69,66. Hal ini dikarenakan, hampir semua indikator pembentuk mengalami peningkatan. Sebaliknya Indeks Pengetahuan IPM tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.

Indeks Pengetahuan IPM Papua Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pengetahuan IPM

2018	2019	2020	2021	2022
31	31	30	30	26

Fakta Pendukung

Pendidikan di wilayah Provinsi Papua Barat masih menjadi perhatian serius Pemerintah Daerah, terutama terkait banyaknya anak usia sekolah namun tidak bersekolah dan juga tenaga guru. Masalah pendidikan di Provinsi Papua Barat bukan soal infrastruktur bangunan sekolah tetapi hak konstitusi anak mendapatkan pendidikan yang sempurna sebagaimana ketentuan UUD 45.

Kemendikbudristek melakukan intervensi program untuk studi S1 pendidikan guru sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini. Kementerian juga menunjuk beberapa perguruan tinggi di Provinsi Papua Barat untuk membuka program S1 pendidikan guru sekolah dasar. Selain itu Pemerintah Pusat juga menyediakan sekolah satu atap berpola asrama yang disesuaikan dengan kondisi geografis masing-masing daerah. Dengan cara seperti inilah diharapkan dapat menjawab permasalahan pendidikan yang ada di Papua Barat.

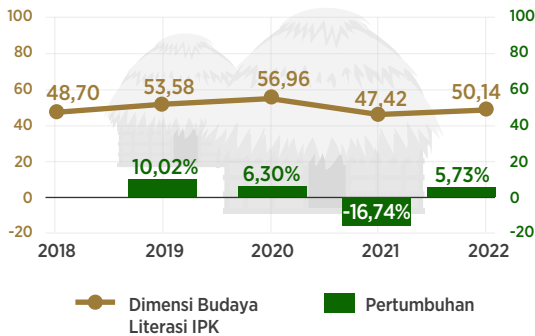
71,42

skor Dimensi Pendidikan IPK Papua Barat pada tahun 2019, merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2020.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Papua Barat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
25	23	22	32	31

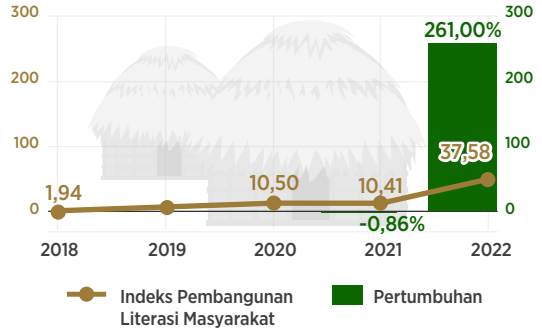
Dimensi Budaya Literasi IPK Papua Barat mengalami pertumbuhan sebesar 10,02% dengan skor 53,58 di tahun 2019. Sedangkan, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) tidak dirilis pada tahun 2019, sehingga pertumbuhan skor dari tahun sebelumnya tidak dapat ditentukan.

Di awal periode Pandemi tahun 2020, Dimensi Budaya Literasi IPK Papua Barat masih tetap tumbuh sebesar 6,30% dengan skor 56,96 yang merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022. IPLM juga mampu meningkat di tahun 2020.

Berselang satu tahun di 2021, tren positif pertumbuhan Dimensi Budaya Literasi IPK Papua Barat terhenti. Bahkan menghasilkan penurunan yang tajam sebesar 16,74% dengan skor 47,42. Hal ini dikarenakan indikator Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang membaca selain kitab suci baik cetak maupun elektronik. Di sisi lain, IPLM Papua Barat juga mengalami penurunan dari skor 10,50 menjadi 10,41.

Di tahun 2022, Dimensi Budaya Literasi IPK Papua Barat mengalami pertumbuhan sebesar 5,73%, dengan skor 50,14. IPLM Papua Barat meningkat dengan sangat signifikan, yang menghasilkan skor akhir 37,58.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
33	-	27	29	33

Fakta Pendukung

Budaya Literasi di Papua Barat masih di bawah capaian nasional. Hal ini karena minimnya tenaga guru dan fasilitas pendidikan yang kurang memadai, serta kurangnya buku pelajaran yang menjadi pegangan siswa.

Dalam meningkatkan Budaya Literasi di Papua Barat, Pemerintah membangun satu unit pelaksana teknis (UPT) Badan Bahasa di Papua Barat. Pembangunan UPT Badan Bahasa juga sebagai wujud implementasi satu di antara program Merdeka Belajar yakni Revitalisasi Bahasa Daerah. Ada tiga program unggulan Badan Bahasa yaitu meliputi Pelindungan Bahasa dan Sastra, Literasi Kebahasaan dan Kesastraan dan Internasionalisasi Bahasa Indonesia. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan Budaya Literasi di Papua Barat.

56,96

skor Dimensi Budaya Literasi IPK
Papua Barat pada tahun 2020
merupakan skor tertinggi pada
periode 2018-2022.

PROFIL PROVINSI PAPUA

Peringkat IPK

2018	2019	2020	2021	2022
34	34	34	34	34



4.419 (Ribu Jiwa)
Jumlah penduduk



7 Cagar Budaya



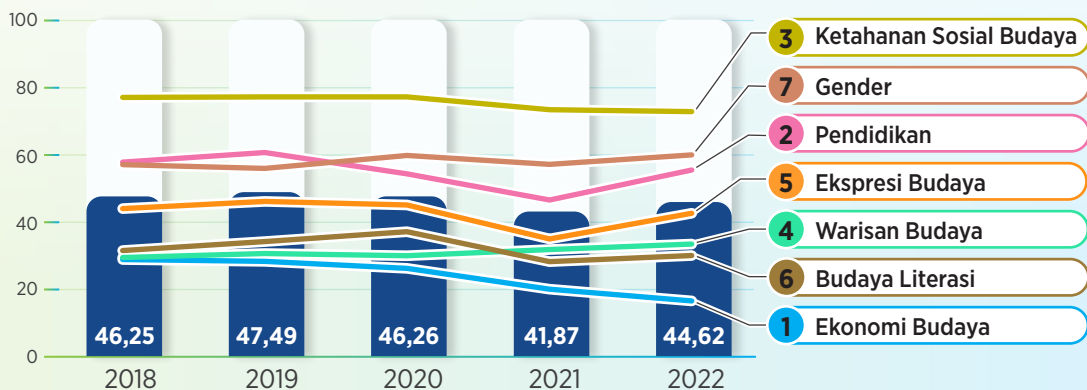
325 Jumlah Bahasa



35 Warisan Budaya
Takbenda (WBTb)



IPK Papua dan Dimensi Pembentuk 2018-2022



Pra Pandemi Covid (2018-2019)

Skor IPK Provinsi Papua mengalami peningkatan dari 46,25 pada tahun 2018 menjadi 47,49 pada tahun 2019, yang juga menjadi skor tertinggi IPK Papua selama 2018-2022. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan hampir seluruh dimensi, kecuali **Dimensi Ekonomi Budaya** dan **Dimensi Gender** yang sedikit mengalami penurunan. **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memiliki skor tertinggi. Sebaliknya, **Dimensi Ekonomi Budaya** menjadi yang terendah.

Pandemi Covid (2020-2021)

Pada periode awal Pandemi Covid-19 tahun 2020, skor IPK Provinsi Papua mulai mengalami penurunan menjadi 46,26, kemudian turun lagi hingga menyentuh titik terendahnya pada tahun 2021 dengan skor 41,87.

Selama periode Covid-19, beberapa dimensi mengalami penurunan, hanya **Dimensi Budaya Literasi** dan **Budaya Gender** yang masih mampu tumbuh pada tahun 2020. Pada tahun 2021, mayoritas dimensi mengalami penurunan, **Dimensi Ekonomi Budaya** mengalami penurunan paling tajam dari 25,41 menjadi 19,38, di sisi lain **Dimensi Warisan Budaya** mengalami peningkatan dari 29,07 menjadi 30,86.

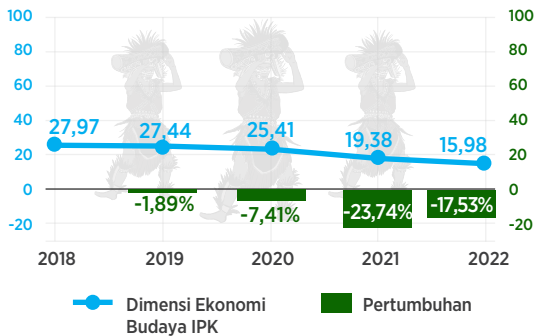
Pasca Pandemi Covid (2022)

Skor IPK Provinsi Papua pada 2022 kembali mengalami peningkatan dengan skor 44,62. Meskipun mengalami peningkatan, namun nilainya belum melampaui skor tertinggi di tahun 2019. Selaras dengan peningkatan skor IPK, hampir semua dimensi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hanya **Dimensi Ekonomi Budaya** yang masih mengalami penurunan. Sejak tahun pertama IPK dirilis, **Dimensi Ketahanan Sosial Budaya** memimpin skor tertinggi. Hal tersebut konsisten hingga tahun kelima perhitungan IPK.



DIMENSI EKONOMI BUDAYA

Dimensi Ekonomi Budaya IPK Papua & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ekonomi Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
13	18	13	13	20

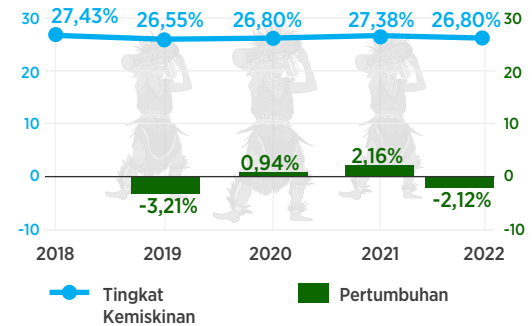
Skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK Papua mulai mengalami penurunan di 2019 sebesar 1,89%, dari 27,97 menjadi 27,44. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Papua mengalami penurunan, dari 27,43% menjadi 26,55%.

Di awal periode Pandemi tahun 2020, Dimensi Ekonomi Budaya IPK Papua melanjutkan tren negatifnya dengan penurunan hingga 7,41% dengan skor 25,41. Di saat yang bersamaan, Tingkat Kemiskinan Papua juga tumbuh sebesar 0,94% dengan skor 26,80%.

Puncak pandemi di tahun 2021, Dimensi Ekonomi Budaya IPK mengalami penurunan paling tajam sebesar 23,74% dengan skor 19,38. Di saat bersamaan Tingkat Kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 2,16% dengan skor 27,38%.

Pada tahun 2022, penurunan Dimensi Ekonomi Budaya IPK masih terus berlanjut, dengan skor 15,98 yang merupakan skor terendah selama periode 2018-2022. Hal ini disebabkan indikator persentase penduduk 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni yang menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan mengalami penurunan. Sedangkan Tingkat Kemiskinan mengalami penurunan

Tingkat Kemiskinan Papua & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Tingkat Kemiskinan

2018	2019	2020	2021	2022
34	34	34	34	34

sebesar 2,12% dengan skor 26,80%. Selama 4 tahun berturut-turut Dimensi Ekonomi Budaya IPK Provinsi Papua selalu mengalami penurunan.

Fakta Pendukung

Koordinator Program Studi Seni Tari, Institut Seni Budaya Indonesia Papua, menyatakan perubahan seni tari tradisional Papua menjadi seni tari kontemporer belum tergarap dengan baik.

Seni tari semakin hilang dari keseharian hidup orang Papua. Padahal, dahulu seni tari merupakan aktivitas keseharian masyarakat Papua, terutama dalam perayaan adat dan upacara lainnya. Kurangnya ajang untuk menampilkan kreasi dalam seni tari membuat anak muda Papua untuk terlibat dalam tari berkurang.

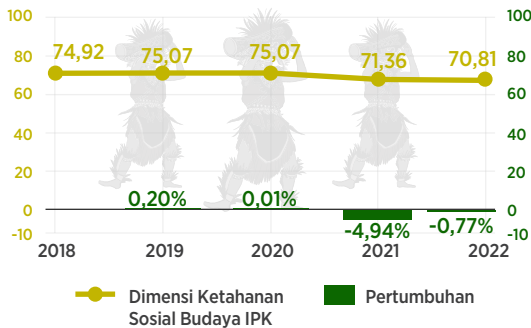
27,97

merupakan skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK pada tahun 2018, yang merupakan skor tertinggi selama periode 2018-2022. Setelah itu selama 4 tahun berturut-turut selalu mengalami penurunan.



DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Papua & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK

2018	2019	2020	2021	2022
17	20	21	17	25

Pertumbuhan Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Papua sebesar 0,20% di periode Pra Pandemi, dari 74,92 di 2018 menjadi 75,07 di 2019. Sebagai perbandingan, Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) Papua juga mengalami pertumbuhan sebesar 5,53% dengan skor 78,96.

Memasuki periode pandemi, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK tidak terdapat perubahan dari tahun sebelumnya. Sedangkan, pertumbuhan terkait IKUB Papua tidak dapat dihitung, karena di tahun 2020 tidak ada skor penilaian untuk seluruh provinsi di Indonesia.

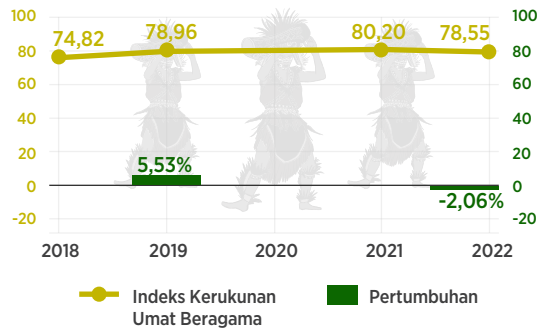
Pada tahun kedua pandemi di 2021, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Papua mengalami penurunan 4,94% dengan skor 71,36. Sedangkan, IKUB Papua yang kembali dirilis di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 80,20.

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dan IKUB mengalami penurunan di 2022 masing-masing sebesar 0,77% dan 2,06%.

Fakta Pendukung

Kerukunan umat beragama di Papua hingga saat ini masih terjaga dan dipelihara dengan baik. Toleransi ini tidak terlepas dari kerja sama antara

Indeks Kerukunan Umat Beragama Papua & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Kerukunan Umat Beragama

2018	2019	2020	2021	2022
7	6	-	2	8

pemerintah, agama, dan adat. Kolaborasi antara ketiga komponen tersebut memang menjadi kunci terciptanya kehidupan yang harmonis di Bumi Cenderawasih tersebut. Hanya saja ketika periode pandemi, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK menurun, akibat PPKM. Sehingga aktivitas masyarakat Papua juga berkurang.

Setelah pandemi, toleransi tetap terjaga. Beberapa kegiatan masyarakat Papua seperti pembangunan rumah ibadah baik masjid maupun gereja, pembangunan jalan, jembatan, masyarakat Papua saling membantu. Ketika masyarakat muslim merayakan hari raya Idul Fitri, warga non muslim pun saling menjaga toleransi dengan mendukung pelaksanaan pawai takbir keliling bersama, begitu pula saat umat kristiani merayakan hari Natal, yang melibatkan masyarakat dari berbagai lintas agama sebagai panitia.

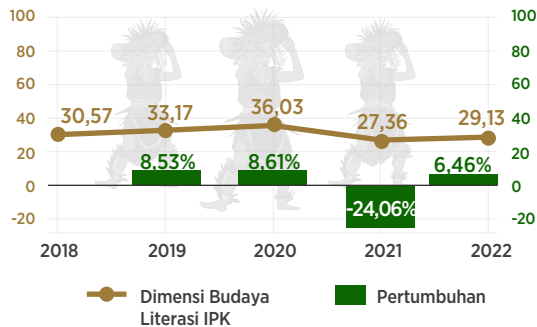
75,07

skor Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK Papua pada tahun 2019 dan 2020, merupakan skor tertinggi pada periode 2018-2022.



DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi IPK Papua & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Dimensi Budaya Literasi IPK

2018	2019	2020	2021	2022
34	34	34	34	34

Dimensi Budaya Literasi IPK Papua mengalami pertumbuhan sebesar 8,53% dengan skor 33,17 di tahun 2019. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) tidak dirilis pada tahun 2019, sehingga pertumbuhan skor dari tahun sebelumnya tidak dapat ditentukan.

Di awal periode pandemi tahun 2020, Dimensi Budaya Literasi IPK Papua masih tetap tumbuh, sebesar 8,61% dengan skor 36,03. IPLM juga mampu meningkat di tahun 2020.

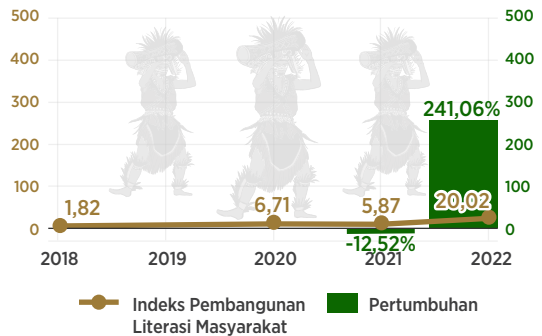
Berselang satu tahun di 2021, tren positif pertumbuhan Dimensi Budaya Literasi IPK Papua terhenti. Bahkan menghasilkan penurunan yang tajam sebesar 24,06% dengan skor 27,36. Di saat yang bersamaan, IPLM Papua juga mengalami penurunan 12,52% menjadi 5,87.

Di tahun 2022, Dimensi Budaya Literasi IPK Papua mampu kembali mengalami pertumbuhan sebesar 6,46%, dengan skor akhir 29,13. IPLM Papua juga meningkat dengan sangat signifikan, yang menghasilkan skor akhir 20,02.

Fakta Pendukung

Budaya Literasi di Papua masih di bawah capaian nasional. Bahkan Papua selalu menempati

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Papua & Tingkat Pertumbuhan 2018-2022



Peringkat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

2018	2019	2020	2021	2022
34	-	34	34	34

peringkat terakhir selama periode 2018-2022 baik pada Dimensi Literasi IPK maupun IPLM. Beberapa penyebab rendahnya budaya literasi di Papua yaitu minimnya tenaga guru, fasilitas pendidikan yang kurang memadai dan kurangnya buku pelajaran yang menjadi pegangan siswa.

Yayasan Lontar Jakarta bersama Universitas Cendrawasih dan PT. Freeport Indonesia dengan menyelenggarakan pelatihan menulis fiksi “Mahasiswa Papua Memanggil - Ko Tulis Ko Pu Kisah”. Selain itu, dukungan juga datang dari Polda Papua yang menyelenggarakan program Peduli Budaya Literasi Distribusi Buku Sampai Pelosok Nusantara di Bumi Cenderawasih. Dengan adanya beberapa program tersebut diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi di Papua

36,03

skor terbaik Dimensi Budaya Literasi IPK Papua pada tahun 2020. Dalam hal Budaya Literasi, Papua selalu menempati peringkat terakhir selama periode 2018-2022.

BAB 3

KESIMPULAN



Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) merupakan sebuah instrumen yang dapat digunakan sebagai basis formulasi kebijakan bidang kebudayaan, serta menjadi acuan dalam koordinasi lintas sektor dalam pelaksanaan pemajuan kebudayaan.

Pengukuran IPK bukanlah upaya membandingkan kekayaan budaya di setiap provinsi, melainkan untuk memberikan gambaran kemajuan pembangunan kebudayaan. Melalui perbandingan masing-masing dimensi IPK (kecuali Dimensi Warisan Budaya) dengan enam indeks komparasi pembandingan pada buku ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan kebudayaan di masing-masing daerah.

Melalui berbagai teknik analisis yang digunakan, terlihat bahwa korelasi antara masing-masing dimensi dengan indeks komparasi/pembandingan di setiap wilayah tidaklah sama. Beberapa provinsi memiliki korelasi yang kuat, yaitu jika indeks komparasi/pembandingan memiliki skor tinggi, skor dimensi IPK yang dibandingkan juga mengikuti, begitu pula sebaliknya. Khusus untuk Dimensi Ekonomi Budaya, korelasi yang kuat bersifat negatif. Artinya, skor indeks komparasi/pembandingan yang rendah menghasilkan skor Dimensi Ekonomi Budaya IPK yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Analisis yang didasarkan pada periode Pra Pandemi Covid (2018-2019), Pandemi Covid (2019-2020), dan Pasca Pandemi Covid (2022) juga berupaya untuk menggambarkan bagaimana dinamika pembangunan kebudayaan saat menghadapi situasi yang sulit.

Kebudayaan merupakan hal yang bersifat dinamis. Manusia dalam perjalanan hidupnya tidak luput dari perubahan yang pada akhirnya akan berdampak pada kebudayaan. Pandemi Covid-19 misalnya, telah memberikan banyak perubahan pada perilaku dan budaya manusia. Oleh sebab itu,

dalam upaya pembangunan kebudayaan, ukuran yang digunakan harus tepat dengan kondisi yang menggambarkan bagaimana budaya manusia yang berlaku pada saat itu. Penilaian IPK memang masih jauh dari sempurna, terutama dalam hal relevansi dengan keadaan yang berlaku. Contohnya adalah **Dimensi Budaya Literasi**, yang memiliki indikator terkait kunjungan mengunjungi perpustakaan/memanfaatkan taman bacaan masyarakat. Di masa pandemi hal tersebut akan sangat berdampak pada penilaian pembangunan kebudayaan. Padahal literasi masyarakat bisa saja tetap tumbuh dengan akses terhadap internet. Sehingga perlu dilakukan kajian dan evaluasi terhadap metodologi IPK yang digunakan selama periode ini agar pada pengembangan metodologi IPK selanjutnya dapat lebih menggambarkan kondisi pembangunan kebudayaan di Indonesia.

Dengan adanya Indeks Pembangunan Kebudayaan diharapkan dapat membantu dalam merancang kebijakan pembangunan kebudayaan yang sesuai dengan latar belakang budaya lokal di berbagai daerah sehingga kebijakan pembangunan kebudayaan dapat menjadi lebih terarah dan berkualitas. Buku Indeks Pembangunan Kebudayaan ini akan membantu para pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang berbasis pengetahuan (*evidence-based policy*), sehingga perencanaan pembangunan kebudayaan dapat menjadi lebih tepat dan sesuai dengan keadaan di setiap wilayah. Selain itu, Indeks Pembangunan Kebudayaan juga menjadi sumber data dan informasi yang berharga bagi para akademisi dan peminat studi kebudayaan.



LAMPIRAN

A. REFERENSI

Laporan ini ditulis pada Juli 2023 – Oktober 2023. Informasi didapatkan pada rentang waktu yang sama. Perbedaan informasi pada periode berbeda, berada di luar kuasa kami.

BAB 1 INDEKS PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN

1.1 Metodologi Analisis Komparasi Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) 4

1. KEMENDIKBUD: <https://ipk.kemdikbud.go.id/#about>
2. https://lab_adrk.ub.ac.id/id/menganalisis-dan-meringkas-kumpulan-data-menggunakan-metode-analisis-data-eksplorasi/
3. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2020. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2020*. Jakarta <https://kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/50a46-pembangunan-manusia-berbasis-gender-2020.pdf>
4. <https://core.ac.uk/download/pdf/233837344.pdf>
5. <https://ukinstitute.org/journals/4/njbss/article/view/14>
6. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/40635>
7. <https://www.kompas.id/baca/utama/2018/05/28/dana-keistimewaan-dapat-membantu-pengurangan-kemiskinan>
8. <https://masyono.staff.ugm.ac.id/2019/12/13/analisis-kesenjangan-dan-analisis-kuadran-oleh-maryono/>

1.2 Indeks Pembandingan dan Justifikasinya

1. <https://jogjaprovg.go.id/berita/diy-wajibkan-kesetaraan-gender>
2. https://bappeda.jogjaprovg.go.id/jogja_masa_depan/detail/Pembangunan-Pendidikan
3. <https://jambi.bps.go.id/news/2022/09/19/322/mengenal-metode-baru-penghitungan-idi-dan-membedah-indeks-demokrasi-jambi.html>
4. <https://www.bps.go.id/publication/2023/05/16/ef80bec78ab91cb5b703b943/indeks-pembangunan-manusia-2022.htm>
5. <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-provinsi-dan-daerah.html>
6. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1.html>
7. <https://mediaindonesia.com/humaniora/558191/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-masih-di-level-sedang>

8. <https://www.perpusnas.go.id/berita/perpusnas-lakukan-kajian-tgm-dan-iplm-2023>
9. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2020. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2020*. Jakarta. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/beb58-pmbg-2022.pdf>
10. Kementerian Keagamaan. 2020. *Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2019*. Jakarta. <https://cms.kemenag.go.id/storage/flm/files/shares/files/9.%20Indeks%20Kerukunan%20Umat%20Beragama%20Tahun%202019%20KM2812%20ISBN%20SIAP%20CETAK.pdf>

1.3 Korelasi IPK dan Indeks Pembandingan

<https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/sites/10/2019/06/19222821/analisis-kkluster.pdf>

BAB 2 PERKEMBANGAN INDEKS PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN

2.1 Hasil Perhitungan IPK 2022

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2023. *Kriteria Capaian IPK 2022 Menurut Provinsi*. Jakarta.

2.2 Distribusi Skor IPK

Arda, Fitra. 2023. *Finalisasi Hasil Perhitungan IPK Tahun 2022*. Jakarta: Setditjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

2.3 Analisis IPK dan Dimensi Level Nasional

1. <https://www.kemenkopmk.go.id/tantangan-pendidikan-di-masa-pandemi-semua-orang-harus-jadi-guru>
2. <https://www.mpr.go.id/berita/Gerakan-Literasi-Nasional-Butuh-Dukungan-Semua-Pihak>
3. <https://bbaceh.kemdikbud.go.id/2020/02/22/sekilas-gerakan-literasi-nasional-gln-tugas-masih-berat/>
4. <https://www.kompas.com/sains/read/2023/01/01/160000423/matinya-gerakan-literasi?page=all>
5. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3817/g20-empower-peningkatan-tenaga-kerja>

perempuan-dukong-pertumbuhan-ekonomi-negara

6. <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-dorong-upaya-peningkatan-keterwakilan-perempuan-di-parlemen-2024>
7. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/10/seniman-dan-pelaku-industri-kreatif-jadikan-pandemi-sebagai-peluang-dan-tantangan>.
8. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/38429/dukong-peningkatan-ketahanan-budaya-pemerintah-hidupkan-ekosistem/0/berita>.
9. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumseljambibabel/baca-artikel/>.
10. <https://www.antaranews.com/berita/3135929/kesenian-masih-belum-pulih-sepenuhnya-dari-dampak-pandemi>.
11. <https://www.dprd-diy.go.id/kondisi-pelaku-seni-di-tengah-pandemi/>
12. https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/materi/Sesi_II_K5_Dampak_Sosek_Pandemi_C19_thd_Seniman_dan_PIK_-_Genardi.pdf

2.4 Analisis IPK dan Dimensi Level Provinsi

Provinsi Aceh

1. <https://kumparan.com/acehkini/prestasi-pendidikan-aceh-di-level-nasional-1r7iqmwaybK/3>
2. <https://dialeksis.com/aceh/pentingnya-penerapan-pendidikan-basis-budaya-dan-adat-di-aceh/>
3. <https://www.dialeksis.com/aceh/pengaruh-pandemi-terhadap-karakter-budaya-dan-adat-istiadat-masyarakat-aceh/>
4. <https://dialeksis.com/aceh/tradisi-meugang-di-aceh-mengandung-nilai-budaya-dan-sangat-sakral/>
5. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-53626634>

Provinsi Sumatera Utara

1. <https://portal.deliserdangkab.go.id/dberita-1396-bupati-deli-serdang-hadiri-launching-program-bantuan-beasiswa-tingkat-sd-smp-dan-sma-oleh-badan-amil-zakat-nasional-baznas.html>
2. <https://infosumut.id/gubernur-edy-rahmayadi-siapkan-beasiswa-untuk-mahasiswa-berprestasi-dan-kurang-mampu/>
3. <http://disbudpar.sumutprov.go.id/berita/2022/08/15/lestarikan-budaya-disbudparsu-gelar-festival-tari-dan-musik-tradisional/>
4. [kominfo-sumut-siap-berkolaborasi-tingkatkan-literasi-digital-sumut.html](https://diskominfo.sumutprov.go.id/artikel-6294-dinas-</div><div data-bbox=)

Provinsi Sumatera Barat

1. <https://infosumbar.net/berita/berita-sumbar/resmikan-pekan-kebudayaan-daerah-sumatera-barat-2021-mahyeldi-bangkitkan-seni-dan-budaya-di-masa-pandemi/>
2. <https://sumbar.antaranews.com/berita/509689/bukittinggi-butuh-ratusan-guru-muatan-lokal>
3. <https://sumbar.antaranews.com/berita/541161/dinas-pendidikan-ungkap-kebutuhan-guru-mendesak-di-sumbar>
4. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6604031/10-provinsi-dengan-tingkat-kegemaran-membaca-tertinggi-2022-ada-provinsimu>

Provinsi Riau

1. <https://www.rri.co.id/ipetek/225938/tingkatkan-mutu-pendidikan-pemprov-riau-lakukan-berbagai-upaya>
2. <https://www.antaranews.com/berita/3369705/indeks-kerukunan-beragama-di-riau-tahun-2022-meningkat>
3. <https://dipersip.riau.go.id/post/kadisipersip-prov-riau-membuka-secara-langsung-kegiatan-peer-learning-meeting>
4. <https://www.perpusnas.go.id/berita/kepala-perpusnas-literasi-tak-sekadar-baca-tulis>

Provinsi Jambi

1. <https://jambi.bps.go.id/publication/>
2. <https://disdik.jambiprov.go.id/tampil/opini/detail/3>.
3. <https://jambi.tribunnews.com/>
4. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>
5. <https://www.kabarjambikito.id/opini/pr-5915446497/tingkat-partisipasi-politik-perempuan-di-parlemen-khususnya-di-provinsi-jambi>
6. <https://jambi.tribunnews.com/2023/06/07/kesejangan-gender-di-legislatif-ini-sebab-dan-tantangannya-menurut-pengamat-jambi>

Provinsi Sumatera Selatan

1. <https://www.antaranews.com/berita/2744973/kasad-dudung-kenal-sumsel-sebagai-daerah-yang-zero-konflik>
2. <https://news.republika.co.id/berita/rn5bny428/wagub-sumsel-ajak-masyarakat-pertahankan-kondisi-zero-konflik>
3. <https://www.swarnanews.co.id/indeks-pembangunan-literasi-sumsel-lampau-target-nasional/>

4. <http://humas.sumselprov.go.id/official/detailpost/tingkatkan-budaya-literasi-di-sumsel-herman-deru-harapkan-pojok-baca-hadir-semua-destinasi-wisata>
5. <https://sumeks.disway.id/read/648287/festival-literasi-sumsel-dibuka-minat-baca-harus-digalakkan>
6. <https://sumsel.antaranews.com/berita/698205/pemprov-sumsel-matangkan-pengarusutamaan-gender-hadapi-perubahan-iklim>

Provinsi Bengkulu

1. <https://www.rri.co.id/bengkulu/daerah/231770/guru-master-ujung-tombak-keberhasilan-revitalisasi-bahasa-daerah>
2. <https://radarbengkulu.disway.id/read/657982/kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-latih-255-orang-guru-untuk-melestarikan-bahasa-daerah>
3. <https://www.rri.co.id/bengkulu/daerah/253570/upaya-peningkatan-kompetensi-komunitas-penggerak-literasi>
4. <https://dikbud.bengkuluprov.go.id/tag/bunda-literasi-2022/>
5. <https://bengkuluprov.go.id/raih-akreditasi-a-plus-perpustakaan-daerah-provinsi-bengkulu-terus-tingkatkan-fasilitas/>

Provinsi Lampung

1. <https://lampung.antaranews.com/berita/443050/lampung-gelar-pasar-kreatif-dan-seni-pulihkan-pariwisata-lokal>
2. <https://biroadpim.lampungprov.go.id/>
3. <https://perpusda.lampungprov.go.id/detail-post/layanan-eperpus-lampung>
4. <http://repository.lppm.unila.ac.id/41494/1/Nakhkoda%20Unri%20%20Robi.pdf>

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

1. <https://bangkatengahkab.go.id/berita/detail/kominfo/bupati-bangka-tengah-resmi-buka-workshop-fotografi-untuk-bangkitkan-ekonomi-kreatif>
2. <https://babel.antaranews.com/berita/233097/pemkab-bangka-barat-bangkitkan-ekonomi-kreatif-melalui-pameran-bonsai>
3. <https://babel.antaranews.com/berita/321219/ypac-pt-timah-67-tahun-jadi-donatur-tetap-pendidikan-anak-disabilitas>
4. <https://ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwksiaran-pemkab-bangka-tengah-serius-tangani-putus-sekolah-ombudsman-sarankan-bentuk-satgas>

Provinsi Kepulauan Riau

1. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3721/kemen-pppa-penuhi-hak-pendidikan-anak-disabilitas-dengan-ragam-autis-di-sekolah-inklusi/hizwm/t1079988.html>
2. <https://batam.tribunnews.com/2023/02/20/pemprov-kepri-dukung-pembangunan-sekolah-inklusi-anak-berkebutuhan-khusus>
3. <https://gerbangkepri.com/2021/10/21/ini-yang-dilakukan-dpk-kepri-tingkatkan-minat-baca/>
4. <https://aksaramaya.com/kacapuri-menjadikan-pemprov-kepri-semakin-tanggap-teknologi/>

Provinsi DKI Jakarta

1. <https://www.antaranews.com/berita/2186190/akses-anak-penyandang-disabilitas-jadi-tantangan-di-masa-pandemi>
2. https://www.kompasiana.com/adityaalwiyanto3404/6360ede3375dd149132bee23/program-carik-jakarta-memegang-peran-penting-saat-masa-pandemi#google_vignette
3. <https://news.republika.co.id/berita/rjb8m4423/ramairamai-mengunjungi-perpustakaan-jakarta>

Provinsi Jawa Barat

1. <https://news.republika.co.id/berita/rjgzu380/pasca-pandemi-seni-pertunjukan-lewat-festival-kabaret-bangkit-kembali>
2. <https://bandung.kompas.com/read/2023/04/10/175531578/tim-prabu-diaktifkan-lagi-kapolrestabes-bandung-sudah-patrol-sejak-awal>
3. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-8414-perpustakaan-terakreditasi-di-indonesia-pada-2022>

Provinsi Jawa Tengah

1. <https://www.suaramerdeka.com/nasional/049506061/4-kota-paling-toleran-di-jawa-tengah-dan-10-kota-toleran-di-indonesia-versi-setara-institute>
2. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/peringati-hari-jadi-ke-218-pemkab-klaten-terima-18-haki/>
3. <https://serayunews.com/memprihatinkan-kuota-30-persen-perempuan-di-parlemen-belum-pernah-terpenuhi-di-dprd-jateng>
4. <https://elshinta.com/news/295029/2023/02/28/sistem-reserved-seats-jamin-kuota-perempuan-di-parlemen-terpenuhi>

Provinsi DI Yogyakarta

1. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200419133044-20-495000/polisi-disebut-bubarkan-pertemuan-soal-corona-di-walhi-yogya>
2. <https://suarapemudajogja.com/2022/08/03/bangkit-berkarya-lagi-pasca-pandemi-gelar-20-pertunjukan-seni-tradisi/>
3. <https://radarjogja.jawapos.com/jogja/65766094/pandemi-melandai-ibu-kembali-urus-rumah-tangga-mahasiswa-fokus-kuliah>
4. <https://ekbis.harianjogja.com/read/2023/05/06/502/1134350/banyak-pengangguran-terdidik-di-jogja>

Provinsi Jawa Timur

1. <https://jatim.tribunnews.com/2022/02/24/capaian-pembangunan-bidang-kebudayaan-dan-pariwisata-jatim-dalam-3-tahun-kepemimpinan-khofifah-emil>
2. <https://www.suarasurabaya.net/potret-kelana-kota/festival-ludruk-2022-di-gedung-cak-durasim/>
3. <https://www.medcom.id/nasional/daerah/GNGmg3vk-tradisi-jadi-cara-suku-tengger-junjung-toleransi-dan-gotong-royong>
4. <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/soroti-partisipasi-perempuan-pemilu-2024-doktor-ugm-strategi-elektoral-caleg-perlu-banyak-dukungan/>
5. <https://jurnalpps.uinsby.ac.id/index.php/sosioyustisia/article/view/102>

Provinsi Banten

1. https://www.kompasiana.com/noorhalimah6469/648d3e2c4d498a72923d7b92/persepsi-tentang-toleransi-di-kota-cilegon-banten#google_vignette
2. <https://nasional.tempo.co/read/1713338/inilah-daftar-kota-paling-toleran-dan-tidak-toleran-di-indonesia-2022>
3. <https://www.bantennews.co.id/merawat-toleransi-beragama/>
4. <https://banten.antaranews.com/berita/225337/dpk-kota-serang-peringati-hari-kunjungan-perpustakaan>

Provinsi Bali

1. <https://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/13-artikel?download=3421:4-seni-pertunjukan-bali-merana-di-tengah-pandemi-corona>
2. <https://www.antaranews.com/berita/3228089/jelang-ktt-g20-ekonomi-bali-tumbuh-809-persen>
3. [afria-ulita-ermalia/ekonomi-bali-tumbuh-pesat-berkat-ktt-g20](https://bali.idntimes.com/business/economy/ayu-</div><div data-bbox=)

4. <https://www.voaindonesia.com/a/kemenparekraf-ktt-g20-berdampak-positif-pada-pariwisata-di-bali/6845523.html>
5. <https://lifestyle.bisnis.com/read/20221112/361/1597470/ktt-g20-wisatawan-disambut-7-karya-seni-lokal-di-bandara-i-gusti-ngurah-rai>
6. <https://news.republika.co.id/berita/rdesvn380/menparekraf- pesta-kesenian-pulihkan-pariwisata-dan-ekonomi-bali>
7. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/01/30/ngayah-tradisi-gotong-royong-khas-bali-yang-mampu-tingkatkan-toleransi>
8. <https://www.kompasiana.com/putuyoga/60290d89d541df2f6637ae83/kekuatan-provinsi-bali-masa-pandemi-adat-dan-tradisinya>
9. <https://bpip.go.id/artikel/nilai-nilai-pancasila-dalam-tradisi-ngayah>
10. <https://www.liputan6.com/regional/read/4436541/ritual-di-bali-saat-pandemi-covid-19>
11. https://sinmawa.unud.ac.id/img/admin/post_attc/e127d6e3475303ad831befc6fd9c659e.pdf

Provinsi Nusa Tenggara Barat

1. <https://www.suarantb.com/2023/06/05/tradisi-lisan-terus-dilestarikan/>
2. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/439644/perang-topat-ritual-yang-jadi-simbol-toleransi-umat-dua-agama>
3. <https://www.ntbprov.go.id/post/menag-salut-dengan-kerukunan-umat-beragama-di-ntb>
4. <https://www.ntbprov.go.id/post/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-provinsi-ntb-masuk-sepuluh-besar>

Provinsi Nusa Tenggara Timur

1. <https://www.nttonlinenow.com/new-2016/2022/12/22/tunjukan-toleransi-beragama-ormas-kontak-kerukunan-sosial-belu-kerja-bakti-di-gereja-katedral-dan-polycarpus/>
2. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6107738/5-budaya-khas-daerah-ntt-ada-tradisi-lempar-kerbau>
3. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/516403/keterwakilan-perempuan-dalam-parlemen-perlu-ditingkatkan>

Provinsi Kalimantan Barat

1. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/11/inilah-kota-paling-toleran-di-indonesia-pada-2022-versi-setara-institute-singkawang-teratas>.
2. <https://pontianakpost.jawapos.com/metropolis/1462740305/parade-budaya-ekspresi-budaya-gemilang-khatulistiwa>.
3. <https://dpk.kalbarprov.go.id/kalimantan-barat-masuk-10-besar-tingkat-literasi-digital-tertinggi-di-indonesia/>.
4. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/01/15-provinsi-dengan-indeks-literasi-digital-tertinggi-siapa-juaranya>.

Provinsi Kalimantan Tengah

1. <https://stakpnsentani.ac.id/2021/05/11/huma-betang-falsafah-suku-dayak-di-kalimantan-tengah/>.
2. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/01/15-provinsi-dengan-indeks-literasi-digital-tertinggi-siapa-juaranya>.
3. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4139/resmikan-drppa-di-kalimantan-tengah-menteri-pppa-dorong-sinergi-dan-kerja-nyata-tuntaskan-isu-perempuan-dan-anak>.

Provinsi Kalimantan Selatan

1. <https://kalsel.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/10036-sukseskan-pariwisata-bangkit-ekonomi-kreatif-pulih-kanwil-kemenkumham-kalsel-hadir-di-expo-ekraf-kabupaten-banjar>.
2. <https://diskominfo.mc.kalselprov.go.id/2022/03/08/dinas-pmd-kalsel-perkuat-adat-istiadat-dan-nilai-sosial-budaya/>
3. <https://diskominfo.mc.kalselprov.go.id/2022/11/11/kbsbtp-sebagai-ruang-ekspresi-berseni/>.

Provinsi Kalimantan Timur

1. <https://www.kaltimprov.go.id/berita/pemprov-bertekad-tingkatkan-pemerataan-pendidikan-di-daerah>.
2. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/01/15-provinsi-dengan-indeks-literasi-digital-tertinggi-siapa-juaranya>.
3. <https://www.ykan.or.id/id/publikasi/artikel/siaran-pers/para-perempuan-dalam-pembangunan-hijau-di-kalimantan-timur/>.

Provinsi Sulawesi Utara

1. <https://www.jurnalmanado.com/2020/02/ditangan-odsk-seni-dan-budaya-sulut.html>
2. <https://www.antaranews.com/berita/3561078/pariwisata-sulut-bangkit-usai-pandemi-covid-19>
3. <https://www.tvonenews.com/daerah/sulawesi/100514-harmoni-toleransi-di-provinsi-terluar-indonesia-sulawesi-utara>.
4. <https://beritamanado.com/steven-kandouw-partisipasi-gender-di-sulut-tertinggi-di-indonesia/>.
5. <https://manado.tribunnews.com/2022/09/27/gubernur-olly-dondokambey-singgung-ipg-tertinggi-nasional-45-persen-kabinet-odsk-perempuan>.

Provinsi Sulawesi Tengah

1. <https://www.antaranews.com/berita/1982955/menelisik-nasib-seniman-sulteng-di-masa-pandemi>.
2. <https://lpkapalu.kemenkumham.go.id/berita-utama/tingkatkan-budaya-literasi-kepala-lpka-palu-sambangi-balai-bahasa-provinsi-sulawesi-tengah>.
3. <https://www.parenting.co.id/keluarga/investasi-pada-pengasuhan-anak-mendorong-partisipasi-perempuan-dalam-angkatan-kerja->

Provinsi Sulawesi Selatan

1. <https://sulselprov.go.id/welcome/post/semasa-gubernur-andalan-desa-di-sulawesi-selatan-diubah-menjadi-destinasi-wisata>.
2. <https://bugispos.com/2023/03/22/gelar-ki-seminar-penguatan-ketahanan-budaya-bersama-makn-dan-disbudpar-sulsel/>.
3. <https://uin-alauddin.ac.id/berita/detail/bahas-perempuan-sulawesi-selatan-prodi-hi-gelar-gender-talks-0123/13186>.

Provinsi Sulawesi Tenggara

1. <https://sultrakita.com/dikbud-sultra-dan-ptsp-sultra-targetkan-peningkatan-pembangunan/>
2. <https://sgj10.com/pemprov-sulawesi-tenggara-dukung-transformasi-pendidikan-melalui-ikm>.
3. <https://sgj10.com/pemprov-sulawesi-tenggara-dukung-transformasi-pendidikan-melalui-ikm>.
4. <https://sultra.antaranews.com/berita/447816/dinas-dikbud-sulawesi-tenggara-gelar-festival-seni-budaya-lokal-tingkat-pelajar>.
5. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/festival-skala-internasional-di-sulawesi-tenggara-yang-masuk-ken-2022>.

6. <https://sultra.gsmb-indonesia.com/>.
7. <https://www.perpusnas.go.id/berita/penguatan-budaya-literasi-antar-indonesia-sebagai-negara-maju-dan-sejahtera>.
8. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3915/kegiatan-literasi-kantor-bahasa-provinsi-sulawesi-tenggara>.

Provinsi Gorontalo

1. <https://www.liputan6.com/regional/read/5084571/belajar-toleransi-di-banuroja-gorontalo-ragam-etnis-dan-agama-rukun-berdampingan>.
2. <https://gorontalo.antaranews.com/berita/173473/bupati-sebut-ritual-mandi-safar-jadi-andalan-wisata-budaya-gorontalo-utara>.
3. <https://dgip.go.id/menu-utama/ki-komunal/pengenalan>.
4. <https://repository.ung.ac.id/en/skripsi/show/912415045/analisis-partisipasi-angkatan-kerja-perempuan-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-provinsi-gorontalo.html>.

Provinsi Sulawesi Barat

1. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/772/1/lrawanti.pdf>.
2. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/3018/1555>.
3. <https://www.liputan6.com/regional/read/5155332/membumikan-budaya-baca-berbasis-komunitas-di-sulbar?page=2>.
4. <https://www.kompasiana.com/annisacorry/5c07fb79aeebe12cee7c3025/pentingnya-budaya-literasi-dalam-menyambut-era-globalisasi>.
5. <https://www.hipwee.com/narasi/pentingnya-budaya-literasi-sebagai-pembentukan-karakter-dalam-upaya-meningkatkan-kualitas-masyarakat/>.

Provinsi Maluku

1. <https://www.jawapos.com/nasional/01277171/saling-toleransi-kehidupan-beragama-di-maluku-dapat-jadi-contoh>.
2. <https://ambon.antaranews.com/berita/120449/maluku-bawa-semangat-toleransi-beragama-di-ikn-nusantara>.
3. <https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/453762/bunda-literasi-maluku-kemampuan-membaca-hal-mendasar-pendidikan>.
4. <https://ambon.antaranews.com/berita/180213/komunitas-waste-for-change-dorong-kesetaraan-gender-di-ambon>.

Provinsi Maluku Utara

1. <https://www.malutsatu.com/2021/12/bps-wajib-belajar-9-tahun-di-maluku-utara-tercapai/>.
2. <https://www.bpkp.go.id/berita/readunit/48/32203/15/BPKP-Awasi-Peningkatan-Tata-Kelola-Pendidikan-di-Provinsi-Maluku-Utara>.
3. <https://aksaramaya.com/festival-literasi-maluku-utara-2022-dorong-daya-baca/>.
4. <https://indotimur.com/nusantara/bps-mencatat-indeks-ketimpangan-gender-di-maluku-utara-tahun-2023-turun>.
5. <https://malut.kemenag.go.id/read/dialog-kesetaraan-gender-bersama-gamki>

Provinsi Papua Barat

1. <https://malang.jatimnetwork.com/travelling/37910173351/pernah-jadi-wisata-favorit-begini-nasib-tragis-pulau-raja-empat-papua-sepi-pengunjung-sampai>
2. <https://www.antaranews.com/berita/3179529/mencari-jalan-keluar-masalah-pendidikan-di-provinsi-papua-barat>
3. <https://siedoo.com/berita-25263-percepat-pembangunan-pendidikan-di-papua-dan-papua-barat/>
4. <https://www.antaranews.com/berita/1327094/tantangan-meningkatkan-budaya-literasi-warga-di-papua>
5. <https://papuabarat.tribunnews.com/2023/07/11/literasi-papua-barat-selalu-di-level-terendah-di-indonesia-berdasarkan-indeks-alibaca?page=2>

Provinsi Papua

1. <https://jubi.id/seni-budaya/2022/seni-tari-kontemporer-di-papua-belum-tergarap-dengan-baik/>.
2. <https://www.antaranews.com/berita/3135929/kesenian-masih-belum-pulih-sepenuhnya-dari-dampak-pandemi>.
3. <https://news.republika.co.id/berita/rtcd7a377/toleransi-umat-dan-masa-depan-papua-yang-lebih-baik>.
4. <https://daerah.sindonews.com/read/767005/174/tradisi-lebaran-di-papua-bukti-kokohnya-toleransi-beragama-dan-kedamaian-1652321126>.
5. <https://www.antaranews.com/berita/1327094/tantangan-meningkatkan-budaya-literasi-warga-di-papua>.
6. <https://tribatanews.papua.polri.go.id/2023/09/06/peduli-budaya-literasi-polda-papua-distribusi-ratusan-buku-di-panti-asuhan-koya-timur/>.

B. SYNTAX R STUDIO KORELASI PEARSON

B1. Syntax R Studio Korelasi Dimensi Ekonomi Budaya IPK dengan Tingkat Kemiskinan

```
library(readxl)
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2022_
EkonomiBudaya_Kemiskinan.xlsx")
dataku<-data.frame(dataku$EkonomiBudaya,
dataku$Kemiskinan)
dataku
```

```
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2022_
EkonomiBudaya_Kemiskinan.xlsx")
library("ggpubr")
dataku<-data.frame(dataku$EkonomiBudaya,
dataku$Kemiskinan)
ggscatter(dataku, x = "dataku.Kemiskinan", y = "dataku.
EkonomiBudaya", add = "reg.line", conf.int = TRUE, cor.coef
= TRUE, cor.method = "pearson",
xlab = "Kemiskinan", ylab = "EkonomiBudaya")
```

```
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2022_
EkonomiBudaya_Kemiskinan.xlsx")
```

```
qqnorm(dataku$EkonomiBudaya)
qqline(dataku$EkonomiBudaya)
shapiro.test(dataku$EkonomiBudaya)
```

```
qqnorm(dataku$Kemiskinan)
qqline(dataku$Kemiskinan)
shapiro.test(dataku$Kemiskinan)
```

```
cor.test(dataku$EkonomiBudaya, dataku$Kemiskinan,
method = "pearson")
```

B2. Syntax R Studio Korelasi Dimensi Pendidikan IPK dengan Indeks Pengetahuan

```
library(readxl)
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2022_
Pendidikan_Pengetahuan.xlsx")
dataku<-data.frame(dataku$Pendidikan,
dataku$Pengetahuan)
dataku
```

```
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2022_
Pendidikan_Pengetahuan.xlsx")
library("ggpubr")
dataku<-data.frame(dataku$Pendidikan,
dataku$Pengetahuan)
ggscatter(dataku, x = "dataku.Pengetahuan", y = "dataku.
Pendidikan", add = "reg.line", conf.int = TRUE, cor.coef =
TRUE, cor.method = "pearson",
xlab = "Pengetahuan", ylab = "Pendidikan")
```

```
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2022_
Pendidikan_Pengetahuan.xlsx")
```

```
qqnorm(dataku$Pendidikan)
qqline(dataku$Pendidikan)
shapiro.test(dataku$Pendidikan)
```

```
qqnorm(dataku$Pengetahuan)
qqline(dataku$Pengetahuan)
shapiro.test(dataku$Pengetahuan)
```

```
cor.test(dataku$Pendidikan, dataku$Pengetahuan, method
= "pearson")
```

B3. Syntax R Studio Korelasi Dimensi Ketahanan Sosial Budaya IPK dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama

```
library(readxl)
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2022_
Ketahanan_Kerukunan.xlsx")
dataku<-data.frame(dataku$Ketahanan, dataku$Kerukunan)
dataku
```

```
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2022_
Ketahanan_Kerukunan.xlsx")
library("ggpubr")
dataku<-data.frame(dataku$Ketahanan, dataku$Kerukunan)
ggscatter(dataku, x = "dataku.Kerukunan", y = "dataku.
Ketahanan", add = "reg.line", conf.int = TRUE, cor.coef =
TRUE, cor.method = "pearson",
xlab = "Kerukunan", ylab = "Ketahanan")
```



```
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2022_
Ketahanan_Kerukunan.xlsx")
```

```
qqnorm(dataku$Ketahanan)
qqline(dataku$Ketahanan)
shapiro.test(dataku$Ketahanan)
```

```
qqnorm(dataku$Kerukunan)
qqline(dataku$Kerukunan)
shapiro.test(dataku$Kerukunan)
```

```
cor.test(dataku$Ketahanan, dataku$Kerukunan, method =
"pearson")
```

B4. Syntax R Studio Korelasi Dimensi Ekspresi Budaya IPK dengan Aspek Kebebasan Sipil

```
library(readxl)
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2020_
EkspresiBudaya_KebebasanSipil.xlsx")
dataku<-data.frame(dataku$EkspresiBudaya,
dataku$KebebasanSipil)
dataku
```

```
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2020_
EkspresiBudaya_KebebasanSipil.xlsx")
library("ggpubr")
dataku<-data.frame(dataku$EkspresiBudaya,
dataku$KebebasanSipil)
ggscatter(dataku, x = "dataku.KebebasanSipil", y = "dataku.
EkspresiBudaya", add = "reg.line", conf.int = TRUE, cor.coef
= TRUE, cor.method = "pearson",
xlab = "KebebasanSipil", ylab = "EkspresiBudaya")
```

```
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2020_
EkspresiBudaya_KebebasanSipil.xlsx")

qqnorm(dataku$EkspresiBudaya)
qqline(dataku$EkspresiBudaya)
shapiro.test(dataku$EkspresiBudaya)
```

```
qqnorm(dataku$KebebasanSipil)
qqline(dataku$KebebasanSipil)
shapiro.test(dataku$KebebasanSipil)
```

```
cor.test(dataku$EkspresiBudaya, dataku$KebebasanSipil,
method = "pearson")
```

B5. Syntax R Studio Korelasi Dimensi Budaya Literasi IPK dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

```
library(readxl)
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2022_
BudayaLiterasi_Pembangunan.xlsx")
dataku<-data.frame(dataku$BudayaLiterasi,
dataku$Pembangunan)
dataku
```

```
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2022_
BudayaLiterasi_Pembangunan.xlsx")
library("ggpubr")
dataku<-data.frame(dataku$BudayaLiterasi,
dataku$Pembangunan)
ggscatter(dataku, x = "dataku.Pembangunan", y = "dataku.
BudayaLiterasi", add = "reg.line", conf.int = TRUE, cor.coef =
TRUE, cor.method = "pearson",
xlab = "Pembangunan", ylab = "BudayaLiterasi")
```

```
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2022_
BudayaLiterasi_Pembangunan.xlsx")

qqnorm(dataku$BudayaLiterasi)
qqline(dataku$BudayaLiterasi)
shapiro.test(dataku$BudayaLiterasi)
```

```
qqnorm(dataku$Pembangunan)
qqline(dataku$Pembangunan)
shapiro.test(dataku$Pembangunan)
```

```
cor.test(dataku$BudayaLiterasi, dataku$Pembangunan,
method = "pearson")
```

B6. Syntax R Studio Korelasi Dimensi Gender IPK dengan Indeks Pemberdayaan Gender

```
library(readxl)
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2022_
Gender_Pemberdayaan.xlsx")
dataku<-data.frame(dataku$Gender, dataku$Pemberdayaan)
dataku
```

```
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2022_
Gender_Pemberdayaan.xlsx")
library("ggpubr")
dataku<-data.frame(dataku$Gender, dataku$Pemberdayaan)
ggscatter(dataku, x = "dataku.Pemberdayaan", y = "dataku.
Gender", add = "reg.line", conf.int = TRUE, cor.coef = TRUE,
cor.method = "pearson",
xlab = "Pemberdayaan", ylab = "Gender")
```

```
dataku=read_excel("C:/Users/user/Documents/2022_
Gender_Pemberdayaan.xlsx")
```

```
qqnorm(dataku$Gender)
qqline(dataku$Gender)
shapiro.test(dataku$Gender)
```

```
qqnorm(dataku$Pemberdayaan)
qqline(dataku$Pemberdayaan)
shapiro.test(dataku$Pemberdayaan)
```

```
cor.test(dataku$Gender, dataku$Pemberdayaan, method =
"pearson")
```

C. DATA LENGKAP INDEKS PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN, DIMENSI PEMBENTUK IPK DAN INDEKS PEMBANDING

C1. INDEKS PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN TAHUN 2018-2022

Sumber : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Provinsi	INDEKS PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN				
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	51,02	53,67	52,61	49,89	53,03
Sumatera Utara	50,73	52,12	50,33	48,74	52,47
Sumatera Barat	53,23	54,99	54,60	52,71	56,90
Riau	57,47	59,65	59,50	54,20	58,52
Jambi	53,18	54,61	52,86	52,39	54,38
Sumatera Selatan	50,86	53,24	51,68	50,89	53,09
Bengkulu	59,95	61,13	56,59	54,56	57,28
Lampung	54,33	56,57	55,38	53,19	55,71
Kep. Bangka Belitung	54,37	56,62	54,70	50,85	54,04
Kepulauan Riau	58,83	60,90	59,24	52,12	56,50
DKI Jakarta	54,67	57,81	57,13	52,58	54,72
Jawa Barat	51,21	53,28	52,04	50,78	53,67
Jawa Tengah	60,05	60,94	59,12	55,24	59,43
DI Yogyakarta	73,79	73,98	71,74	64,22	66,52
Jawa Timur	56,66	58,76	57,88	53,19	57,15
Banten	49,69	51,43	48,95	47,47	51,41
Bali	65,39	69,09	66,40	61,14	66,04
Nusa Tenggara Barat	59,92	62,56	61,26	54,73	56,60

Provinsi	INDEKS PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN				
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Nusa Tenggara Timur	49,13	50,48	48,93	48,18	50,70
Kalimantan Barat	47,86	50,58	49,72	48,53	52,95
Kalimantan Tengah	53,28	55,76	53,88	55,21	58,09
Kalimantan Selatan	53,79	55,99	54,41	52,45	58,45
Kalimantan Timur	52,78	55,47	53,25	52,49	54,81
Kalimantan Utara	50,00	52,94	50,46	50,08	55,40
Sulawesi Utara	56,02	57,62	55,09	49,84	54,97
Sulawesi Tengah	48,11	49,49	47,42	48,02	49,71
Sulawesi Selatan	49,82	51,62	51,10	51,21	52,68
Sulawesi Tenggara	47,62	49,10	48,91	48,62	52,98
Gorontalo	49,86	50,57	51,49	47,14	49,64
Sulawesi Barat	46,90	48,41	47,14	45,86	49,48
Maluku	49,91	52,10	50,23	54,23	55,87
Maluku Utara	47,02	50,94	50,74	49,91	52,87
Papua Barat	47,61	50,03	48,07	46,79	46,92
Papua	46,25	47,49	46,26	41,87	44,62
Indonesia	53,74	55,91	54,65	51,90	55,13

C2. DIMENSI EKONOMI BUDAYA IPK DAN TINGKAT KEMISKINAN

Sumber :

DIMENSI EKONOMI BUDAYA : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

TINGKAT KEMISKINAN : Badan Pusat Statistik

Provinsi	DIMENSI EKONOMI BUDAYA					TINGKAT KEMISKINAN				
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	13,20	17,39	10,46	11,59	11,79	15,68	15,01	15,43	15,53	14,75
Sumatera Utara	17,82	18,36	11,54	11,27	15,50	8,94	8,63	9,14	8,49	8,33
Sumatera Barat	33,82	33,24	25,07	18,97	34,65	6,55	6,29	6,56	6,04	6,04
Riau	45,76	48,32	42,45	26,35	39,34	7,21	6,90	7,04	7,00	6,84
Jambi	36,24	38,65	29,42	22,12	25,78	7,85	7,51	7,97	7,67	7,70
Sumatera Selatan	25,69	27,06	20,56	18,30	15,23	12,82	12,56	12,98	12,79	11,95
Bengkulu	25,86	28,02	21,77	25,35	30,66	15,41	14,91	15,30	14,43	14,34
Lampung	30,42	32,86	26,24	18,57	18,61	13,01	12,30	12,76	11,67	11,44
Kep. Bangka Belitung	25,53	32,86	23,49	18,06	22,91	4,77	4,50	4,89	4,67	4,61
Kepulauan Riau	26,15	27,06	21,46	14,64	20,97	5,83	5,80	6,13	5,75	6,03
DKI Jakarta	22,26	26,09	19,16	16,05	12,14	3,55	3,42	4,69	4,67	4,61
Jawa Barat	33,17	38,65	30,70	24,44	28,22	7,25	6,82	8,43	7,97	7,98
Jawa Tengah	37,67	44,45	37,17	25,96	44,00	11,19	10,58	11,84	11,25	10,98
DI Yogyakarta	74,29	71,51	64,79	56,79	67,32	11,81	11,44	12,80	11,91	11,49
Jawa Timur	36,78	36,34	31,21	19,81	30,07	10,85	10,20	11,46	10,59	10,49
Banten	11,10	11,71	1,01	12,24	18,83	5,25	4,94	6,63	6,50	6,24
Bali	52,91	58,95	42,50	29,41	43,15	3,91	3,61	4,45	4,72	4,53
Nusa Tenggara Barat	79,78	82,81	79,24	47,97	43,09	14,63	13,88	14,23	13,83	13,82
Nusa Tenggara Timur	3,96	4,21	1,01	2,44	4,65	21,03	20,62	21,21	20,44	20,23
Kalimantan Barat	14,54	27,06	23,83	12,43	9,29	7,37	7,28	7,24	6,84	6,81
Kalimantan Tengah	27,37	33,82	25,94	20,40	17,24	5,10	4,81	5,26	5,16	5,22
Kalimantan Selatan	22,24	26,09	16,45	19,05	49,49	4,65	4,47	4,83	4,56	4,61
Kalimantan Timur	26,60	32,86	25,11	29,65	14,75	6,06	5,91	6,64	6,27	6,44
Kalimantan Utara	0,00	14,50	5,99	9,69	19,29	6,86	6,49	7,41	6,83	6,86
Sulawesi Utara	33,67	38,65	32,20	20,71	46,65	7,59	7,51	7,78	7,36	7,34
Sulawesi Tengah	27,61	30,92	25,09	13,74	2,89	13,69	13,18	13,06	12,18	12,30
Sulawesi Selatan	11,62	13,53	9,13	10,03	7,08	8,87	8,56	8,99	8,53	8,66
Sulawesi Tenggara	11,86	11,60	6,36	7,27	11,15	11,32	11,04	11,69	11,74	11,27
Gorontalo	0,49	0,97	1,01	0,46	2,22	15,83	15,31	15,59	15,41	15,51
Sulawesi Barat	3,72	4,83	1,81	7,03	21,41	11,22	10,95	11,50	11,85	11,92
Maluku	11,11	13,53	6,84	14,95	3,81	17,85	17,65	17,99	16,30	16,23
Maluku Utara	0,00	14,50	7,50	8,10	10,55	6,62	6,91	6,97	6,38	6,37
Papua Barat	29,74	32,86	26,26	18,95	3,25	22,66	21,51	21,70	21,82	21,43
Papua	27,97	27,44	25,41	19,38	15,98	27,43	26,55	26,80	27,38	26,80
Indonesia	30,55	33,79	26,96	20,69	26,88	9,66	9,22	10,19	9,71	9,57

C3. DIMENSI PENDIDIKAN IPK DAN INDEKS PENGETAHUAN IPM

Sumber :

DIMENSI PENDIDIKAN : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

INDEKS PENGETAHUAN IPM : Badan Pusat Statistik

Provinsi	DIMENSI PENDIDIKAN					INDEKS PENGETAHUAN IPM				
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	77,01	82,59	78,35	76,93	80,90	0,65	0,65	0,66	0,65	0,64
Sumatera Utara	73,46	76,02	71,38	68,55	74,57	0,56	0,55	0,56	0,56	0,55
Sumatera Barat	72,97	75,75	73,94	72,70	73,28	0,58	0,58	0,58	0,59	0,58
Riau	72,63	77,23	75,29	74,27	76,22	0,51	0,50	0,51	0,52	0,49
Jambi	66,84	67,98	67,47	66,09	65,61	0,41	0,41	0,42	0,42	0,41
Sumatera Selatan	65,76	72,41	67,82	64,21	68,49	0,33	0,32	0,33	0,33	0,31
Bengkulu	72,02	76,26	71,38	71,22	74,44	0,52	0,52	0,52	0,52	0,50
Lampung	72,43	75,28	73,74	73,00	77,60	0,33	0,32	0,33	0,33	0,31
Kep. Bangka Belitung	70,21	72,75	70,68	64,91	70,70	0,26	0,25	0,26	0,27	0,24
Kepulauan Riau	77,53	82,24	81,04	73,61	80,55	0,57	0,58	0,58	0,59	0,60
DKI Jakarta	73,40	79,63	82,27	77,81	80,75	0,72	0,71	0,71	0,72	0,72
Jawa Barat	67,76	70,23	70,70	67,21	71,43	0,35	0,35	0,37	0,38	0,37
Jawa Tengah	69,71	71,46	72,64	71,21	73,56	0,28	0,28	0,29	0,30	0,29
DI Yogyakarta	78,94	78,17	79,99	80,68	80,88	0,81	0,81	0,82	0,83	0,82
Jawa Timur	69,60	72,58	72,62	70,61	73,78	0,34	0,34	0,36	0,38	0,36
Banten	68,38	71,65	69,79	65,78	70,20	0,45	0,44	0,45	0,46	0,46
Bali	77,94	79,76	79,83	72,85	78,04	0,49	0,49	0,50	0,51	0,54
Nusa Tenggara Barat	69,89	72,54	69,22	71,61	71,80	0,34	0,34	0,36	0,38	0,38
Nusa Tenggara Timur	68,36	69,57	63,76	59,20	65,51	0,33	0,33	0,34	0,34	0,31
Kalimantan Barat	61,18	62,17	59,02	53,02	61,12	0,25	0,24	0,25	0,25	0,23
Kalimantan Tengah	69,79	73,26	70,84	68,50	73,64	0,39	0,38	0,39	0,39	0,37
Kalimantan Selatan	69,80	73,62	73,52	69,14	73,41	0,34	0,34	0,36	0,37	0,35
Kalimantan Timur	73,85	76,04	72,04	72,20	76,55	0,63	0,64	0,64	0,65	0,64
Kalimantan Utara	72,10	74,84	71,11	71,40	73,39	0,47	0,46	0,47	0,47	0,48
Sulawesi Utara	72,41	73,32	69,41	66,38	73,16	0,50	0,50	0,51	0,53	0,51
Sulawesi Tengah	70,32	71,33	63,19	64,12	71,73	0,46	0,47	0,47	0,48	0,46
Sulawesi Selatan	70,34	73,12	71,83	72,94	72,75	0,43	0,44	0,45	0,46	0,45
Sulawesi Tenggara	71,58	72,72	74,40	65,56	73,25	0,52	0,53	0,55	0,55	0,54
Gorontalo	68,69	66,49	70,43	62,91	67,12	0,34	0,34	0,35	0,35	0,34
Sulawesi Barat	65,54	66,72	61,63	61,22	62,13	0,29	0,30	0,32	0,33	0,32
Maluku	67,85	75,02	70,68	65,69	71,77	0,66	0,68	0,68	0,69	0,69
Maluku Utara	65,90	72,04	67,99	63,33	67,55	0,54	0,55	0,55	0,55	0,55
Papua Barat	64,58	71,42	63,08	63,71	69,66	0,26	0,27	0,31	0,33	0,33
Papua	56,18	58,96	52,78	45,21	53,90	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Indonesia	69,67	72,49	71,26	68,71	72,53	0,40	0,40	0,41	0,42	0,41

C4. DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA IPK DAN INDEKS KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

Sumber :

DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
INDEKS KERUKUNAN UMAT BERAGAMA : Kementerian Agama RI

Provinsi	DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA					INDEKS KERUKUNAN UMAT BERAGAMA				
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	57,79	58,64	59,19	54,28	57,14	64,12	60,24	-	57,51	65,87
Sumatera Utara	70,71	71,24	71,46	69,75	72,10	69,08	76,30	-	75,52	74,96
Sumatera Barat	62,78	63,43	63,71	58,13	61,97	62,49	64,36	-	67,87	63,42
Riau	74,84	75,41	75,64	70,07	73,88	68,41	69,26	-	66,67	74,32
Jambi	71,25	71,52	71,56	69,70	73,12	65,29	70,72	-	70,40	67,44
Sumatera Selatan	70,78	71,12	71,27	64,31	66,59	68,25	72,39	-	68,79	67,05
Bengkulu	77,51	78,00	78,32	73,15	75,77	68,14	71,75	-	70,27	69,88
Lampung	77,47	78,32	78,74	71,54	73,33	68,56	73,09	-	72,44	72,07
Kep. Bangka Belitung	72,02	72,95	73,37	69,48	71,41	70,44	73,12	-	69,48	74,97
Kepulauan Riau	79,97	80,15	80,16	73,53	76,92	71,11	72,80	-	76,20	85,78
DKI Jakarta	74,16	74,82	75,34	66,81	70,79	70,25	71,28	-	70,28	72,62
Jawa Barat	66,39	66,98	67,41	59,44	62,48	65,69	68,51	-	70,52	72,21
Jawa Tengah	79,57	80,30	80,97	72,37	74,02	74,06	74,57	-	75,12	74,28
DI Yogyakarta	85,24	85,20	85,04	76,50	77,90	73,12	74,20	-	76,03	78,90
Jawa Timur	74,93	75,81	76,30	66,54	68,61	70,27	73,69	-	73,57	72,32
Banten	64,35	64,92	65,26	53,73	56,92	65,86	68,87	-	66,11	68,92
Bali	80,39	83,77	85,68	76,75	77,53	75,37	80,07	-	77,95	76,43
Nusa Tenggara Barat	71,08	72,37	73,30	64,36	68,76	69,57	70,39	-	67,11	70,84
Nusa Tenggara Timur	73,98	74,40	74,59	75,80	79,61	78,94	81,11	-	81,07	83,93
Kalimantan Barat	77,61	78,13	78,40	76,09	77,89	74,83	76,69	-	77,61	79,11
Kalimantan Tengah	77,28	77,84	78,10	75,69	78,62	72,43	77,82	-	76,29	76,74
Kalimantan Selatan	74,59	75,30	75,78	69,08	72,17	67,32	72,51	-	65,66	69,68
Kalimantan Timur	76,82	77,44	77,70	72,46	74,40	72,30	73,58	-	74,74	74,23
Kalimantan Utara	76,56	76,85	76,92	73,21	77,30	74,04	82,08	-	75,63	80,59
Sulawesi Utara	81,12	81,78	82,03	78,31	79,89	76,30	77,97	-	79,29	77,11
Sulawesi Tengah	76,77	77,35	77,62	70,37	71,51	72,85	79,86	-	75,11	77,36
Sulawesi Selatan	73,18	74,26	74,92	69,79	72,09	71,35	75,03	-	74,31	75,44
Sulawesi Tenggara	75,05	76,26	76,85	70,84	74,22	71,88	75,67	-	73,92	74,11
Gorontalo	69,46	70,93	71,96	62,99	64,16	69,69	73,92	-	68,74	72,29
Sulawesi Barat	76,72	78,28	79,40	71,52	73,00	74,88	73,24	-	74,62	75,73
Maluku	74,87	75,11	75,15	78,75	80,70	72,22	74,09	-	76,30	79,94
Maluku Utara	75,35	75,76	75,94	74,94	75,88	68,63	79,41	-	70,89	58,79
Papua Barat	73,83	74,09	74,14	74,72	75,98	76,21	72,66	-	78,63	79,78
Papua	74,92	75,07	75,07	71,36	70,81	74,82	78,96	-	80,20	78,55
Indonesia	72,84	73,55	74,01	66,83	69,25	72,90	73,83	67,46	72,39	73,09

C5. DIMENSI BUDAYA LITERASI IPK DAN INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT

Sumber :

DIMENSI BUDAYA LITERASI : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT : Perpustakaan Nasional RI

Provinsi	DIMENSI BUDAYA LITERASI					INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT				
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	62,31	65,43	68,47	59,40	63,25	12,14	-	12,11	15,12	58,46
Sumatera Utara	53,54	56,77	59,39	55,66	59,88	6,46	-	14,45	7,94	51,72
Sumatera Barat	57,40	60,76	62,97	61,17	62,95	13,15	-	9,85	14,17	69,37
Riau	58,20	61,90	65,25	56,39	61,92	10,88	-	10,96	20,67	70,98
Jambi	49,25	52,98	55,69	53,88	58,54	20,89	-	16,47	14,03	72,23
Sumatera Selatan	47,31	49,47	52,72	55,41	59,51	16,72	-	12,36	14,57	74,35
Bengkulu	52,98	56,40	58,33	53,22	57,60	11,66	-	11,16	15,86	66,32
Lampung	46,57	51,66	54,94	50,20	53,98	8,89	-	11,98	10,72	59,99
Kep. Bangka Belitung	54,99	59,76	61,87	55,75	60,37	18,68	-	28,83	18,57	61,66
Kepulauan Riau	66,08	72,13	73,89	66,78	64,73	16,77	-	14,45	21,33	72,87
DKI Jakarta	71,20	75,60	77,35	67,11	68,64	5,11	-	18,91	19,31	80,87
Jawa Barat	58,95	62,52	64,82	56,60	58,28	2,33	-	8,48	9,64	72,73
Jawa Tengah	51,64	56,67	59,90	50,00	53,36	11,68	-	13,54	11,33	74,36
DI Yogyakarta	76,27	78,04	80,34	56,20	57,72	23,16	-	18,00	21,85	86,36
Jawa Timur	53,13	57,48	60,19	50,81	54,70	10,33	-	13,44	14,78	74,73
Banten	54,93	60,27	61,30	56,58	59,01	3,45	-	8,90	9,04	71,03
Bali	63,79	67,91	71,26	62,99	63,74	12,21	-	11,12	11,91	70,88
Nusa Tenggara Barat	56,11	63,74	66,88	54,22	59,59	14,26	-	13,89	17,66	67,42
Nusa Tenggara Timur	46,29	50,79	53,77	47,32	49,25	5,88	-	8,95	11,80	67,61
Kalimantan Barat	44,94	48,58	51,03	50,91	55,84	12,26	-	14,04	13,09	65,32
Kalimantan Tengah	54,04	58,90	60,62	52,19	57,20	12,28	-	14,81	13,82	54,26
Kalimantan Selatan	60,28	63,76	65,75	52,43	56,03	59,91	-	48,70	58,13	75,71
Kalimantan Timur	66,13	70,69	73,64	60,09	64,95	33,00	-	20,78	17,74	69,22
Kalimantan Utara	57,71	60,94	63,58	52,79	57,00	9,94	-	14,42	16,71	66,56
Sulawesi Utara	49,94	52,44	54,61	48,01	49,60	5,11	-	8,33	9,79	66,07
Sulawesi Tengah	46,06	49,17	52,21	51,09	54,03	6,02	-	8,90	10,93	69,93
Sulawesi Selatan	54,75	58,33	61,12	54,85	58,05	11,93	-	12,32	11,91	78,49
Sulawesi Tenggara	53,17	57,10	59,78	59,82	62,84	29,64	-	10,91	13,93	69,93
Gorontalo	51,68	54,79	56,83	61,21	63,55	17,83	-	28,18	22,53	61,95
Sulawesi Barat	44,77	47,71	51,07	47,61	50,90	11,06	-	14,21	17,64	41,36
Maluku	47,91	50,13	52,53	47,81	51,88	6,58	-	17,51	35,75	49,77
Maluku Utara	46,82	48,80	51,73	48,26	55,20	13,97	-	12,55	14,27	46,81
Papua Barat	48,70	53,58	56,96	47,42	50,14	1,94	-	10,50	10,41	37,58
Papua	30,57	33,17	36,03	27,36	29,13	1,82	-	6,71	5,87	20,02
Indonesia	55,03	59,11	61,63	54,29	57,40	13,47	-	12,93	13,54	13,55

C6. DIMENSI EKSPRESI BUDAYA IPK DAN ASPEK KEBEBASAN SIPIL IDI

Sumber :

DIMENSI EKSPRESI BUDAYA : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

ASPEK KEBEBASAN SIPIL IDI : Badan Pusat Statistik

Provinsi	DIMENSI EKSPRESI BUDAYA					ASPEK KEBEBASAN SIPIL IDI				
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	42,19	42,57	42,78	32,86	39,61	96,79	93,28	84,49	85,50	84,66
Sumatera Utara	34,89	35,26	33,83	23,22	25,21	76,54	72,54	77,33	88,51	87,66
Sumatera Barat	31,37	32,22	31,94	24,50	28,71	55,32	56,58	66,59	76,19	78,01
Riau	35,12	36,13	36,05	22,31	25,39	86,88	85,15	86,08	88,40	84,46
Jambi	29,07	29,17	28,01	25,67	25,45	72,88	76,67	82,71	66,50	77,13
Sumatera Selatan	24,76	24,95	24,29	15,30	16,47	83,13	80,54	80,32	85,08	86,78
Bengkulu	29,74	29,66	28,32	21,94	23,92	78,77	93,98	87,61	78,81	68,95
Lampung	27,13	28,05	27,88	20,14	25,41	77,29	78,46	68,55	76,64	79,90
Kep. Bangka Belitung	24,83	26,13	25,07	14,68	14,87	80,95	84,12	79,12	68,80	66,36
Kepulauan Riau	34,55	34,24	32,63	22,74	29,00	91,05	92,66	92,66	90,91	88,34
DKI Jakarta	25,92	26,54	25,27	15,00	19,18	95,09	91,01	93,27	89,27	87,39
Jawa Barat	29,54	29,57	28,34	21,79	23,38	74,90	65,16	69,57	89,71	90,61
Jawa Tengah	44,70	45,45	43,69	34,79	41,59	76,21	78,43	73,68	87,90	88,83
DI Yogyakarta	63,84	62,31	57,15	41,11	45,06	90,60	92,90	96,46	74,31	87,35
Jawa Timur	46,35	47,03	44,68	34,39	41,21	77,21	72,14	80,51	88,11	88,48
Banten	29,00	29,53	29,19	22,05	25,25	86,59	83,83	87,42	82,26	83,80
Bali	70,19	73,25	61,94	52,99	59,58	94,72	90,60	96,86	84,62	85,78
Nusa Tenggara Barat	44,74	46,57	45,66	31,43	37,37	78,28	78,36	78,38	77,41	76,75
Nusa Tenggara Timur	39,53	40,83	40,08	30,50	32,36	94,00	93,97	90,59	87,99	89,06
Kalimantan Barat	29,79	33,25	34,53	24,25	31,14	93,87	92,59	96,84	81,15	91,35
Kalimantan Tengah	29,42	29,98	29,41	24,56	29,31	90,09	86,31	92,60	76,09	82,05
Kalimantan Selatan	32,16	32,37	31,25	24,02	29,71	69,26	68,01	69,59	70,13	80,70
Kalimantan Timur	33,86	33,21	31,89	24,33	28,51	90,99	88,50	96,13	89,46	91,40
Kalimantan Utara	40,29	39,52	38,21	22,63	31,13	97,36	96,60	92,08	82,78	77,93
Sulawesi Utara	51,00	51,16	49,26	35,37	39,34	88,90	95,19	93,18	82,92	77,76
Sulawesi Tengah	30,84	32,27	31,78	28,24	31,66	91,90	96,19	97,93	92,76	81,69
Sulawesi Selatan	25,35	25,49	24,89	20,46	25,37	72,44	68,32	68,40	88,18	83,39
Sulawesi Tenggara	21,41	22,82	22,50	22,14	30,27	79,77	80,31	84,61	79,28	87,49
Gorontalo	32,47	33,21	33,76	24,63	29,71	79,33	75,17	86,42	81,57	65,31
Sulawesi Barat	32,56	34,13	34,14	21,88	30,29	87,41	81,58	86,38	67,24	67,78
Maluku	31,23	31,32	30,32	39,49	45,09	81,38	87,06	85,10	59,36	74,49
Maluku Utara	37,11	38,08	37,93	29,62	40,71	78,94	85,61	84,35	80,61	70,84
Papua Barat	45,04	43,10	43,88	33,52	34,44	82,11	70,35	86,33	82,47	53,64
Papua	42,72	44,80	43,77	33,93	41,37	84,36	93,08	89,32	75,64	67,23
Indonesia	36,57	37,14	35,82	27,13	31,48	78,46	77,20	79,40	81,08	80,39

C7. DIMENSI GENDER IPK DAN INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER

Sumber :

DIMENSI BUDAYA LITERASI : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER : Badan Pusat Statistik

Provinsi	DIMENSI GENDER					INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER				
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	52,92	52,24	54,77	54,33	53,12	66,60	63,31	63,47	63,24	63,92
Sumatera Utara	60,01	59,04	58,14	58,79	60,88	71,29	67,76	67,52	67,79	69,33
Sumatera Barat	59,90	57,72	60,27	60,10	60,07	65,70	59,09	58,28	65,12	65,48
Riau	61,14	60,24	58,82	59,20	57,91	75,73	69,17	68,70	70,59	71,16
Jambi	54,36	52,90	53,82	54,63	53,63	67,78	65,97	65,86	65,93	67,86
Sumatera Selatan	57,17	55,89	58,86	60,01	60,70	74,37	74,45	74,64	73,88	74,89
Bengkulu	58,88	57,50	61,05	58,39	57,81	69,60	69,78	70,48	70,22	70,13
Lampung	53,79	53,08	56,91	57,18	57,61	63,82	69,23	69,06	67,96	68,24
Kep. Bangka Belitung	51,15	49,18	51,67	51,75	51,19	52,57	52,96	53,03	57,49	58,20
Kepulauan Riau	57,45	62,40	56,37	56,53	54,85	66,18	61,59	62,02	58,97	59,05
DKI Jakarta	56,80	56,46	57,00	58,23	58,24	73,68	75,14	75,16	75,42	75,30
Jawa Barat	52,51	53,52	54,05	55,69	57,43	70,20	69,48	70,24	70,62	71,22
Jawa Tengah	60,05	58,95	58,57	58,28	58,88	74,03	72,18	71,73	71,64	73,78
DI Yogyakarta	58,54	59,39	64,53	64,61	64,05	69,64	73,59	74,73	76,57	76,87
Jawa Timur	52,97	52,21	56,23	56,15	58,42	69,71	73,04	73,03	72,36	74,42
Banten	52,44	54,25	52,84	52,97	54,73	72,75	68,83	68,76	69,09	68,55
Bali	55,37	54,85	60,03	60,33	61,02	64,18	72,27	72,16	72,17	72,29
Nusa Tenggara Barat	48,58	49,18	44,36	48,18	51,11	60,56	51,91	51,96	52,54	53,47
Nusa Tenggara Timur	55,23	56,77	58,84	63,75	66,08	65,86	73,37	74,53	74,53	75,22
Kalimantan Barat	51,70	52,02	54,62	55,70	57,62	64,47	68,07	68,07	71,14	73,18
Kalimantan Tengah	61,36	62,48	65,45	65,64	64,57	77,03	83,20	82,41	82,08	81,98
Kalimantan Selatan	53,53	54,42	57,20	57,53	57,54	71,31	74,60	74,48	74,58	74,80
Kalimantan Timur	49,99	49,73	52,55	55,88	56,65	57,53	65,65	65,54	66,64	66,89
Kalimantan Utara	56,30	54,95	53,86	52,02	53,19	69,53	61,48	64,31	61,70	61,92
Sulawesi Utara	71,77	73,06	63,60	66,13	63,64	80,91	79,10	78,98	79,07	78,99
Sulawesi Tengah	58,22	57,32	57,94	62,78	65,82	73,95	74,49	75,78	75,80	77,52
Sulawesi Selatan	57,03	57,38	60,82	61,69	63,46	69,14	76,01	76,32	74,76	76,37
Sulawesi Tenggara	58,51	58,81	57,31	58,62	60,57	71,54	71,40	72,54	73,10	73,72
Gorontalo	71,22	71,70	70,62	66,05	66,02	71,23	70,67	70,74	70,40	71,20
Sulawesi Barat	59,19	57,46	55,25	53,97	55,11	71,95	65,92	65,92	65,93	66,55
Maluku	65,26	65,96	64,61	64,85	63,39	77,77	75,77	75,54	75,54	74,99
Maluku Utara	54,47	54,51	58,10	60,35	62,22	72,81	77,50	77,28	78,59	78,99
Papua Barat	51,03	52,41	55,51	56,94	56,97	51,04	61,52	62,17	62,17	61,93
Papua	55,45	54,36	58,11	55,53	58,27	68,71	65,37	66,72	67,50	68,66
Indonesia	54,97	54,57	58,01	58,55	59,30	72,10	75,24	75,57	76,26	76,59



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

KEBUDAYAAN DALAM PERBANDINGAN: **ANALISIS KOMPARATIF ATAS IPK DAN ENAM INDEKS TERKAIT**

Sekretariat:

Direktorat Jenderal Kebudayaan

Kompleks Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset dan Teknologi
Gedung E Lantai 4
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan,
Jakarta, Indonesia – 10270
Telp: (021) 5725542

Didukung oleh:

